

Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow

5

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**Morfologi dan Sintaksis
Bahasa Bolaang Mongondow**

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Perpustakaan Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa	
No: ^{PR} Klasifikasi 499.0 251 35 MOR m	No induk 310 Tgl. : 2-3-83 Ttd. :

Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow

Oleh :

H.T. Usup

Henkie Rompas

J. Kuhon

Ny. S.V. Moningkey-Rumambi

M.M. Toding Datu

A.B.G. Rattu



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981

Seri Bb 71

Naskah buku ini merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara, 1979/1980, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Sri Sukes Adiwinarta (Pemimpin), Hasjmi Dini (Bendaharawan), Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid S. Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Daksinapati Barat IV, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1974/1975--1978/1979) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974, dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, pada tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, yang dikelola oleh Universitas Syiahkuala dan berkedudukan di Banda Aceh, (2) Sumatra Barat, yang dikelola oleh IKIP Padang dan berkedudukan di Padang, (3) Sumatra Selatan, yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya dan berkedudukan di Palembang, (4) Jawa Barat, yang dikelola oleh IKIP Bandung dan berkedudukan di Bandung, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dan berkedudukan di Yogyakarta, (6) Jawa Timur, yang dikelola oleh IKIP Malang dan berkedudukan di Malang, (7) Kalimantan Selatan, yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat dan berkedudukan di Banjarmasin, (8) Sulawesi Selatan, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang dan berkedudukan di Ujung Pandang, (9) Sulawesi Utara, yang dikelola oleh IKIP Manado dan berkedudukan di Manado, dan (10) Bali, yang dikelola oleh Universitas Udayana dan berkedudukan di Denpasar. Selanjutnya, hingga tahun 1981 berturut-turut telah dibuka proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara pada tahun 1979 yang dikelola oleh IKIP Medan dan berkedudukan di Medan, (2) Kalimantan Barat pada tahun 1979, yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura dan berkedudukan di Pontianak, (3) Riau pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Riau dan berkedudukan di Pekanbaru, (4) Sulawesi Tengah pada tahun 1980, yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang cabang Palu dan berkedudukan di Palu, dan (5) Maluku pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Pattimura dan berkedudukan di Ambon.

Program kegiatan kelima belas proyek penelitian bahasa di daerah dan Penelitian Pusat disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dengan memperhatikan isi buku Pelita serta usulan-usulan yang diajukan oleh daerah masing-masing.

Tugas Proyek Penelitian Pusat adalah sebagai koordinator, pemberi pengarahan administratif dan teknis kepada proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai Pembina Proyek, baik proyek penelitian daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi, baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1981 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan kurang lebih 350 naskah laporan

penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 30 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas pertimbangan kesejajaran kegiatan kebahasaan, sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

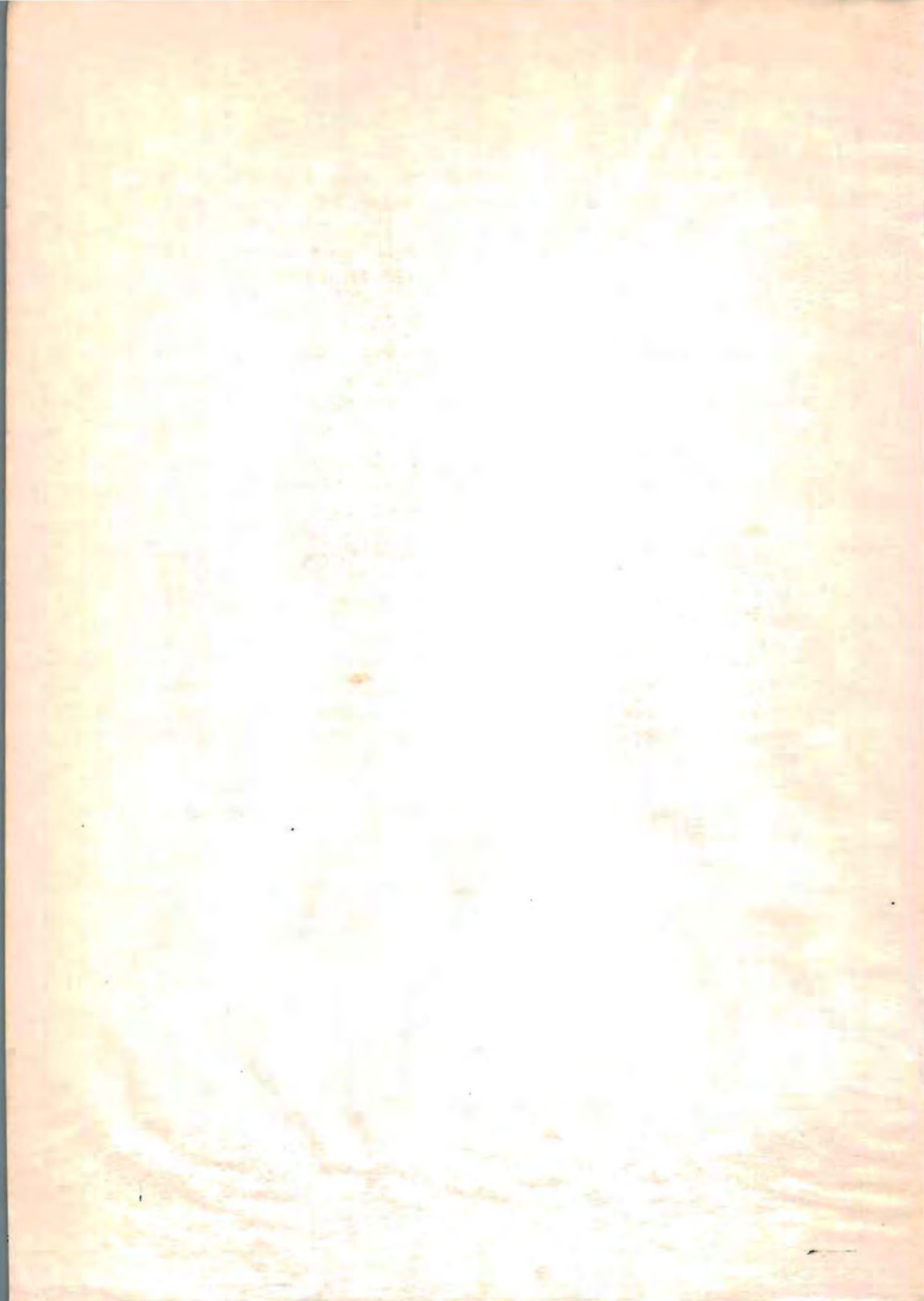
Buku ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow", yang disusun oleh tim peneliti FKSS IKIP Manado dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Pusat tahun 1979/1980. Setelah melalui penilaian dan kemudian disunting oleh Drs. Abdul Murad dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah itu diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesri Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat beserta seluruh staf sekretariat proyek, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Jakarta, Desember 1981



UCAPAN TERIMA KASIH

Rampungnya pekerjaan ini bukanlah karena tim peneliti bekerja sendiri, melainkan dengan bantuan dan kerja sama berbagai pihak.

Sebelum kami menuliskan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini, dengan sendirinya puja puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakasih dan Mahabijaksana atas segala petunjuk, perlindungan, karunia, taufik dan hidayat-Nya sehingga segala pekerjaan yang dilaksanakan dengan niat yang baik pastilah akan membawa hasil yang memuaskan.

Kemudian, rasa persaudaraan dan tanggung jawab bersama menjadi dasar semangat melakukan pekerjaan ini mulai dari terbentuknya tim peneliti sampai kepada tahap-tahap akhir penelitian sehingga beban berat terasa amat ringan. Oleh sebab itu, kami selaku ketua tim--yang disertai tugas mengetuai segala kegiatan penelitian--benar-benar merasa perlu menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas jalinan kerja sama yang amat erat kepada para anggota tim, yaitu Ibu Dra. S.V. Moringkey-Rumambi, Bapak Drs. A.B.G. Rattu, Bapak Drs. M.M. Toding Datu. Demikian pula dosen-dosen FKSS-IKIP Negeri Manado, Bapak Henkie Rompas, pegawai FKSS-IKIP Negeri Manado, selaku Sekretaris Tim dan Bapak J. Kuhon, B.A. Kepala Subbagian Pengendalian Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara, selaku Wakil Sekretaris Tim Peneliti.

Lebih lanjut, sebagaimana telah ditegaskan tadi bahwa pekerjaan ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dipandang perlu tim peneliti menuliskan dalam kata pengantar ini nama badan atau lembaga atau pihak-pihak tertentu yang patut mendapat ucapan terima kasih yang tulus ikhlas, yaitu sebagai berikut.

- (1) Bapak Drs. Serta Tarigan, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara yang bertindak sebagai Koordinator Proyek Penelitian.
- (2) Bapak Prof. Drs. E.A. Worang, Rektor IKIP Negeri Manado selain sebagai penasihat tim juga telah menunjuk dan mengukuhkan tim peneliti dengan surat keputusan beliau No. 2610/PT.08/F.79 tgl. 14 Agustus 1979.
- (3) Ibu Dra. J. Tirajoh-Frederik, Dekan FKSS-IKIP Negeri Manado yang telah mengambil peran penting selaku penanggung jawab penelitian ini (apalagi seluruh anggota tim peneliti yaitu ketua dan anggota-anggota adalah para dosen FKSS-IKIP Negeri Manado).
- (4) Bapak Drs. M. A. Jahja, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS-IKIP Negeri Manado dan Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara 1979/1980 yang telah memberikan kepercayaan kepada kami mengelola pekerjaan, antara lain dengan Surat Tugas Penelitian No. (45 s.d. 48)/U/Pelita/79-80 tgl. 29 September 1979 beserta segala petunjuk dan ketentuan-ketentuan penting yang disampaikan kepada tim peneliti.
- (5) Bapak Drs. Tallei, dosen FKSS-IKIP Negeri Manado yang telah bersedia menyempatkan diri sebagai konsultan dalam penelitian ini.
- (6) Bapak Drs. A. Korompot, Sekretaris Wilayah Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang-Mongondow (yang mewakili pemerintah daerah) telah menerima kami, tim peneliti, dengan baik sekali dan sekaligus bertindak sebagai "tuan rumah", serta Bapak S. Raupu, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang-Mongondow yang turut membukakan pintu dan memberikan kesempatan untuk menemui aparat bawahannya.
- (7) Segenap jajaran dan perangkat pemerintah daerah, mulai dari Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Utara sampai kepada Bapak-bapak para Camat Kotamobagu, Passi dan Dumoga.
- (8) Bantuan dan perhatian yang sungguh-sungguh dari pihak Pemerintah Kecamatan Kotamobagu (dalam hal ini Kepala Kantor Kecamatan Kotamobagu Bapak Is. Mokodompit, B.A dan Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kotamobagu Bapak Sali Mohammad Daun), Pemerintah Kecamatan Passi (dalam hal ini Mantri Pagar Praja Kecamatan Passi, Bapak W. Makalunsenge dan Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Passi Bapak Mokoginta dan Pemerintah

- Kecamatan Dumoga (dalam hal ini Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Dumoga Bapak Dansi Manggopa), selama tim peneliti berada di daerah lokasi penelitian.
- (9) Para informan yang terdiri dari Bapak Dansi Manggopa dan Bapak Haebat Madi (masing-masing beralamat Ismandi, Kecamatan Dumoga), Bapak John Mokoginta dan Bapak Hasim Mokoginta (masing-masing beralamat Pontodon Kecamatan Passi), Bapak Sali Mohammad Daun (alamat Motoboi Kecil, Kecamatan Kotamobagu), Sdr. Sahidin A. Tongkukut (alamat sementara Kampung Pondol-Manado) dan Bapak Drs. Parindo Rusli Mokoginta (alamat sementara Jalan Wakeke 27 Manado). Di samping itu, masih ada lagi pemberi informasi tentang bahasa ini, yaitu Sdr. Harsad Simanon (Staf teras Bidang Kesenian Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulut) dan Sdr. Hamri Manoppo (mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS IKIP Negeri (Manado); yang semuanya telah turut membantu dengan sepenuh kerelaan hati demi kelancaran dan suksesnya penelitian ini.
 - (10) Bahkan siapa pun dan pihak mana pun juga yang pernah memberikan bantuan perhatian terutama bantuan materi kebahasaan, banyak atau sedikit, tidak luput dari jangkauan tulisan ini karena tidak dapat dituliskan satu per satu.

Kepada mereka semua--diulangi lagi--penyampaian terima kasih banyak dari tim peneliti atas segala bantuan yang telah diwujudkan dalam perbuatan nyata itu.

Masih ada lagi satu hal yang perlu disisipkan di sini ialah permohonan maaf kepada seluruh masyarakat pemakai bahasa Bolaang-Mongondow, yang mungkin selama penelitian terdapat rasa tidak senang karena "gangguan" kami dan mohon maaf bila terdapat cacat-cela dalam laporan penelitian ini.

Kami yakin bahwa materi laporan ini belumlah sempurna sebagaimana yang diharapkan, bahkan tidak pernah akan mencapai taraf kesempurnaan mutlak. Oleh sebab itu, sangat besar kemungkinan terdapatnya kekeliruan dan kekurangan di dalamnya (terutama penataan materi kebahasaan berhubung adanya berbagai hambatan yang dicantumkan dalam bagian akhir laporan ini) sehingga kritik ilmiah yang objektif dan beralasan serta perbaikan dari siapa pun juga, sangatlah diharapkan guna sempurnanya laporan tersebut dan kiranya dapatlah pula disempurnakan oleh orang yang lebih ahli.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati laporan ini dipersembahkan kepada pihak yang berwenang dan kepada siapa pun juga yang berkepentingan guna memperkaya khasanah pengetahuan kita tentang bahasa-bahasa daerah di nusantara kita yang tercinta ini.

Manado, akhir Januari 1980

Penanggung jawab,

Drs. Hunggu Tajudin Usup

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xiii
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Morfologi	4
2.1 Pembentukan Kata	4
2.1.1 Pengimbuhan (Afiksasi)	4
2.1.1.1 Awalan	5
2.1.1.1.1 Awalan i—	5
2.1.1.1.2 Awalan ai—	6
2.1.1.1.3 Awalan imo—	6
2.1.1.1.4 Awalan mo—	7
2.1.1.1.5 Awalan mog—	8
2.1.1.1.6 Awalan momo—	8
2.1.1.1.7 Awalan nogo—	9
2.1.1.1.8 Awalan po no—	10
2.1.1.1.9 Awalan no—	11
2.1.1.1.10 Awalan nog—	12
2.1.1.1.11 Awalan pino—	12
2.1.1.1.12 Awalan po—	12
2.1.1.1.13 Awalan pog—	12
2.1.1.1.14 Awsalan mopo—	13
2.1.1.1.15 Awalan nopo—	13
2.1.1.1.16 Awalan popo—	14
2.1.1.1.17 Awalan pinopo—	14
2.1.1.1.18 Awalan to—	14
2.1.1.1.19 Awalan tolo—	16
2.1.1.1.20 Awalan yo—	16

2.1.1.1.21	Awalan moyo—	17
2.1.1.1.22	Awalan poyo—	17
2.1.1.1.23	Awalan pinoyo—	19
2.1.1.1.24	Awalan mopoyo—	19
2.1.1.1.25	Awalan ko—	19
2.1.1.1.26	Awalan kog—	21
2.1.1.1.27	Awalan kino—	21
2.1.1.1.28	Awalan kopo—	21
2.1.1.1.29	Awalan moko—	21
2.1.1.1.30	Awalan moli—	22
2.1.1.1.31	Awalan noko—	22
2.1.1.1.32	Awalan poko—	23
2.1.1.1.33	Awalan pinoko—	23
2.1.1.1.34	Awalan mopoko—	24
2.1.1.1.35	Awalan ma—	24
2.1.1.1.36	Awalan na—	24
2.1.1.1.37	Awalan pa—	25
2.1.1.1.38	Awalan moki—	25
2.1.1.1.39	Awalan noki—	26
2.1.1.1.40	Awalan poki—	26
2.1.1.1.41	Awalan pinoki—	26
2.1.1.1.42	Awalan moro—	27
2.1.1.1.43	Awalan noro—	27
2.1.1.1.44	Awalan poro—	27
2.1.1.1.45	Awalan pinoro—	28
2.1.1.1.46	Awalan mogi—	28
2.1.1.1.47	Awalan nogi—	28
2.1.1.1.48	Awalan pogi—	29
2.1.1.1.49	Awalan pinogi—	29
2.1.1.1.50	Awalan mopogi—	29
2.1.1.1.51	Awalan mo'i—	29
2.1.1.1.52	Awalan no'i—	30
2.1.1.1.53	Awalan moro'i—	30
2.1.1.1.54	Awalan noro'i—	30
2.1.1.1.55	Awalan mongi—	31
2.1.1.1.56	Awalan nongi—	31
2.1.1.1.57	Awalan pongi—	31
2.1.1.1.58	Awalan pinongi—	32
2.1.1.1.59	Awalan mongo—	32
2.1.1.1.60	Awalan nongo—	32

2.1.1.1.61	Awalan kongo—	33
2.1.1.1.62	Awalan mongongi—	33
2.1.1.1.63	Awalan pokongo—	33
2.1.1.1.64	Awalan mokiko—	34
2.1.1.1.65	Awalan nokiko—	34
2.1.1.1.66	Awalan pokiko—	34
2.1.1.1.67	Awalan mopoki—	35
2.1.1.1.68	Awalan nopoki—	35
2.1.1.1.69	Awalan mokoki—	35
2.1.1.1.70	Awalan nokoki—	36
2.1.1.1.71	Awalan pokoki—	36
2.1.1.1.72	Awalan mokipo—	36
2.1.1.1.73	Awalan nokipo—	36
2.1.1.1.74	Awalan pokipo—	37
2.1.1.2	Sisipan	37
2.1.1.2.1	Sisipan—um—	37
2.1.1.2.2	Sisipan—in—	38
2.1.1.2.3	Sisipan—im—	38
2.1.1.2.4	Sisipan—inum—	39
2.1.1.2.5	Sisipan—inim—	40
2.1.1.3	Akhiran	40
2.1.1.3.1	Akhiran—an	40
2.1.1.3.2	Akhiran—on	41
2.1.1.3.3	Akhiran—don	41
2.1.1.3.4	Akhiran—pa	42
2.1.1.3.5	Akhiran—mai	43
2.1.1.3.6	Akhiran—makow	44
2.1.1.3.7	Akhiran—mu,—ku,—ea,—nya,—monia,—na- mi, dan —monimu.	44
2.1.1.4	Bentuk Terbagi	46
2.1.1.4.1	Bentuk Terbagi i—ea	47
2.1.1.4.2	Bentuk Terbagi i—nya	47
2.1.1.4.3	Bentuk Terbagi inta—mai	47
2.1.1.4.4	Bentuk Terbagi ka—an	48
2.1.1.4.5	Bentuk Terbagi ko—an	48
2.1.1.4.6	Bentuk Terbagi ko—nya	48
2.1.1.4.7	Bentuk Terbagi ko—makow	49

2.1.1.4.8	Bentuk Terbagi mo—don	49
2.1.1.4.9	Bentuk Terbagi mo—mai	49
2.1.1.4.10	Bentuk Terbagi mo—makow	50
2.1.1.4.11	Bentuk Terbagi mo—pa	50
2.1.1.4.12	Bentuk Terbagi no—don	51
2.1.1.4.13	Bentuk Terbagi no—mai	51
2.1.1.4.14	Bentuk Terbagi no—makow	51
2.1.1.4.15	Bentuk Terbagi po—don	52
2.1.1.4.16	Bentuk Terbagi po—an	52
2.1.1.4.17	Bentuk Terbagi kino—an	52
2.1.1.4.18	Bentuk Terbagi kino—ea	53
2.1.1.4.19	Bentuk Terbagi kino—annya	53
2.1.1.4.20	Bentuk Terbagi mogo—an	54
2.1.1.4.21	Bentuk Terbagi moko—mai	54
2.1.1.4.22	Bentuk Terbagi mopo—an	55
2.1.1.4.23	Bentuk Terbagi nogo—don	56
2.1.1.4.24	Bentuk Terbagi noko—don	56
2.1.1.4.25	Bentuk Terbagi nopo—an	56
2.1.1.4.26	Bentuk Terbagi poyo—on	57
2.1.1.4.27	Bentuk Terbagi poro—on	57
2.1.1.4.28	Bentuk Terbagi noyo—nya	57
2.1.1.4.29	Bentuk Terbagi moyo—mai	58
2.1.1.4.30	Bentuk Terbagi pino—an	58
2.1.1.4.31	Bentuk Terbagi pino—ea	58
2.1.1.4.32	Bentuk Terbagi pino—nya	59
2.1.1.4.33	Bentuk Terbagi pino—annya	59
2.1.1.4.34	Bentuk Terbagi poko—nya (pinoko—nya)	59
2.1.1.4.35	Bentuk Terbagi poko—an	60
2.1.1.4.36	Bentuk Terbagi pinoko—an	60
2.1.1.4.37	Bentuk Terbagi pomo—an	60
2.1.1.4.38	Bentuk Terbagi popo—an	61
2.1.1.4.39	Bentuk Terbagi pinopo—an	61
2.1.1.4.40	Bentuk Terbagi popo—don	62
2.1.1.4.41	Bentuk Terbagi poro—don	62
2.1.1.4.42	Bentuk Terbagi poki—an	62
2.1.1.4.43	Bentuk Terbagi pinoki—an	62
2.1.1.4.44	Bentuk Terbagi pogi—an	63
2.1.1.4.45	Bentuk Terbagi pinogi—an	63
2.1.1.4.46	Bentuk Terbagi pinoki—don	63
2.1.1.4.47	Bentuk Terbagi pinopo—nya	63

2.1.1.4.48	Bentuk Terbagi pinoro—an	64
2.1.1.4.49	Bentuk Terbagi to—an	64
2.1.1.4.50	Bentuk Terbagi —in—an	65
2.1.1.4.51	Bentuk Terbagi —in—don	65
2.1.1.4.52	Bentuk Terbagi —in—mai	65
2.1.2	Perulangan (Reduplikasi)	65
2.1.2.1	Perulangan Penuh	66
2.1.2.2	Perulangan Suku Awal	66
2.1.2.2.1	Perulangan suku awal tanpa imbuhan	66
2.1.2.3	Perulangan dengan Menghilangkan Salah Satu Fonem pada Akhir Kata Dasar yang diulang	66
2.1.2.4	Perulangan Perimbuhan	68
2.1.2.5	Sistem Perulangan	68
2.1.2.6	Beberapa Pengertian Perulangan	73
2.1.3	Pemajemukan (Kompositum)	80
2.1.4	Derivasi	82
2.1.4.1	Kelas Kata Benda	82
2.1.4.2	Kelas Kata Kerja	83
2.1.4.3	Kelas Kata Sifat	88
2.1.5	Infleksi	88
2.1.5.1	Kelas Kata Benda	88
2.1.5.2	Kelas Kata Kerja	89
2.1.5.3	Kelas Kata Sifat	96
2.1.6	Proses Morfofonemik	97
2.1.6.1	Imbuhan yang Tidak Menyebabkan Perubahan Bila Dirangkaikan pada Suatu Kata/Bentuk Dasar	97
2.1.6.2	Imbuhan yang Menyebabkan Perubahan atau yang Menyebabkan Terjadinya Proses Morfofonemik	99
2.2	Penggolongan Kata dan Bentuk Kata	117
2.2.1	Kata Benda	118
2.2.1.1	Kata Dasar	118
2.2.1.2	Kata Bentukan/Jadian	118
2.2.1.3	Kata Ganti (Subgolongan).....	119
2.2.2	Kata Kerja	119

2.2.2.1	Kata Dasar	119
2.2.2.2	Kata Bentuk/Jadian	119
2.2.3	Kata Sifat	121
2.2.3.1	Kata Dasar	121
2.2.3.2	Kata Bentuk/Jadian	121
2.2.3.3	Kata Bilangan (Subgolongan)	121
2.2.4	Kata Tugas	121
2.2.4.1	Kata Sambung/Penghubung	121
2.2.4.2	Kata Depan	122
2.2.4.3	Kata Keterangan	122
2.2.4.4	Kata Seru	122
2.2.4.5	Kata Sandang	122
Bab III	Sintaksis	123
3.1	Frase	123
3.1.1	Pemerian Struktur Frase	123
3.1.1.1	Frase Endosentris	123
3.1.1.2	Frase Eksosentris	128
3.1.2	Pemerian Unsur Pembentuk Frase	128
3.1.2.1	Endosentris Koordinatif	128
3.1.2.2	Endosentris Atributif	132
3.1.2.3	Endosentris Apositif	141
3.1.2.4	Endosentris Alternatif	142
3.1.2.5	Eksosentris Konektif	143
3.1.2.6	Eksosentris Predikatif	144
3.1.2.7	Eksosentris Objektif	144
3.1.2.8	Eksosentris Direktif	145
3.1.3	Penggolongan Frase	153
3.1.3.1	Frase Nominal	153
3.1.3.2	Frase Verbal	154
3.1.3.3	Frase Ajektival	154
3.1.3.4	Frase Adverbial	155
3.1.3.5	Frase Berpreposisi	155
3.2	Kalimat	156
3.2.1	Ditinjau dari Segi Struktur	156
3.2.1.1	Kalimat Tunggal	156
3.2.1.2	Kalimat Bersusun	156
3.2.1.3	Kalimat Majemuk	158

3.2.1.4	Kalimat Elips	161
3.2.1.5	Kalimat Sampingan	161
3.2.1.6	Kalimat Minor	162
3.2.1.7	Kalimat Urutan	163
3.2.2	Ditinjau dari Segi Amanat Wacana	163
3.2.2.1	Kalimat Pernyataan	163
3.2.2.2	Kalimat Pertanyaan	164
3.2.2.3	Kalimat Perintah	165
3.2.2.4	Kalimat Tambahan	167
3.2.2.5	Kalimat Jawaban	168
3.2.2.6	Kalimat Seruan	169
3.2.3	Ditinjau dari Segi Jumlah Kata	169
3.2.4	Ditinjau dari Segi Kontur	173
3.2.5	Ditinjau dari Segi Pusat atau Inti	176
3.2.6	Ditinjau dari Segi Unsur Fungsinya	177
3.2.7	Ditinjau dari Segi Urutan Unsur Jenis Kata	178
3.3	Proses Sintaksis	181
3.3.1	Perluasan Kalimat	182
3.3.1.1	Perluasan yang Menimbulkan Kalimat Tunggal Luas atau Kalimat Luas	183
3.3.1.2	Perluasan yang Menimbulkan Pola Baru atau Kalimat Majemuk	185
3.3.2	Penggabungan Kalimat	188
3.3.3	Penghilangan Unsur Kalimat	194
3.3.3.1	Penghilangan Unsur Kalimat tanpa Penggabungan	195
3.3.3.2	Penghilangan Unsur Kalimat dengan Penggabungan	197
3.3.4	Pemindahan Unsur Kalimat	199
3.3.4.1	Pemindahan Tanpa Mengubah Posisi	199
3.3.4.2	Pemindahan dengan Mengubah Posisi	204
Bab IV	Kesimpulan	208
Bab V	Hambatan dan Saran	213

DAFTAR PUSTAKA	216
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Perangkat Instrumen Penelitian (Alat Pengumpul Data)	218
Lampiran 2 Terjemahan Perangkat Instrumen Penelitian (Alat Pengumpul Data) ke Bahasa Informan (Bahasa Bolaang-Mongondow)	239
Lampiran 3 Rekaman Beberapa Cerita Rakyat dan Terjemahannya	262
Lampiran 4 Peta Daerah/Bahasa di Kabupaten Bolaang-Mongondow	280

BAB I PENDAHULUAN

Laporan penelitian "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow" ini sudah dapat diselesaikan tepat pada waktunya (bahkan beberapa saat lebih cepat). Ini tentu ada sebab-sebabnya yang nanti akan jelas dalam uraian lebih lanjut.

Sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam Rancangan Kerja Penelitian, isi laporan ini hanya berkisar pada bidang morfologi (tentang pembentukan, penggolongan, dan bentuk-bentuk kata) dan sintaksis (tentang frase, kalimat, dan proses sintaksis) saja.

Kurang lengkap rasanya apabila bahasa Bolaang-Mongondow itu tidak dibicarakan di dalam penelitian ini walaupun hanya sebagai pendahuluan materi tersebut di atas (karena memang "pendahuluan" tidak terdapat dalam Rancangan Kerja Penelitian). Oleh karena itu, tim peneliti merasa perlu menjelaskan serba sedikit tentang bahasa Bolaang-Mongondow.

Sebenarnya perihal bahasa Bolaang-Mongondow telah diungkapkan dalam penelitian pertama, yaitu "Struktur Bahasa Bolaang Mongondow" yang dilakukan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara tahun 1977/1978 (Laporan Tim Peneliti Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi yang diketuai oleh Dra. Ny. A. Karisoh Najoan). Oleh karena itu, dalam penelitian ini sebenarnya tak perlu lagi dibicarakan. Akan tetapi, untuk melengkapi informasi itu, berikut ini akan dikemukakan beberapa keterangan tambahan.

- (1) Bahasa Bolaang-Mongondow sebagai salah satu warisan budaya yang amat berharga harus dijaga dan dilestarikan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjaga dan melestarikan bahasa itu perlu dilaku-

kan penelitian yang bertujuan mengenal lebih dalam dan lebih jauh bahasa itu. Sekaligus sebagai langkah penyelamatan dan pemeliharaannya dengan cara mencari sebanyak mungkin data, informasi, dan deskripsinya serta bertujuan khusus, yaitu mendapatkan uraian yang lebih luas tentang morfologi dan sintaksisnya yang semuanya itu tersimpul menjadi permasalahan nanti dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah morfologi dan sintaksis Bahasa Bolaang-Mongondow tersebut. Dengan demikian, jelaslah bagi kita latar belakang, tujuan, dan masalah penelitian ini secara singkat.

- (2) Bahasa Bolaang-Mongondow sebagai salah satu dari sekian banyak bahasa daerah yang masih hidup dan terpakai di sebahagian besar wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang-Mongondow.

Seperti diketahui bahwa Daerah Tingkat II Bolaang-Mongondow adalah salah satu dari 4 daerah Kabupaten, 2 daerah Kotamadya dan 1 daerah Kotamadya administratif, yaitu Kabupaten Dati II Sangir-Talaud, Minahasa, Bolaang-Mongondow dan Gorontalo: Kotamadya Dati II Manado dan Gorontalo serta Kotamadya Administratif Bitung.

Bahasa Bolaang-Mongondow sebagai dikatakan di atas dipakai di sebahagian besar wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bolaang-Mongondow sebab meliputi 10 dari 15 kecamatan dalam wilayah kabupaten ini, yaitu Kecamatan Kotamobagu, Passi, Lolayan, Kotabunan, Pinolosian, Modayang, Poigar, Bolaang, Dumoga dan Sang Tombolang, sedangkan 5 kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Lolak, Bolaang-Uki, Bintauna, Bolang-Itang, dan Kaidipang tidak mempergunakan Bahasa Bolaang-Mongondow.

- (3) Lokasi penelitian telah dipilih 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Kotamobagu atau Kotamobagu (pusat pemerintahan, wilayah kota, tempat untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan bahasa tersebut), Kecamatan Dumoga atau Desa Pusian (mewakili desa yang paling jauh dari kota atau ibu kota kabupaten, dianggap sebagai desa inti atau yang merupakan tempat penyebaran pertama suku Mongondow), dan Kecamatan Passi atau Desa Bilalang (dianggap sebagai desa yang penduduknya dominan suku Mongondow dan berbahasa Bolaang-Mongondow dan sebagai catatan bahwa di kecamatan ini tidak ada warga negara asing, letaknya berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kotamobagu).

Ketiga kecamatan ini masing-masing berpenduduk:

* Kecamatan Kotamobagu 35.934 jiwa (terdiri dari 34.939 WNI, 518 WNI keturunan asing dan 475 WNA).

* Kecamatan Passi 24.893 jiwa (terdiri dari 24.818 WNI, 75 WNI keturunan asing dan tidak ada WNA).

*Kecamatan Dumoga 40.656 jiwa (terdiri dari 40.514 WNI, 122 WNI keturunan asing dan 20 WNA)

(data tahun 1979).

Sedangkan luas wilayah Kabupaten Dati II Bolaang-Mongondow adalah 9096,54 km² dengan jumlah penduduk 273.606 jiwa (data tahun 1978).

(Data ini diperoleh dari Kantor Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bolaang-Mongondow di Kotamobagu, Sub-Bagian Kependudukan) (hasil rekaman Kamis 4 Oktober 1979).

- (4) Sebagaimana bunyi Pegangan Kerja Penelitian bahwa penelitian ini tidak menggunakan anggapan dasar dan hipotesis, tetapi mempunyai teori penganalisisan. Adapun teori penganalisaan yang diterapkan dalam penelitian ini berpedoman pada petunjuk yang termaktub dalam pegangan kerja penelitian, yaitu memilih teori yang mutakhir dan relevan serta dilengkapi pula dengan sejumlah buku-buku teori kebahasaan sebagai bahan pembandingan yang tercermin dalam cara pendekatan yang ekletik, antara lain teori penganalisisan yang diterapkan dalam cara menyusun buku "tata bahasa Indonesia".

BAB II MORFOLOGI

Cangkupan pembicaraan dalam bidang morfologi ini ialah pembentukan kata, penggolongan kata, dan bentuk-bentuk kata.

2.1 Pembentuk Kata

Hal yang hendak diuraikan dalam bagian ini ialah proses morfologis, yakni berbagai proses terbentuknya kata dari bentuk lain (Ramlan, 1967:15).

Terdapat tiga kelompok proses morfologis yang mungkin terjadi di dalam BBM, yaitu pengimbuhan (afiksasi), perulangan (reduplikasi), dan pemajemukan (kompositum). Pada bagian ini akan dibicarakan sekilas tentang derivasi dan infleksi. Sebagai pelengkap akan dilaporkan pula tentang proses morfologis dalam bahasa Bolaang-Mongondow (selanjutnya disingkat BBM) ini.

2.1.1 Pengimbuhan (Afiksasi)

Pengimbuhan ialah proses pembubuhan imbuhan pada suatu bentuk untuk membangun bentuk yang lebih besar. Imbuhan yang terdapat dalam BBM ialah awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan bentuk terbagi.

Setelah melalui penganalisisan guna memperjelas daya tangkap kita terhadap pengimbuhan BBM ini, lebih dahulu dicantumkan daftar imbuhan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut.

Awalan

i—, ai—, imo—, mo—, mog—, momo— dan variasinya, *nogo—* dan variasinya, *pomo—* dan variasinya, *no—, nog—, pino—, po—, pog—, mopo—, nopo—, popo—, pinopo—, to—, tolo—* dan variasinya, *yo—, moyo—, poyo—, pinoyo—, mopoyo—, ko—, kog—, kino—, kopo—* dan variasinya, *moko—, moli—, noko—, poko—, pinoko—, mopoko—, ma—, na—, pa—, moki—, noki—, poki—, pinoki—, moro—, noro—, poro—, pinoro—, mogi—, nogi—, pogi—, pinogi—, mopogi—, mo'i—, no'i—, moro'i—, noro'i—, mongi—, nongi—, pongi—, pinongi—, mongo—, nongo—, kongo—, mongongi—, pokongo—, mokiko—, nokiko—, pokiko—, mopoki—, nopoki—, mokoki—, nokoki—, pokoki—, mokipo—, noki-po—, dan pokipo—.*

Sisipan

—um—um—, —in—, in—, i—, —im—, im—, —inum—, inum—, —inim—.

Akhiran

—an, —on, —don, —pa, —mai, —makow, —ku, —mu, —ea, —nya, —monia, —nami, dan —monimu.

Bentuk Terbagi

i—ea, i—nya, inta—mai, ka—an, ko—an, ko—nya, ko—makow, mo—don, mo—mai, mo—makow, mo—pa, no—don, no—mai, no—makow, po—don, po—an, kino—an, kino—ea, kino—annya, mogo—an, moko—mai, mopo—an, nogo—don, noko—don, nopo—an, poyo—on, poro—on, noyo—nya, noyo—mai, pino—an, pino—ea, pino—nya, pino—annya, poko—nya, poko—an, pinoko—an, pomo—an, popo—an, pinopo—an, popo—don, poki—an, pinoki—an, pogi—an, pinogi—an, pinoki—don, pinopo—nya, pinoro—an, to—an, —in—an, —in—don, dan —in—mai.

2.1.1.1 Awalan**2.1.1.1.1 Awalan *i—***

Awalan *i—* ini dirangkaikan pada kata kerja. Pemakaiannya dapat berubah menjadi *in—* atau *ing—* jika diikuti oleh kata dasar yang diawali oleh *a*, *o*, dan *d* dan *l*. Awalan *i—* dapat membentuk kata kerja aktif dan kata kerja pasif.

1. Kata Kerja Aktif

aŋap 'tangkap' → *ingəŋap* 'menangkap'
ɔŋog 'dengar' → *indɔŋog* 'mendengar'
libo 'tanya' → *ilibo* 'bertanya'

2. Kata Kerja Pasif

aidan 'kerja' → *inaidan* 'dikerjakan'
ogoi 'beri' → *inogoi* 'diberi'
ontong 'lihat' → *inontong* 'dilihat'
hukum 'hukum' → *ihukum* 'dihukum'
rumog 'pecah' → *irumog* 'dipecahkan'
rabut 'cabut' → *irabut* 'dicabut'

(Bandingkan/lihat 2.1.1.2.2. Sisipan *—in—* halaman 38).

2.1.1.1.2 Awalan *ai—*

Awalan *ai—* dirangkaikan pada kata kerja dan kata sifat dan membentuk arti kompletif atau perfektif.

Contoh:

minaya 'pergi' → *aiminaya* 'sudah pergi'
nopura 'merah' → *ainopura* 'sudah merah'
noŋanggo 'panjang' → *ainoŋanggo* 'sudah panjang'
nosiug 'tidur' → *ainosiug* 'sudah tidur'

2.1.1.1.3 Awalan *imo—*

Awalan *imo—* ini dapat dirangkaikan pada kata kerja dan kata sifat. Jika dirangkaikan pada kata kerja maka kata kerja itu berubah menjadi kata benda dan berarti yang melakukan kegiatan seperti tersebut pada kata dasar.

Contoh:

buat 'pergi, berangkat' → *imobuat* 'yang pergi'
rondi 'hitam' → *imorondi* 'yang hitam'
mangoi 'datang' → *imamangoi* 'yang datang'

Catatan : Awalan *imo—* dirangkaikan pada *mangoi* mengalami asimilasi bunyi, dan hingga berubah menjadi *ima—*.

Jika dirangkaikan pada kata sifat, kata sifat itu berubah menjadi kata benda dan berarti cara seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

biag 'hidup' → *imobiag* 'cara hidup, kehidupan'

2.1.1.1.4 Awalan *mo—*

Awalan *mo—* dapat dirangkaikan pada kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Jika dirangkaikan pada kata dasar yang diawali vokal *a, o, u* dan *i* serta kata dasar yang diawali konsonan *k, p*, maka awalan *mo—* berubah menjadi *mog—, mom—, dan mong—*.

Contoh:

atod 'antar, bawa' → *mogatod* 'mengantar, membawa'
inum 'minum' → *monginum* '(me)minum'
ombal 'tangis' → *mongombal* 'menangis'
ungku 'anjing' → *mogungku* 'berburu dengan mempergunakan anjing'
ka'an 'makan' → *monga'an* '(me)makan'
pa(h)is 'tulis' → *moma(h)is* 'menulis'

Pemakaian awalan *mo—* dapat menimbulkan beberapa arti, sebagai berikut. Bila dirangkaikan pada kata benda berarti melakukan pekerjaan atau sama dengan awalan *me—* dalam bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI).

Contoh:

duya 'ludah' → *monduya* 'meludah'
tubag 'jawab' → *motubag* 'menjawab'
ombal 'tangis' → *mongombal* 'menangis'
siba 'makian' → *moniba* 'memaki'
dagum 'jarum' → *modagum* 'menjahit'

Fungsinya adalah membentuk kata kerja aktif dan mengubah kelas kata benda menjadi kata kerja.

Bila dirangkaikan pada kata kerja berarti pekerjaan yang tersebut pada kata dasar itu sedang berlangsung.

Contoh:

siug 'tidur' → *mosiug* 'sedang tidur, tidur'
pais 'tulis' → *momais* '(sedang) menulis'
sepak 'sepak' → *monepa* 'menyepak'
libo 'tanya' → *molibo* 'bertanya'
sambayang 'sembahyang' → *mosambayang* 'bersembahyang'

Fungsinya adalah membentuk kata kerja aktif.

Bila dirangkaikan pada kata sifat terjadi dua kemungkinan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Berarti melaksanakan sesuatu yang tersebut pada kata dasar itu.

Contoh:

tuḷid 'lurus' → *monuḷid* 'meluruskan'

silig 'turun' → *monilig* 'menurun'

takod 'daki' (gunung) → *monakod* 'mendaki'

biag 'hidup' → *moniag* 'menghidupkan'

Fungsinya adalah mengubah kelas kata menjadi kata kerja (aktif).

- (2) Dapat dikatakan hampir tidak mempunyai arti sebab sama saja.

Contoh:

tuḷid = *motuḷid* 'lurus'

pura = *mopura* 'merah'

takod = *motakod* 'terjal' (gunung)

takit = *motakit* 'sakit'

romimit = *moromimit* 'manis'

sindip = *mosindip* 'gelap'

2.1.1.1.5 Awalan *mog*—

Sebenarnya awalan *mog*— ini sama halnya dengan awalan *mo*— dirangkaikan pada kata dasar yang dimulai dengan vokal *a*, *i*, *u*, dan *o*, maka *mo*— berubah menjadi *mog*—. Awalan ini dapat dirangkaikan pada kata kerja dan berfungsi membentuk kata kerja aktif.

Contoh :

untu 'junjung' → *moguntu* 'menjunjung'

oḷat 'tunggu' → *mogoḷat* 'menunggu'

irup 'tiup' → *mongirup* 'meniup'

adop 'intip' → *mogadop* 'mengintip'

Bila *mog*— dirangkaikan pada kata benda, berarti mempunyai apa yang disebut pada kata dasar.

Contoh :

adi 'anak' → *mogadi* 'beranak'

utat 'saudara' → *mogutat* 'bersaudara'

2.1.1.1.6 Awalan *momo*—

Awalan *momo*— dapat dirangkaikan pada kata kerja dan mengubah kelas kata kerja itu menjadi kata benda. Dalam pemakaiannya *momo*— mengalami perubahan fonem pada suku *mo*— yang kedua se-

suai dengan fonem awal kata dasar yang dilekatinya, dengan kata lain, awalan *momo*— mempunyai alomorf akibat proses asimilasi kata dasar tempatnya melekat.

Alomorf *momo*— ini antara lain : *mogo*—, *mo_{lo}*—, *mono*—, *moro*—, *moto*—, *modo*—, dan *mobo*—.

Pengertian yang dikandung (secara umum) ialah menyatakan orang yang mengerjakan sesuatu (persona agentis).

Contoh :

pais 'tulis' → *momais* 'menulis' → *momais* 'penulis'
patoi 'bunuh' → *momatoi* 'membunuh' → *momomatoi* 'pembunuh'
limod 'bunuh' → *mo_{li}mod* 'membunuh' → *mo_{lo}li_{mo}d* 'pembunuh'
libod 'lingkar' → *mo_{li}libod* 'melingkar' → *mo_{lo}li_{bo}d* 'pelingkar (orang)'
takow 'curi' → *monakow* 'mencuri' → *momonakow* 'pencuri'
tundu 'ajar' → *motundu* 'mengajar' → *mototundu* 'pengajar'
tayak 'cari' → *motayak* 'mencari' → *mototayak* 'pencari'
dondan 'sewa' → *monondan* 'mencari' → *mononondan* 'penyewa'
rampok 'rampok' → *morampok* 'merampok' → *mororampok* 'perampok'
rasung 'racun' → *morasung* 'meracun(i)' → *mororasung* 'peracun'
dagum 'jarum' → *modagum* 'menjahit' → *mododagum* 'penjahit (orang)'
dendang 'dendang' → *modendang* 'berdendang' → *mododendang* 'pendendang'
gaid 'kerja' → *mogaid* 'bekerja' → *mogogaid* 'pekerja'
goginot 'olok-olok' → *mogoginot* 'memperolok-olokkan' → *mogogoginot* 'orang yang suka memperolok-olokkan'
rata 'potong' → *morata* 'memotong' → *mororata* 'pemotong (tukang bantai)'
baca 'baca' → *mobaca* 'membaca' → *mobobaca* 'pembaca'
bongkung 'pukul' → *mobongkung* 'memukul' → *mobobongkung* 'pemukul (tukang pukul)'
 Fungsi *momo*— dan alomorfnya adalah membentuk kata benda turunan dari kata kerja.

2.1.1.1.7 Awalan *nogo*—

Awalan *nogo*— dapat dirangkaikan pada kata kerja dan kata sifat. Mungkin banyak alomorf awalan ini, tetapi dalam data amat terbatas.

Satu-satunya varian yang ditemukan ialah *noro*—. Jika awalan ini dirangkakan pada kata kerja berarti melakukan kegiatan yang tersebut pada kata dasar.

Contoh :

gitog 'main' → *nogogitog* 'bermain'

Alomorf yang ditemukan :

domok 'tangkap' → *norodomok* 'berkelahi'

Jika dirangkakan pada kata sifat berarti dalam keadaan.

Contoh :

guyang 'tua' → *nogoguyang* 'sudah tua'

gura'at 'rusak', 'habis', 'hilang' → *nogogura'at* 'sudah rusak', 'sudah hilang'

2.1.1.1.8 Awalan *pomo*—

Awalan *pomo*— sama keadaannya dengan awalan *momo*— dan alomorfnya ini. Awalan ini hanya dapat dirangkakan kata benda dan kata kerja. Kalau dirangkakan pada kata dasar kata kerja, awalan ini mengubah kelas kata kerja itu menjadi kata benda dan berarti alat untuk melakukan sesuatu yang tersebut pada kata dasar (instrumental).

Contoh :

rata 'potong' → *pororata* 'alat pemotong'

rasung 'racun' → *pororasung* 'alat peracun'

patoi 'bunuh' → *pomomatoi* 'alat pembunuh'

pais 'tulis' → *pomomais* 'alat untuk menulis'

ka'an 'makan' → *pongonga'an* 'alat-alat makan'

kail 'korek' → *pongongail* 'alat untuk mengail'

kamber 'jarum' → *pongongamber* 'alat untuk mengorek'

dagum 'jarum' → *pododagum* 'alat penjahit'

dodok 'tumbuk' → *podododok* 'alat penumbuk'

domok 'tangkap' → *pododomok* 'alat penangkap'

gaid 'kerja' → *pogogaid* 'alat untuk bekerja'

ukur 'ukur' → *pogogukur* 'alat pengukur'

tokap 'tampar' → *pononokap* 'alat untuk menampar'

tundu 'ajar, tunjuk' → *pototundu* 'alat untuk mengajar, alat untuk menunjuk'

bongkug 'pukul' → *pobobongkug* 'alat pemukul'

Dari contoh-contoh di atas, ternyata alomorf awalan ini yang diperoleh selama penelitian ialah : *poro*—, *pongo*—, *podo*—, *pogo*—, *poto*—, *po-bo*—, dan *pono*—.

2.1.1.1.9 Awalan *no—*

Awalan *no—* merupakan bentuk lampau awalan *mo—*; itulah sebabnya awalan ini dapat dirangkaikan pada kata dasar kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Awalan ini mempunyai alomorf, yaitu *nog—* dan *mong—*.

Contoh:

ungku 'anjing' → *nogungku* 'sudah berburu dengan anjing'
olat 'tunggu' → *nogolat* 'sudah menunggu'
kukud 'garuk' → *nongukud* 'sudah menggaruk'
ka'an 'makan' → *nonga'an* 'sudah makan'

Bila dirangkaikan pada kata dasar kata benda, awalan ini berarti sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang terkandung pada kata dasarnya.

Contoh:

ungku 'anjing' → *mogungku* 'sudah berburu (memakai anjing)'
singog 'kata' → *nosingog* 'sudah berkata'
dandi 'janji' → *nodandi* 'sudah berjanji'

Bila dirangkaikan pada kata dasar kata kerja, awalan ini berarti melakukan pekerjaan dan pekerjaan yang dilaksanakan itu telah selesai.

Contoh:

gama 'ambil' → *nogama* 'sudah diambil'
siug 'tidur' → *nosiug* 'sudah tidur'
ku'uk 'panggil' → *noku'uk* 'sudah memanggil'
ponik 'naik' → *noponik* 'sudah naik'
domok 'tangkap' → *nodomok* 'sudah menangkap'
rata 'sembelih' → *norata* 'sudah disembelih'

Bila dirangkaikan pada kata dasar kata sifat, awalan ini berarti sesuatu itu sudah menjadi seperti yang tersebut pada kata dasarnya.

Contoh:

tumping 'dingin' → *notumping* 'sudah menjadi dingin'
jutu 'masak' → *nojutu* 'sudah menjadi masak'
lantud 'tinggi' → *nofantud* 'sudah menjadi tinggi'
loben 'besar' → *noloben* 'sudah menjadi besar'
ruut 'tajam' → *noruut* 'sudah menjadi tajam'

Fungsi awalan ini adalah membentuk keterangan aspek duratif.

2.1.1.1.10 Awalan *nog*—

Awalan *nog*— adalah bentuk lampau awalan *mog*— dan asalnya dari awalan *mo*— sehingga bila awalan *no*— dirangkaikan pada kata dasar yang dimulai dengan vokal *a*, *i*, *u*, dan *o*, maka *no*— berubah menjadi *nog*—. Awalan ini hanya dapat dirangkaikan pada kata kerja saja dan menyatakan bahwa pekerjaan yang disebut pada kata dasar itu selesai dilaksanakan.

Contoh:

ukur 'ukur' → *nogukur* 'sudah mengukur'
olat 'tunggu' → *nogolat* 'sudah menunggu'
inum 'minum' → *nonginum* 'sudah minum'
adop 'intip' → *nogadop* 'sudah mengintip'

2.1.1.1.11 Awalan *pino*—

Awalan *pino*— (kombinasi awalan *po*— dan sisipan *—in—*) hanya dapat dirangkaikan pada kata kerja. Pengertian yang timbul ialah menyatakan bahwa apa yang disebut pada kata dasar itu sudah dilaksanakan (dapat disamakan dengan kombinasi *di—kan* dalam BI) dan berfungsi membentuk kata kerja pasif.

Contoh:

garab 'lempar' → *pinogarap* 'dilemparkan'
turak 'tusuk' → *pinonurak* 'ditusukkan'
dugang 'tambah' → *pinodugang* 'ditambahkan'
tubag 'jawab' → *pinotubag* 'dijawabkan'
baya 'jalan', 'pergi' → *pinobaya* 'dijalankan'

2.1.1.1.12 Awalan *po*—

Awalan *po*— dirangkaikan pada kata dasar kata kerja saja dan arti yang timbul sebagai akibat perangkaian awalan ini ialah menyuruh melakukan apa yang dimaksudkan pada kata dasarnya.

Contoh:

gama 'ambil' → *pogama* 'ambillah'
dodok 'tumbuk' → *pododok* 'tumbuklah'
patoi 'bunuh' → *potatoi* 'bunuhlah'
siug 'tidur' → *posiug* 'tidurlah'
tanduk 'main, gurau' → *potanduk* 'mainlah'
tangkop 'timba' → *ponangkop* 'timbanglah'

2.1.1.1.13 Awalan *pog*—

Awalan *pog*— timbul karena awalan ini bertemu dengan kata dasar yang mulai dengan vokal *o*, *i*, *u*, dan *a*. Arti yang timbul ialah menyuruh melaksanakan apa yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

olat 'tunggu' → *pogolat* 'tunggulah'
andup 'singgah' → *pongandup* 'singgahlah'
adop 'intip' → *pogadop* 'intiplah'
onik 'ke atas, naik' → *pogonik* 'keataskan, naikkan'
inggu 'mandi' → *ponginggu* 'mandikanlah'
untag 'ke hilir' → *poguntag* 'kehilirkan'
uik 'ke hulu' → *poguik* 'kehulukan, bawa ke hulu'.

2.1.1.1.14 Awalan *mopo*—

Awalan *mopo*— ini dapat dirangkaikan pada kata dasar kata kerja dan kata benda serta berfungsi membentuk kata kerja. Jika dirangkai-kan pada kata kerja mengandung arti melakukan pekerjaan yang terse-but pada kata dasar.

Contoh:

taba 'suruh' → *mopotaba* 'menyuruh'
angoi 'datang' → *mopo'angoi* 'mendatangkan'
inum 'minum' → *mopo'inum* 'meminumkan'
ontong 'lihat' → *mopo'ontong* 'memperlihatkan'
luai 'keluar' → *mopoluai* 'mengeluarkan'
siug 'tidur' → *moposiug* 'menidurkan'
ponag 'turun' → *mopoponag* 'menurunkan'
ka'an 'makan' → *mopoka'an* 'memakamkan'
ponik 'naik' → *mopoponik* 'menaikkan'
 Jika dirangkaikan pada kata benda mengandung arti melakukan pekerjaan (sama dengan no. 1).

Contoh:

buloi 'istri, suami' → *mopobuloi* 'mempersuamikan, memperistri-kan'
goginot 'olok-olok' → *mopogoginot* 'memperolok-olokkan'

2.1.1.1.15 Awalan *nopo*—

Awalan *nopo*— adalah bentuk lampau awalan *mopo*—. Awalan ini hanya dapat dirangkaikan pada kata dasar kata kerja dan kata benda; arti yang timbul ialah sudah melakukan pekerjaan yang disebut pada kata dasarnya.

Contoh:

taba 'suruh' → *nopotaba* 'sudah menyuruh'
luai 'keluar' → *nopoluai* 'sudah mengeluarkan'
ponik 'naik' → *nopoponik* 'sudah menaikkan'
onag 'ke bawah' → *nopo'onag* 'sudah mengebawahkan'

Jika dirangkaikan pada kata benda berfungsi membentuk kata kerja.

Contoh:

goginot 'olok-olok' → *nopogoginot* 'sudah memperolok-olokkan'
buloi 'istri, suami' → *nopobuloi* 'sudah memperistrikan, sudah mempersuamikan'

2.1.1.1.16 Awalan *popo*—

Awalan *popo*— hanya dapat dirangkaikan pada kata sifat dan kata kerja. Arti yang timbul ialah melakukan kegiatan/pekerjaan untuk orang lain (benefaktif).

Contoh:

diug 'dekat' → *popodiug* 'dekatkan'
yayu 'jauh' → *popoyayu* 'jauhkan'
tontani 'sendiri' → *popotontani* 'sendirikan'
litu 'duduk' → *popolitu* 'dudukkan'
inum 'minum' → *popoinum* 'minumkan'
ka'an 'makan' → *popoka'an* 'makanan'
tu'ot 'masuk' → *popotu'ot* 'masukkan'

2.1.1.1.17 Awalan *pinopo*—

Awalan ini merupakan bentuk lampau awalan *popo*—; oleh karena itu, hanya dapat dirangkaikan pada kata kerja dan kata sifat (awalan *popo*— bersisipan —in—).

Adapun artinya ialah sudah terlaksananya kegiatan yang disebut pada kata dasar; kalau dirangkaikan pada kata sifat, awalan ini berfungsi membentuk kata kerja.

Contoh:

diug 'dekat' → *pinopodiug* 'sudah didekatkan'
yayu 'jauh' → *pinopoyayu* 'sudah dijauhkan'
tontani 'sendiri' → *pinopotontani* 'sudah disendirikan'
aid 'kerja' → *pinopoid* 'sudah dipekerjakan'
tu'ot 'masuk' → *pinopotu'ot* 'sudah dimasukkan'
bonu 'isi, masuk' → *pinopobonu* 'sudah diisi(kan), sudah dimasukkan'
dantug 'tindih' → *pinopodantug* 'sudah ditindihkan'
ulid 'guling' → *pinopo'ulid* 'sudah digulingkan, sudah dibaringkan'
inum 'minum' → *pinopoinum* 'sudah diminumkan'

2.1.1.1.18 Awalan *to*—

Awalan ini menurut penelitian/analisis dengan data yang amat terbatas hanya dapat dirangkaikan pada kata benda dan kata sifat.

(1) *Kata Dasarnya Kata Benda*

Menyatakan arti satu dan berfungsi sebagai kata bantu bilangan.

Contoh:

putol 'potong' → *toputol* 'sepotong, satu potong'

pata 'potong' → *topata* 'sehelai, satu helai'

batol 'biji' → *tobatol* 'sebiji, satu biji'

pongko 'batang' → *topongko* 'sebatang, satu batang'

batu 'batu, buah' → *tobatu* 'sebuah'

gakod 'ikat' → *togakod* 'seikat, satu ikat'

Menyatakan bagian seperti/menyerupai apa yang disebut pada bentuk dasarnya.

Contoh:

baloi 'rumah' → *tombaloi* 'benda yang dibuat seperti rumah'

bulud 'gunung' → *tombulud* 'bagian benda yang menanjak seperti gunung'

ulu 'kepala' → *tonggulu* 'orang yang mengepalai suatu kegiatan, bertindak seperti pemimpin'.

Menyatakan untuk/bagi atau sebagai penanda hubungan dengan apa yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

adi 'anak' → *tonggadi* 'untuk anak' (untuk hubungan dengan anak, berupa pemberian)

ginalum 'keluarga' → *tongginalum* 'untuk hubungan kekeluargaan'

Menyatakan penggunaan suatu benda untuk kepentingan tertentu (biasanya ditambah dengan *-ai*).

Contoh:

bembe 'kambing' → *tombambe'i* 'memakai kambing untuk sesuatu maksud' (misalnya melaksanakan kenduri harus mempergunakan kambing untuk dimakan oleh undangan, tidak boleh menggunakan daging sapi/ikan).

Perangkai *to-* pada kata dasar kata benda selalu mengalami proses nasalisasi.

(2) *Kata Dasarnya Kata Sifat*

Menyatakan perintah melaksanakan/menjadikan apa yang disebut pada kata dasar (biasanya ditambah dengan akhiran *-ai*).

Contoh:

pia 'baik' → *tompia'ai* 'perbaiki, buatlah sampai jadi baik'.

pura 'merah' → *tompura'ai* 'permerah, buatlah sampai menjadi

merah'

Juga perangkaian awalan *to—* pada kata dasar kata sifat ini mengalami proses nasalisasi.

2.1.1.1.19 Awalan *toŋo—*

Awalan *toŋo—* hanya dirangkaikan pada bilangan *lima* 'lima' saja. Jika dirangkaikan dengan *lima* menjadi *tololima* yang artinya 'kumpulan lima-lima atau lima demi lima'.

Contoh:

gama-don toŋolima 'ambillah lima-limaz

tu'otdon toŋolima 'masuklah lima-lima, masuklah lima demi lima, berlima-lima'

toŋolima mosia no'i'angoi 'berlima-lima mereka datang' (mereka datang lima demi lima')

Dalam data, ternyata bahwa awalan *tolo—* hanya dapat dirangkaikan pada kata bilangan *lima* sehingga variasinya tergantung kepada bilangan yang dirangkaikan pada awalan itu. Misalnya, kalau nama bilangan itu dimulai dengan fonem *d* (pada *dewa* 'dua')., maka *tolo—* berubah/ menjadi *todo—* (*todo—* + *dewa* → *tododewa* 'dua demi dua'), dan fonem kedua nama bilangan itu berubah menjadi *O*. Dengan demikian, terdapatlah alomorf awalan *tolo—* sebagai berikut.

toŋo— menjadi:

todo— → *tododewa* 'berdua-dua, dua demi dua'

toto— → *totosolu* 'tiga-tiga, tiga demi tiga'

to'o— → *to'o'opat* 'berempat-empat, empat demi empat'

topo— → *topopitu* 'bertujuh-tujuh, tujuh demi tujuh'

to'o— → *to'o'ononi* 'berenam-enam, enam demi enam'

towo— → *towowalu* 'berdelapan-delapan, delapan demi delapan'

toso— → *tososiou* 'bersembilan-sembilan, sembilan demi sembilan'

topo— → *topopulu* 'bersepuluh-puluh, sepuluh demi sepuluh'

2.1.1.1.20 Awalan *yo—*

Awalan *yo—* hanya dapat dirangkaikan pada kata dasar kata benda. Arti yang timbul ialah hal atau akibat (hasil perbuatan) dan berfungsi membentuk kata benda abstrak.

Contoh:

patoi 'bunuh' (juga berarti 'tengkar, selisih') → *yopatoi* 'perkela-
lian, pertengkaran'
genggeng 'sengketa' → *yogenggeng* 'persengketaan'
bayat 'teman, sahabat' → *yobayat* 'persahabatan'
takin 'teman' → *yotakin* 'persahabatan' (dapat juga berarti 'te-
man seperjalanan')
singog 'bicara, bahasa, kata, suara' → *yosingog* 'pembicaraan,
perembukan, permufakatan'

2.1.1.1.21 Awalan *moyo*—

Awalan *moyo*— dapat dirangkaikan pada kata dasar kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

Bila kata dasarnya kata benda berarti saling.

Contoh:

bayat 'teman' → *moyobayat* 'saling berteman'
singog 'bicara' → *moyosingog* 'saling berbicara, berbicara satu
dengan yang lain'

Bila kata dasarnya kata sifat berarti yang disebut pada kata dasar dilak-
ukan bersama-sama atau saling.

Contoh:

taŋa 'salah' → *moyotaŋa* 'saling bersalahan'
tutui 'benar' → *moyotutui* 'saling membenarkan'
Untuk kedua bagian ini *moyo*— berfungsi mengubah kelas kata
benda dan kata sifat menjadi kata kerja.

Bila kata dasarnya kata kerja berarti bahwa kegiatan dilakukan oleh ke-
dua belah pihak (saling).

Contoh:

patoi 'bunuh' → *moyopatoi* 'saling membunuh'
sipun 'berkumpul' → *moyosipun* 'saling berkumpul'
ontong 'lihat' → *moyogontong* 'saling melihat'
lagui 'lari' → *moyolagui* 'saling lari' atau 'lari bersama-sama'

2.1.1.1.22 Awalan *poyo*—

Awalan ini, ada dua macam yaitu *poyo*— yang tidak bervariasi, dan
poyo— yang bervariasi.

(1) *Awalan poyo— yang Tidak Bervariasi*

Awalan *poyo*— jenis ini dirangkaikan pada kata dasar kata kerja dan kata sifat. Kalau dirangkaikan pada kata sifat, *poyo*— berfungsi mengubah kelas kata sifat menjadi kata kerja.

Pengertian yang timbul ada dua macam, yaitu sebagai berikut.

Merupakan perintah agar kedua belah pihak melakukan kegiatan bersama-sama (kegiatan yang disebut pada kata dasar itu).

Contoh (kata dasarnya kata kerja):

gu-at 'pisah' → *poyogu-at* 'pisahkan satu sama lain'

galum 'campur' → *poyogalum* 'campurkan satu sama lain'

Merupakan perintah agar semua pihak (secara bersama-sama) melakukan apa yang tersebut pada kata dasar.

Contoh (kata dasar kata kerja dan kata sifat):

baya 'jalan' → *poyobaya* 'jalankan bersama-sama'

biag 'hidup' → *poyobiag* 'hiduplah bersama-sama'

talā 'salah' → *poyotalā* 'salahkan semua, salahkan bersama-sama'

tutui 'benar' → *poyotutui* 'benarkan semua'

bangon 'bangun' → *poyobangon* 'bangunlah semua'

lagui 'lari; pergi' → *poyolagui* 'larilah semua, pergilah semua'

(2) *Awalan poyo— yang Bervariasi*

Awalan *poyo*— jenis ini hanya dapat dirangkaikan pada kata dasar kata kerja. Proses terbentuknya alomorf sama dengan awalan *tolo*— (hal.) dan satu-satunya arti yang dibentuknya ialah cara melakukan seperti yang tersebut pada kata dasar. Setelah diteliti ternyata alomorf yang timbul ialah sebagai berikut.

indoi 'lihat' → *poyoyindoi* 'cara melihat'

rodomok 'berkelahi' → *pororodomok* 'cara berkelahi'

pake 'pakai' → *pomomake* 'cara memakai'

ontong 'lihat' → *pongongontong* 'cara melihat'

kamber 'korek' → *pongongamber* 'cara mengorek'

balajar 'belajar' → *pobobalajar* 'cara belajar'

bonu 'isi' → *pobobonu* 'cara mengisi'

bongkug 'pukul' → *pobobongkug* 'cara memukul'

ponik 'naik' → *popoponik* 'cara naik'

ponaq 'turun' → *poponag* 'cara turun'

ka'an 'makan' → *pongonga'an* 'cara makan'

tundu 'ajar' → *pototundu* 'cara mengajar'

Dari contoh-contoh diatas, ternyata bahwa alomorf awalan *poyo*— ialah : *poro*—, *pomo*—, *pongo*—, *pobo*—, *popo*—, dan *poto*—.

2.1.1.1.23 Awalan *pinoyo*—

Awalan *pinoyo*— adalah bentuk lampau awalan *poyo*— (yang tidak bervariasi) sehingga perangkaian pun sama dengan awalan *poyo*—. Arti yang timbul ialah bahwa kegiatan yang disebut pada kata dasarnya sudah dilaksanakan (sama dengan *sudah di—kan* dalam BI).

Contoh:

pinoyotala 'sudah disalahkan'
pinoyotutui 'sudah dibenarkan'
pinoyogu'at 'sudah dipisahkan'
pinoyogalum 'sudah dicampurkan'
pinoyobaya 'sudah dijalankan'
pinoyobiag 'sudah dihidupkan'
pinoyolagui 'sudah dilarikan, sudah diselamatkan'

2.1.1.1.24 Awalan *mopoyo*—

Awalan *mopoyo*— ini hanya dapat dirangkaikan pada kata dasar kata kerja dan berarti melakukan kegiatan seperti yang tersebut pada kata dasar secara bersama-sama.

Contoh:

baya 'pergi, jalan' → *mopoyabaya* 'menjalankan bersama-sama'
silai 'bagi' → *mopoyosilai* 'mengisi (sesuatu) bersama-sama'
tondi 'sendiri' → *mopoyotondi* 'menyendirikan bersama-sama'
alap 'dapat' → *mopoyoalap* 'berusaha mendapatkan (sesuatu) bersama-sama'

2.1.1.1.25 Awalan *ko*—

Awalan *ko*— dapat dirangkaikan pada kata benda, kata bilangan, dan kata sifat. Perangkaian pada masing-masing jenis kata tersebut membentuk arti sebagai berikut.

Awalan *ko*— yang dirangkaikan pada kata dasar kata benda berarti mempunyai seperti yang terkandung pada kata dasar.

Contoh:

adi 'anak' → *ko'adi* 'beranak'

ama 'ayah' → *ko'ama* 'berayah'
iput 'ekor' → *ko'iput* 'berekor'
mata 'mata' → *komata* 'bermata'

Awalan *ko*— yang dirangkaikan pada kata bilangan berarti menunjukkan sekian kali suatu hal terjadi.

Contoh:

tolu 'tiga' → *kotolu* 'tiga kali'
pitu 'tujuh' → *kopitu* 'tujuh kali'
opat 'empat' → *ko'opat* 'empat kali'
siow 'sembilan' → *kosiow* 'sembilan kali'
walu 'delapan' → *kowalu* 'delapan kali'

Awalan *ko*— yang dirangkaikan pada kata sifat berarti interjektif.

Contoh:

biag 'hidup' → *kobiag* 'Hidup!', 'Hiduplah!'
loben 'besar' → *koloben* 'Besar'
patoi 'mati' → *kopatoi* 'Mati!' → *kopatoi don iko* 'Matilah kau!'

Awalan *ko*— yang dirangkaikan pada kata sifat menyatakan keserupaan.

Contoh:

loben 'besar' → *koloben* (*karombau*) 'sebesar (kerbau)'
yayu 'besar' → *koyayu* (*mata in singgai*) 'sejauh (matahari)'
intok 'kecil' → *ko'intok* (*tungow*) 'sekecil (kutu)'
ruit 'tajam' → *koruit* (*in tungoi*) 'setajam (tanduk)'

Awalan *ko*— yang dirangkaikan pada kata sifat berarti kena atau menderita suatu hal dan berfungsi pembentuk kata benda.

Contoh:

ondok 'takut' → *ko'ondok* 'ketakutan'
tabi 'sayang' → *kotabi* 'kesayangan'

Awalan *ko*— dapat membentuk kata penunjuk waktu (keterangan temporal).

Misalnya :

gobi'i 'malam' *kogobi'i* 'tadi malam'
kolipod 'dahulu'
koina 'tadi'
kolabung 'kemarin'

2.1.1.1.26 Awalan *kog*—

Awalan *kog*— dapat disamakan dengan awalan *ko*— jika awalan *ko*— itu bertemu dengan kata dasar yang mulai dengan vokal.

Contoh

adi 'anak' → *kogadi* 'beranak' (punya anak)
utat 'saudara' → *kogutat* 'bersaudara' (punya saudara)
ompu 'cucu' → *kogompu* 'bercucu' (punya cucu)
gina 'hati' → *kogina* 'suka'

2.1.1.1.27 Awalan *kino*—

Awalan *kino*— hanya dapat dirangkaikan pada kata dasar kata sifat. Arti yang timbul ialah kausatif, yaitu disebabkan sesuatu yang tersebut dalam kata dasar.

Contoh:

ondok 'takut' → *kino'ondok* 'ditakuti'
doi 'benci' → *kinodoi* 'dibenci' (tidak disukai)
ibog 'suka' → *kinoibog* 'disukai'

2.1.1.1.28 Awalan *kopo*—

Awalan *kopo*— dapat dirangkaikan pada kata sifat dan mengubah kelas kata sifat itu menjadi kata benda.

Contoh:

pandai 'pandai' → *kopopandai* 'kepandaian'
patoi 'mati', ('bunuh') → *kopopatoi* 'kematian'

Awalan ini memiliki alomorf. Alomorf yang muncul sesuai dengan kata dasar yang dirangkainya.

Contoh:

gaga 'cantik' → *kogogaga* 'kecantikan'
lunat 'cantik' → *koʔoʔlunat* 'kecantikan'
bodok 'bodoh' → *kobobodok* 'kebodohan'
rondi 'hitam' → *kororondi* 'kehitaman'
pa'it 'pahit' → *kopopa'it* 'kepahitan'

2.1.1.1.29 Awalan *moko*—

Awalan *moko*— berarti menunjukkan kesanggupan untuk melaku-

kan suatu pekerjaan atau yang menyebabkan seperti tersebut pada kata dasar dan berfungsi membentuk kata kerja bantu (adverbial) dari kata kerja langsung.

Contoh:

dungkul 'jumpa' → *mokodungkul* 'dapat berjumpa, dapat menjumpai'

dait 'habis' → *mokodait* 'dapat menghabiskan'

biag 'hidup' → *mokobiag* 'dapat menghidupkan'

susa 'susah' → *mokosusa* 'menyebabkan susah'

sanang 'senang' → *mokosanang* 'menyebabkan senang; dapat menyenangkan'

lopi 'lelah' → *mokolopi* 'dapat melelahkan, menyebabkan lelah'

patoi 'mati' → *mokopatoi* 'menyebabkan mati, dapat mematikan'

irup 'tiup' → *mokoirup* 'dapat meniup'

landuk 'lompat' → *mokolanduk* 'dapat melompat'

tontulid 'lurus' → *mokotontulid* 'dapat meluruskan'

2.1.1.1.30 Awalan *moli*—

Awalan *moli*— hanya dapat dirangkaikan pada kata dasar kata sifat. Perangkaian itu mengalami proses nasalisasi dan arti yang timbul ialah menyatakan agak atau tidak terlalu apa yang tersebut pada kata dasar itu.

Contoh:

pura 'merah' → *molimpura* 'agak merah, tidak terlalu merah'

budo 'putih' → *molimbudo* 'agak putih'

langgo 'panjang' → *molilanggo* 'agak panjang'

bodok 'bodoh' → *molimbodok* 'agak bodoh'

bunod 'tebal' → *molimbunod* 'agak tebal'

longo 'gemuk' → *molilongo* 'agak gemuk'

lantud 'tinggi' → *molilantud* 'agak tinggi'

sindip 'gelap' → *molinsindip* 'agak gelap'

tarang 'terang' → *molitarang* 'agak terang'

alus 'halus' → *moli'alus* 'agak halus'

pa'it 'pahit' → *molimpa'it* 'agak pahit'

yakag 'sedikit' → *moliyakag* 'agak sedikit'

2.1.1.1.31 Awalan *noko*—

Awalan ini adalah bentuk lampau awalan *moko*—. Arti yang ditunjukkan awalan *noko*— ialah sudah menunjukkan kesanggupan atau sudah melakukan suatu kegiatan seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

pongonu 'berbuat' → *nokopongonu* 'sudah berbuat'
tondede 'lahir' → *nokotondede* 'sudah melahirkan'
dongog 'dengar' → *nokodongog* 'sudah mendengar'
susa 'susah' → *nokosusa* 'sudah menyusahkan'
dait 'habis' → *nokodait* 'sudah dapat menghabiskan'
dungkul 'jumpa' → *nokodungkul* 'sudah dapat berjumpa'
patoi 'mati' → *nokopatoi* 'sudah menyebabkan mati'
landuk 'lompat' → *nokolanduk* 'sudah dapat melompat'
irup 'tiup' → *nokoirup* 'sudah dapat meniup'

2.1.1.1.32 Awalan *poko*—

Awalan *poko*— dapat dirangkaikan pada kata sifat dan kata kerja. Arti yang timbul ialah menyuruh melakukan apa yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

ingat 'ingat' → *poko'ingat* 'ingatlah', (hati-hati)
palut 'selesai' → *pokopalut* 'selesaikan'
tulid 'lurus' → *pokotulid* 'luruskan'
onow 'dingin' → *poko'onow* 'dinginkan'
lapat 'beres' → *pokolapat* 'bereskan'
patoi 'mati' → *pokopatoi* 'matikan'
pia 'baik' → *pokopia* 'hati-hati, baik-baiklah'
onik 'ke atas' → *poko'onik* 'keataskan'
onag 'ke bawah' → *poko'onag* 'kebawahkan'

2.1.1.1.33 Awalan *pinoko*—

Awalan *pinoko*— merupakan bentuk lampau awalan *poko*—. Awalan ini hanya dapat dirangkaikan pada kata sifat dan berarti bahwa kegiatan yang dinyatakan dalam kata dasarnya itu sudah dilaksanakan.

Contoh:

lanit 'tajam' → *pinokolanit* 'sudah ditajamkan'
lapat 'beres' → *pinokolapat* 'sudah dibereskan'
lantud 'tinggi' → *pinokolantud* 'sudah ditinggikan'
pia 'baik' → *pinokopia* 'sudah diperbaiki'
takit 'sakit' → *pinokotakit* 'sudah dipanaskan'

2.1.1.1.34 Awalan *mopoko*—

Awalan *mopoko*— hanya dapat dirangkaikan pada kata sifat dan berfungsi membentuk kata kerja atau mengubah kelas kata sifat menjadi kata kerja. Arti yang timbul ialah mengandung makna kausatif (menyebabkan sesuatu yang terkandung dalam kata dasar).

langgo 'panjang' → *mopoka^langgo* 'memperpanjang'
polok 'pendek' → *mopokopolok* 'memperpendek'
pura 'merah' → *mopokopura* 'mempermerah'
ompa 'rendah' → *mopoko'ompa* 'memperendah'
togat 'kuat' → *mopokotogat* 'memperkuat'
ropot 'kuat' → *mopokoropot* 'memperkuat'
pia 'baik' → *mopokopia* 'memperbaiki'
ligai 'cepat' → *mopkoligai* 'mempercepat'
oloi 'lambat' → *mopoko'oloi* 'memperlambat'
ruit 'runcing' → *mopokoruit* 'memperuncing'
anto 'banyak' → *mopoko'anto* 'memperbanyak'

2.1.1.1.35 Awalan *ma*—

Awalan *ma*— dapat dirangkaikan pada kata dasar yang menyatakan tempat (lokatif) dan berarti memberi penjelasan tentang gerakan menuju ke tempat yang disebut pada kata dasarnya. Dapat disamakan dengan preposisi *ke* dalam BI.

Contoh:

angoi 'sini', datang' (*mangoi*) → *mamangoi* 'ke sini'
agi 'sebelah sini' (*magi*) → *mamagi* 'ke sini'
akow 'sebelah sana' (*makow*) → *mamakow* 'ke sana'
onik 'atas' (*monik*) → *mamonik* 'ke atas'
onag 'bawah' (*monag*) → *mamonag* 'ke bawah'
uik 'sebelah hulu' (*muik*) → *mamuik* 'ke hulu'
untag 'sebelah hilir' (*muntag*) → *mamuntag* 'ke hilir, menuju ke hilir'

2.1.1.1.36 Awalan *na*—

Awalan *na*— adalah bentuk lampau awalan *ma*— dan menyatakan bahwa sesuatu itu sudah bergerak menuju ke tempat yang tersebut pada kata dasarnya (sama dengan *sudah ke* dalam BI).

Contoh:

mamagi 'ke sini' → *namagi* 'sudah ke sini'
mamonag 'ke bawah' → *namonag* 'sudah ke bawah'
mamonik 'ke atas' → *namonik* 'sudah ke atas'
mamuntag 'ke hilir' → *namuntag* 'sudah ke hilir'
mamakow 'ke sana' → *namakow* 'sudah ke sana'

2.1.1.1.37 Awalan *pa*—

Awalan *pa*— merupakan bentuk perintah yang erat hubungannya dengan awalan *ma*— dan *na*—. Oleh karena itu, makna yang diwujudkankannya ialah suatu perintah untuk melaksanakan atau membawa sesuatu ke arah yang disebut pada dasar.

Contoh:

mamakow 'ke sana' → *pamakow* 'bawa ke sana'
mamuntag 'ke hilir' → *pamuntag* 'bawa ke hilir'
mamonik 'ke atas' → *pamonik* 'bawa ke atas'
mamagi 'ke sini' → *pamagi* 'bawa ke sini'
mamuik 'ke hulu' → *pamuik* 'bawa ke hulu'

2.1.1.1.38 Awalan *moki*—

Awalan *moki*— dirangkaikan pada kata kerja dan kata benda. Jika dirangkaikan pada kata kerja berarti menyuruh seperti yang disebutkan oleh kata dasar (maksudnya menyuruh orang lain untuk melakukannya buat diri sendiri).

Contoh:

gama 'ambil' → *mokigama* 'menyuruh ambil'
tali 'beli' → *mokitali* 'menyuruh beli'
tuḷung 'tolong' → *mokituḷung* 'menyuruh tolong, minta tolong'
dongog 'dengar' → *mokidongog* 'menyuruh dengar'

Jika dirangkaikan pada kata benda mengandung arti permohonan (memohon kepada orang lain untuk diri sendiri) seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

undam 'obat' → *mokiundam* 'minta diobati'
ampung 'ampun' → *mokiampung* 'minta diampuni'
togo'inop 'mimpi' → *mokitogo'inop* 'minta agar termimpikan'

2.1.1.1.39 Awalan *noki*—

Awalan ini adalah bentuk lampau awalan *moki*— dan dapat dirangkaikan pada kata kerja dan kata benda, maknanya ialah sudah menyuruh seperti yang disebutkan pada kata dasar (kalau kata dasar kata kerja) serta sudah bermohon (kalau kata dasar kata benda).

Kata Dasar Kata Benda

rata 'sembelih' → *nokirat* 'sudah menyuruh sembelih'
mia 'buat' → *nokimia* 'sudah menyuruh buat'
dungu 'masak' → *nokidungu* 'sudah menyuruh masak'
patoi 'bunuh' → *nokipatoi* 'sudah menyuruh bunuh'
oini 'panggil' → *noki'oini* 'sudah menyuruh panggil'

Kata Dasar Kata Benda

undam 'obat' → *nokiundam* 'sudah minta diobati'
ampung 'ampun' → *nokiampung* 'sudah minta diampuni'

2.1.1.1.40 Awalan *poki*—

Awalan *poki*— adalah bentuk perintah awalan *moki*—. Awalan ini dapat dirangkaikan pada bentuk dasar kata kerja dan kata benda serta berarti menyuruh melaksanakan apa yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

undam 'obat' → *pokiundam* 'disuruh obat(i)'
ampung 'ampun' → *pokiampung* 'disuruh minta ampun'
bukat 'buka' → *pokibukat* 'disuruh buka'
lukad 'jaga' → *pokilukad* 'disuruh jaga'
inum 'minum' → *poki'inum* 'disuruh minum'

2.1.1.1.41 Awalan *pinoki*—

Awalan *pinoki*— adalah bentuk lampau awalan *poki*—. Awalan ini dapat dirangkaikan pada kata benda dan kata kerja serta berarti sudah menyuruh melaksanakan apa yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

pinokiundam 'sudah disuruh obat(i)'
pinokibukat 'sudah disuruh buka'
pinokilukad 'sudah disuruh jaga'
pinoki'inum 'sudah disuruh minum'
pinokiampung 'sudah disuruh minta ampun'

Contoh lain:

aʃow 'kejar' → *pinokiaʃow* 'sudah disuruh kejar'
oini 'panggil' → *pinoki'oini* 'sudah disuruh panggil'
kali 'gali' → *pinokikali* 'sudah disuruh gali'
dia 'bawa' → *pinokidia* 'sudah disuruh bawa'
gama 'ambil' → *pinokigama* 'sudah disuruh ambil'

2.1.1.1.42 Awalan *moro*—

Awalan *moro*— dapat dirangkaikan pada kata dasar kata kerja dan arti yang dibentuknya ialah menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung dan dilakukan oleh orang banyak bersama-sama.

Contoh:

baya 'jalan' → *morobaya* 'banyak orang yang berjalan bersama-sama'
siug 'tidur' → *morosiug* 'tidur bersama-sama'
lagui 'lari, menyelamatkan diri' → *morolagui* 'banyak orang yang menyelamatkan diri bersama-sama'
kosing 'tertawa' → *morokosing* 'banyak orang yang tertawa bersama-sama'

2.1.1.1.43 Awalan *noro*—

Awalan ini merupakan bentuk lampau awalan *moro*—, dan dapat dirangkaikan pada kata kerja. Arti yang timbul ialah sudah melakukan kegiatan yang dilakukan orang banyak bersama-sama.

norobaya 'sudah berjalan bersama-sama'
norosiug 'sudah tidur bersama-sama'
norolagui 'sudah menyelamatkan diri (lari) bersama-sama'
norokosing 'sudah tertawa bersama-sama'

2.1.1.1.44 Awalan *poro*—

Awalan ini adalah bentuk perintah awalan *moro*—, dirangkaikan pada kata dasar kata kerja dan berarti perintah guna dilakukan oleh banyak orang bersama-sama.

Contoh: (lihat conto hdi atas, ql):

porokosing 'tertawalah bersama-sama'
porolagui 'larilah bersama-sama'
porosiug 'tidurlah bersama-sama'
porobangon 'bangunlah bersama-sama'

2.1.1.1.45 Awalan *pinoro*—

Awalan ini merupakan bentuk lampau awalan *poro*— dan pengertiannya pun dapat dilihat pada arti *poro*—.

Contoh:

pinorolagui 'sudah dilarikan bersama-sama'
pinorosiug 'sudah ditidurkan bersama-sama'
pinorosilad 'sudah dibagikan bersama-sama'
pinorosintak 'sudah diangkat/dikeataskan bersama-sama'

2.1.1.1.46 Awalan *mogi*—

Awalan *mogi*— hanya dapat dirangkaikan pada kata benda dan berarti memakai atau sama dengan awalan *ber*— dalam BI.

Contoh:

lambung 'baju' → *mogilambung* 'memakai baju, berbaju'
kokudu 'kudung' → *mogikudu* 'berkudung'
daing 'kain sarung' → *mogidaing* 'memakai kain sarung'
sapeo 'topi' → *mogisapeo* 'memakai topi'
bandang 'selempang' → *mogibandang* 'memakai selempang'
solana 'celana' → *mogisolana* 'memakai celana'
pakeang 'pakaian' → *mogipakeang* 'memakai pakaian'
boboł 'kalung' → *mogiboboł* 'memakai kalung'

2.1.1.1.47 Awalan *nogi*—

Awalan ini merupakan bentuk lampau awalan *mogi*—; dirangkaikan pada kata benda juga dan berarti sudah memakai apa yang disebut pada kata dasarnya.

Contoh:

paka 'baju tanpa lengan' (baju popo - dialek/Melayu Manado) →
nogipaka 'sudah berbaju popo'
karabu 'giwang' → *nogikarabu* 'sudah memakai giwang'
boboł 'kalung' → *nogiboboł* 'sudah memakai kalung'

bongkol 'kain pengikat leher' → *nogibongkol*, 'sudah memakai kain pengikat leher'

2.1.1.1.48 Awalan *pogi*—

Awalan *pogi*— merupakan bentuk perintah awalan *mogi*—. Awalan ini hanya dirangkaikan pada kata benda dan berarti perintah untuk memakai benda yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

karabu 'giwang' → *pogikarabu* 'pakailah giwang'

solana 'celana' → *pogisolana* 'pakailah celana'

kameja 'kemeja' → *pogikameja* 'pakailah kemeja'

galang 'gelang' → *pogigalang* 'pakailah gelang'

2.1.1.1.49 Awalan *pinogi*—

Awalan *pinogi*— hanya dapat dirangkaikan pada kata dasar kata benda dan berarti dipakaikan apa yang disebut pada kata dasar.

Contoh: (lihat contoh 2.1.1.1.48)

pinogikarabu 'sudah dipakaikan giwang'

pinogisolana 'sudah dipakaikan celana'

pinogikameja 'sudah dipakaikan kemeja'

pinogigalang 'sudah dipakaikan gelang'

2.1.1.1.50 Awalan *mopogi*—

Awalan ini adalah kombinasi awalan *mopo*— dan *mogi*— dan hanya dirangkaikan pada kata benda serta berarti suka memakai apa yang disebut pada kata dasar (suka memakai, gemar memakai, selalu memakai).

Contoh:

sapatu 'sepatu' → *mopogisapatu* 'suka memakai sepatu'

lenso 'sapu tangan' → *mopogilenso* 'selalu memakai sapu tangan'

sapeo 'topi' → *mopogitopi* 'gemar memakai topi'

kameja 'kemeja' → *mopogikameja* 'suka memakai kemeja'

kokudu 'kudung' → *mopogikudung* 'suka memakai kudung, selalu memakai kudung'

2.1.1.1.51 Awalan *mo'i*—

Awalan *mo'i*— hanya dirangkaikan pada kata dasar kata kerja dan berarti menyatakan aspek spontanitas, yaitu suatu perbuatan berlang-

sung dengan serta-merta atau tidak disengaja (sama dengan awalan *ter—* dalam BI).

Contoh:

talikokog 'kejut, kaget' → *mo'italikokog* 'terkejut'
pintud 'sangkut' → *mo'ipintud* 'tersangkut, terantuk'.
dangat 'tabrak' → *mo'idangat* 'tertabrak'
karit 'sangkut' → *mo'ikarit* 'tersangkut' (pada paku)
gambat 'lempar' → *mo'igambat* 'terlempar, tersungkur'

2.1.1.152 Awalan *no'i—*

Awalan ini merupakan bentuk lampau dari awalan *mo'i—* (bentuk selesai), dirangkaikan pada kata kerja dan berarti bahwa perbuatan yang tidak disengaja itu sudah terjadi.

Contoh:

tanob 'ingat' → *no'itanob* 'sudah teringat'
sisip 'sisip' → *no'isisip* 'sudah tersisip'
karit 'sangkut' → *no'ikarit* 'sudah tersangkut'
dangat 'tabrak' → *no'idangat* 'sudah tertabrak'
undok 'mundur' → *no'iunduk* 'sudah termundur'

2.1.1.1.53 Awalan *moro'i—*

Awalan *moro'i—* dirangkaikan pada kata kerja dan berarti banyak orang yang melakukan perbuatan yang tidak disengaja yang disebutkan pada kata dasar.

Contoh:

moro'italib '(banyak orang yang) terliwat'
moro'itabat '(banyak orang yang) tersesat'
moro'ipintud '(banyak orang yang) terantuk'
moro'itongaw '(banyak orang yang) termangu'
moro'itala '(banyak orang yang) salah'

2.1.1.1.54 Awalan *noro'i—*

Awalan ini adalah bentuk lampau (bentuk selesai) awalan *moro'i—* sehingga berarti '(banyak orang yang) sudah *ter—*'.

Contoh:

noro'itala '(banyak orang yang) sudah tersalah'
noro'itongaw '(banyak orang yang) sudah termangu'

noro'ipintud '(banyak orang yang) sudah terantuk'
noro'italib '(banyak orang yang) sudah terliwat'

2.1.1.1.55 Awalan *mongi*—

Awalan ini hanya dapat dirangkaikan pada kata benda dan berarti bahwa gerakan dilakukan melalui benda yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

bulud 'gunung' → *mongimbulud* '(berjalan/bergerak) melalui gunung'
goba 'kebun' → *monginggoba* 'melalui kebun'
pintad 'pantai' → *mongimpintad* 'melalui pantai'
sawa 'sawah' → *monginsawa* 'melalui sawah'
dañan 'jalan' → *mongindañan* 'melalui jalan'
inalug 'jalan raya' → *mongi'inalug* 'melalui jalan raya'

2.1.1.1.56 Awalan *nongi*—

Awalan ini adalah bentuk lampau awalan *mongi*— atau menyatakan bahwa gerakan/perjalanan itu sudah melalui apa yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

nongi'inalug 'sudah (berjalan/bergerak) melalui jalan raya'
nonginsawa 'sudah melalui sawah'
nongindañan 'sudah melalui jalan'
nongimpintad 'sudah melalui pantai'
nonginggoba 'sudah melalui kebun'
nongimbulud 'sudah melalui gunung'
nongintumi 'sudah melalui belakang'

2.1.1.1.57 Awalan *pongi*—

Awalan ini adalah bentuk perintah awalan *mongi*—. Arti yang timbul ialah menyuruh menjalankan/menggerakan/membawa melalui apa yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

motulid 'jalan lurus' → *pongimotulid* 'bawa melalui jalan lurus, ikuti jalan lurus'
moñabot 'jalan pintas' → *pongimoñabot* 'ikuti jalan pintas'
doñag 'jalan' → *pongindoñag* 'bawa melalui jalan'

gogina 'sendiri' → *ponginggogina* 'ikutilah perasaan sendiri, putuskan sendiri'

2.1.1.1.58 Awalan *pinongi*—

Awalan ini dirangkaikan pada kata dasar kata benda juga dan membentuk pengertian bahwa benda/orang itu sudah dibawa melalui tempat yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

pinonginggoba 'sudah dibawa melalui kebun'
pinongimbulud 'sudah dibawa melalui gunung'
pinongindoja'ang 'sudah dibawa melalui jalan'
pinongi'inalug 'sudah dibawa melalui jalan raya'
pinongintumi 'sudah dibawa melalui jalan belakang'

Awalan *pinongi*— ini adalah bentuk lampau/sudah awalan *pongi*—.

Catatan:

Perangkaian kelompok awalan *mongi*—, *nongi*—, *pongi*, dan *pinongi*— pada suatu bentuk dasar senantiasa mengalami proses nasalisasi (munculnya fonem-fonem /n/, /m/, /ng/).

2.1.1.1.59 Awalan *mongo*—

Awalan *mongo*— hanya dirangkaikan pada bentuk/kata dasar kata sifat dan merupakan bentuk jamak awalan *mo*—.

Contoh:

molantud 'tinggi' → *mongolantud* 'tingi-tinggi, banyak yang tinggi'
mopolok 'pendek' → *mongopolok* 'pendek-pendek'
moruit 'runcing' → *mongoruit* 'runcing-runcing'
molunat 'cantik' → *mongolunat* 'cantik-cantik'
modiug 'dekat' → *mongodiug* 'dekat-dekat'

2.1.1.1.60 Awalan *nongo*—

Awalan ini adalah bentuk lampau/sudah awalan *mongo*— dan hanya dirangkaikan pada kata sifat.

Contoh: *nongodiug* 'sudah dekat-dekat'

nongolunat 'sudah cantik-cantik'

nongoruit 'sudah runcing-runcing'

nongoputo! 'sudah patah-patah'
nongoľabu ' (banyak yang) sudah jatuh'
nongoľutu ' (banyak yang) sudah masak'

2.1.1.1.61 Awalan *kongo*—

Awalan ini merupakan kombinasi awalan *ko*— dan *mongo*— hanya dirangkaikan pada kata sifat serta berarti perintah untuk menjadikan benda-benda itu seperti yang termaktub dalam kata dasarnya.

Contoh:

intok 'kecil' → *totad kongointok* '(potong) kecil-kecil', (jadikan benda itu) 'kecil-kecil'
poľok 'pendek' → *kongopoľok* '(jadikan) pendek-pendek'
ľoben 'besar' → *kongoľoben* '(jadikan) besar-besar', 'besar-besarkan'
ľantud 'tinggi' → *kongoľantud* '(jadikan) tinggi-tinggi'
ompa 'rendah' → *kongo'ompa* '(jadikan) rendah-rendah, rendah-rendahkan'

2.1.1.1.62 Awalan *mongongi*—

Awalan ini adalah bentuk perulangan awalan *mongi*— dan dirangkaikan pada kata benda serta berarti persona/orang (jamak: orang-orang) yang bergerak/melalui benda yang disebut pada kata dasarnya.

Contoh:

goba 'kebun' → *mongonginggoba* 'orang-orang yang (berjalan/bergerak) melalui kebun'
daľan 'jalan' → *mongongindaľan* 'oran-orang yang melalui jalan'
buľud 'gunung' → *mongongimbuľud* 'orang-orang yang melalui gunung'
inaľug 'jalan raya' → *mongongi'inaľug* 'orang-orang yang melalui jalan raya'

Perangkaian awalan ini pada kata dasar mengalami proses nasalisasi.

2.1.1.1.63 Awalan *pokongo*—

Awalan *pokongo*— hanya dirangkaikan pada kata sifat. Rasanya hampir-hampir tidak ada perbedaan antara awalan *kongo*— dan awalan ini, tetapi dengan adanya unsur *po*— menyebabkan pengertian *poko-ngo*— mirip pengertian perintah.

Contoh (bandingkan dengan *kongo*—):

kongointok '(jadikan) kecil-kecil'
pokongointok '(jadikan supaya menjadi) kecil-kecil'
kongopoʔok '(jadikan) pendek-pendek'
pokongopoʔok '(jadikan supaya menjadi) pendek-pendek'
kongoʔoben '(jadikan) besar-besar'
pokongoʔoben '(jadikan supaya menjadi) besar-besar'
kongoʔantud '(jadikan) tingg-tinggi'
pokongoʔantud '(jadikan supaya menjadi) tinggi-tinggi'
kongo'ompa '(jadikan) rendah-rendah'
pokongo'ompa '(jadikan benda-benda itu supaya menjadi) rendah-rendah'

2.1.1.1.64 Awalan *mokiko*—

Awalan *mokiko*— dapat dirangkaikan pada kata sifat dan kata kerja dan berarti bahwa pelaku menunjukkan atau memperlihatkan rasa tertentu sebagai yang disebut pada kata dasarnya.

Contoh:

susa 'susah' → *mokikosusa* 'menunjukkan rasa susah'
tabi 'sayang' → *mokikotabi* 'menunjukkan rasa sayang'
oya 'malu' → *mokiko'oya* 'menunjukkan rasa malu'
ontong 'lihat' → *mokiko'ontong* 'memperlihatkan diri'
herang 'heran' → *mokikoherang* 'menunjukkan rasa heran'

2.1.1.1.65 Awalan *nokiko*—

Awalan ini adalah bentuk lampau/sudah awalan *mokiko*—.

Contoh (lihat juga *mokiko*—):

nokikoherang 'sudah menunjukkan rasa heran'
nokiko'ontong 'sudah memperlihatkan diri'
nokiko'oya 'sudah menunjukkan rasa malu'
nokikotabi 'sudah menunjukkan rasa sayang'
nokikosusa 'sudah menunjukkan rasa susah'

2.1.1.1.66 Awalan *pokiko*—

Adanya unsur *po*— menandakan adanya ajakan/perintah; oleh karena itu, awalan ini adalah bentuk perintah awalan *mokiko*—.

Contoh:

pokikoherang 'tunjukkanlah rasa heran'
pokiko'ontong 'perlihatkanlah diri'
pokiko'oya 'tunjukkanlah rasa malu'
pokikotabi 'tunjukkanlah rasa sayang'

2.1.1.1.67 Awalan *mopoki*—

Awalan ini hanya dirangkaikan pada kata kerja dan berarti sifat orang yang suka terhadap apa yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

dongog 'dengar' → *mopokidongog* '(orang yang) suka mendengar'
dayow 'rayu' → *mopokidayow* '(orang yang) suka merayu'
ontong 'lihat' → *mopoki'ontong* '(orang yang) suka memperlihatkan diri'

2.1.1.1.68 Awalan *nopoki*—

Awalan ini adalah bentuk lampau/sudah awalan *mopoki*—.

Contoh (hubungkan dengan contoh pada 2.1.1.1.67):

nopokidongog '(orang yang) sudah suka mendengar' (tadi-tadinya tidak suka mendengar sama sekali)
nopokidayow '(orang yang) sudah suka merayu'
nopoki'ontong '(orang yang) sudah suka memperlihatkan diri' (tadi-tadinya sama sekali tidak mau menonjol untuk memperlihatkan diri)

2.1.1.1.69 Awalan *mokoki*—

Awalan ini dirangkaikan pada kata kerja dan berfungsi membentuk kata benda (dari kata kerja). Arti yang dikandungnya ialah persona agentis atau menyatakan orang yang mengerjakan sesuatu.

Contoh:

mokokidongog 'pendengar' ('orang yang pekerjaannya mendengar')
mokokidayow 'perayu'
mokoki'ontong 'orang yang pekerjaannya suka memperlihatkan diri'

2.1.1.1.70 Awalan *nokoki*—

Awalan ini adalah bentuk lampau/sudah awalan *mokoki*— dan berarti menyatakan orang yang sudah mengerjakan sesuatu.

Contoh:

nokokidongog 'orang yang sudah mendengar'

nokokidayow 'orang yang sudah merayu'

2.1.1.1.71 Awalan *pokoki*—

Awalan ini dirangkaikan pada kata kerja dan berarti cara seseorang melakukan apa yang disebut pada kata dasarnya.

Contoh:

pokokidongog 'cara mendengarkan'

pokokidayow 'cara merayu', (cara membuat supaya orang tertarik dengan pelaku)

2.1.1.1.72 Awalan *mokipo*—

Awalan *mokipo*— ini hanya berkombinasi dengan kata kerja saja dan berarti suatu usaha seseorang untuk melakukan apa yang tersebut pada bentuk dasar dengan orang lain.

Contoh:

dungkul 'sampai, tiba, bertemu' → *mokipodungkul* 'berusaha untuk bertemu dengan orang lain' (menyuruh orang lain agar yang bersangkutan dapat dipertemukan dengan seseorang)

takin 'sama-sama, bersama' → *mokipotakin* 'berusaha untuk bersama dengan orang lain' (menyuruh orang lain agar yang bersangkutan dapat dipertemukan dengan seseorang)

2.1.1.1.73 Awalan *nokipo*—

Awalan ini adalah bentuk lampau awalan *mokipo*—

Contoh:

nokipodungkul 'berusaha sedemikian rupa agar sudah dapat dipertemukan dengan orang lain'

nokipotakin 'berusaha sedemikian rupa agar sudah dapat dipersama-samakan dengan seseorang'

2.1.1.1.74 Awalan *pokipo*—

Awalan ini merupakan bentuk perintah awalan *mokipo*— dan berarti menyuruh orang lain agar yang bersangkutan dapat dipertemukan dengan seseorang.

Contoh:

pokipodungkul 'pertemukanlah (dengan seseorang)'

pokipotakin 'persama-samakanlah (dengan seseorang)'

2.1.1 Sisipan

2.1.1.2.1 Sisipan —um—

Sisipan —um— ini dapat dirangkaikan pada kata kerja saja. Fungsinya ialah membentuk kata kerja taktransitif. Arti yang timbul ialah sebagai berikut. Berarti sama dengan prefiks/awalan *ber*— dalam BI.

Contoh:

karak 'teriak' → *kumarak* 'berteriak'

kirik 'teriak' → *kumirik* 'berteriak'

lampang 'jalan' → *lumampang* 'berjalan'

sindog 'berdiri' → *sumindog* 'berdiri'

Berarti sama dengan awalan *me*— dalam BI.

Contoh:

dudui 'ikut' → *dumudui* 'mengikut'

gotup 'letus' → *gumotup* 'meletus'

landuk 'lompat' → *lumanduk* 'melompat'

lansik 'lompat' → *lumansik* 'melompat'

Apabila kata dasar yang dirangkaikan bermula dengan fonem vokal maka tempat sisipan —um— di depan kata dasar itu.

Contoh:

andol 'sandar' → *umandol* 'bersandar'

ompa 'rendah' → *umompa* 'merendah'

undud 'dorong' → *umundud* 'mendorong'

Tempat sisipan ini pada kata dasar yang mulai dengan konsonan ialah di antara konsonan pertama kata dasar itu dan vokal berikutnya (perhatikan contoh-contoh di atas).

Didapati pula sisipan —um— yang bervariasi dengan *m*— saja.

Contoh:

onik 'atas' → *monik* 'ke atas'

onag 'bawah' → *monag* 'ke bawah'

2.1.1.2.2 Sisipan —in—

Sisipan ini dapat dirangkaikan pada kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Fungsinya membentuk kata kerja (kalau kata dasarnya kata benda atau kata sifat).

Arti yang timbul ialah sebagai berikut. Sama dengan awalan *di—* dalam BI.

Contoh:

tuba 'bakar' → *tinuba* 'dibakar'
pura 'merah' → *pinura* 'dimerahkan'
darag 'kuning' → *dinarag* 'dikuningkan'
siba 'maki' → *siniba* 'dimaki'
bongkug 'pukul' → *binongkug* 'dipukul'
dia 'bawa' → *dinia* 'dibawa'
patoi 'bunuh' → *pinatoi* 'dibunuh'
ka'an 'makan' → *kina'an* 'dimakan'

Bila kata dasarnya kata sifat, —in— menyatakan membuat atau menjadikan apa yang tersebut pada kata dasar itu. Contoh lihat *dinarag* dan *pinura* di atas.

Apabila kata dasar yang dirangkaikan diawali oleh vokal maka sisipan —in— terletak di depan kata dasar itu.

Contoh:

inum 'minum' → *ininum* 'diminum'
oini 'panggil' → *inoini* 'dipanggil'
ogoi 'beri' → *inogoi* 'diberi'
onag 'bawah' → *inonag* 'dikebawahkan'
onik 'atas' → *inonik* 'dikeataskan'

Kadang-kadang sisipan —in— yang berada di depan kata dasar itu (walupun kata dasar itu mulai dengan konsonan) berubah menjadi *i—*.

Contoh:

hukum 'hukum' → *ihukum* 'dihukum'
rumog 'pecah' → *irumog* 'dipecah(kan)'
rabut 'cabut' → *irabut* 'dicabut'

Penempatan sisipan —in— sama dengan penempatan sisipan —um—.

2.1.1.2.3 Sisipan —im—

Sisipan —im— ini dapat dirangkaikan pada kata dasar kata benda dan kata kerja. Arti yang timbul ialah sebagai berikut. Membentuk arti

dalam keadaan seperti yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

litu 'duduk' → *limitu* 'dalam keadaan duduk'
sindog 'berdiri' → *simindog* 'dalam keadaan berdiri'

Sama dengan awalan *ber-* dalam BI.

Contoh:

kilat 'kilat' → *kimilat* 'berkilat'
liai 'gerakan' → *limiai* 'bergerak'

Menyatakan mengikuti apa yang tertera pada kata dasar.

Contoh (kalau kata dasar itu mulai dengan vokal):

ibog 'suka, selera' → *imibog* 'mengikuti selera'
ilig 'turun' (bersama air sungai dari hulu) → *imilig* 'mengikuti aliran air sungai ke muara'

Catatan

Tempat sisipan ini pada kata dasar yang dirangkaikan sama dengan tempat *-um-* dan *-in-*.

Kalau kata dasar di mulai dengan vokal, tempat sisipan ini di depan kata dasar itu.

Contoh lain:

imbołat 'telanjang' → *imimbołat* 'bertelanjang'

Hal ini sekaligus menjadi penjelasan bagi sisipan *-im-* yang terletak di depan kata dasar menjadi *im-*.

2.1.1.2.4 Sisipan *-inum-*

Sisipan *-inum-* hanya dapat dirangkaikan pada kata kerja dan merupakan bentuk lampau/sudah dari sisipan *-um-*. Arti yang timbul ialah kegiatan/perbuatan itu sudah selesai berlangsung (menyatakan aspek kompletif atau perfektif).

Contoh:

dudui 'ikut' → *dinumudui* 'sesudah mengikut, sudah ikut'
kuak 'teriak' → *kinumuak* 'sudah berteriak'
dokot 'nyala' → *dinumokot* 'sudah menyala'
karak 'teriak' → *kinumirik* 'sudah berteriak'
sindog 'berdiri' → *sinumindog* 'sudah berdiri'

Catatan

Kalau kata dasarnya di mulai dengan konsonan maka sisipan *-inum-*

terletak di antara konsonan pertama dengan vokal berikutnya (lihat contoh di atas).

Kalau kata dasar di mulai dengan vokal maka tempat sisipan itu di depan kata dasar.

Contoh:

endeg 'miring' → *inumendeg* 'sudah memiringkan diri'
andol 'sandar' → *inumandol* 'sudah menyandarkan diri'
ungkut 'bungkuk' → *inumungkut* 'sudah membungkukan diri'
ulid 'baring' → *inumulid* 'sudah emmbarikan diri'

Kadang-kadang *inum*— terpisah menjadi *i*— dan *—um*— (*i*— di depan kata dasar dan *—um*— di antara konsonan pertama dan vokal berikutnya).

Contoh:

labu 'jatuh' → *ilumabu* 'menjatuhkan diri'
layug 'terbang' → *ilumayug* 'menerbangkan diri'
lampang 'lompat' → *ilumampang* 'melompat'
robut 'pedis' → *irumobut* 'marah'

2.1.1.2.5 Sisipan —*inim*—

Sebenarnya sisipan —*inim*— adalah bentuk lampau/sudah sisipan —*im*— yang dapat dirangkaikan pada kata benda dan kata kerja. Arti yang timbul ialah sebagai berikut. Membentuk arti bahwa kegiatan yang dinyatakan dalam kata dasar itu sudah selesai.

Contoh:

litu 'duduk' → *linimitu* 'sudah duduk'
sindog 'berdiri' → *sinimindog* 'sudah berdiri'
sibat 'potong' → *sinimibat* 'sudah dipotong'

2.1.1.3 Akhiran

2.1.1.3.1 Akhiran —*an*

Akhiran —*an* dapat dirangkaikan pada kata dasar kata kerja dan kata sifat. Kalau kata sifat sebagai kata dasarnya, maka —*an* berfungsi membentuk kata kerja. Adapun arti yang timbul ialah subjek dikenai pekerjaan.

Contoh:

baya 'jalam' → *baya'an* 'dijalani'
talib 'liwat, lalu' → *taliban* 'dilalui, diliwati'

rumbun 'timbun' → *rumbunan* 'ditimbuni'
ritak 'unjak' → *ritakan* 'diinjak'
bata 'cuci' → *bata'an* 'dicuci'
kalī 'gali' → *kalīan* 'digali'
dugang 'tambah' → *dugangan* 'ditambahi'
pura 'merah' → *pura'an* 'dimerahi'
darag 'kuning' → *daragan* 'dikuningkan'
tagang 'cekik' → *tagangan* 'dicekik'

2.1.1.3.2 Akhiran —on

Akhiran —on dapat dirangkaikan pada kata dasar kata kerja. Fungsinya ialah membentuk kata kerja pasif dan ada beberapa kata yang berpindah kelas dari kata kerja menjadi kata benda. Adapun arti yang timbul ialah sebagai berikut.

Disamakan dengan awalan *di—* dalam BI.

Contoh:

patoi 'bunuh' → *patoion* 'dibunuh'
tagu 'simpan' → *tagu'on* 'disimpan'
gama 'ambil' → *gama'on* 'diambil'
liom 'telan' → *liomon* 'ditelan'
ontong 'lihat' → *ontongon* 'dilihat'
berak 'robek' → *berakon* 'dibek'

Disamakan dengan akhiran —an dalam BI dan berfungsi membentuk kata benda.

Contoh:

ka'an 'makan' → *ka'anon* 'makanan'
inum 'minum' → *inumon* 'minuman'

2.1.1.1.3 Akhiran —don

Akhiran —don dirangkaikan pada kata kerja. Arti yang timbul ialah perintah.

Contoh:

litu 'duduk' → *litu'don* 'duduklah, duduk saja'
tu'ot 'masuk' → *tu'otdon* 'masuklah, masuk saja'
pura'ai 'merahkan' → *pura'aidon* 'merahkan merahkan saja'
aidai 'kerjakan' → *aidaidon* 'kerjakanlah, kerjakan saja'
ponag 'turun' → *ponagdon* 'turunlah, turun saja'
ponik 'naik' → *ponikdon* 'naik saja, naiklah'

pais 'tulis' → *paisdon* 'tulislah, tulis saja'
baya 'pergi' → *baya'don* 'pergilah, pergi saja'
ka'an 'makan' → *ka'andon* 'makanlah, makan saja'

Mengeraskan arti. Contoh (kata dasar kata penunjuk):

tua 'itu' → *tuadon* 'itulah' (bukan lainnya)
nion 'itu' → *niondon* 'itulah' (bukan yang lainnya)
na'a 'ini' → *na'adon* 'inilah' (bukan itu, tapi ini).

2.1.1.3.4 Akhiran —*pa*

Akhiran —*pa* dirangkaikan pada kata kerja dan artinya ialah sebagai berikut.

Perintah, tetapi sedikit bernada minta tolong.

Contoh:

aidai 'kerjakan' → *aidaipa* 'kerjakan dahulu, tolong kerjakan'
litu 'duduk' → *litu'pa* 'duduklah dahulu, silakan duduk'
tu'ot 'masuk' → *tu'opta* 'masuklah dahulu'
ka'an 'makan' → *ka'anpa* 'makanlah dahulu, silakan makan'
ponik 'naik' → *ponikpa* 'naiklah, silakan naik'
pura'ai 'merahkan' → *pura'aipa* 'merahkan dahulu, silakan merahkan'

Ajakan untuk menunda kegiatan lain, tetapi melaksanakan lebih dahulu apa yang diminta untuk dikerjakan.

Contoh:

ponga'an 'makan' → *ponga'anpa* 'makanlah dahulu' (jangan pergi dulu)
litu 'duduk' → *litu'pa* 'duduk dulu' (jangan makan dulu)
maya 'pergi' → *maya'pa* 'pergi dulu' (jangan dulu duduk, jangan duduk dulu).

Catatan

Akhiran —*don* dan —*pa* sebenarnya adalah penanda perintah, tetapi di antara keduanya terdapat perbedaan dalam hal mendahulukan kepentingan tertentu. Apabila sedang menunggu sesuatu (misalnya menunggu teman berganti pakaian) dikatakan *litu'pa* 'duduklah' (sambil menunggu teman tadi mengganti pakaiannya). Akan tetapi, kalau tidak menunggu sesuatu (kalau ada tamu yang datang) dikatakan *litu'don* 'duduklah, silakan duduk' (tamu itu segera disambut).

2.1.1.3.5 Akhiran —*mai*

Akhiran —*mai* ini berfungsi membentuk keterangan dan mempunyai kesanggupan untuk bergabung pada berbagai jenis kata.

Pengertian yang timbul ialah sebagai berikut.

Menunjukkan arah mendekat kepada kita sebagai pembicaraan.

Contoh:

dia 'bawa' → *diamai* 'bawa ke sini'

pobui 'pulang' → *pobui'mai* 'pulang ke sini'

Mengungkapkan suatu jumlah yang tetap.

Contoh:

pitu 'tujuh' → *tonga' pitu'mai* 'hanya tujuh saja'

tolu 'tiga' → *tonga' tolu'mai* 'hanya tiga saja'

Contoh ini tergantung kepada kata yang mendahului kata bilangan *tonga* 'hanya' dan boleh juga sebagai penekanan/pengungkapan jumlah yang tetap yang masih diragukan.

Contoh:

opat 'empat' → *dega' opatmai* 'barangkali empat saja'

walu 'delapan' → *dega' walu'mai* 'barangkali delapan saja'

Sebagai tambahan saja.

Contoh:

komintanmai nobangon monik 'suatu kali setelah bangun'

notubagmai 'menjawab lagi ke mari'

rasa'annyamai 'pada perasaannya'

dinondo'uluganmai 'dibujuk-bujuk terus'

in intau inta mokodongogmai 'orang yang mendengarkannya'

Akhiran —*mai* pada contoh-contoh ini boleh dihilangkan dan boleh juga dipakai.

2.1.1.3.6 Akhiran —*makow*

Akhiran ini dapat dirangkaikan pada kata kerja. Beberapa pengertian yang dapat dicantumkan di sini sebagai penjelasan ialah sebagai berikut. Menunjukkan arah menjauh dari kita sebagai pembicara.

Contoh:

dia 'bawa' → *diamakow* 'bawa ke sana'

pobui 'pulang' → *pobui'makow* 'pulang ke sana'

garab 'lempar' → *garabmakow* 'lempar ke sana'

Menunjukkan pelaksanaan suatu kegiatan dengan berulang-ulang.

Contoh:

mosiug 'tidur' → *mosiugmakow* 'selalu tidur-tidur'
limitu 'duduk' → *limitumakow* 'selalu duduk-duduk'
morodomok 'berkelahi' → *morodomokmakow* 'selalu berkelahi saja'
mosingog 'berbicara' → *mosingogmakow* 'selalu bicara saja'
morogenggeng 'bertengkar' → *morogenggengmakow* 'selalu bertengkar saja'
mo'igum 'minta' → *mo'igummakow kon doit* 'selalu minta uang saja'
ki adi' tanion mongombul 'anak ini menangis' → *ki adi' tanion mongombalmakow* 'anak ini selalu menangis saja'

Sebagai tambahan saja

Contoh:

na'onda i nobayagmakow 'setelah haris sudah siang'
na'onda in sinala'annyamakow 'setelah ditinggalkannya pergi'
na'onda i nobui'makow 'setelah pulang'
baya'don tkain kopia-piamakow 'pergilah dengan damai, pergilah dengan segala senang hati'

2.1.1.3.7 Akhiran —mu, —ku, —ea, —nya, —monia, —nami, dan —monimu

Akhiran-akhiran ini adalah akhiran kata ganti (sufiks pronominal). Dapat dirangkaikan pada seluruh jenis kata benda atau kata lain yang dibendakan. Adapun fungsi/arti tiap akhiran itu adalah sebagai berikut.

Akhiran —mu

Disamakan dengan —mu dalam BI (menyatakan kepunyaan).

Contoh:

bojiung 'kapak' → *bojiungmu* 'kapakmu, kapak milikmu'
totaidd 'sisir' → *totaiddmu* 'sisirmu'
bitul 'bisul' → *bitulmu* 'bisulmu'
totakul 'tombak' → *totakulmu* 'tombakmu'
bufoi 'istri, suami' → *bufoimu* 'istrimu, suamimu'

Akhiran —ku

Disamakan dengan —ku dalam BI.

Akhiran —*nami*

Disamakan dengan ... *kami* dalam BI, yaitu suatu benda milik/kepunyaan kami.

Contoh:

solana 'celana' → *solananami* 'celana kami, celana milik kami'
sapeo 'topi' → *sapeonami* 'topi kami'
kameja 'kemeja' → *kamejanami* 'kemeja kami'
pasol 'pacul' → *pasolnami* 'pacul kami'
baloi 'rumah' → *baloinami* 'rumah kami'

Kalau hanya dua orang, dipakai —*naminda* yang disamakan dengan ... *kami berdua* dalam BI.

Contoh:

adi 'anak' → *adinaminda* 'anak kami berdua'
bembe 'kambing' → *bembenaminda* 'kambing kami berdua'
manuk 'ayam' → *manuknaminda* 'ayam kami berdua'
totaid 'sisir' → *totaidnaminda* 'sisir kami berdua'
tosugan 'tempat tidur' → *tosugan naminda* 'tempat tidur kami berdua'

Akhiran —*monimu*

Disamakan dengan ... *kamu* dalam BI.

Contoh:

singog 'bahasa, bicara, suara' → *singogmonimu* 'suara kamu, suara milik kamu'
ungku 'anjing' → *ungku'monimu* 'anin kamu'
manuk 'ayam' → *manukmonimu* 'ayam kamu'
o'aidan 'pekerjaan' → *o'aidanmonimu* 'pekerjaan kamu'
bongolan 'telinga' → *bongolanmonimu* 'telinga kamu'
awak 'badan' → *awakmonimu* 'badan kamu'

2.1.1.4 Bentuk Terbagi

Bentuk terbagi ialah suatu kesatuan bentuk yang mendukung semantem suatu kata, yang pada tata bahasa tradisional disebut kombinasi awalan dan akhiran pada kata (T.W. Kamil dan Sugeng Sukarsono, 1961:3). Selain itu ada pula yang mempergunakan istilah konfiks, yaitu gabungan dari dua macam imbuhan atau lebih yang bersama-sama membentuk satu arti (Drs. Gorys Keraf, 1976:128).

2.1.1.4.1 Bentuk Terbagi *i—ea*

Bentuk terbagi *i—ea* dirangkaikan pada kata dasar kata kerja dan kata bilangan serta berfungsi membentuk kata kerja pasif dan kata bilangan tingkat.

Membentuk kata kerja pasif (yang mengenai orang ketiga tunggal).

Contoh:

lutud 'pakai' → *ilutudea* 'dipakainya'
rumog 'pecah' → *irumogea* 'dipecahkannya'
hukum 'hukum' → *ihukumea* 'dihukumnya'
rabut 'cabut' → *irabutea* 'dicabutnya'

Bentuk terbagi ini erat sekali dengan *in—ea* sebagai variannya.

Contoh:

ontong 'lihat' → *inontongea* 'dilihatnya'
ukat 'letak' → *inukatea* 'diletakkannya'
inum 'minum' → *ininumea* 'diminumnya'

Membentuk kata bilangan tingkat.

Contoh:

opat 'empat' → *inggopatea* 'keempat'
onom 'enam' → *inggonomea* 'keenam'
siou 'sembilan' → *insiouwea* 'kesembilan'

Pelekatan bentuk terbagi ini mengalami proses nasalisasi dari unsur *i—* ke kata dasarnya.

2.1.1.4.2 Bentuk Terbagi *i—nya*

Bentuk ini dalam data menunjuk pada varian *in—nya* (lihat *in—ea*), dirangkaikan pada kata bilangan dan membentuk arti bilangan tingkat. Dalam perangkaianya mengalami proses nasalisasi dari unsur *i—* dengan kata dasar.

Contoh:

dua 'dua' → *induanya* 'keduanya'
tolu 'tiga' → *intojunya* 'ketiga'
pitu 'tujuh' → *impitunya* 'ketujuh'
pulu 'sepuluh, puluh' → *impulunya* 'kesepuluh'

2.1.1.4.3 Bentuk Terbagi *inta—mai*

Bentuk terbagi *inta—mai* ini dirangkaikan pada kata kerja dan berfungsi mengubah kelas kata kerja menjadi kelas kata benda.

Contoh:

mokodongog 'mendengar' → *intamokodongogmai* 'yang mendengarnya'
moko'ontong 'melihat' → *intamoko'ontongmai* 'yang melihatnya'

2.1.1.4.4 Bentuk Terbagi *ka—an*

Bentuk terbagi *ka—an* berfungsi membentuk kata benda.

Contoh:

kaya 'kaya' → *kakaya'an* 'kekayaan'
punya 'punya' → *kapunya'an* 'kepunyaan' (maksudnya harta-benda).

2.1.1.4.5 Bentuk Terbagi *ko—an*

Bentuk terbagi ini membentuk kata kerja pasif, yang subyek dikenai perbuatan.

Contoh:

rasa 'rasa' → *korasaan* 'dirasakan'
tungoi 'tanduk' → *kotungoian* 'ditanduk'
tadik 'tanduk' → *kotadikan* 'ditanduk'

Selain itu *ko—an* berfungsi menyatakan aspek spontanitas (serta-merta dan tidak disengaja).

Contoh:

tugat 'kena' → *kotugatan* 'terkena'
domok 'tangkap' → *kodomokan* 'tertangkap'
pintud 'sangkut, antuk' → *kopintudan* 'terantek'
tokap 'tampar' → *kotokapan* 'tertampar'

Pengertian lain yang dibicarakan oleh *ko—an* ini ialah seperti pengertian *ke—an* dalam BI.

Contoh:

biag 'hidup' → *kobiagan* 'kehidupan'
budo 'putih' → *kobudo'an* 'keputihan'

2.1.1.4.6 Bentuk Terbagi *ko—nya*

Bentuk terbagi *ko—nya* ini berfungsi membentuk kata kerja pasif dan menyatakan subjek yang berkepentingan. Akhiran *—nya* di sini berasal dari kata ganti orang ketiga tunggal; oleh karena itu, bentuknya

sejajar dengan semua kata ganti orang lainnya, sehingga dapat menjadi *ko—ku*, *ko—mu*, *ko—monia*, *ko—inami*, *ko—monimu*, dan *ko—naminda*.

Contoh:

ibog 'suka' → *koibogny* 'disukainya'
koibugku 'disukai olehku, kusukai'
koibogmu 'disukai olehmu'
koibogmonia 'disukai oleh mereka'
koiboginami 'disukai oleh kami'
koibogmonimu 'disukai oleh kamu'
koibognaminda 'disukai kami berdua'

2.1.1.4.7 Bentuk Terbagi *ko—makow*

Bentuk terbagi *ko—makow* dapat digabungkan pada kata benda dan kata sifat.

Membentuk kata kerja pasif (kata dasarnya kata benda).

Contoh:

dodob 'dada', 'cita-cita' → *kododobmakow* 'dalam dada ini'
 (mak sudnya 'dicita-citakan')

Menyatakan suruhan/perintah (kata dasar kata sifat).

Contoh:

pia 'baik' → *kopiamakow* 'baik-baiklah'
pura 'merah' → *kopuramakow* 'merahkanlah', 'buatlah supaya merah'
sanang 'senang' → *kosanangmakow* 'bersenanglah'

2.1.1.4.8 Bentuk Terbagi *mo—don*

Bentuk terbagi ini membentuk kata keterangan dari kata dasar kata sifat.

Contoh:

diug 'dekat' → *modiugdon* 'sudah hampirlah'
toyong 'hampir' → *motoyongdon* 'sudah hampirlah'
sanang 'senang' → *mosanangdon* 'sudah senanglah'
susa 'susah' → *mosusadon* 'sudah susahlah'
takit 'sakit' → *motakitdon* 'sudah sakitlah'

2.1.1.4.9 Bentuk Terbagi *mo—mai*

Bentuk terbagi *mo—mai* ini membentuk kata keterangan.

Contoh:

ilanu 'kadang' → *mo—ilanumai* 'kadang-kadang'

Selain itu menyatakan suatu kegiatan yang menuju kepada kita sebagai subjek.

Contoh:

singog 'kata' → *mosingogmai* 'berkata ke mari'

garab 'lempar' → *mogarabmai* 'melempar ke mari'

turak 'tusuk' → *monurakmai* 'menusuk ke mari'

2.1.1.4.10 Bentuk Terbagi *mo—makow*

Bentuk terbagi ini bila dirangkaikan pada kata dasar akan menimbulkan beberapa arti, di antaranya sebagai berikut.

Membentuk kata sifat dan menyatakan tidak terlalu, agak.

Contoh:

pura 'merah' → *mopuramakow* 'kemerah-merahan'

budo 'putih' → *mobudomakow* 'keputih-putihan'

yakag 'sedikit' → *moyakgimakow* 'agak sedikit', 'tidak begitu banyak'

ingkag 'kering' → *moingkagmakow* 'kekering-keringan'

longo 'gemuk' → *molongomakow* 'kegemuk-gemukan'

Menyatakan kegiatan yang bergerak menjauh dari kita.

Contoh:

singog 'kata' → *mosingogmakow* 'berkata ke sana'

ontong 'lihat' → *mongontongmakow* 'melihat ke sana'

2.1.1.4.11 Bentuk Terbagi *mo—pa*

Bentuk terbagi *mo—pa* dapat dirangkaikan pada kata dasar kata kerja dan kata sifat dan pengertian yang diwujudkan ialah bahwa sesuatu itu masih, sedang, atau berada dalam keadaan seperti yang dinyatakan oleh kata dasar.

Contoh:

ropot 'kuat' → *moropotpa* 'masih kuat'

aid 'kerja' → *mogaidpa* 'masih bekerja'

yayu 'jauh' → *moyayu'pa* 'masih jauh'

langgo 'panjang' → *molanggo'pa* 'masih panjang'

siug 'tidur' → *mosiugpa* 'masih tidur'

lunow 'hijau' → *molunowpa* 'masih hijau'

2.1.1.4.12 Bentuk Terbagi *no—don*

Bentuk terbagi *no—don* ini berfungsi membentuk kata kerja dalam arti menyuruh melakukan dan membentuk kata keterangan.

Membentuk kata kerja.

Contoh:

ka'an 'makan' → *noka'andon* '(sudah) makanlah'

gutun 'tinggal' → *nogutundon* '(sudah)tinggallah'

onag 'turun' → *no'onagdon* 'turunlah'

Membentuk keterangan/keadaan.

Contoh:

lutu 'masak' → *no'lutu'don* 'sudah masaklah'

tumping 'dingin' → *notumpingdon* 'sudah dinginlah'

palut 'selesai' → *nopalutdon* 'sudah selesailah'

2.1.1.4.13 Bentuk Terbagi *no—mai*

Bentuk terbagi ini mempunyai dua pengertian, yaitu sebagai berikut.

Membentuk kata keterangan keadaan waktu.

Contoh:

liodot 'lama' → *no'liodotmai* 'tak lama kemudian'

komintan 'sekali' → *komintanmai* 'kemudian' (tanpa unsur *no—*).

Menyatakan sudah melakukan suatu kegiatan dan pelaksanaan kegiatan itu mendekat kepada pembicara.

Contoh:

garab 'lempar' → *nogarabmai* 'sudah melempar ke mari'

dapot 'tiba' → *nodapotmai* 'sudah tiba ke mari'

dia 'bawa' → *nodiamai* 'sudah bawa ke mari'

turak 'tusuk' → *nonurakmai* 'sudah menusuk ke mari'

2.1.1.4.14 Bentuk Terbagi *no—makow*

Bentuk terbagi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Menyatakan setelah suatu kejadian berlangsung.

Contoh:

palut 'selesai' → *nopalutmakow* 'sesudah itu'

tonibu'loi 'kawin' → *notonibu'loimakow* 'sesudah kawin'

ka'an 'makan' → *nonga'anmakow* 'sesudah makan'

siug 'tidur' → *nosiugmakow* 'sesudah tidur'

Menyatakan sudah mengadakan suatu gerakan dan kelangsungan gerakan itu menjauh dari pembicaraan.

Contoh:

garab 'lempar' → *nogarabmakow* 'sudah melempar ke sana'
ontong 'lihat' → *nongontongwakow* 'sudah melihat ke sana'
ku'uk 'panggil' → *noku'ukmakow* 'sudah memanggil ke sana'

2.1.1.4.15 Bentuk Terbagi *po—don*

Bentuk terbagi ini berfungsi membentuk kata kerja perintah.

Contoh:

aku 'aku' → *pongakudon* 'mengakulah'
aid 'kerj' → *pogaidon* 'bekerjalah'
ka'an 'makan' → *ponga'andon* 'makanlah'
baya 'pergi' → *pobaya'don* 'pergilah'

2.1.1.4.16 Bentuk Terbagi *po—an*

Bentuk terbagi ini mempunyai fungsi dan arti sebagai berikut.

Membentuk kata keterangan tempat/benda.

Contoh:

tombotak 'tengah' → *potombotakan in dalan* 'di tengah jalan'

Membentuk kata keterangan tempat (keterangan lokatif).

Contoh:

ponik 'naik' → *poponikan* 'tempat naik'
ponag 'turun' → *poponagan* 'tempat turun'
mia 'buat, bikin' → *pomia'an* 'tempat membuat'
simpat 'sapu' → *ponimpatan* 'tempat menyapu'
dodok 'tumbuk' → *pododokan* 'tempat menumbuk'

2.1.1.4.17 Bentuk Terbagi *kino—an*

Bentuk terbagi *kino—an* ini mempunyai beberapa pengertian, di antaranya sebagai berikut.

Membentuk kata kerja tanggap.

Contoh:

ta'au 'tahu' → *kinota'auan* 'diketahui'
pondam 'rasa' → *kinopondaman* 'dirasakan'

Menyatakan kena sesuatu yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

takul 'menombak' → *kinotakulan* 'kena tombak'

tokap 'tampar' → *kinotokapan* 'kena tampar'
sepa 'sepak' → *kinosepa'an* 'kena sepak'
ruki 'tinju' → *kinorukian* 'kena tinju'
dunuk 'banjir' → *kinodunukan* 'kena banjir, kebanjiran'
patoi 'mati' → *kinopatoian* 'kematian, kena mati'

Menyatakan kesanggupan.

Contoh:

sintak 'angkat' → *kinosintakan* 'sanggup diangkat'
gama 'ambil' → *kinogama'an* 'sanggup diambil'

Menyatakan aspek spontanitas yang "sudah"

Contoh:

kalut 'gigit' → *kinokalutan* 'sudah tergigit'
ka'an 'makan' → *kinoka'an* 'sudah termakan'
dantug 'tindih' → *kinodantugan* 'sudah tertindih'
karit 'sangkut' → *kinokaritan* 'sudah tersangkut, sudah terkait'

Menyatakan semuanya sudah seperti apa yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

pura 'merah' → *kinopura'an* 'sudah merah semuanya'
rondi 'hitam' → *kinorondi'an* 'hitam semuanya', 'sudah menjadi hitam semuanya'

2.1.1.4.18 Bentuk Terbagi *kino—ea*

Bentuk terbagi *kino—ea* ini membentuk kata kerja tanggap (dalam bentuk lampau sebab *kino—* adalah bentuk lampau/sudah dari *ko—*) yang mengenai diri orang ketiga tunggal.

Contoh:

dakitan 'jangkit' → *kinodakitanea* 'sudah dijangkitkannya'
baya'an 'dapat' → *kinobāya'an* 'sudah didapatnya'
turuban 'bakar' → *kinoturubanea* 'sudah dibakarnya' (maksudnya sudah kena apinya)
tangoi 'nama', 'sebut', → *kinotangoiane* 'sudah disebutkannya'

2.1.1.4.19 Bentuk Terbagi *kino—annya*

Bentuk terbagi *kino—annya* membentuk kata kerja kausatif.

Contoh:

siku 'siku' → *kinsikuannya* 'kena sikunya'
ruki 'tinju' → *kinorukiannya* 'kena tinjunya'
sepa 'sepak' → *kinosepannya* 'kena sepaknya'
duya 'ludah' → *kinoduya'annya* 'kena ludahnya'

2.1.1.4.20 Bentuk Terbagi *mogo—an*

Bentuk terbagi ini membentuk kata kerja yang menyatakan saling.

Contoh:

gaid 'kerja' → *mogogaidan* 'saling bekerja'

gama 'ambil' → *mogogama'an* 'saling mengambil'

ondok 'takut' → *mogogondokan* 'saling menakuti'

Bentuk terbagi *mogo—an* ini dapat bervariasi menurut fonem awal kata dasar yang dirangkaikan (kalau pada contoh ini menjadi *mogo—* sebab fonem awalnya *g*. Adapun caranya bervariasi dapat dilihat pada awalan *momo—* dan awalan *pomo—*. Setelah melalui penganalisisan ternyata dalam BBM terdapat pula variasi bentuk terbagi *mogo—an* ini sebagai berikut.

Contoh:

modo—*an* (*domo* 'tangkap') → *mododomokan* 'saling menangkap'

(*dantug* 'tindih') → *mododantugan* 'saling menindih'

moro—*an* (*rata* 'potong') → *mororata'an* 'saling memotong'

molo—*an* (*libod* 'lingkar') → *mololibodan* 'saling melingkari'

(*limod* 'bunuh') → *mololimodan* 'saling membunuh'

moso—an (sintak 'angkat') → *mososintakan* 'saling mengangkat'

(sepa 'sepak') → *mososepa'an* 'saling menyepak'

mopo—an (patoi 'bunuh') → *mopopatoin* 'saling membunuh'

moto—an (toru' 'marah') → *mototoru'an* 'saling memarahi'

moko-an (kalut 'gigit') → *mokokalutan* 'saling menggigit'

moyo—an (kakat g-gt) → *moyokan* 'saling menggigit'
moyo—an (yindoi 'pandang') → *moyoyindoian* 'saling memandang'

mobo—an (*bongkug* 'pukul') → *mobobongkugan* 'saling memukul'

(*baca* 'baca') → *mobobaca'an* 'saling membaca'

mono—an (dondan 'sewa', 'bayar') → *mononondanan* 'saling membayar'

2.1.1.4.21 Bentuk Terbagi *moko—mai*

Bentuk terbagi *moko—mai* ini merupakan kombinasi awalan *mo-* (yang menyatakan *dapat*) dan *—mai* (akhiran yang menyatakan gerakan ke arah pembicara - mendekat kepada pembicara - atau *ke mari*). Dengan demikian, pengertiannya adalah menyatakan kesanggupan melakukan suatu kegiatan yang mendekat kepada pembicara (lihat dan bandingkan dengan *moko—*).

Contoh:

mokosingog 'dapat berbicara'
mokosingogmai 'dapat berbicara ke mari' (misalnya, dapat menjawab pertanyaan dari pembicara)
mokodongog 'sanggup/dapat mendengar'
mokodongogmai 'sanggup mendengarkan ke mari'
mokotolikud 'dapat membelakangi'
mokotolikudmai 'dapat membelakangi ke mari'
moko'ontong 'dapat melihat'
moko'ontongmai 'dapat melihat ke mari'

Dengan demikian, kalau dibalikkan dengan membubuhkan akhiran *makow* yang mengungkapkan gerakan menjauh dari pembicara, maka terjadilah: (lihat contoh di atas).

mokosingogmakow 'dapat berkata ke sana'
mokodongogmakow 'dapat mendengarkan ke sana'
mokotolikudmakow 'dapat membelakangi ke sana'
moko'ontongmakow 'dapat melihat ke sana'

Contoh lain:

mokobaya'makow 'sanggup/dapat berjalan ke sana'
moko'oini'makow 'sanggup berseru ke sana'
mokoku'ukmakow 'dapat memanggil ke sana'

Kalau dibentuk lampaukan menjadi *noko—mai* dan berarti sudah sanggup/dapat melakukan pekerjaan yang tersebut pada kata dasar ke arah/dekat pembicara.

Contoh:

nokosingogmai 'sudah dapat berbicara ke mari'
noko'ontongmai 'sudah dapat melihat ke mari'
nokodongogmai 'sudah dapat mendengarkan ke mari'
'noko'oini'mai 'sudah dapat memanggil ke mari'

2.1.1.4.22 Bentuk Terbagi *mopo—an*

Bentuk terbagi *mopo—an* ini dianggap sebagai variasi dari bentuk terbagi *mogo—an*. Bentuk *mogo—an* berubah menjadi *mopo—an* kalau kata dasar yang dirangkaikan mulai dengan fonem *p*.

Contoh:

mopopatoian 'saling membunuh, berbunuh-bunuhan' (*patoi* 'bunuh')

Bila bentuk terbagi *mopo—an* ini menjadi bentuk lampau/sudah akan menjadi *nopo—an*; jadi,

nopopatoian 'sudah saling membunuh, sudah berbunuh-bunuhan'

2.1.1.4.23 Bentuk Terbagi *nogo—don*

Bentuk terbagi *nogo—don* ini membentuk keterangan keadaan/sifat.

Contoh:

guyang 'tua' → *nogoguyangdon* 'sudah tua lah'

Bentuk ini dapat pula bervariasi menurut/mengikuti fonem awal kata dasarnya.

Contoh:

noro—don — domok 'tangkap' → *norodomokdon* 'sudah berke-
lahilah'

nopo—don — pura 'merah' → *nopopuradon* 'sudah merah lah'

noŋo—don — ŋunow 'hijau' → *noŋoŋunowdon* 'sudah hijau lah'

nodo—don — darag 'kuning' → *nododaragdon* 'sudah kuning lah'

noso—don — sindip 'gelap' → *nososindipdon* 'sudah gelap lah'

noto—don — tarang 'terang' → *nototarangdon* 'sudah terang lah'

nobo—don — banat 'panjang' → *nobobanatdon* 'sudah panjang-
lah'

noyo—don — yongo 'gemuk' → *noyoyongdon* 'sudah gemuk-
lah'

2.1.1.4.24 Bentuk Terbagi *noko—don*

Bentuk terbagi ini membentuk kata kerja yang menyatakan arti bahwa kegiatan itu sudah selesai.

Contoh:

pondam 'rasa' → *nokopondamdon* 'sudah terasalah'

bangon 'bangun' → *nokobangondon* 'sudah terbangun lah'

Selain itu, adanya awalan *noko—* di sini merupakan bentuk lampau/sudah dari *moko—* (lihat *moko—* yang berarti suatu kesanggupan) sehingga *noko—don* juga memberikan arti sudah sanggup melaksanakan suatu kegiatan.

Contoh:

baya 'pergi' → *nokobaya'don* 'sudah sanggup pergilah'

siug 'tidur' → *nokosiugdon* 'sudah sanggup tidurlah'

2.1.1.4.25 Bentuk Terbagi *nopo—an*

Bentuk terbagi *nopo—an* ini (seperti dikatakan pada *mopo—an*) adalah bentuk lampau/sudah dari bentuk terbagi *mopo—an*.

Contoh: (lihat 2.1.1.4.22).

2.1.1.4.26 Bentuk Terbagi *poyo—on*

Bentuk terbagi ini dapat dirangkaikan pada kata benda dan kata kerja dengan pengertian yang timbul ialah dilaksanakannya apa yang tersebut pada kata dasar secara bersama-sama atau satu sama lain.

Contoh:

dudui 'ikut' → *poyoduduion* 'diikutkan bersama-sama' atau 'diikutkan satu sama lain'.

taput 'bungkus' → *poyotaputon* 'dibungkus bersama-sama' (untuk mayat dibungkus/dikafani dengan kain)

tayow 'hadap' → *poyotayowon* 'diperhadapkan satu sama lain'

gaŕum 'campur' → *poyogaŕumon* 'dicampurkan bersama-sama'

kantang 'kekasih', 'tunangan' → *poyokantangan* 'dipertunangkan satu sama lain'

Adapun bentuk lampau/sudah *poyo—on* ini ialah adanya unsur/sisipan *—in—* pada *poyo—* menjadi *pinoyo—on*.

Contoh: (lihat contoh tadi):

pinoyoduduion 'sudah diikutkan bersama-sama'

pinoyotaputon 'sudah dikafani/dibungkus bersama-sama'

pinoyogaŕumon 'sudah dicampurkan bersama-sama'

pinoyokantangan 'sudah dipertunangkan satu sama lain'

2.1.1.4.27 Bentuk Terbagi *poro—on*

Sebenarnya bentuk terbagi *poro—on* sama saja maksudnya/keadaannya dengan *poyo—on* tadi. Jadi,

poyoduduion sama saja dengan *poroduduion*

poyotayowon sama saja dengan *porotayowon*

poyogaŕumon sama saja dengan *porogaŕumon*

poyokantangan sama saja dengan *porokantangan*

Bahkan

pinoyoduduion sama saja dengan *pinoroduduion*

pinoyotayowon sama saja dengan *pinorotayowon*

pinoyogaŕumon sama saja dengan *pinorogaŕumon*

(pengertiannya sudah jelas pada *poyo—on*).

2.1.1.4.28 Bentuk Terbagi *noyo—nya*

Bentuk terbagi *noyo—nya* merupakan bentuk lampau (sebab adanya *noyo—* yang sama dengan *Noro—*, lihat *noro—*) yang pelakunya adalah orang ketiga tunggal (ditandai dengan *—nya*). Pengertiannya adalah menunjukkan kegiatan yang sudah berlangsung secara bersama-sama dengan dia (orang ketiga tunggal).

Contoh:

dungkul 'temu' → *noyodungkulnya* 'sudah bertemu bersama-sama dengan dia' atau 'sudah bertemu bersama dengannya'

baya 'jalan' → *noyobaya'nya* 'sudah berjalan bersama-sama dengan dia'

siug 'tidur' → *noyosiugnya* 'sudah tidur bersama-sama dengan dia'

kosing 'tertawa' → *noyokosingnya* 'sudah tertawa bersama-sama dengan dia'

2.1.1.4.29 Bentuk Terbagi *noyo—mai*

Bentuk terbagi *noyo—mai* membentuk kata kerja dan berlangsungnya kejadian yang tersebut pada kata dasar itu secara tiba-tiba (mendadak).

Contoh:

dungkul 'temu' → *noyodungkulmai* 'tiba-tiba bertemulah'

singog 'bicara' → *noyosingogmai* 'tiba-tiba berbicaralah'

patoi 'bunuh' → *noyopatoimai* 'tiba-tiba berkelahilah'

2.1.1.4.30 Bentuk Terbagi *pino—an*

Bentuk terbagi ini merupakan bentuk lampau/sudah bentuk *po—an* (lihat *po—an*) yang mewujudkan arti sudah menjadi tempat apa yang disebut pada kata dasar yang dilekatinya.

Contoh:

tundu 'ajar' → *pinotundu'an* 'sudah menjadi tempat mengajar' ('sudah pernah dijadikan tempat mengajar')

ribatuk 'lari' → *pinoribatukan* 'sudah dijadikan tempat untuk melarikan diri'

lagui 'lari' → *pinolagui'an* 'sudah menjadi tempat yang diliwati kalau akan melarikan diri'

simpat 'sapu' → *pinonimpatan* 'sudah menjadi tempat menyapu'

siug 'tidur' → *pinosiugan* 'sudah menjadi tempat tidur' ('sudah pernah dijadikan tempat tidur')

2.1.1.4.31 Bentuk Terbagi *pino—ea*

Bentuk terbagi ini dapat dihubungkan pada kata dasar kata kerja dan merupakan bentuk lampau/sudah bentuk *po—* (lihat *po—*) dengan

pelakunya ialah orang ketiga tunggal (adanya unsur *—ea*). Fungsinya ialah membentuk kata kerja pasif yang subjek pelakunya orang ketiga tunggal.

Contoh:

garap 'lempar' → *pinogarabea* 'sudah dilemparkannya'
sindog 'berdiri, tegak' → *pinosindogea* 'sudah didirikannya, sudah ditegakkannya'
dodok 'tumbuk' → *pinododokea* 'sudah ditumbuknya'

2.1.1.4.32 Bentuk Terbagi *pino—nya*

Oleh karena *—nya* merupakan alomorf dari *—ea* yang sama-sama akhiran untuk orang ketiga tunggal, maka *pino—nya* sama saja dengan *pino—ea*.

Contoh:

pinogarabnya 'sudah dilemparkannya'
pinosindognya 'sudah ditegakkannya'
pinododoknya 'sudah ditumbuknya'
pinosiugnya 'sudah ditudurkannya'
pinotaba'nya 'sudah disuruhnya'

2.1.1.4.33 Bentuk Terbagi *pino—annya*

Bentuk terbagi ini adalah bentuk lampau/sudah juga (adanya awalan/unsur *pino—*) dan pengertiannya ialah membentuk kata benda yang menyatakan tempat atau sudah menjadi tempat seseorang melakukan apa yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

gaid 'kerja' → *pinogaidannya* 'sudah menjadi tempat ia bekerja' ('sudah menjadi tempatnya bekerja')
bañang 'belanja' → *pinobañangannya* 'sudah menjadi tempatnya berbelanja'.
rodomok 'berkelahi' → *pinorodomokannya* 'sudah menjadi tempatnya berkelahi'
takow 'curi' → *pinonakowannya* 'sudah menjadi tempatnya mencuri'

2.1.1.4.34 Bentuk Terbagi *poko—nya* (*pinoko—nya*)

Bentuk terbagi ini sebenarnya amat jarang terdapat dan yang ada ialah bentuk lampaunya, yaitu *pinoko—nya*, yang merupakan gabung-

an dari awalan *pinoko*— dengan pelakunya ialah orang ketiga tunggal (akhiran *—nya*).

Contoh:

pinokołanit 'sudah ditajamkan'
pinokołanitnya 'sudah ditajamkannya'
pinokołapat 'sudah dibereskan, sudah diselesaikan'
pinokołapatnya 'sudah diselesaikannya'
pinokołantud 'sudah ditinggikan'
pinokołantudnya 'sudah ditinggikannya'
pinokopura 'sudah dimerahkan'
pinokopuranya 'sudah dimerahkannya'

2.1.1.4.35 Bentuk Terbagi *poko*—an

Bentuk terbagi ini hanya dapat digabungkan dengan kata dasar kata sifat dan artinya dibuat jadi apa yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

oya 'malu' → *poko'oya'an* 'dibuat jadi malu, dipermalukan'
loben 'besar' → *pokołobenan* 'dibuat jadi panjang, dipanjangkan'
pia 'baik' → *pokopia'an* 'dibuat jadi baik'
pura 'merah' → *pokopura'an* 'dibuat jadi merah'

2.1.1.4.36 Bentuk Terbagi *pinoko*—an

Bentuk terbagi ini adalah bentuk lampau/sudah bentuk terbagi *poko*—an sehingga contohnya sudah jelas pula.

pinoko'oya'an 'sudah dibuat jadi malu, sudah dipermalukan'
pinokołobenan 'sudah dibuat jadi besar, sudah dibesarkan'
pinokopia'an 'sudah dibuat jadi baik'
pinokopura'an 'sudah dibuat jadi merah'

2.1.1.4.37 Bentuk Terbagi *pomo*—an

Bentuk terbagi *pomo*—an ini cukup banyak variannya (lihat *pomo*—). Kalau awalan *pomo*— menyatakan *alat* maka bentuk terbagi *pomo*—an mengungkapkan pada kata dasar. Jadi berfungsi membentuk kata benda yang menyatakan tempat.

Contoh:

patoi 'bunuh' → *pomomutoian* 'tempat membunuh'
pais 'tulis' → *pomomaisan* 'tempat menulis'

Setelah diadakan analisis seperlunya, ternyata varian-varian *pomo—an* yang dapat ditemukan ialah *poro—an*, *pongo—an*, *podo—an*, *popo—an*, *polo—an*, *pogo—an*, *pono—an*, *pobo—an*, *poso—an*.

Contoh:

rodomok 'berkelahi' (*poro—an*) → *pororodomokan* 'tempat berkelahi'

rata 'sembelih' (*poro—an*) → *pororata'an* 'tempat menyembelih'

ka'an 'makan' (*pongo—an*) → *pongonga'anan* 'tempat makan'

kail 'kail' (*pongo—an*) → *pongongailan* 'tempat mengail'

dagum 'jarum' (*podo—an*) → *pododaguman* 'tempat menjahit'

dodok 'tumbuk' (*podo—an*) → *podododokan* 'tempat menumbuk' (lesung')

ponag 'turun' (*popo—an*) → *popoponagan* 'tempat turun'

limod 'bunuh' (*polo—an*) → *pololimodan* 'tempat pembunuhan'

lagui 'lari' (*polo—an*) → *pololaguian* 'tempat berlari'

gaid 'kerja' (*pogo—an*) → *pogogaidan* 'tempat bekerja'

ukur 'ukur' (*pogo—an*) → *pogogukuran* 'tempat mengukur'

takow 'curi' (*pono—an*) → *pononakowan* 'tempat mencuri'

balanjang 'belanja' (*pobo—an*) → *pobobalanjangan* 'tempat berbelanja'

silat 'silat' (*poso—an*) → *pososilatan* 'tempat main silat'

2.1.1.4.38 Bentuk Terbagi *popo—an*

Bentuk terbagi ini merupakan varian dari bentuk terbagi *pomo—an*.

2.1.1.4.39 Bentuk Terbagi *pinopo—an*

Bentuk terbagi *pinopo—an* ini merupakan bentuk lampau/sudah bentuk *popo—an*.

Contoh:

popoponikan 'tempat naik'

popoponagan 'tempat turun', seterusnya

popo'ukatan 'tempat meletakkan'

popo'uma'an 'tempat menyampaikan'

yang kalau dijadikan bentuk lampau/sudah, menjadi:

pinopoponikan 'sudah dijadikan tempat naik'

pinopoponagan 'sudah dijadikan tempat turun'

pinopo'ukatan 'sudah dijadikan tempat meletakkan'
pinopo'uma'an 'sudah dijadikan tempat menyampaikan sesuatu maksud'

2.1.1.4.40 Bentuk terbagi *popo—don*

Bentuk terbagi *popo—don* ini membentuk kata kerja perintah.

Contoh:

inum 'minum' → *popoinumdon* 'minumkanlah'
pake 'pakai' → *popopakedon* 'pakaikanlah'
tadang 'sangkut' (paku di dinding) → *popotadngdon* 'sangutkanlah'
ka'an 'makan' → *popoka'andon* 'makanlah'
ukat 'letak' (tempat) → *popo'ukatdon* 'letakkanlah'

2.1.1.4.41 Bentuk Terbagi *poro—don*

Bentuk terbagi *poro—don* ini membentuk kata kerja suruhan dengan objeknya banyak orang.

Contoh:

bui 'pulang' → *porobuidon* 'pulanglah (kamu semua)'
lagui 'lari' → *porolaguidon* 'larilah (kamu semua)'
ka'an 'makan' → *poronga'andon* 'makanlah (kamu semua)'

2.1.1.4.42 Bentuk terbagi *poki—an*

Bentuk terbagi *poki—an* ini dapat digabungkan pada kata kerja saja dengan menimbulkan arti sebagai perintah/suruhan untuk melakukan sesuatu yang terdapat pada bentuk dasar.

Contoh:

takow 'curi' → *pokitakowan* 'disuruh mencuri'
inggu 'mandi' → *poki'inggu'an* 'disuruh mandi'
patoi 'bunuh' → *pokipatoian* 'disuruh membunuh'
siug 'tidur' → *pokisiugan* 'disuruh tidur'

2.1.1.4.43 Bentuk Terbagi *pinoki—an*

Bentuk terbagi ini merupakan bentuk lampau/sudah dari bentuk terbagi *poki—an*.

Contoh:

libo 'tanya' → *pinokilibo'an* 'sudah disuruh bertanya'
lukad 'jaga' → *pinokilukadan* 'sudah disuruh menjaga'
bongkug 'pukul' → *pinokibongkugan* 'sudah disuruh memukul'
turub 'bakar' → *pinokituruban* 'sudah disuruh membakar'

2.1.1.4.44 Bentuk Terbagi *pogi—an*

Bentuk terbagi *pogi—an* ini hanya digabungkan pada kata dasar kata benda dan menyatakan arti tempat memakai apa yang disebut pada kata dasar.

Contoh:

solana 'celana' → *pogisolana'an* 'tempat memakai celana'
lambung 'baju' → *pogilambungan* 'tempat memakai baju'
bobol 'kalung' → *pogibobolan* 'tempat memakai kalung'

2.1.1.4.45 Bentuk Terbagi *pinogi—an*

Bentuk terbagi ini adalah bentuk lampau/sudah dari bentuk terbagi *pino—an* sehingga dengan demikian contoh di atas dapat dijadikan sebagai berikut.

Contoh:

pinogisolana'an 'sudah dijadikan tempat memakai celana'
pinogilambungan 'sudah dijadikan tempat memakai baju'
pinogibobolan 'sudah dijadikan tempat memakai kalung'

2.1.1.4.46 Bentuk Terbagi *pinoki—don*

Bentuk terbagi *pinoki—don* ini diunsuri oleh *pinoki—* yang berarti sudah disuruh melaksanakan apa yang disebut pada kata dasar dan *—don* yang dari hampir semua data berarti *—lah*. Dengan demikian, jelaslah pengertiannya dalam contoh berikut.

pinokiundamdon 'sudah disuruh obatilah'
pinokibukatdon 'sudah disuruh bukalah'
pinokilukad—don 'sudah disuruh jagalah'
pinoki'inumdon 'sudah disuruh minumlah'

2.1.1.4.47 Bentuk Terbagi *pinopo—nya*

Bentuk terbagi ini berunsur awalan *pinopo—* dengan pelakunya orang ketiga tunggal *—nya*. Bentuk *pinopo—* berarti sudah terlaksana-

nya kegiatan yang disebut pada kata dasar yang dilakukan oleh orang ketiga tunggal.

Contoh:

pinopodiugnya 'sudah didekatkannya'
pinopoyayu'nya 'sudah dijauhkannya'
pinopotu'otnya 'sudah dimasukkannya'
pinopobonunya 'sudah diisikannya'
pinopodantugnya 'sudah ditindihkannya'

2.1.1.4.48 Bentuk Terbagi *pinoro—an*

Bentuk terbagi ini adalah bentuk lampau/sudah bentuk terbagi *po-ro—an* yang menyatakan atau menunjukkan tempat di mana mereka sudah melaksanakan suatu hal.

Contoh:

domok 'tangkap' → *pinorodomokan* 'tempat di mana mereka sudah berkelahi'
gama 'ambil' → *pinorogama'an* 'tempat di mana mereka sudah mengambil sesuatu'
singog 'bicara' → *pinorosingogan* 'tempat di mana mereka sudah membicarakan sesuatu'

2.1.1.4.49 Bentuk Terbagi *to—an*

Bentuk terbagi *to—an* ini dapat digabungkan pada kata kerja dan kata benda. Adapun pengertiannya sebagai berikut.

Bila berbentuk dasar kata benda, menyatakan membuat sesuatu yang disebut oleh kata dasar pada suatu benda tertentu dan mengalami proses nasalisasi.

Contoh:

popoji 'saku' → *tompojian* 'membuatkan saku' (pada sebuah baju tertentu karena baju itu belum ada sakunya)
bibit 'tempat menjinjing' → *tombibitan* 'membuatkan tempat menjinjing' (pada suatu benda agar benda itu mudah dibawa/dijinjing)

Bila berbentuk dasar kata kerja, berfungsi membentuk kata benda turunan dari kata kerja itu dan berarti/menyatakan tempat.

Contoh:

siug 'tidur' → *tosiuigan* 'tempat tidur'

2.1.1.4.50 Bentuk Terbagi —in—an

Bentuk terbagi ini berfungsi membentuk kata kerja pasif.

Contoh:

toru 'marah' → *sinoru'an* 'dimarahi'
baya 'jalan' → *binaya'an* 'dijalani'
kali 'gali' → *kinali'an* 'digali'
simpat 'sapu' → *sinimpatan* 'disapu'
bukat 'buka' → *binukatan* 'dibukakan'

2.1.1.4.51 Bentuk Terbagi —in—don

Bentuk terbagi —in—don ini berfungsi membentuk kata kerja pasif dengan partikel —lah sebagai penekannya.

Contoh:

maya 'pergi' → *minaya'don* '(sudah) pergilah'
ka'an 'makan' → *kina'andon* 'dimakanlah'
pura 'merah' → *pinura'don* 'dimerahkanlah'
kali 'gali' → *kinali'don* 'digalilah'
gama 'ambil' → *ginama'don* 'diambilah'
bukat 'buka' → *binukatdon* 'dibukalah'

2.1.1.4.52 Bentuk Terbagi —in—mai

Bentuk terbagi —n—mai ini membentuk kata kerja pasif dengan penekanan.

Contoh:

dongog 'dengar' → *dinongogmai i Sulap* 'didengarlah oleh Sulap'
tundu 'tunjuk' → *sinundu'mai i monia* 'ditunjuklah oleh mereka'

Selain —mai yang mengandung penekanan, juga dapat mengungkapkan pengertian mendekat kepada pembicara/subjek atau ke arah subjek. Contoh (sama dengan di atas):

singogku dinongogmai i Sulap 'suaraku didengar (ke mari) oleh Sulap'
adi'ku sinundu'mai i monia 'anakku ditunjuk (ke mari) oleh mereka'

2.1.2 Perulangan (Reduplikasi)

Setelah melalui penelitian dan penganalisisan yang cukup saksama terhadap data yang tersedia, ternyata terdapat bentuk-bentuk per-

ulangan dalam bahasa Bolaang-Mongondow, yang dapat dikelompokkan menjadi perulangan penuh, perulangan suku awal, perulangan dengan menghilangkan salah satu fonem pada akhir kata dasar yang diulang, dan perulangan berimbuhan.

2.1.2.1 Perulangan Penuh

Perulangan penuh adalah perulangan kata dasar secara penuh tanpa imbuhan.

Contoh:

bangko 'bangku' → *bangko-bangko* 'bangku-bangku'

Sementara itu, ada bentuk perulangan semu, yaitu bentuk perulangan yang tidak mempengaruhi makna karena memang perulangan itu sendiri adalah kata dasarnya.

Contoh:

ai-ai 'adik'

bio'-bio' 'diam'

2.1.2.2 Perulangan Suku Awal

2.1.2.2.1 Perulangan suku awal tanpa imbuhan

Contoh:

karug 'garuk' → *kokarug* 'penggaruk' (alat)

takul 'ombak' → *totakul* 'penombak' (alat)

taid 'sisir' → *totaid* 'sisir, penyisir' (alat)

simpat 'sapu' → *sosimpat* 'sapu' (alat)

2.1.2.2.2 Perulangan Suku Awal dengan Imbuhan

Contoh:

susung 'susun' → *nosusu-susung* 'bersusun-susun'

gares 'garis' → *nogare-gares* 'bergaris-garis'

tontaga 'tangga' → *notonta-tontaga* 'bertangga-tangga'

2.1.2.3 Perulangan dengan Menghilangkan Salah Satu Fonem pada Akhir Kata Dasar yang Diulang

- (1) Perulangan jenis ini tanpa bantuan imbuhan. Hilangnya bunyi glotal (hamzah) (').

Contoh:

baya 'terus' → *baya-baya* 'terus-menerus'
maya 'berjalan' → *maya-maya* 'berjalan-jalan'
tole 'besar' → *tole-tole* 'besar-besar'
bansi 'tunda' → *bansi-bansi* 'tunda-tunda'

Kata dasar dari dua suku.

Contoh:

ukat 'letak' → *uka-ukat* 'letak-letakkan'
takod 'daki' → *tako-takod* 'sedang mendaki'
silig 'turun' → *sil-i-silig* 'sedang menurun'
dolom 'pagi' → *dolo-dolom* 'pagi-pagi sekali'
sindog 'berdiri' → *sindo-sindog* 'sedang berdiri'
tanob 'ingat' → *tano-tanob* 'sedang mengingat'
talib 'liwat' → *tal-i-talib* 'sedang liwat'
takin 'sama-sama' → *taki-takian* 'sedang bersama-sama'

Kata dasar dari tiga suku.

Contoh:

tontaga 'tangga' → *tonta-tontaga* 'bertangga-tangga'
tontani 'sendiri' → *tonta-tontani* 'sedang menyendiri'
tontu'ol 'siul' → *tontu-tontu'ol* 'sedang bersiul'
tangkoko 'pukul' → *tangko-tangkoko* 'sedang memukul'

(2) Perulangan jenis ini dengan bantuan imbuhan.

Awalan.

Contoh:

inum 'minum' → *monginu-nginum* 'minum-minum'
ontong 'lihat' → *mongonto-ngontong* 'melihat-lihat'
ayok 'cium' → *mongayo-ngayok* 'mencium-cium'

(ketiga contoh di atas mengalami proses nasalisasi)

koringking 'gerincing' → *nokori-koringking* 'bergemirincingan'
lamag 'licin' → *mopolama-lamag* 'licin-licin'
silai 'bagi' → *mokisila-silai* 'menyuruh bagi'
tole 'besar' → *mongotole-tole* 'besar-besar'

Sisipan.

Contoh:

landuk 'lompat' → *lumanduk-landuk* 'melompat-lompat'
gama 'ambil' → *ginama-gama* 'diambil-ambil'
silai 'bagi' → *sini-la-silai* 'dibagi-bagi'
karak 'teriak' → *kumara-karak* 'berteriak-teriak'
dudui 'ikut' → *dumudu-dudui* 'mengikut-ngikut'

Akhiran

Contoh:

ritak 'injak' → *rita-ritakan* 'injak-injak'
dugang 'tambah' → *duga-dugangan* 'tambah-tambah'
pais 'tulis' → *pai-paisan* 'tulis-tulis'

Bentuk terbagi.

Contoh:

bukat 'buka' → *binuka-bukatan* 'dibuka-buka'
simpat 'sapu' → *sinimpa-simpatan* 'disapu-sapu'
bulud 'gunung' → *mongimbu-buludnya* 'mengikuti (jalan) yang
 bergunung-gunung'

2.1.2.4 Perulangan Perimbuhan

(lihat contoh-contoh pada 2.1.2.3)

2.1.2.5 Sistem Perulangan

- (1) Perulangan suku yang membentuk kata dasar (kata dasar yang terdiri dari dua suku yang sama)

Contoh:

ai-ai 'adik' *bio'-bio'* 'diam'

- (2) Mengulang kata dasar.

Contoh:

bangko 'bangku' → *bangko-bangko* 'bangku-bangku'

- (3) Membubuhkan kata penanda perulangan di belakang/sesudah nama benda (khusus untuk benda).

Contoh:

bangko 'bangku' → *bangko-bangko* 'bangku-bangku' atau
bangko minta 'bangku-bangku'
baloi 'rumah' → *baloi minta* 'rumah-rumah'
intau 'orang' → *intau minta* 'orang-orang'
meja 'meja' → *meja minta* 'meja-meja'

Di sini, kata penanda perulangan yang dimaksudkan itu ialah kata *minta*.

- (4) Suatu kata dasar yang ditutup dengan glotal/hamzah (tanda /' dalam bagian ini) terjadi dengan bagian pertama perulangan itu tidak mendapat bunyi glotal lagi (bunyi glotal hilang) lalu disusul dengan kata dasar.

Contoh:

baya 'pergi' → *baya-baya* 'sedang berjalan'
maya 'berjalan' → *maya-maya* 'berjalan-jalan'
tole 'besar' → *tole-tole* 'besar-besar'
bansi 'tunda' → *bansi-bansi* 'tunda-tunda'
lanu 'datang' → *lanu-lanu* 'kebetulan datang'

- (5) Kata bersuku dua yang ditutup dengan konsonan, sistemnya ialah konsonan akhir dari kata-dasar itu hilang kemudian disusul dengan kata dasarnya.

Contoh:

tu'ot 'masuk' → *tu'o-tu'ot* 'masuk terus'
tungkud 'berlutut' → *tungku-tungkud* 'sedang berlutut'
takin 'sama-sama' → *takin-takin* 'sedang bersama-sama'
talib 'lewat' → *talī-talib* 'sedang lewat'
tanob 'ingat' → *tano-tanob* 'sedang mengingat'
sindog 'berdiri' → *sindo-sindog* 'sedang berdiri'
dolom 'pagi' → *dolo-dolom* 'pagi-pagi sekali'
intok 'kecil' → *into-intok* 'sedang mengecil'
yimbit 'dempet' → *yimbi-yimbit* 'sedang berdempet'
siup 'ikut di bawah' → *siu-siup* 'sedang ikut di bawah'

- (6) Kata bersuku tiga yang ditutup dengan konsonan, sistemnya dimulai dengan dua suku awal kemudian disusul dengan kata dasarnya.

Contoh:

tontaga 'tangga' → *tonta-tontaga* 'bertangga-tangga'
tontani 'sendiri' → *tonta-tontani* 'sedang menyendiri'
tontu'ol 'siulan' → *tontu-tontu'ol* 'bersiul-siul'
tangkoko 'pukul' → *tangko-tangkoko* 'sedang memukul-mukul'

- (7) Pelekatan awalan *mongo*— dan bentuk lampaunya *nongo*—.

Contoh:

lantud 'tinggi' → *mongolantud* 'tinggi-tinggi'
 nongolantud 'sudah tinggi-tinggi'
rutuk 'kurus' → *mongorutuk* 'kurus-kurus'
 nongorutuk 'sudah kurus-kurus'
pura 'merah' → *mongopura* 'merah-merah'
 nongopura 'sudah merah-merah'

- (8) Pelekatan awalan *to*— (khusus untuk kata bilangan).

Sistemnya ialah dimulai dengan awalan *to-* + konsonan awal kata bilangan itu + fonem *o* + nama bilangan.

Contoh:

dewa 'dua' → *tododewa* 'dua-dua'
tolu 'tiga' → *tototolu* 'tiga-tiga'
lima 'lima' → *tololima* 'lima-lima'
pitu 'tujuh' → *topopitu* 'tujuh-tujuh'
walu 'delapan' → *towowalu* 'delapan-delapan'
sio 'sembilan' → *tososio* 'sembilan-sembilan'
gatus 'ratus' → *togogatus* 'seratus-seratus'
ribu 'ribu' → *tororibu* 'seribu-seribu'

Bila dimulai dengan vokal:

opat 'empat' → *to'o'opat* 'empat-empat'
onom 'enam' → *to'o'onom* 'enam-enam'

- (9) Untuk menyatakan kegiatan *berbalasan* atau *saling* (sama dengan *ber-* + *-an* atau kata dasar *-me* (nasal) - kata dasar dalam BI) dipakai *momo-an* dengan segala variannya.

Awalan/akhiran *momo-an* ini bervariasi menurut/tergantung pada fonem awal kata dasar yang dirangkaikan. Sistem variasinya ialah awalan *mo-* + konsonan awal kata dasar + *o* + kata dasar + *-an*.

Contoh:

matoi 'mati' → *momomatoian* 'pukul-memukul, berpu-
kul-pukulan'
salam 'salam' → *mososalaman* 'salam-menyalam, bersa-
lam-salaman'
ruki 'tinju' → *mororukian* 'tinju-meninju, bertinju-tinju-
an'
indoi 'lihat' → *moyoyindoi* 'lihat-melihat', pandang-
memandang, berpandang-pandangan'
luan 'pinjam' → *mojoluanan* 'pinjam-meminjam, ber-
pinjam-pinjaman'
guman 'bilang' → *mogogumanan* 'saling mengatakan,
saling mengatakan satu kepada yang lain'
tabi 'sayang' → *mototabian* 'sayang-menyayangi, ber-
sayang-sayangan'
karit 'sangkut' → *mokokaritan* 'sangkut-menyangkut,
bersangkut-sangkutan'
dagum 'jarum' → *mododaguman* 'jahit-menjahit, jahit-
menjahitkan'

puji 'puji' → *mopopujian* 'puji-memuji, berpuji-pujian'
bongkug 'pukul' → *mobobongkugan* 'saling-memukul,
 berpukul-pukulan, pukul-memukul'

Dengan demikian, bentuk terbagi *momo—an* dapat bervariasi dengan *moso—an*, *moro—an*, *moyo—an*, *molo—an*, *mogo—an*, *mo—to—an*, *moko—an*, *modo—an*, *mopo—an*, dan *mobo—an*. Kalau dibentuk menjadi bentuk lampau/sudah, menjadi *nomo—an*, *noso—an*, *noro—an*, dan seterusnya.

Contoh:

nomomatoian 'sudah bunuh-membunuh, sudah pukul-memukul'

nososalaman 'sudah bersalam-salaman'

nororukian 'sudah tinju-meninju'

(10) Pelekatan imbuhan lain yang di bawah ini.

Bentuk terbagi *mopo—mai*.

Contoh:

siba 'maki' → *moponiba* 'mai' 'memaki-maki'

noponiba 'mai' 'sudah memaki-maki'

Akhiran *—on*.

Contoh:

puji 'puji' → *puji-pujion* 'memuji-muji'

Awalan *mo—*.

Contoh:

ka'an 'makan' → *moka'a—ka'an* 'makan-makan'

bansi 'tunda' → *mobansi-bansi* 'suka menunda-nunda'

mo— 'cium' → *momo'mo* 'mencium-cium'

Awalan *mopo—* dengan bentuk lampaunya *nopo—*

Contoh:

batu 'satu' → *mopobatu-batu* 'satu demi satu'

nopobatu-batu 'sudah satu demi satu'

Awalan *moko—*

Contoh:

undok 'mundur' → *mokoundo-undok* 'ragu-ragu', (maju atau mundur, akhirnya mundur karena ragu).

doit 'takut sekali' → *mokodoi-doit* 'menyebabkan takut luar biasa'

Awalan *moki*—

Contoh:

silai 'bagi' → *mokisila-silai* '(menyuruh orang lain untuk) membagi-bagi'

Awalan *moro*— dan *moyo*—

Contoh:

takin 'sama-sama' → *moyo-moyotakin* 'selalu bersama-sama' (tak pernah berpisah lagi)

sisip 'jepit' → *moroa-morosisip* 'terjepit sekali (satu sama lainnya)'

Awalan *mo'i*—

Contoh:

tanob 'ingat' → *mo'itano-tanob(mai)* 'sering teringat-ingat'

tungkud 'tongkat' → *mo'iungku-tungkud(monik)* 'jatuh bangun'

Bentuk terbagi *mongi*—nya

Contoh:

bulud 'gunung' → *mongimbulu-buludnya* 'mengikuti jalan yang bergunung-gunung'

goba 'kebun' → *monginggoba-goba'nya* 'mengikuti jalan yang ada kebun-kebunnya'

Awalan *mongo*—

Contoh:

tofe 'besar' → *mongotofe-tofe* 'besar-besar' (banyak yang besar)

tulid 'lurus' → *mongotuli-tulid* 'lurus-lurus' (banyak yang lurus)

Awalan *ko*—

Contoh:

singog 'bicara' → *kosingo-singog* 'berbicara-bicara' (bicara terus-menerus)

dantug 'tindih' → *kodantu-dantug* 'sedang ditindih' (dalam keadaan tertindih)

Sisipan —um—.

Cara sisipan ini melekat pada perulangan ialah sisipan hanya masuk pada unsur/bagian pertama dari perulangan itu. Akan lebih jelas bila disertai dengan contoh berikut.

landuk 'lompat' → *lumandu-landuk* 'melompat-lompat'

dudui 'ikut' → *dumudu-dudui* 'ikut-ikut terus'

Demikian juga halnya dengan sisipan lainnya, seperti sisipan —im—
Contoh:

litu 'duduk' → *limitu-litu* 'duduk-duduk'

rindut 'isak' → *rimindu-rindut* '(menangis) terisak-isak'

kilat 'kilat' → *kimiŋa-kilat* 'berkilat-kilat'

Sisipan —in—

Contohnya:

dagum 'jarum' → *dinagu-dagum* 'dijahit-jahit'

sibat 'potong' → *siniba-sibat* 'dipotong-potong'

tuba 'bakar' → *tinuba-tuba* 'dibakar-bakar'

- (11) Sistem perulangan yang semata-mata menyatakan alat saja, yaitu konsonan awal kata dasar + fonem *o* + kata dasarnya. Perubahan fonem vokal sesudah konsonan pertama kata dasar itu menjadi *o* karena asimilasi.

Contoh:

karug 'sisir' → *kokarug* '(alat) penggaruk'

taid 'sisir' → *totaid* '(alat) penyisir, sisir'

tundu 'tunjuk' → *totundu* '(alat) penunjuk'

2.1.2.6 Beberapa Pengertian Perulangan

Dari keterangan yang telah disampaikan pada bagian perulangan tadi, maka dapatlah ditarik beberapa pengertian perulangan sebagai berikut.

- (1) Hanya semata-mata nama benda saja.

Contoh:

ai-ai 'adik'

- (2) Menyatakan banyak/jamak benda yang tersebut pada kata dasarnya, terutama kata benda dan biasanya dinyatakan dengan kata *minta* (penanda perulangan) sesudah nama benda itu.

Contoh:

bangko 'bangku' → *bangko-bangko* 'bangku-bangku', atau
bangko minta 'bangku-bangku'
inta minta 'orang-orang', 'semua orang'
baloi minta 'rumah-rumah', 'semua rumah'

- (3) Perulangan suku awal tanpa imbuhan berarti menyatakan alat (berfungsi membentuk kata benda).

Contoh:

karug 'garuk' → *kokarug* '(alat) penggaruk'
takul 'tombak' → *totakul* '(alat) penombak'
taid 'sisir' → *totaid* '(alat) penyisir', 'sisir'

- (4) Menyatakan suatu kegiatan sedang berlangsung.

Contoh:

sindog 'berdiri' → *sindo-sindog* 'sedang berdiri'
talib 'liwat' → *tali-talib* 'sedang liwat'
takod 'mendaki' → *tako-takod* 'sedang mendaki'
tontu'ol 'bersiul' → *tontu-tontu'ol* 'bersiul-siul', 'sedang bersiul'
tontani 'sendiri' → *tonta-tontani* 'sedang menyendiri'

- (5) Menyatakan bahwa sesuatu benda sedang dalam keadaan yang tersebut pada kata dasar. Kata dasarnya selalu terdiri dari kata sifat.

Contoh:

tole 'besar' → *tole-tole* 'besar-besar' ('dalam keadaan besar')
polok 'pendek' → *polo-polok* 'pendek-pendek'

- (6) Arti-arti perulangan dengan imbuhan yang tertera di bawah ini.

Awalan *mo*—

Menyatakan kegiatan yang dilakukan itu secara berulang-ulang (berfungsi membentuk kata kerja aktif yang berulang).

Contoh:

ontong 'lihat' → *mongonto-ngontong* 'melihat-lihat'
ayok 'cium' → *mongayo-ngayok* 'mencium-cium'
mo 'cium' → *momo—mo* 'mencium-cium'

Awalan *no*—

Merupakan bentuk lampau/sudah dari awalan *mo*— di atas.

Contoh:

nongonto-ngontong 'sudah melihat-lihat'

nongayok-ngayok 'sudah mencium-cium'

Dapat disamakan dengan awalan *ber-* dalam BI.

Contoh:

susung 'susun' → *nosusu-susung* 'bersusun-susun'

gares 'garis' → *nogare-gares* 'bergaris-garis'

tontaga 'tangga' → *notonta-tontaga* 'bertangga-tangga'

Awalan *to-*

Kalau kata dasarnya kata bilangan, menyatakan kesekianan dalam kelompok yang tersebut pada kata dasarnya dan akan bervariasi menurut fonem awal kata dasar itu.

Contoh:

lima 'lima' → *to_olima* 'lima-lima' ('lima-lima dalam satu kelompok')

pitu 'tujuh' → *topopitu* 'tujuh-tujuh'

walu 'delapan' → *towowalu* 'delapan-delapan'

onom 'enam' → *to'o'onom* 'enam-enam'

Awalan *ko-*

Menyatakan apa yang disebut pada kata dasar itu berada dalam keadaan yang terus-menerus.

Contoh:

singog 'berbicara' → *kosingo-singog* 'berbicara-bicara',
berbicara terus-menerus'

dantug 'tindih' → *kodantu-dantu* 'tertindih terus menerus'

Bentuk lampaunya ialah awalan *kino-*

Contoh:

kinosingo-singog 'sudah bicara terus-menerus'

kinodantu-dantug 'sudah tertindih terus-menerus'

Awalan *mongo-*

Biasanya kata dasarnya ialah kata sifat dan menyatakan bahwa kata dasarnya itu berulang atau banyak yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

to_{le} 'besar' → *mongoto_{le}-to_{le}* 'besar-besar' ('banyak yang besar')

lantud 'tinggi' → *mongolantu-lantud* 'tinggi-tinggi', ('banyak yang tinggi')

tulid 'lurus' → *mongotuli-tulid* 'lurus-lurus'

Bentuk lampaunya ialah *nongo*—

Contoh:

nongolantu-lantud 'sudah tinggi-tinggi'

nongotuli-tulid 'sudah lurus-lurus'

Awalan *moki*—

Menyatakan menyuruh melakukan secara berulang-ulang apa yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

silai 'bagi' → *mokisila-silai* 'menyuruh membagi-bagi'

bongkog 'pukul' → *mokibongku-bongkug* 'menyusun me mukul-mukul'

Bentuk lampaunya adalah *noki*—.

Contoh:

nokisila-silai 'sudah menyuruh membagi-bagi'

nokibongku-bongkud 'sudah menyuruh memukul-mukul'

Awalan *mopo*—

Kata dasarnya adalah kata sifat dan menyatakan bahwa keadaan yang tersebut pada kata dasar itu secara berulang-ulang atau dalam keadaan.

Contoh:

lamag 'licin' → *mopolama-lamag* 'licin-licin'

Bentuk dasarnya adalah *nopo*—.

Contoh:

nopolama-lamag 'sudah licin-licin'

Awalan *mopo*— yang kata dasarnya selain kata sifat, menyatakan demi apa yang tersebut pada kata dasar itu.

Contoh:

batu 'batu' → *mopobatu-batu* 'satu demi satu'

doyowa 'dua' → *mopodoyo-doyowa* 'dua demi dua'

Bentuk lampaunya ialah *nopo*—.

Contoh:

nopobatu-batu 'sudah satu demi satu'

nopo'opat-opat 'sudah empat demi empat'

Awalan *moko*—

Menyatakan menyebabkan aya yang tersebut pada kata dasar secara terus-menerus dan luar biasa.

Contoh:

undok 'mundur' → *moko-undo-undok* 'menyebabkan mundur-mundur terus, hingga ragu-ragu'.

doit 'takut' → *mokodoi-doit* 'menyebabkan takut luar biasa, 'takut sekali'

Bentuk lampaunya ialah awalan *noko*—.

Contoh:

nokodoi-doit 'sudah menyebabkan ketakutan yang luar biasa', 'sudah menakutkan sekali'

Awalan *moro*— dan *moyo*—

Menyatakan selalu terjadi terus-menerus/berulang-ulang akan apa yang terjadi pada kata dasar.

Contoh:

takin 'sama-sama' → *moyo-moyotakin* 'selalu bersama-sama'

sisip 'sisip', 'jepit' → *moro-morosisip* 'selalu tersisip', 'selalu terjepit'

Bentuk lampaunya ialah awalan *noro*— dan *noyo*—.

Contoh:

noyo-noyotakin 'sudah selalu bersama-sama'

noro-norosisip 'sudah selalu terjepit'

Awalan *mo'i*

Menyatakan keseringan/keselaluan dari apa yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

tanob 'ingat' → *mo'itano-tanob(mai)* 'selalu teringat-ingat'

tungkud 'tongkat' → *mo'itungku-tungkud (monik)* 'sering memakai tongkat'

Bentuk lampaunya ialah awalan *no'i*.

Contoh:

no'itano-tanob(mai) 'sudah selalu teringat-ingat'

Sisipan —um—

Menyatakan melakukan apa yang tersebut pada kata dasar itu secara berulang-ulang.

Contoh:

landuk 'lompat' → *lumandu-landuk* 'melompat-lompat'
dudui 'ikut' → *dumudu-dudui* 'mengikut-ngikut'
karak 'teriak' → *kumara-karak* 'berteriak-teriak'

Bentuk lampaunya adalah sisipan *inum*—.

Contoh:

linumandu-landuk 'sudah melompat-lompat'
dinumudu-dudui 'sudah mengikut-ngikut'
kinumara-karak 'sudah berteriak-teriak'

Sisipan —*in*—

Menyatakan apa yang tersebut pada kata dasar itu dilakukan secara berulang-ulang.

Contoh:

silai 'bagi' → *sinila-silai* 'dibagi-bagi'
gama 'ambil' → *ginama-gama* 'diambil-ambil'
sibat 'potong' → *siniba-sibat* 'dipotong-potong'
tuba 'bakar' → *tinuba-tuba* 'dibakar-bakar'

Bila akan menyatkan bentuk lampaunya dari sisipan ini haruslah diberikan kata *aindon* 'sudah' di depannya.

Contoh:

aindon sinila-silai 'sudah dibagi-bagi'
aindon tinuba-tuba 'sudah dibakar-bakar'

Akhiran —*on*

Menyatakan melakukan kegiatan yang tersebut pada kata itu secara berulang-ulang.

Contoh:

puji 'puji' → *puji-pujion* 'dipuji-puji'

Akhiran —*an*

Menyatakan perulangan kata dasar.

Contoh:

ritak 'injak' → *rita-ritakan* 'injak-injak'
dugang 'tambah' → *duga-dugang* 'tambah-tambah'
pais 'tuliskan' → *pai-pais* 'tuliskan-tuliskan'

Bentuk Terbagi —*in*—*an*

Menyatakan apa yang tersebut pada kata dasar itu dilakukan secara

berulang-ulang.

Contoh:

bukat 'buka' → *binuka-bukatan* 'dibuka-buka'
simpat 'sapu' → *sinimpa-simpatan* 'disapu-sapu'

Bentuk terbagi *mongi—nya*

Menyatakan, melalui/melakukan kegiatan melalui pada apa yang tersebut dalam kata dasar.

Contoh:

bułud 'gunung' → *mongimbuł-bułudnya* 'mengikuti/melalui jalan yang bergunung-gunung'
goba 'kebun' → *monginggoba-goba'nya* 'mengikuti jalan yang melalui kebun-kebun'

Adapun bentuk lampaunya ialah *nongi—nya*.

Contoh:

nongimbuł-bułudnya 'sudah melalui jalan yang bergunung-gunung'
nonnnginggoba-goba'nya 'sudah mengikuti jalan yang melalui kebun-kebun'

Bentuk terbagi *mopo—mai*

Menyatakan memberikan atau melakukan kegiatan yang tersebut pada kata dasar secara berulang-ulang.

Contoh:

siba 'maki' → *moponiba-niba'mai* 'memaki-maki'
ontong 'lihat' → *mopongonto-ngontongmai* 'melihat-lihat'

Bentuk lampaunya ialah *nopo—mai*.

Contoh:

nopongonto-ngontongmai 'sudah melihat-lihat'
noponiba-niba'mai 'sudah memaki-maki'

Bentuk terbagi *momo—an*

Mewujudkan pengertian dalam kegiatan yang berbalasan atau *sa-ling* (sama dengan *ber—an* dalam BI). Bentuk ini bervariasi menurut konsonan awal kata dasarnya.

Contoh:

patoi 'bunuh' → *momomatoian* 'bunuh-membunuh', 'berbunuh-bunuhan'
sałam 'salam' → *mososałaman* 'salam-menyalam', 'bersalam-salaman'

luan 'pinjam' → *moʔoʔluanan* 'pinjam-meminjam', 'berpinjam-pinjaman'

Sedangkan bentuk lampaunya ialah *nomo—an*

Contoh:

noʔoʔluanan 'sudah pinjam-meminjam'

nososaʔaman 'sudah salam-menyalam'

nomomatoian 'sudah bunuh-membunuh'

Perulangan suku awal dan *—on*.

Bentuk perulangan (dan akhiran) ini menyatakan dua jenis arti, yaitu sebagai berikut.

Apa yang dapat atau biasa dilakukan sehubungan dengan apa yang disebutkan pada bentuk dasar.

Contoh:

ka'an 'makan' → *koka'anon* '(yang) dapat atau biasa dimakan'

inum 'minum' → *o'inumon* '(yang) dapat atau biasa diminum'

dungu 'masak' → *dodungu'on* '(yang) dapat atau biasa dimasak'

pake 'pakai' → *popake'on* '(yang) dapat atau biasa dipakai'

Dilaksanakannya berulang-ulang akan apa yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

ondok 'takut' → *gogondokon* 'ditakut-takuti'

ginot 'olok' → *goginoton* 'diperolok-olokkan'

Perulangan suku awal dan *—an*

Pengertian yang dinyatakan oleh bentuk kombinasi ini ialah menyatakan tempat.

Contoh:

gilad 'jemur' → *gogilada* 'tempat menjemur'

siug 'tidur' → *tosiuigan* 'tempat tidur'

litu 'duduk' → *lulitu'an* 'tempat duduk'

tapu 'labuh' → *totapuan* 'tempat berlabuh'

tabu 'asal' → *totabuan* 'tempat asal'

2.1.3 Pemajemukan (Kompositum)

Melalui penganalisisan data dalam Rancangan Kerja Penelitian yang amat terbatas maka dapatlah dilaporkan mengenai pemajemukan (kompositum) dalam BBM ini.

Dilihat dari unsur-unsur pembentuknya maka kata majemuk dalam BBM terbentuk dari hal-hal sebagai berikut.

Kata Benda + Kata Benda.

Contoh:

<i>togi</i> 'milik'	<i>lipu</i> 'negeri'
(ki) <i>togi lipu</i> '(si) pemilik negeri', 'penduduk asli', 'anak negeri', 'bumiputra'	
<i>baŋloi</i> 'rumah'	<i>batu</i> 'batu'
<i>baŋloi batu</i> 'rumah batu', 'rumah beton'	
<i>mata</i> 'mata'	<i>singgai</i> 'hari'
<i>mata singgai</i> atau <i>mata in singgai</i> 'matahari'	
<i>meja</i> 'meja'	<i>pomomaisan</i> 'tempat menulis'
<i>meja pomomaisan</i> 'meja tulis'	

Kata Benda + Kata Kerja

Contoh:

<i>adi</i> 'anak'	<i>ginama</i> 'diambil'
<i>adi ginama</i> 'anak angkat' ('anak yang diambil menjadi anak sendiri')	
<i>adi</i> 'anak'	<i>biniag</i> 'dihidupkan'
<i>adi biniag</i> 'anak angkat', ('anak orang lain yang kita hidupkan')	

Kata Benda — Kata Sifat

Contoh:

(ki) <i>togi</i> '(si) pemilik'	<i>gadi</i> 'anak'
(ki) <i>togi gadi</i> 'orang tua', '(si) pemilik anak')	
<i>ruma</i> 'rumah'	<i>saki</i> 'sakit'
<i>rumasaki</i> 'rumah sakit' (pengaruh BI)	

Kata Majemuk dengan unsur penghubung.

Contoh:

Dengan *bo* 'dengan'

<i>si'ol</i> 'kaki'	<i>lima</i> 'tangan'
<i>si'ol bo lima</i> 'kaki (dan) tangan', (maksudnya 'pembantu')	

Dengan *in* 'dari' atau variasinya *im*

<i>aip</i> 'alas'	<i>si'ol</i> 'kaki'
<i>aip in si'ol</i> 'alas kaki', 'sandal', 'sepatu'	
<i>baŋloi</i> 'rumah'	<i>mototakit</i> 'orang sakit'
<i>baŋloi in mototakit</i> 'rumah orang sakit', 'rumah sakit'	

Dapat juga dimasukkan di sini:

mata 'mata'

singgai 'hari'

mata in singgai 'matahari'

2.1.4 Derivasi

Derivasi ialah konstruksi paradigmatis yang berbeda distribusinya dengan dasarnya atau adanya morfem terikat/morfem tak bebas terhadap suatu kata/bentuk dasar (morfem bebas) yang menyebabkan perubahan kelas kata.

Berikut ini akan dicantumkan imbuhan-imbuhan yang akan menyebabkan perubahan kata dalam BBM.

2.1.4.1 Kelas Kata Benda

(1) Perubahan dari Kata Kerja ke Kata Benda

Dengan bentukan awalan di bawah ini.

yo—

yopatoi 'perkelahian'

momo— (dan variasi-nya)

momotaoi 'pembunuh'

mototundu 'pengajar', 'penunjuk'

mononakow 'pencuri'

mongogaid 'pekerja'

pomo— (dan variasi-nya)

pomomais 'alat untuk menulis'

pogogaid 'alat kerja'

pororata 'alat pemotong'

pongonga'an 'alat makan'

podododok 'alat penumbuk'

Dengan bentuk sisipan.

--

Dengan bentukan akhiran seperti di bawah ini.

—on

ka'anon 'makanan'

inumon 'minuman'

Dengan bentukan bentuk terbagi seperti di bawah ini.

pomo—an (dan variasi-nya)

pomopmatoian 'tempat membunuh'

pororodomokan 'tempat berkelahi'

pongongailan 'tempat mengail'

popoponagan 'tempat turun'

<i>pinoro—an</i>	<i>pinorodomokan</i> 'tempat di mana mereka sudah berkelahi'
	<i>pinosingogan</i> 'tempat di mana mereka sudah bermusyawarah'
<i>to-an</i>	<i>tosugan</i> 'tempat tidur'

(2) *Perubahan dari Kelas Kata Sifat ke Kata Benda*

Dengan bentukan awalan seperti di bawah ini.

<i>ko—</i>	<i>ko'ondok</i> 'ketakutan'
	<i>kotabi</i> 'kesayangan'
<i>kopo—</i> (dan variasinya)	<i>kopopandoi</i> 'kepandaian'
	<i>kololunat</i> 'kecantikan'
	<i>kobobodok</i> 'kebodohan'
	<i>kororondi</i> 'kehitaman'

Dengan bentukan sisipan:

--

Dengan bentukan akhiran:

Dengan bentukan bentuk terbagi seperti di bawah ini.

<i>ka-an</i>	<i>kakaya'an</i> 'kekayaan'
	<i>kapunya'an</i> 'kepunyaan' (maksudnya 'harta benda')
<i>ko-an</i>	<i>kobiagan</i> 'kehidupan'
	<i>kobudo'an</i> 'keputihan'

2.1.4.2 *Kelas Kata Kerja*

(1) *Perubahan dari Kata Benda ke Kata Kerja*

Dengan bentukan awalan berikut ini.

<i>mo—</i>	<i>mongombaj</i> 'menangis'
	<i>mogungku</i> 'berburu (dengan anjing)'
	<i>monduya</i> 'meludah'
	<i>modagum</i> 'menjahit'
<i>no—</i>	<i>nogungku</i> 'sudah berburu'
	<i>nodandi</i> 'sudah berjanji'
<i>mopo—</i>	<i>mopobuloi</i> 'memperistrikan', mempersuakan'
	<i>mopogoginot</i> 'memperolok-olokkan'
<i>nopo—</i>	<i>nopobuloi</i> 'sudah memperistrikan, sudah mempersuamikan'
	<i>nopogoginot</i> 'sudah memperolok-olokkan'

<i>moyo—</i>	<i>moyobayat</i> 'saling berteman' <i>moyosingog</i> 'saling berbicara'
<i>ma—</i>	<i>mamagi</i> 'ke sini' <i>mamonag</i> 'ke bawah' <i>mamuik</i> 'ke hulu'
<i>na—</i>	<i>namonag</i> 'sudah ke bawah' <i>namonik</i> 'sudah ke atas' <i>namuntag</i> 'sudah ke muara', sudah ke hilir' <i>namakow</i> 'sudah ke sana'
<i>pa—</i>	<i>pamonag</i> 'bawa ke bawah' <i>pamagi</i> 'bawa ke mari' <i>pamuik</i> 'bawa ke hulu'
<i>moki—</i>	<i>moki'undam</i> 'minta diobati' <i>moki'ampung</i> 'minta diampuni'
<i>noki—</i>	<i>noki'undam</i> 'sudah minta diobati' <i>noki'ampung</i> 'sudah minta diampuni'
<i>poki—</i>	<i>poki'undam</i> 'disuruh obati' <i>poki'ampung</i> 'disuruh minta ampun'
<i>pinoki—</i>	<i>pinokiundam</i> 'sudah disuruh obati' <i>pinokiampung</i> 'sudah disuruh minta ampun'
<i>mogi—</i>	<i>mogilambung</i> 'memakai baju' <i>mogisolana</i> 'memakai celana'
<i>nogi—</i>	<i>nogikarabu</i> 'sudah memakai giwang' <i>nogibobol</i> 'sudah memakai kalung'
<i>pogi—</i>	<i>pogikameja</i> 'pakailah kemeja' <i>pogigalang</i> 'pakailah gelang'
<i>pinogi—</i>	<i>pinogikarabu</i> 'sudah dipakajkan giwang' <i>pinogisolana</i> 'sudah dipakaikan celana'
<i>mopogi—</i>	<i>mopogilenso</i> 'suka memakai saputangan' <i>mopogisapatu</i> 'suka memakai sepatu'
<i>mongi—</i>	<i>mongimbulud</i> 'melalui gunung' <i>monginggoba</i> 'melalui kebun'
<i>nongi—</i>	<i>nongindalan</i> 'sudah melalui jalan' <i>nongi'inalug</i> 'sudah melalui jalan raya'
<i>pongi—</i>	<i>pongimotulid</i> 'ikuti jalan lurus' <i>pongimolabot</i> 'ikuti jalan pintas'
<i>pinogi—</i>	<i>pinongimbulud</i> 'sudah dibawa melalui gunung' <i>pinongindola'ag</i> 'sudah dibawa melalui jalan'

mongongi— mongonginggoba 'orang-orang yang berjalan) melalui kebun'
mongongi'inalug '(orang-orang yang berjalan melalui jalan raya')

Dengan bentukan sisipan:

--

Dengan bentukan akhiran:

--

Dengan bentukan bentuk terbagi berikut ini.

<i>ko—an</i>	<i>kotungoian</i> 'ditanduk'
	<i>kotadikan</i> 'ditanduk'
<i>ko-makow</i>	<i>kondodobmakow</i> 'dicita-citakan'
<i>kino-an</i>	<i>kinodunukan</i> 'kebanjiran', 'kena banjir'
	<i>kinorukian</i> 'kena tinju', 'ketinjuan'
<i>kino-annya</i>	<i>kinosikuannya</i> 'kena sikunya'
	<i>kinoduya'annya</i> 'kena ludahnya'
<i>moko-mai</i>	<i>mokosingogmai</i> 'dapat berbicara ke mari'
<i>noko-mai</i>	<i>nokosingogmai</i> 'sudah dapat berbicara ke mari'
<i>poyo-on</i>	<i>poyokantagon</i> 'dipertunangkan satu sama lain'
<i>pinoyo-on</i>	<i>pinoyokantagon</i> 'sudah dipertunangkan satu sama lain'
<i>poro-on</i>	<i>porokantagon</i> 'dipertunangkan satu sama lain'
<i>pinoro-on</i>	<i>pinorokantagon</i> 'sudah dipertunangkan satu sama lain'
<i>pinogi-an</i>	<i>pinogilambungan</i> 'sudah dijadikan tempat memakai baju'
<i>to-an</i>	<i>tompopojian</i> 'membuatkan saku (nya)'
	<i>tombibitan</i> 'membuatkan tempat menjinjing (nya)'
<i>—in-an</i>	<i>sinimpatan</i> 'disapu'

(2) *Perubahan dari Kelas Kata Sifat ke Kata Kerja*

Dengan bentukan awalan sebagai berikut.

<i>mo—</i>	<i>monulid</i> 'meluruskan'
	<i>momura</i> 'memerahkan'
	<i>monakod</i> 'mendaki'

<i>popo—</i>	<i>popodiug</i> 'dekatan' <i>popoyayu</i> 'jauhkan'
<i>pinopo—</i>	<i>pinopodiug</i> 'sudah didekatkan' <i>pinopoyayu</i> 'sudah dijauhkan'
<i>to—(ai)</i>	<i>tompia</i> 'ai 'perbaiki' <i>tompura</i> 'ai 'permerah'
<i>moyo—</i>	<i>moyotala</i> 'saling bersalahan' <i>moyotutui</i> 'saling membenarkan'
<i>poyo—</i>	<i>poyotala</i> 'salahkan semua' <i>poyotutui</i> 'benarkan semua'
<i>pinoyo—</i>	<i>pinoyotala</i> 'sudah disalahkan semua' <i>pinoyotutui</i> 'sudah dibenarkan semua'
<i>kino—</i>	<i>kino'ondok</i> 'ditakuti' <i>kino'ibog</i> 'disukai'
<i>moko—</i>	<i>mokosusa</i> 'menyusahkan', 'menyebabkan susah' <i>mokosanang</i> 'menyenangkan', 'menyebabkan senang' <i>mokotontulid</i> 'dapat meluruskan'
<i>noko—</i>	<i>nokosanang</i> 'sudah menyenangkan' <i>nokosusa</i> 'sudah menyusahkan'
<i>poko—</i>	<i>pokotulid</i> 'luruskan' <i>poko'onow</i> 'dinginkan'
<i>pinoko—</i>	<i>pinokoʎanit</i> 'sudah ditajamkan' <i>pinokoʎantud</i> 'sudah ditinggikan' <i>pinoko'ompa</i> 'sudah direndahkan'
<i>mopoko—</i>	<i>mopokoropot</i> 'memperkuat' <i>mopoko'oʎoi</i> 'memperlambat'
<i>kongo—</i>	<i>kongopoʎok</i> 'jadikan pendek-pendek' <i>kongoloben</i> 'jadikan besar-besar'
<i>pokongo—</i>	<i>pokongo'ompa</i> 'buatkan supaya menjadi rendah-rendah' <i>pokongolanit</i> 'buatkan supaya menjadi tajam-tajam'
<i>mokiko—</i>	<i>mokikosusa</i> 'menunjukkan rasa susah' <i>mokiko'oya</i> 'menunjukkan rasa malu'
<i>pokiko—</i>	<i>pokikotabi</i> 'tunjukkanlah rasa sayang' <i>pokikoherang</i> 'tunjukkanlah rasa heran'
<i>nokiko—</i>	<i>nokikosusa</i> 'sudah menunjukkan rasa susah' <i>nokiko'oya</i> 'sudah menunjukkan rasa malu'

Dengan bentukan sisipan di bawah ini.

—um—	<i>umompa</i> 'merendah'
	<i>umubol</i> 'berdusta'
—in—	<i>pinura</i> 'dimerahkan'
	<i>dinarag</i> 'dikuningkan'

Dengan bentukan akhiran di bawah ini.

—an	<i>pura'an</i> 'dimerahi'
	<i>daragan</i> 'dikuningkan'

Dengan bentukan bentuk terbagi:

<i>ko—nya</i>	<i>ko'ibognya</i> 'disukainya'
<i>ko—ku</i>	<i>ko'ibogku</i> 'disukai olehku'
<i>ko—mu</i>	<i>ko'ibogmu</i> 'disukai olehmu'
<i>ko—monia</i>	<i>ko'ibogmonia</i> 'disukai oleh mereka'
<i>ko—inami</i>	<i>ko'iboginami</i> 'disukai oleh kami'
<i>ko—monimu</i>	<i>ko'igobmonimu</i> 'disukai oleh kamu'
<i>ko—inaminda</i>	<i>ko'iboginaminda</i> 'disukai oleh kami berdua'
<i>ko—makow</i>	<i>kopiamakow</i> 'baik-baiknya'
	<i>kopuramakow</i> 'merahkanlah'
<i>mo—don</i>	<i>modiugdon</i> 'sudah hampirlah'
	<i>mosanangdon</i> 'sudah senanglah'
<i>kino—an</i>	<i>kinota'auan</i> 'diketahui'
	<i>kinorasa'an</i> 'dirasai'
	<i>kinopatoian</i> 'kematian'
<i>mogo—an</i> (dan variasinya)	<i>mogogondokan</i> 'saling menakuti'
	<i>mososintakan</i> 'saling mengangkat'
	<i>moyoyindoian</i> 'saling memandang'
	<i>moŋolibodan</i> 'saling melingkari'
<i>pinoko—nya</i>	<i>pinokokolanitnya</i> 'sudah ditajamkannya'
	<i>pinokopuranya</i> 'sudah dimerahkannya'
<i>poko—an</i>	<i>poko'oya'an</i> 'dibuat jadi malu', 'dipermalukan'
	<i>pokopia'an</i> 'dibuat jadi baik', 'diperbaiki'
<i>pinoko—an</i>	<i>pinokolobenan</i> 'sudah dibuat jadi besar', 'sudah diperbesar'
	<i>pinokopia'an</i> 'sudah dibuat jadi baik', 'sudah diperbaiki'

	<i>pinopo-nya</i>	<i>pinopodiugnya</i>	'sudah didekatkannya'
		<i>pinopoyayu'nya</i>	'sudah dijauhkannya'
—in-an		<i>sinoru'an</i>	'dimerahi'
		<i>pinur'an</i>	'dimerahi'
—in-don		<i>pinura'don</i>	'dimerahkanlah'
		<i>binudo'don</i>	'diputihkannya'

2.1.4.3 Kelas Kata Sifat

- (1) *Perubahan dari Kelas Kata Benda ke Kata Sifat*
- (2) *Perubahan dari Kelas Kata Kerja ke Kata Sifat*

2.1.5 Infleksi

Infleksi ialah konstruksi paradigmatis yang menduduki distribusi sama dengan dasarnya atau adanya morfem terikat/morfem tak bebas terhadap suatu kata/bentuk dasar (morfem bebas) yang tidak menyebabkan perubahan kelas kata.

Berikut ini akan dicantumkan imbuhan-imbuhan yang tidak menyebabkan perubahan kelas kata dalam BBM.

2.1.5.1 Kelas Kata Benda

- (1) *Tambahan Awalan*

Awalan yang dipakai ialah sebagai berikut.

<i>momo—</i>	(dan variasinya)	
	<i>mododagum</i>	'penjahit', 'tukang jahit'
	<i>mogogoginot</i>	'orang yang suka memperolok-olokan'
<i>pomo—</i>	(dan variasinya)	
	<i>pororasung</i>	'alat peracun'
	<i>pongongail</i>	'alat pengail'
	<i>pododagum</i>	'alat penjahit'
<i>yo—</i>	<i>yogenggeng</i>	'persengketaan'
	<i>yotakin</i>	'persahabatan'
<i>ko—</i>	<i>ko'adi</i>	'beranak'
	<i>ko'iput</i>	'berekor'
	<i>kogobi'i</i>	'tadi malam'
	<i>kalipod</i>	'dahulu'
<i>to—</i>	<i>tombafoi</i>	'benda yang dibuat seperti rumah'
	<i>tonggulu</i>	'bertindak sebagai pemimpin'

(2) *Tambahan Sisipan*

Akhiran yang dipakai tidak ada.

(3) *Tambahan Akhiran*

Akhiran yang dipakai ialah sebagai berikut.

—mu	<i>boliungmu</i> 'kapakmu'
—ku	<i>boliungku</i> 'kapakku'
—ea dan —nya	<i>tubagea</i> 'jawabnya'
	<i>tubagea</i> 'jawabnya'
	<i>tubagnya</i> 'jawabnya'
	<i>boliungnya</i> 'kapaknya'
—monia	<i>boliungmonia</i> 'kapak mereka'
—nami	<i>pasolnami</i> 'pacul kami'
—naminda	<i>totainaminda</i> 'sisir kami berdua'
—monimu	<i>bongolanmonimu</i> 'telinga kamu'

(4) *Tambahan Bentuk Terbagi*

Bentuk terbagi yang dipakai ialah sebagai berikut.

<i>no-mai</i>	<i>noli'odotmai</i> 'tak lama kemudian'
<i>po-an</i>	<i>potombotakan (in dalan)</i> 'di tengah (jalan)'
	<i>poponikan</i> 'tempat naik'
	<i>poponagan</i> 'tempat turun'
<i>pomo-an</i> (dan variasinya)	<i>pododaguman</i> 'tempat menjahit'
	<i>pososilatan</i> 'tempat main silat'
<i>pogi-an</i>	<i>pogisolana'an</i> 'tempat memakai celana'
	<i>pogilambungan</i> 'tempat memakai baju'
	<i>pogibobolan</i> 'tempat memakai kaling'

2.1.5.2 *Kelas Kata Kerja*(1) *Tambahan Awalan:*

<i>i—</i>	<i>ilibo</i> 'ditanya'
	<i>ingalap</i> 'ditangkap'
	<i>indongog</i> 'didengar'
	<i>irabut</i> 'dicabut'
	<i>ihukum</i> 'dihukum'
<i>ai—</i>	<i>aiminaya</i> 'sudah pergi'
	<i>aimosiug</i> 'sudah tidur'

<i>mo—</i>	<i>mogatod</i> 'mengantar' <i>monginum</i> '(me)minum' <i>monga'an</i> '(me)makan' <i>mosiug</i> 'tidur'
<i>mog—</i>	<i>mogolat</i> 'menunggu' <i>mogirup</i> 'meniup'
<i>nogo—</i> (dan variasinya)	<i>nogogitog</i> 'bermain' <i>norodomok</i> 'berkelahi'
<i>no—</i>	<i>nogolat</i> 'sudah menunggu' <i>nonga'an</i> 'sudah makan' <i>nogama'</i> 'sudah diambil' <i>nosiug</i> 'sudah tidur'
<i>nog—</i>	<i>nogukur</i> 'sudah mengukur' <i>nogadop</i> 'sudah mengintip'
<i>pino—</i>	<i>pinogarab</i> 'dilemparkan' <i>pinodugang</i> 'ditambahkan'
<i>po—</i>	<i>pogama'</i> 'ambillah' <i>potanduk</i> 'mainlah'
<i>pog—</i>	<i>pogolat</i> 'tunggulah' <i>poginggu</i> 'mandikanlah'
<i>mopo—</i>	<i>mopotabe'</i> 'menyuruh' <i>mopoluai</i> 'mengeluarkan' <i>mopoponik</i> 'menaikkan'
<i>nopo—</i>	<i>nopotaba'</i> 'sudah menyuruh' <i>nopoponik</i> 'sudah menaikkan'
<i>popo—</i>	<i>popo'inum</i> 'minumkan' <i>popoka'an</i> 'makankan' <i>popotu'ot</i> 'masukkan'
<i>pinopo—</i>	<i>pinopodantug</i> 'sudah ditindihkan' <i>pinipo'ulid</i> 'sudah dibaringkan'
<i>moyo—</i>	<i>moyopatoi</i> 'saling membunuh' <i>moyogontong</i> 'saling melihat'
<i>poyo—</i>	<i>poyogu'at</i> 'pisahkan satu sama lain' <i>poyogaum</i> 'campurkan satu sama lain' <i>poyobangon</i> 'bangunlah semua'
<i>pinoyo—</i>	<i>pinoyogaum</i> 'sudah dicampurkan' <i>pinoyogu'at</i> 'sudah dipisahkan'
<i>mopoyo—</i>	<i>mopoyosi'ai</i> 'membagi (sesuatu) bersama-sama'

<i>mopayo—</i>	<i>mopayo baya</i> 'menjalankan bersama-sama'
<i>moko—</i>	<i>mokodait</i> 'sanggup menghabiskan' <i>mokodungkul</i> 'dapat berjumpa' <i>mokolanduk</i> 'dapat melompat'
<i>noko—</i>	<i>nokopongonu</i> 'sudah berbuat' <i>nokodongog</i> 'sudah mendengar'
<i>poko—</i>	<i>pokopatoi</i> 'matikan', 'buat sedemikian rupa supaya mati' <i>pokolapat</i> 'bereskan'
<i>pinoko—</i>	<i>pinokopatoi</i> 'sudah dimatikan' <i>pinokolapat</i> 'sudah dibereskan'
<i>moki—</i>	<i>mokigama</i> 'menyuruh ambil' <i>mokitulung</i> 'minta tolong'
<i>noki—</i>	<i>noki'oini</i> 'sudah menyuruh panggil' <i>nokipatoi</i> 'sudah menyuruh bunuh'
<i>poki—</i>	<i>pokilukad</i> 'disuruh jaga' <i>pokibukat</i> 'disuruh buka'
<i>pinoki—</i>	<i>pinokikali</i> 'sudah disuruh gali' <i>pinoki'oini</i> 'sudah disuruh panggil'
<i>moro—</i>	<i>morokosing</i> '(banyak orang yang) tertawa bersama-sama' <i>morosiug</i> '(banyak orang yang) tidur bersama-sama'
<i>noro—</i>	<i>norobui</i> '(banyak orang yang) sudah pulang bersama-sama' <i>noropatoi</i> '(banyak orang yang) sudah berkelahi bersama-sama'
<i>poro—</i>	<i>porolugui</i> 'larilah bersama-sama' <i>porobangon</i> 'bangunlah semua'
<i>pinoro—</i>	<i>pinorosintak</i> 'sudah diangkat bersama-sama' <i>pinorosiug</i> 'sudah ditidurkan bersama-sama'
<i>mo'i—</i>	<i>mo'idangat</i> 'tertabrak' <i>mo'igambat</i> 'tersungkur' <i>mo'ikarit</i> 'tersangkut'
<i>no'i—</i>	<i>no'itanob</i> 'sudah teringat' <i>no'i'undok</i> 'sudah termundur', 'sudah mundur'

<i>moro'i—</i>	<i>moro'ipintud</i> '(banyak orang yang) terantuk'
	<i>moro'itabat</i> '(banyak orang yang) tersesat'
<i>noro'i—</i>	<i>noro'ipintud</i> '(banyak orang yang) sudah terantuk'
	<i>noro'itabat</i> '(banyak orang yang) sudah tersesat'
<i>mokiko—</i>	<i>mokiko'ontong</i> 'memperlihatkan diri'
<i>nokiko—</i>	<i>nokiko'ontong</i> 'sudah memperlihatkan diri'
<i>pokiko—</i>	<i>pokiko'ontong</i> 'perlihatkan diri'
<i>mopoki—</i>	<i>mopokidongog</i> '(orang yang) suka mendengar'
	<i>mopokidayow</i> '(orang yang) suka merayu'
<i>nopoki—</i>	<i>nopokidongog</i> '(orang yang) sudah suka mendengar'
	<i>nopoki'ontong</i> '(orang yang) sudah suka memperlihatkan diri'
<i>nokoki—</i>	<i>nokokidongog</i> '(orang yang) sudah mendengar'
	<i>nokokidayow</i> '(orang yang) sudah merayu'
<i>mokipo—</i>	<i>mokipodungku!</i> 'berusaha untuk bertemu dengan seseorang (atau orang lain)'
<i>nokipo—</i>	<i>nokipodungku!</i> 'sudah berusaha untuk bertemu dengan orang lain'
<i>pokipo—</i>	<i>pokipodungku!</i> 'pertemuanlah (seseorang) dengan seseorang yang lain'

(2) *Tambahan Sisipan*

Sisipan yang dipergunakan ialah sebagai berikut.

<i>—um—</i>	<i>kumarak</i> 'berteriak'
	<i>kumirik</i> 'berteriak'
	<i>kumuak</i> 'berteriak'
	<i>dumudui</i> 'mengikut'

—in—	<i>binongkug</i> 'dipukul' <i>dinia</i> 'dibawa' <i>kinait</i> 'dikait'
—im—	<i>limitu</i> 'dalam keadaan duduk' <i>simonog</i> 'dalam keadaan berdiri'
—inum—	<i>dinumudui</i> 'sudah mengikut' <i>sinumindog</i> 'sudah berdiri'
—inim—	<i>linimitu</i> 'sudah duduk' <i>sinimindog</i> 'sudah berdiri'

(3) *Tambahan Akhiran*

Akhiran yang dipakai ialah sebagai berikut.

—an	<i>ritakan</i> 'diinjak' <i>bata'an</i> 'dicuci'
—on	<i>patoion</i> 'dibunuh' <i>tagu'on</i> 'disimpan'
—don	<i>ponagdon</i> 'turunlah' <i>ponikdon</i> 'naiklah'
—pa	<i>litu'pa</i> 'duduklah dahulu' <i>tu'otpa</i> 'masuklah dahulu'
—mai	<i>dia'mai</i> 'bawa ke mari' <i>pobui'mai</i> 'pulang ke mari'
—makow	<i>dia'makow</i> 'bawa ke sana' <i>pobui'makow</i> 'pulang ke sana' <i>mosiugmakow</i> 'selalu tidur-tidur'

(4) *Tambahan Bentuk Terbagi*

Bentuk terbagi yang dipakai ialah sebagai berikut.

i—ea	<i>ilutudea</i> 'dipakainya' <i>irabutea</i> 'dicabutnya'
ko—an	<i>kodomokan</i> 'tertangkap' <i>kotokapan</i> 'tertampar'
mo—mai	<i>mogarabmai</i> 'melempar ke mari' <i>monurakmai</i> 'menusuk ke mari', 'sedang menusuk'
mo—makow	<i>mosingogmakow</i> 'berkata ke sana' <i>mongontongmakow</i> 'melihat ke sana'
mo—pa	<i>mogaidpa</i> 'masih bekerja' <i>mosiugpa</i> 'masih tidur' <i>monga'anpa</i> 'masih makan'

<i>no—don</i>	<i>noka'andon</i> 'sudah makanlah' <i>nogutundon</i> 'sudah tinggallah'
<i>no—mai</i>	<i>nogarabmai</i> 'sudah melempar ke mari' <i>nodapotmai</i> 'sudah tiba ke mari'
<i>no—makow</i>	<i>nosiugmakow</i> 'sesudah tidur' <i>noku'ukmakow</i> 'sudah memanggil ke sana'
<i>po—don</i>	<i>pogaid-don</i> 'bekerjalah' <i>ponga'andon</i> 'makanlah'
<i>kino—an</i>	<i>kinokałutan</i> 'sudah tergigit' <i>kinodantugan</i> 'sudah tertindih'
<i>kino—ea</i>	<i>kinobaya'anea</i> 'sudah didapatnya' <i>kinoturubanea</i> 'sudah dibakarnya'
<i>kino—nya</i>	<i>kinoturubannya</i> 'sudah dibakarnya' <i>kinogama'annya</i> 'sudah dapat diambilnya'
<i>mogo—an</i>	<i>mogogaidan</i> 'saling bekerja' <i>mogogama'an</i> 'saling mengambil'
<i>mopo—an</i>	<i>mopopatoian</i> 'saling membunuh'
<i>noko—don</i>	<i>nokobaya'don</i> 'sudah sanggup pergi (lah)' <i>nokosiugdon</i> 'sudah sanggup tidur(lah)'
<i>nopo—an</i>	<i>nopopatoian</i> 'sudah saling membunuh'
<i>poyo—an</i>	<i>poyoduduion</i> 'diikutkan bersama-sama' <i>poyotaputon</i> 'dibungkus/dikafankan bersama-sama'
<i>pinoyo—on</i>	<i>pinoyoduduion</i> 'sudah diikutkan bersama-sama' <i>pinoyotaputon</i> 'sudah dibungkus/dikafankan bersama-sama'
<i>poro—an</i>	<i>poroduduion</i> 'diikutkan bersama-sama'
<i>pinoro—an</i>	<i>pinoroduduion</i> 'sudah diikutkan bersama-sama'
<i>noyo—nya</i>	<i>noyodungkulnya</i> 'sudah bertemu bersama-sama dengannya' <i>noyosiugnya</i> 'sudah tidur bersama-sama dengannya'
<i>noyo—mai</i>	<i>noyodungkulmai</i> 'tiba-tiba bertemulah' <i>noyopatoimai</i> 'tiba-tiba berkelahilah'
<i>pino—an</i>	<i>pinotundu'an</i> 'sudah menjadi tempat

- mengajar', 'sudah di-
jadikan sekolah'
- pinolaguian* 'sudah dijadikan tempat un-
tuk menyelamatkan diri',
'sudah dijadikan tempat un-
tuk melarikan diri'
- pino—ea* *pinogarabea* 'sudah dilemparkan'
pinododokea 'sudah ditumbuknya'
- pino—nya* *pinogarabnya* 'sudah dilemparkannya'
pinododoknya 'sudah ditumbuknya'
- pino—annya* *pinogaidannya* 'sudah menjadi tempat
ia bekerja'
- pinopo—an* *pinopo'ukatan* 'sudah dijadikan tempat
meletakkan'
pinopoponagan 'sudah dijadikan tempat
turun'
- popo—don* *popo'inumdon* 'minumkanlah'
popoka'andon 'makankanlah'
- poro—don* *porobuidon* 'pulanglah (kamu semua)'
porolaguidon 'larilah (kamu semua)'
- poki—an* *pokitakowan* 'disuruh mencuri'
poki'inggu'an 'disuruh mandi'
- pinoki—an* *pinokilukadan* 'sudah disuruh menjaga'
pinokituruban 'sudah disuruh memba-
kar'
- pinoki—don* *pinokibukatdon* 'sudah disuruh buka
buka(lah)'
pinoki'inumdon 'sudah disuruh minum
(lah)'
- pinopo—nya* *pinopotu'otnya* 'sudah dimasukkannya'
pinopodantugnya 'sudah ditindihkannya'
pinopo'ukatnya 'sudah diletakkannya'
pinopo'ulidnya 'sudah dibaringkannya'
pinoposiugnya 'sudah ditudurkannya'
- in—an* *kinali'an* 'digali'
binukatan 'dibuka'
- in—don* *kinali'don* 'digalilah'
ginama'don 'diambilah'
- in—mai* *dinongogmai* 'didengar', 'didengarlah'
sinundu'mai 'ditunjuk', 'ditunjuklah'

2.1.5.3 Kelas Kata Sifat

(1) *Tambahan Awalan*

Awalan yang dipakai ialah sebagai berikut.

<i>ai—</i>	<i>ainopura</i> 'sudah merah'
	<i>ainolanggo</i> 'sudah panjang'
<i>mo—</i>	<i>mosindip</i> 'gelap'
	<i>motulid</i> 'lurus'
	<i>motakod</i> 'terjal'
<i>no—</i>	<i>notumping</i> 'sudah jadi dingin'
	<i>noɽantud</i> 'sudah jadi tinggi'
<i>nogo—</i>	<i>nogoguyang</i> 'sudah tua'
	<i>nogogura'at</i> 'sudah rusak'
<i>ko—</i>	<i>koɽoben</i> 'sebesar'
	<i>koruit</i> 'setajam'
	<i>kogina</i> 'suka'
	<i>ko'intok</i> 'sekecil'
<i>moli—</i>	<i>moɽilantud</i> 'agak tinggi'
	<i>moɽisindip</i> 'agak gelap'
	<i>moɽiyakad</i> 'agak sedikit'
<i>noli—</i>	<i>niɽiromu</i> 'agak jelek'
	<i>noɽimpura</i> 'agak merah'
<i>mongo—</i>	<i>mongoɽantud</i> 'tinggi-tinggi'
	<i>mongoruit</i> 'tajam-tajam'
<i>nongo—</i>	<i>nongoruit</i> 'sudah runcing-runcing'
	<i>nongoɽunat</i> 'sudah cantik-cantik'
<i>to—</i>	<i>tobatu</i> 'sebuah'
	<i>topata</i> 'sehelai'
	<i>togakod</i> 'seikat'
<i>tolo—</i> (dan variasinya, khusus kata dasar kata bilang- an)	<i>toɽoɽima</i> 'berlima-lima'
	<i>topopitu</i> 'bertujuh-tujuh'
	<i>tososiou</i> 'bersembilan-sembilan'
	<i>tododewa</i> 'berdua-dua'
	<i>tototoɽu</i> 'bertiga-tiga'
	<i>to'o'opat</i> 'berempat-empat'
	<i>to'o'onom</i> 'berenam-enam'
	<i>towowaɽu</i> 'berdelapan-delapan'

(2) *Tambahan Sisipan*

Sisipan yang dipakai tidak ada.

(3) *Tambahan Akhiran*

Akhiran yang dipakai tidak ada.

(4) *Tambahan Bentuk Terbagi*

Bentuk terbagi yang dipakai ialah sebagai berikut.

<i>mo-makow</i>	<i>mopuramakow</i> 'kemarah-marahan'
	<i>mo'ingkagmakow</i> 'kekering-keringan'
<i>mo—pa</i>	<i>moropotna</i> 'masih kuat'
	<i>mo'langgo'pa</i> 'masih panjang'
	<i>mopandoipa</i> 'masih pandai'
<i>no—don</i>	<i>no'futu'don</i> 'sudah masaklah'
	<i>notumpingdon</i> 'sudah dinginlah'
<i>nogo—don</i>	<i>nogoguyangdon</i> 'sudah tualah'
	<i>notarangdon</i> 'sudah teranglah'
<i>i—ea</i>	<i>inggopatea</i> 'keempat'
	<i>inggonomea</i> 'keenam'
	<i>insiouwewa</i> 'kesembilan'
<i>i—nya</i>	<i>induanya</i> 'kedua'
	<i>intojunya</i> 'ketiga'

2.1.6 *Proses Morfofonemik*

Dari data yang tersedia ternyata bahwa perangkaian sebuah imbuhan pada suatu kata/bentuk dasar menyebabkan terjadinya dua hal, yaitu kata dasar tidak mengalami perubahan dan kata dasar mengalami perubahan (khususnya konsonan awal kata dasar itu).

2.1.6.1 *Imbuhan yang Tidak Menyebabkan Perubahan Bila Dirangkai pada Suatu Kata/Bentuk Dasar.*(1) *Awalan*

<i>ai—</i>	<i>noki—</i>
<i>imo—</i>	<i>poki—</i>
<i>popo—</i>	<i>pinoki—</i>
<i>pinopo—</i>	<i>moro—</i>
<i>yo—</i>	<i>noro—</i>
<i>moyo—</i>	<i>pinoro—</i>
<i>poyo—</i>	<i>mogi—</i>
<i>pinoyo—</i>	<i>nogi—</i>
<i>mopoyo—</i>	<i>pogi</i>
<i>ko—</i>	<i>pinogi—</i>
<i>kino—</i>	<i>mopogi—</i>

<i>kopo—</i>	<i>mo'i—</i>
<i>moko—</i>	<i>no'i—</i>
<i>noko—</i>	<i>moro'i—</i>
<i>poko—</i>	<i>noro'i—</i>
<i>pinoko—</i>	<i>mongo—</i>
<i>mopoko—</i>	<i>nongo—</i>
<i>moki—</i>	<i>kongo—</i>
<i>pokongo—</i>	<i>mokoki—</i>
<i>mokiko—</i>	<i>nokoki—</i>
<i>nokiko—</i>	<i>pokoki—</i>
<i>pokiko—</i>	<i>mokipo</i>
<i>mopoki—</i>	<i>nokipo—</i>
<i>nopoki—</i>	<i>pokipo—</i>

(2) *Sisipan*(3) *Akhiran*

<i>—an</i>	<i>—pa</i>
<i>—on</i>	<i>—mai</i>
<i>—don</i>	<i>—makow</i>
<i>—mu</i>	
<i>—ku</i>	
<i>—nya</i>	
<i>—ea</i>	
<i>—monia</i>	
<i>—nami</i>	
<i>—naminda</i>	
<i>—monimu</i>	

(4) *Bentuk Terbagi*

<i>inta—mai</i>	<i>nopo—an</i>
<i>ka—an</i>	<i>noko—don</i>
<i>ko—an</i>	<i>poyo—on</i>
<i>ko—nya</i>	<i>pinoyo—on</i>
<i>ko—maskow</i>	<i>poro—on</i>
<i>kino—an</i>	<i>pinoro—on</i>
<i>kino—ea</i>	<i>noyo—nya</i>
<i>kino—annya</i>	<i>noyo—mai</i>
<i>moko—mai</i>	<i>poko—nya</i>

moko-makowpinoko—nya
 noko—mai poko—an
 mopo—an pinoko—an
 popo—an pogi—an
 pinopo—an pinogi—an
 popo—don pinoki—an
 poki—an pinopo—nya
 pinoki—an pinoro—an

Contoh-contoh dapat dilihat pada pengimbuhan (afiksasi)

2.1.6.2 Imbuhan yang Menyebabkan Perubahan atau yang Menyebabkan Terjadinya Proses Morfofonemik

(1) Awalan

mo—, no—, po—, ma—, na—, pa—, to—, i—, mog—,
 nog—, pog—, kog—, pino—, moli—, noli—, mopo—,
 nopo—, poro—, mongi—, nongi—, pongi—,
 pinongi—, mongongi—, momo— (bervariasi),
 pomo— (bervariasi), nogo— (bervariasi), tolo—
 (bervariasi), poyo— (bervariasi),

(2) Sisipan

—im—, —in—, —um—, —inum—, —inim—

(3) Akhiran

—

(4) Bentuk Terbagi

i—ea, i—nya, mo—mai, mo—makow, mo—don,
 mo—pa, no—don, no—mai, no—makow, po—an,
 pino—an, pino—ea, pino—nya, pino—annya, to—an,
 poro—don, mogo—an (bervariasi), nogo—an (ber-
 variasi), pomo—an (bervariasi), —in—an, —in—don,
 —in—mai.

Keterangan/penjelasan

1) Awalan mo—

Apabila dirangkaikan pada kata dasar yang diawali *m*, *n*, *l*, *r*, *j*, dan *y* maka konsonan awalnya tetap (tidak mengalami perubahan).

Contoh:

m malas 'malas' → *momalas* 'majas'

manyanyi 'menyanyi' → *momanyanyi* 'bernyanyi'

matun 'ganti baju' → *momatun* 'berganti baju'

- n* *nanid* 'sering' → *monanid* 'sering (datang)'
- l* *ligai* 'cepat' → *moligai* 'cepat'
 layug 'terbang' → *molayug* 'tinggi', 'terbang'
 lutud 'pasang' → *molutud* 'memasang (pakaian)'
- r* *rondi* 'hitam' → *morondi* 'hitam'
 ra'at 'jahat' → *mora'at* 'jahat', 'tidak baik'
 ritak 'injak' → *moritak* 'menginjak'
- j* *juruhaka* 'durhaka' → *mojoruhaka* 'durhaka'
- y* *yakag* 'sedikit' → *moyakag* 'sedikit'
 yayu 'jauh' → *moyayu* 'jauh'
 ya'at 'sakit hati' → *moya'at* 'sakit hati'

Apabila dilekatkan pada kata dasar yang diawali *b*, *p*, *s*, *d*, *t*, *k*, dan *g* terjadi dua kemungkinan, yaitu sebagai berikut.

Tidak mengalami perubahan.

Contoh:

- b* *bui* 'pulang' → *mobui* 'pulang'
 budo 'putih' → *mobudo* 'putih'
 boga 'miskin' → *moboga* 'miskin'
- p* *ponik* 'naik' → *moponik* 'naik'
 ponag 'turun' → *moponag* 'turun'
 pasiar 'pesiar' → *mopasiar* 'pesiar'
- s* *silig* 'terjal' → *mosilig* 'terjal'
 sindip 'gelap' → *mosindip* 'gelap'
 sombong 'sombong' → *mosombong* 'sombong'
 saged 'payah' → *mosaged* 'payah'
- d* *darag* 'kuning' → *modarag* 'kuning'
 dungu 'masak' → *modungu* 'memasak'
 dugang 'tambah' → *modugang* 'menambah'
 domok 'tangkap' → *modomok* 'menangkap'
- t* *takod* 'terjal' → *motakod* 'terjal'
 takit 'sakit' → *motakit* 'sakit'
 tufid 'lurus' → *motufid* 'lurus'
 takow 'curi' → *motakow* 'pencuri'
- k* *ka'an* 'makan' → *moka'an* 'makan'
 kosing 'tertawa' → *mokosing* 'suka tertawa'
 kaya 'kaya' → *mokaya* 'kaya'

- g *gakod* 'ikat' → *mogakod* 'mengikat'
gilad 'jemur' → *mogilad* 'menjemur'
guman 'bilang' → *moguman* 'membilang', 'mengatakan'

Mengalami perubahan (pada umumnya mengalami nasalisasi).

Contoh:

- b menjadi m
baŋui 'ganti' → *moŋaŋui* 'mengganti'
biag 'pelihara' → *moniag* 'memelihara'
bata 'cuci' → *momata* 'mencuci'
- p menjadi m
pamping 'pindah' → *momamping* 'memindahkan'
popat 'hapus' → *momopat* 'menhapus'
patoi 'bunuh' → *momatoi* 'membunuh'
putoŋ 'patah' → *momutoŋ* 'mematahkan'
- s menjadi n
siŋig 'turun' → *moniŋig* 'menurun' (gunung)
siba 'maki' → *miniba* 'memaki'
sindip 'gelap' → *monindip* 'menggelapkan'
- t menjadi n
takow 'curi' → *monakow* 'mencuri'
takod 'terjal', 'naik', 'daki' → *monakod* 'mendaki'
takit 'sakit' → *monakit* 'sakit'
- d muncul bunyi n
dungu 'masak' → *mondungu* 'memberi api pada masakan'
darag 'kuning' → *mondarag* 'menguningkan'
domok 'tangkap' → *mondomok* 'menangkapkan'
- k menjadi ng
ka'an 'makan' → *monga'an* 'makan'
kunsi 'kunci' → *mongunsi* 'mengunci'
kamber 'garuk', 'korek' → *mengamber* 'mengorek'
- g muncul bunyi ng
gotup 'laga', 'adu' → *monggotup* 'berlaga' (ayam)

Bila dilekatkan pada kata dasar yang diawali vokal *a*, *i*, *u*, *o*, dan *e*, terjadi tiga kemungkinan, yaitu sebagai berikut:

- a *aŋap* 'dapat' → *mo'aŋap* 'dapat', 'sanggup'

- i* *intok* 'kecil' → *mo'intok* 'kecil'
 igum 'minta' → *mo'igum* 'minta'
- u* *ubol* 'dusta' → *mo'ubol* 'pendusta'
 umur 'umur' → *mo'umur* 'umur panjang'
- e* *endeg* 'miring' → *mo'endeg* 'miring'
- o* *oreg* 'malu' → *mo'oreg* 'malu'
 oya 'malu' → *mo'oya* 'malu'

Munculnya bunyi/fonem *g*

- a* *aʔow* 'kejar' → *mogaʔow* 'mengejar'
 adop 'sembunyi', 'intip' → *mogadop* 'bersembunyi', 'mengintip'
 akut 'angkut' → *mogakut* 'mengangkut'
- i* *irup* 'tiup' → *mogirup* 'meniup'
 imbaʔu 'tegur' → *mogimbaʔu* 'menegur'
- u* *ukur* 'ukur' → *mogukur* 'mengukur'
 untun 'usir' → *moguntun* 'mengusir'
 utat 'saudara' → *mogutat* 'bersaudara'
- e* *endeg* 'miring' → *mogendeg* 'memiringkan'
- o* *oʔat* 'tunggu' → *mogoʔat* 'menunggu'
 onag 'ke bawah/bawah' → *mogonag* 'jatuh', 'menjatuhkan'
 oini 'panggil' → *mogoini* 'memanggil'

Munculnya bunyi/fonem *ng*

- a* *andup* 'singgah' → *mongandup* 'menyinggahi'
- o* *ombal* 'tangis' → *mongombal* 'menangis'
- i* *inum* 'minum' → *monginum* 'minum', 'meminum'
 ibot 'sumpah' → *mongimbot* 'bersumpah'

2) Awalan *no—*

Oleh karena awalan *no—* ini merupakan bentuk lampau awalan *mo—*, maka proses morfologisnya sama saja dengan awalan *mo—*. Tidak akan diulangi lagi keterangan seperti pada awalan *mo—*, tetapi contoh-contoh saja dari setiap kemungkinan itu.

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------------------|
| <i>nomalas</i> 'sudah malas' | <i>nomatun</i> 'sudah mengganti baju' |
| <i>nonanid</i> 'sudah sering datang' | <i>noligai</i> 'sudah cepat' |
| <i>norondi</i> 'sudah hitam' | <i>nojurahaka</i> 'sudah durhaka' |
| <i>noyakag</i> 'sudah sedikit | (tidak banyak lagi) |

<i>nobui</i> 'sudah pulang'	<i>noponik</i> 'sudah naik'
<i>nosifig</i> 'sudah terjal'	<i>nodarag</i> 'sudah kuning'
<i>notakod</i> 'sudah terjal'	<i>noka'an</i> 'sudah makan'
<i>nogakod</i> 'sudah mengikat'	<i>nomalui</i> 'sudah mengganti'
<i>nomamping</i> 'sudah berpindah'	<i>nonifig</i> 'sudah menurun'
<i>nonakow</i> 'sudah mencuri'	<i>nondungu</i> 'sudah memberikan'
	api pada masakan'
<i>nonga'an</i> 'sudah makan'	<i>nonggotup</i> 'sudah berlaga'
<i>no'alap</i> 'sudah dapat'	<i>no'intok</i> 'sudah jadi kecil'
<i>no'ubol</i> 'sudah pendusta'	<i>no'endeg</i> 'sudah miring'
<i>no'ereg</i> 'sudah malu'	<i>nogalow</i> 'sudah mengejar'
<i>nogirup</i> 'sudah meniup'	<i>nogukur</i> 'sudah mengukur'
<i>nogendek</i> 'sudah memiringkan'	<i>nogolat</i> 'sudah menunggu'
<i>nongandup</i> 'sudah menyinggahi'	<i>nongombal</i> 'sudah menangis'

3) Awalan *po*—

Apabila dirangkaikan pada kata dasar yang diawali *m*, *l*, *r*, *d*, *g*, *s*, dan *b*, maka konsonan awalnya tetap (tidak mengalami perubahan).

Contoh:

<i>m</i>	<i>matun</i> 'ganti baju' → <i>po</i> <i>matun</i> 'berganti baju'
<i>l</i>	<i>lagui</i> 'lari' → <i>po</i> <i>lagui</i> 'larilah'
	<i>lukad</i> 'jaga' → <i>po</i> <i>lukad</i> 'jagalah'
<i>r</i>	<i>rasung</i> 'racun' → <i>po</i> <i>rasung</i> 'racunilah'
<i>d</i>	<i>dagum</i> 'jarum' → <i>po</i> <i>dagum</i> 'jahitlah'
	<i>dodok</i> 'tumbuk' → <i>po</i> <i>dodok</i> 'tumbuklah'
	<i>domok</i> 'tangkap' → <i>po</i> <i>domok</i> 'tangkaplah'
<i>g</i>	<i>gama</i> 'ambil' → <i>po</i> <i>gama</i> 'ambillah'
	<i>guman</i> 'bilang' → <i>po</i> <i>guman</i> 'bilanglah'
<i>s</i>	<i>siug</i> 'tidur' → <i>po</i> <i>siug</i> 'tidurlah'
	<i>siup</i> 'bawah' → <i>po</i> <i>siup</i> 'ke bawahkan'
<i>b</i>	<i>bakut</i> 'bungkus' → <i>po</i> <i>bakut</i> 'dipergunakan untuk membungkus'
	<i>bares</i> 'baris' → <i>po</i> <i>bares</i> 'berbarislah'

3) Awalan *po*—

Bila dirangkaikan pada kata dasar yang diawali *p*, *t*, dan *s* terjadi dua kemungkinan, yaitu sebagai berikut.

Tidak mengalami perubahan.

Contoh:

p *putol* 'patah' → *poputol* 'cara mematahkan'
pongko 'potong' → *popongko* 'cara memotong'

t *tu'ot* 'masuk' → *potu'ot* 'masukkan'
taloi 'beli' → *potaloi* '(uang) pembeli'
tundu 'ajar' → *potundu* 'ajarkan'

s (lihat contoh di atas).

Mengalami perubahan.

Contoh:

p menjadi *m*
pake 'pakai' → *pomake* 'pakailah'
pia 'baik', 'buat' → *pomia* 'buatlah'
pais 'tulis' → *pomais* 'tulislah'
patoi 'bunuh' → *pomatoi* 'bunuhlah'

t menjadi *n*
taid 'sisir' → *ponaid* 'penyisir', 'menyisirlah'
tokap 'tampar' → *ponokap* 'tamparlah'
tangkob 'ambil' → *ponangkob* 'mengambil (air)'

s menjadi *n*
simpat 'sapu' → *ponimpat* 'sapulah'

Bila digabungkan pada kata dasar yang berfonem awal vokal selalu muncul bunyi/fonem *g* dan diklasifikasikan dengan awalan *pog*—.
 Contoh dapat dilihat pada uraian berikutnya.

4) Awalan *ma*—

Awalan *ma*— ini khusus digabungkan pada kata dasar yang diawali vokal *a*, *o*, dan *u*, serta selalu muncul bunyi/fonem *m* sehingga *m*— berubah menjadi *mam*—.

Contoh:

a *angoi* 'datang' → *mamangoi* 'datang'
agi 'datang' → *mamagi* 'datang'

o *onik* 'atas' → *mamonik* 'ke atas'
onag 'bawah' → *mamonag* 'ke bawah'

u *uik* 'hulu' → *mamuik* 'ke hulu'
untag 'hilir' → *mamuntag* 'ke hilir'

5) Awalan *na—*

Awalan *na—* ini adalah bentuk lampau dari awalan *ma—* sehingga proses morfofonemiknya sama pula dengan awalan *ma—*.

Contoh (lihat di atas):

namangoi 'sudah datang'
namagi 'sudah datang'
namonik 'sudah ke atas'
namuik 'sudah ke hulu'
namuntag 'sudah ke hilir'

6) Awalan *pa—*

Awalan *pa—* ini sama juga halnya dengan awalan *ma—* dan *na—* sebab awalan *pa—* adalah bentuk perintah dari kedua awalan itu.

Contoh (lihat di atas):

pamagi 'datang ke mari'
pamangoi 'datang ke mari'
pamonik 'bawa ke atas'
pamonag 'bawa ke bawah'
pamuik 'bawa ke hulu'
pamuntag 'bawa ke hilir'

7) Awalan *to—*

Bila dirangkaikan pada kata dasar yang diawali *l*, tetap (tidak mengalami perubahan).

Contoh:

laki 'kakek' → *tolaki* 'berkakek', 'untuk kakek'

Bila digabungkan pada kata dasar yang diawali *p* dan *b*, terjadi dua kemungkinan, yaitu sebagai berikut.

Tidak berubah (tetap)

Contoh:

p *pata* 'helai' → *topata* 'sehelai'
putol 'potong' → *toputol* 'sepotong'
pangkoi 'batang' → *topangkoi* 'sebatang'
 (khusus untuk kata bantu bilangan saja)

b *bakut* 'bungkus' → *tobakut* 'sebungkus'
batu 'batu', 'buah' → *tobatu* 'sebuah', 'satu'
 (khusus untuk kata bantu bilangan)

Mengalami perubahan (timbulnya proses nasalisasi).

Contoh:

- p* dengan munculnya bunyi/fonem *m*
pia 'baik' → *tompia'ai* 'diperbaiki'
pangkoi 'batang' → *tompakoian* 'dibuatkan batangnya (agar dapat dibawa)'
popoji 'saku' → *tompopojian* 'dibuatkan sakunya'
- b* dengan munculnya bunyi/fonem *m*
bibit 'jinjing' → *tombibitan* 'dibuatkan tempat untuk menjinjing'
baloi 'rumah' → *tombaloi* 'ramuan rumah'

Bila digabungkan pada kata dasar yang mulai dengan konsonan *s*, *g*, dan *t*, vokal *u*, dan *a*, mengalami perubahan sebagai berikut (dengan contoh).

- s* dengan munculnya bunyi/fonem *n*
silai 'bagian' → *tonsilai* 'bagian', 'jatah'
- g* *ginalum* 'keluarga' → *tongginalum* 'alat untuk hubungan kekeluargaan'
- (dengan munculnya bunyi/fonem *ng*)
- t* dengan munculnya bunyi/fonem *n*
tolawa ? → *tontolawa* 'labah-labah'
di'ot ? → *tondi'ot* 'lesung pipit', 'kendis'
- u* dengan munculnya bunyi *ngg*
ulu 'kepala' → *tonggulu* 'bertindak sebagai pemimpin'
- a* dengan munculnya bunyi *ngg*
adi 'anak' → *tonggadi* 'pemberian untuk anak'

Bila kata dasarnya kata bilangan, maka *to*— ini akan bervariasi dengan fonem awal kata dasarnya, sehingga diklasifikasikan dengan awalan *tolo*—.

8) Awalan *i*—

Awalan ini akan dijelaskan nanti pada bagian sisipan —*in*—.

9) Awalan *mog*—

Sebenarnya awalan *mog*— ini adalah awalan *mo*— yang dirangkai pada kata dasar yang mulai dengan vokal *a*, *i*, *u*, *e*, dan *o*, yang sudah dijelaskan pada bagian terdahulu.

10) Awalan *nog*—

Awalan *nog*— tidak lain daripada bentuk lampau awalan *mog*—, sehingga jelas dalam contoh berikut.

- a* *aʎow* 'kejar' → *nogaʎow* 'sudah mengejar'
- irup* 'tiup' → *nogirup* 'sudah meniup'
- u* *ukur* 'ukur' → *nogukur* 'sudah mengukur'
- o* *oʎat* 'tunggu' → *nogoʎat* 'sudah menunggu'
- e* *endeg* 'miring' → *nogendeg* 'sudah miring'

11) Awalan *pog*—

Awalan *pog*— ini merupakan bentuk perintah awalan *mo*— dan *no*—. Hanya dapat bertemu dengan kata dasar yang diawali vokal *a*, *i*, *u*, *e*, dan *o*.

Contoh (penjelas):

- a* *aʎow* 'kejar' → *pogaʎow* 'kejarlah'
- adop* 'sembunyi' → *pagadop* 'bersembunyilah'
- akut* 'angkut' → *pogakut* 'angkutlah'
- i* *irup* 'tiup' → *pogirup* 'tiuplah'
- imbalu* 'tegur' → *pogimbalu* 'tegurlah'
- u* *ukur* 'ukur' → *pogukur* 'ukurlah'
- untun* 'usir' → *poguntun* 'usirlah'
- utat* 'saudara' → *pogutat* 'bersaudaralah'
- e* *endeg* 'miring' → *pogendeg* 'miringlah'
- o* *oʎat* 'tunggu' → *pogoʎat* 'tunggulah'
- onag* 'bawah' → *pogonag* 'bawalah ke bawah'

12) Awalan *kog*—

Awalan ini sama dengan *mog*—, *nog*—, dan *pog*— yang hanya dapat bertemu dengan kata dasar yang diawali vokal.

Contoh:

- a* *adi* 'anak' → *kogadi* 'beranak', 'ada anak'
- u* *utat* 'saudara' → *kogutat* 'ada saudara'
- o* *ompu* 'cucu' → *kogompu* 'ada cucu'

Selain contoh di atas, khusus untuk vokal *o* terjadi dengan hilangnya *g* menjadi *ko*— (itulah sebabnya maka *ko*— tidak dimasukkan sebagai awalan yang mengalami proses morfofonemik).

Contoh:

- o *ondok* 'takut' → *ko'ondok* 'ditakuti'
 opat 'empat' → *ko'opat* 'keempat'
 onom 'enam' → *ko'onom* 'keenam'

Selain itu ada lagi kemungkinan lain, yaitu hilangnya bunyi *g* sehingga menjadi *ko—* saja.

Hal ini terjadi bila bertemu dengan kata-kata dasar yang mulai dengan konsonan/vokal.

Contoh:

- g *ginalum* 'saudara' → *koginalum* 'ada saudara'
 gina 'hati' → *kogina* 'ada hati', 'suka'
 l *loben* 'besar' → *koloben* 'sebesar'
 i *intok* 'kecil' → *ko'intok* 'sekecil'
 y *yayu* 'jauh' → *koyayu* 'sejauh'
 t *tabi* 'sayang' → *kotabi* 'disayangi'
 b *biag* 'hidup' → *kobiag* 'hiduplah'
 p *patoi* 'mati' → *kopatoi* 'matilah'
 w *walu* 'delapan' → *kowalu* 'kedelapan'

13) Awalan *pino—*

Awalan *pino—* ini sama prosesnya dengan awalan *no—* sebab unsur terakhirnya ialah *no* (lihat contoh-contoh pada awalan *no—*).

14) Awalan *moŋi—*

Mengalami proses nasalisasi.

Contoh:

- p munculnya bunyi/fonem *m*
pura 'merah' → *molimpura* 'agak merah'
 b munculnya bunyi/fonem *m*
budo 'putih' → *moŋimbudo* 'agak putih'
 s munculnya bunyi/fonem *n*
sindip 'gelap' → *moŋisindip* 'agak gelap'
sanang 'senang' → *moŋinsanang* 'agak senang'

Tidak mengalami perubahan.

Contoh:

- l *langgo* 'panjang' → *moŋilanggo* 'agak panjang'

- y yayu' 'jauh' → *moḷiyayu* 'agak jauh'
 yakag 'sedikit' → *moḷiyakag* 'agak sedikit'
 o onow 'dingin' → *moḷi'onow* 'agak dingin'

15) Awalan *noli*—

Awalan *noli*— ini adalah bentuk lampau dari *moḷi*—.

Contoh:

noḷimpura 'sudah agak merah'
noḷimbudo 'sudah agak putih'
noḷinsindip 'sudah agak gelap'
niḷilanggo 'sudah agak panjang'
noḷiyayu 'sudah agak jauh'
noḷi'onow 'sudah agak dingin', 'sudah agak sejuk'

16) Awalan *mopo*—

Oleh karena unsur akhirnya ialah *po*, maka ini proses morfofonemiknya sama saja dengan awalan *po*—.

Contoh:

mopoḷagui 'suka melarikan diri'
moporasung 'suka meracuni orang'
mopomatun 'gemar berganti baju', 'selalu berganti pakaian'
mopodagum 'suka menjahit-jahit'
mopogama 'suka mengambil sesuatu'
mopomake 'suka memakai'
moponaid 'suka menyisir'
moponimpat 'suka atau biasa menyapu'

17) Awalan *nopo*—

Awalan ini adalah bentuk lampau dari awalan *mopo*—, sehingga prosesnya sama dengan *mopo*—.

Contoh:

nopogama 'sudah suka mengambil sesuatu'
noponaid 'sudah suka menyisir'
noponimpat 'sudah suka atau sudah biasa menyapu'
noporasung 'sudah pernah meracuni orang'
nopomatun 'sudah pernah berganti baju'
nopomake 'sudah pernah memakai'

18) Awalan *poro*—

Awalan *pono*— bila digabungkan pada suatu kata dasar tidak me-

ngalami perubahan. Menurut data, satu-satunya perubahan yang terjadi ialah pada kata *baŋui* 'ganti' menjadi *poromalui-pa* 'meng-ganti (dalam bentuk jamak)'.

Kalimat *Poromalui-pa kong gogutu mora'it*/berarti 'gantilah ke-lakuan (kamu) yang tidak baik'

19) Awalan *mongi*—

Mengalami proses nasalisasi (timbul bunyi nasal).

Contoh:

- g* timbulnya bunyi/fonem *ng*
goba 'kebun' → *monginggoba* 'melalui kebun'
gogina 'diri sendiri' → *monginggogina* 'menurut kehendak sendiri'
- d* timbulnya bunyi/fonem *n*
dalan 'jalan' → *mongindalan* 'melalui jalan'
Dumoga 'Dumoga' → *mongin-Dumoga* 'melalui Dumoga'
- t* timbulnya bunyi *n*
tondok 'pagar' → *mongintondok* 'melalui pagar'
tayowon 'muka' → *mongintayowon* 'melalui muka'
- b* timbulnya bunyi/fonem *m*
bulud 'gunung' → *mongimbulud* 'melalui gunung'
- s* munculnya bunyi/fonem *n*
sigag 'antara' → *monginsigag* 'melalui antara'
soroga 'sorga' → *monginsoroga* 'melalui sorga'
- p* *popod* 'ujung' → *mongimpopod* 'melalui ujung'
 (timbulnya bunyi/fonem *m*)

Tidak mengalami perubahan. Contoh di antaranya:

- a* *adodoi* 'aduh' → *mongi'adodoi* 'meneriakan "aduh"
- i* *inalug* 'jalan raya' → *mongi'inalug* 'melalui jalan raya'
- m* *motulid* 'jalan lurus' → *mongimotulid* 'mengikuti jalan lurus'
- n* *na'a* 'ini' → *mongina'a* 'melalui tempat ini'
- o* *onda* 'mana' → *mongi'onda* 'melalui jalan mana'
- l* *langit* 'langit' → *mongilangit* 'melalui langit'

20) Awalan *nongi*—

Awalan ini adalah bentuk lampau awalan *mongi*— sehingga proses-nya sama saja dengan *mongi*—

Contoh:

nongonggoba 'sudah melalui kebun'
nongindalan 'sudah melalui jalan'
nongintondok 'sudah melalui pagar'

21) Awalan *pongi*—

Awalan ini merupakan bentuk perintah awalan *mongi*—; oleh karena itu, proses pembentukan sama saja dengan awalan *mongi*—.

Contoh:

ponginggoba 'berjalan melalui kebun'
pongindalan 'berjalan melalui jalan'
pongintondok 'berjalan melalui pagar'

22) Awalan *pingongi*—

Awalan ini sama juga prosesnya dengan awalan *mongi*—, *nongi*—, dan *pongi*—.

Contoh:

pinonginggoba 'sudah dibawa melalui kebun'
pinongindalan 'sudah dibawa melalui jalan'
pinongintondok 'sudah dibawa melalui pagar'

23) Awalan *mongongi*—

Proses pembentukan awalan ini sama dengan proses pembentukan awalan *mongi*—, *nongi*—, dan *pinongi*—.

Contoh:

mongonginggoba 'orang-orang yang berjalan melalui kebun'
mongongindalan 'orang-orang yang berjalan melalui jalan'
mongongintondok 'orang-orang yang berjalan melalui pagar'

24) Awalan *momo*— (dan variasinya)

Awalan *momo*— bervariasi menurut konsonan pertama/awal kata dasar yang dirangkaikan.

25) Awalan *pomo*— (dan variasinya)

Awalan *pomo*— ini bervariasi menurut konsonan pertama kata dasar yang dirangkaikan.

26) Awalan *nogo*— (dan variasinya)

Awalan *nogo*— bervariasi menurut fonem awal kata dasar yang dirangkaikan.

27) Awalan *tolo*—

Awalan ini bervariasi menurut konsonan atau vokal pertama/awal kata dasar yang dirangkaikan.

28) Awalan *poyo*— (dan variasinya)

Awalan *poyo*— bervariasi menurut konsonan atau vokal pertama kata dasar dirangkaikan.

29) Sisipan —*im*—

Sebenarnya sisipan tidak mengalami proses morfofonemik. Namun, yang sekedar dijelaskan ialah perpindahan tempat sisipan ini. Biasanya sisipan muncul di antara konsonan pertama/awal dengan vokal berikutnya dari kata dasar itu (kalau kata dasarnya mulai dengan konsonan), tetapi kalau mulai dengan vokal, maka beralihlah sisipan itu ke depan kata dasar itu.

Contoh pertama (kata dasar dengan konsonan):

litu 'duduk' → *limitu* 'dalam keadaan duduk'

sindog 'berdiri' → *simindog* 'dalam keadaan berdiri'

Contoh kedua (kata dasar dengan vokal):

ibog 'selera' → *imibog* 'mengikuti selera'

ifig 'hilir', 'alir' → *imifig* 'mengikuti aliran air sungai ke hilir'

imboŋat 'telanjang' → *imimboŋat* 'bertelanjang'

30) Sisipan —*in*—

Sisipan ini sama dengan sisipan —*im*— di atas; namun, ada sedikit proses morfofonemiknya yang terjadi, yaitu kalau kata dasarnya mulai dengan vokal, maka - sebagaimana halnya dengan sisipan —*im*— sisipan —*in* beralih ke depan menjadi (seakan-akan seperti prefiks/awalan) *in*—.

Contoh:

dagum 'jarum' → *dinagum* 'dijahit'

patoi 'bunuh' → *pinatoi* 'dibunuh'

inum 'minum' → *ininum* 'diminum'

ogoi 'beri' → *'inogoi* 'diberikan'
oini 'panggil' → *inoini* 'dipanggil'

Khusus untuk *in*— ini ada perubahan yang terjadi, yaitu hilangnya fonem *n*, sehingga menjadi *i*— saja (seakan-akan seperti awalan *i*—, tetapi khusus untuk konsonan dan bukan vokal). Dari data diperoleh contoh:

hukum 'hukum' → *ihukum* 'dihukum'
rabut 'cabut' → *irabut* 'dicabut'
rumog 'pecah' → *irumog* 'dipecahkan'
leag 'layar' → *ileag(an)* 'dipasangkan layar'

Inilah yang kami maksudkan dengan proses morfofonemik pada sisipan —*in*— ini.

31) Sisipan —*um*—

Sisipan —*um*— sama dengan sisipan —*im*— dan —*in*—.

32) Sisipan —*inum*—

Penjelasan tentang sisipan ini dapat dilihat pada halaman 40 dan 41. Pada sisipan ini terjadi suatu proses morfofonemik, yaitu beralihnya unsur *i* ke depan, sehingga menjadi *i-um* (bukan lagi *inum*— pada kata dasar yang mulai dengan vokal).

Kata yang mengalami perubahan kata yang dimulai dengan konsonan.

Contoh biasa:

dudui 'ikut' → *dinumudui* 'sudah ikut'
kuak 'teriak' → *kinumuak* 'sudah berteriak'

Contoh kalau mulai dengan vokal:

endeg 'miring' → *inumendeg* 'sudah memiringkan diri'
ungkut 'bungkuk' → *inumungkut* 'sudah membungkukkan diri'
ulig 'baring' → *inumulid* 'sudah membaringkan diri'

Contoh yang dimaksudkan (kata dasar mulai dengan konsonan):

labu 'jatuh' → *ilumabu* 'sudah menjatuhkan diri'
layug 'terbang' → *ilumayug* 'sudah terbang sendiri'
robut 'pedis' → *irumobut* 'sudah marah sekali'
lampang 'liwat' → *ilumampang* 'sudah liwat dengan melangkah seperti melompat'

33) Sisipan —*inim*—

Sisipan ini sudah jelas diutarakan pada halaman 40 dan dapat pula ditambahkan perubahan bentuk sisipan —*inim*— menjadi *i-im*— (hilangnya bunyi/fonem *n*).

Contoh:

ririg 'gosok' → *irimirig* 'sudah menggosokkan sendiri'

rimbungo 'padat' → *irimimbungo* 'sudah jadi padat/berisi'

34) Bentuk Terbagi *i-ea*

Bentuk terbagi yang menimbulkan proses morfofonemik ialah unsur/bagian awalnya, sedangkan unsur/bagian akhiran tidak berpengaruh apa-apa. Kalau demikian hanya awalan (*i-* saja) yang seharusnya dibicarakan.

Bentuk *i-* sudah diuraikan pada awalan *i-*, di halaman 5.

Selain itu dari data terdapat proses morfofonemiknya, yaitu timbulnya bunyi-bunyi nasal.

Contoh:

o opat 'empat' → *inggopetea* 'keempat'
(timbul bunyi *ngg*)

u ukat 'letak' → *inukatea* 'ditelatakkannya'
(timbul bunyi *n*)

i inum 'minum' → *inumea* 'diminumnya'
(timbul bunyi *n*)

s siouw 'sembilan' → *insiouwewa* 'kesembilan'
(timbulnya bunyi *n*)

o ontong 'lihat' → *inotongea* 'dilihatnya'
(timbul bunyi *n*)

o onom 'enam' → *inggonomea* 'keenam'
(timbul bunyi *ngg*)

Dengan demikian dari contoh-contoh di atas ternyata bahwa proses morfofonemik bentuk terbagi *i-ea* ialah timbulnya bunyi *n* dan *ngg*.

35) Bentuk Terbagi *i-nya*

Unsur/akhiran —*nya* sama dengan —*ea* di atas; oleh karena itu, proses morfofonemik bentuk terbagi *i-nya* sama dengan *i-ea* tadi,

namun, dari data diperoleh contoh-contoh berikut yang menggambarkan timbulnya bunyi-bunyi nasal.

d, *t*, dan *s* menimbulkan bunyi *n*

d *dua* 'dua' → *induanya* 'kedua'

t *tolu* 'tiga' → *intolunya* 'ketiga'

s *siouw* 'sembilan' → *insiouwnya* 'kesembilan'

p menimbulkan bunyi *m*

pitu 'tujuh' → *impitunya* 'ketujuh'

puļu 'sepuluh' → *impulunya* 'kesepuluh'

l tetap

lima 'lima' → *ilimanya* 'kelima'

(contoh-contoh ini khusus untuk kata dasar bilangan).

36) Bentuk Terbagi *mo-mai*

Unsur *mo*— proses morfofonemiknya dapat dilihat pada awalan *mo*— (lihat halaman 99 sampai dengan 102) dan unsur —*mai* tidak mempunyai pengaruh.

37) Bentuk Terbagi *mo-makow*

Bentuk ini sama dengan bentuk *mo-mai* dan akhiran —*makow* tidak mempunyai pengaruh.

38) Bentuk Terbagi *mo-don*

Bentuk ini sama dengan bentuk *mo-mai* dan *mo-makow* (lihat halaman 99 sampai dengan 155) dan unsur akhiran —*makow* tidak menimbulkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

39) Bentuk Terbagi *mo-pa*

Bentuk ini sama dengan bentuk *mo-mai*, *mo-makow* dan *mo-don* (lihat halaman 99 sampai dengan 155) dan unsur akhiran —*pa* tidak menimbulkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

40) Bentuk Terbagi *no-don*

Unsur awalan *no*— proses morfofonemiknya sama dengan awalan *no*— dan unsur akhiran —*don* tidak menimbulkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

41) Bentuk Terbagi *no-mai*

Unsur awalan *no*— proses morfofonemiknya sama dengan awalan

no— dan unsur akhiran *—mai* tidak menimbulkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

42) Bentuk Terbagi *no-makow*

Unsur awalan *no—* proses morfofonemiknya sama dengan awalan *no—* dan unsur akhiran *—makow* tidak menimbulkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

43) Bentuk Terbagi *po-an*

Unsur *po—* pada bentuk terbagi ini proses morfofonemiknya sama dengan *po—* dan unsur akhiran *—an* tidak menimbulkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

44) Bentuk Terbagi *pino-an*

Unsur *pino—* pada bentuk terbagi ini proses morfofonemiknya sama dengan awalan *pino—* yang bersumber dari awalan *no* dan unsur *—an* tidak menimbulkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

45) Bentuk Terbagi *pino-ea*

Unsur *pino—* sama proses morfofonemiknya dengan awalan *no—* dan *pino—* dan unsur *—ea* tidak menimbulkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

46) Bentuk Terbagi *pino-nya*

Proses morfofonemiknya bentuk terbagi ini sama saja dengan *pino-ea* sebab unsur *—ea* itu sama saja dengan *—nya* sebagai akhiran orang ketiga tunggal.

47) Bentuk Terbagi *pino-annya*

Proses morfofonemik bentuk terbagi ini sama dengan *pino-an* dan unsur *nya* tidak mempunyai pengaruh apa-apa.

48) Bentuk Terbagi *to-an*

Proses morfofonemik bentuk terbagi ini, khusus untuk unsur awalan *to—* dapat dilihat pada halaman 162 dan halaman 21, 22, dan 23, sedangkan unsur *an* tidak menimbulkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

49) Bentuk Terbagi *poro-don*

Unsur *poro—* proses morfofonemiknya lihat halaman 169 dan unsur *—don* tidak menimbulkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

50) Bentuk Terbagi *mogo-an* (dan variasinya)

Unsur *mogo*— adalah bentuk variasi awalan *momo*—. Cara bervariasi bentuk ini ialah tergantung pada konsonan awal kata dasarnya dan bagaimana variasi yang terjadi; demikian pula halnya dengan proses morfofonemiknya. Unsur *—an* tidak menyebabkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

51) Bentuk Terbagi *nogo-an* (dan variasinya)

Unsur awalnya ialah *nogo*— yang dapat dilihat pada halaman 172 dan hubungannya pada halaman 13 dan 14, sedangkan unsur akhirnya *—an* tidak menyebabkan perubahan pada kata dasar yang dirangkaikan.

52) Bentuk Terbagi *pomo-an* (dan variasinya)

Bagaimana proses morfofonemik bentuk terbagi ini dapat dilihat pada halaman 172 dan halaman 14.

53) Bentuk Terbagi *—in-an*

Unsur sisipan *—in—* yang proses morfofonemiknya dapat dilihat pada halaman 173 dan unsur akhiran *—an* tidak menimbulkan perubahan pada fonem akhir dari kata dasar yang dilekatinya.

54) Bentuk Terbagi *—in-don*

Bentuk terbagi ini yang berunsur sisipan *—in—* proses morfofonemiknya terdapat di halaman 173 dan unsur *—don* tidak menimbulkan perubahan pada fonem akhir dari kata dasar yang dilekatinya.

55) Bentuk Terbagi *—in-mai*

Unsur *—in—* proses morfofonemiknya sama saja dengan sisipan *—in—* di halaman 173 dan unsur akhiran *—mai* tidak mempunyai pengaruh apa-apa terhadap fonem akhir kata dasar yang dilekatinya.

2.2 Penggolongan Kata dan Bentuk kata

Penggolongan kata agaknya tidak dapat dipisahkan dengan bentuk-bentuk kata itu sendiri sebagai contohnya.

Penggolongan kata dalam BBM didasarkan pada teori penggolongan kata atas empat jenis, yakni kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata tugas (Kerap, 1976 : 91).

Jenis kata lain, seperti kata bilangan (karena berdasarkan sifatnya), dimasukkan sebagai subgolongan kata sifat dan kata ganti dima-

sukkan sebagai subgolongan kata benda. Kata sambung atau penghubung, kata depan, kata keterangan, kata seru, dan kata sandang dimasukkan dalam golongan kata tugas.

Penggolongan kata dalam BBM didasarkan atas ciri-ciri sebagai ternyata di bawah ini dengan catatan bahwa contoh bentuk-bentuk kata BBM dapat dilihat pada halaman 125 sampai dengan 135 dan halaman 135 sampai dengan 149 serta data-data dalam Perangkat Instrumen Penelitian yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa informan atau BBM.

Penggolongan kata dalam BBM dan bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut.

2.2.1 *Kata Benda*

2.2.1.1 *Kata Dasar*

Bentuk kata dasar dapat dilihat pada lampiran Perangkat Instrumen Penelitian nomor 1 - 28 dan terjemahan ke BBM.

2.2.1.2 *Kata Bentukan/Jadian*

a. Awalan pembentuk kata benda jadian:

<i>yo—</i>	<i>momo—</i> (dan variasinya)
<i>ko—</i>	<i>pomo—</i> (dan variasinya)
<i>to—</i>	<i>kopo—</i> (dan variasinya)

b. Akhiran pembentuk kata benda jadian:

<i>—on</i>	
<i>—mu</i>	<i>—monia</i>
<i>—ku</i>	<i>—nami</i>
<i>—ea</i>	<i>—naminda</i>
<i>—nya</i>	<i>—monimu</i>

c. Bentuk terbagi pembentuk kata benda jadian:

<i>no-mai</i>	<i>pogi-an</i>
<i>po-an</i>	<i>to-an</i>
<i>ka-an</i>	<i>pinoro-an</i>
<i>ko-an</i>	<i>pomo-an</i> (dan variasinya).

Contoh-contohnya dapat dilihat pada halaman 82 - 97, terutama halaman 82,83,88,89, dan 90.

2.2.1.3. *Kata Ganti (Subgolongan)*

Bentuk kata ganti dapat dilihat pada Perangkat Instrumen Penelitian nomor 104 - 113, 114 - 125, dan 126 - 140, dan terjemahannya ke BBM.

2.2.2 *Kata Kerja*

2.2.2.1 *Kata Dasar*

Bentuknya dapat dilihat pada lampiran Perangkat Instrumen Penelitian nomor 29 - 33, 34 - 70, dan terjemahannya ke BBM.

2.2.2.2 *Kata Benktukan/Jadian*

a. Awalan pembentukan kata kerja jadian:

<i>i—</i>	<i>nogo—</i> (dan variasinya)
<i>ai—</i>	<i>pino—</i>
<i>mo—</i>	<i>mopo—</i>
<i>no—</i>	<i>nopo—</i>
<i>mog—</i>	<i>popo—</i>
<i>nog—</i>	<i>pinopo—</i>
<i>ma—</i>	<i>moyo—</i>
<i>na—</i>	<i>noyo—</i>
<i>pa—</i>	<i>poyo—</i>
<i>po—</i>	<i>pinoyo—</i>
<i>pog—</i>	<i>mopoyo</i>
<i>moko—</i>	<i>pinoki—</i>
<i>noko—</i>	<i>moro—</i>
<i>poko</i>	<i>noro—</i>
<i>pinoko—</i>	<i>poro—</i>
<i>to—(ai)</i>	<i>pinoro—</i>
<i>kino—</i>	<i>mo'i—</i>
<i>kongo—</i>	<i>no'i—</i>
<i>pokongo</i>	<i>moro'i</i>
<i>mopoko—</i>	<i>noro'i</i>
<i>mogi—</i>	<i>mokiko—</i>
<i>nogi—</i>	<i>nokiko—</i>
<i>pogi—</i>	<i>pokiko—</i>
<i>moki—</i>	<i>mopoki—</i>

<i>noki—</i>	<i>nopoki—</i>
<i>poki—</i>	<i>nokoki—</i>
<i>mokipo—</i>	<i>mongi—</i>
<i>nokipo—</i>	<i>nongi—</i>
<i>pokiko—</i>	<i>pongi—</i>
<i>pinogi—</i>	<i>pinongi—</i>
<i>mopogi—</i>	<i>mongongi—</i>

b. Sisipan pembentuk kata kerja jadian:

<i>—um—</i>	<i>—inum—</i>
<i>—in—</i>	<i>—inim—</i>
<i>—im—</i>	

c. Akhiran pembentuk kata kerja jadian:

<i>—an</i>	<i>—don</i>
<i>—on</i>	<i>—mai</i>
<i>—pa</i>	<i>—makow</i>

d. Bentuk terbagi pembentuk kata kerja jadian:

<i>i-ea</i>	<i>pinoro-an</i>
<i>ko-an</i>	<i>noyo-nya</i>
<i>mo-mai</i>	<i>noyo-mai</i>
<i>mo-makow</i>	<i>pino-an</i>
<i>mo-pa</i>	<i>pino-ea</i>
<i>mo-don</i>	<i>pino-nya</i>
<i>no-don</i>	<i>pino-annya</i>
<i>no-mai</i>	<i>pinopo-an</i>
<i>no-makow</i>	<i>popo-don</i>
<i>po-don</i>	<i>poro-don</i>
<i>kino-an</i>	<i>poki-an</i>
<i>kino-ea</i>	<i>pinoki-an</i>
<i>mogo-an</i>	<i>pinoki-don</i>
<i>mopo-an</i>	<i>pinopo-nya</i>
<i>noko-don</i>	<i>ko-makow</i>
<i>nopo-an</i>	<i>kino-annya</i>
<i>poyo-on</i>	<i>moko-mai</i>
<i>pinoyo-on</i>	<i>noko-mai</i>
<i>poro-on</i>	<i>pinogi-an</i>
<i>to-an</i>	<i>mogo-an (dan variasinya)</i>
<i>pinoko-nya</i>	<i>poko-an</i>

<i>ko-nya</i>	<i>pinoko-an</i>
<i>ko-ku</i>	<i>—in-an</i>
<i>ko-mu</i>	<i>—in-don</i>
<i>ko-monia</i>	<i>—in-mai</i>
<i>ko-inami</i>	
<i>ko-monimu</i>	
<i>ko-naminda</i>	

Contoh-contohnya dapat dilihat pada halaman 125 - 149, terutama halaman 126 - 135 dan 137 - 148.

2.2.3 Kata sifat

2.2.3.1 Kata Dasar

Bentuknya dapat dilihat pada lampiran Perangkat Instrumen Penelitian nomor 71 - 103 dan terjemahannya ke BBM.

2.2.3.2 Kata Bentukan/Jadian

- a. Awalan pembentuk kata sifat jadian ialah awalan:

<i>ai—</i>	<i>noŋi—</i>
<i>mo—</i>	<i>mongo—</i>
<i>no—</i>	<i>nongo—</i>
<i>nogo—</i>	<i>to—</i>
<i>ko—</i>	<i>tolo—</i>
<i>moŋi—</i>	

- b. Bentuk terbagi pembentuk kata sifat jadian ialah bentuk terbagi:

<i>mo-makow</i>	<i>nogo-don</i>
<i>mo-pa</i>	<i>i-ea</i>
<i>no-don</i>	<i>i-nya</i>

Contoh-contohnya dapat dilihat pada halaman 82 - 97, terutama halaman 135, 148, dan 149.

2.2.3.3 Kata Bilangan (Subgolongan)

Bentuknya dapat dilihat pada lampiran Perangkat Instrumen Penelitian nomor 184 - 215 dan 216 - 225, serta terjemahannya ke BBM.

2.2.4 Kata Tugas

2.2.4.1 Kata Sambung/Penghubung

Bentuknya dapat dilihat pada lampiran Perangkat Instrumen Penelitian nomor 141 - 163 dan terjemahannya ke BBM.

2.2.4.2 Kata Depan

Bentuknya dapat dilihat pada lampiran Perangkat Instrumen Penelitian nomor 164 - 183 dan terjemahannya ke BBM.

2.2.4.3 Kata keterangan

Bentuk kata keterangan adalah sebagai berikut.

<i>aindon</i> 'telah'	<i>ain</i> 'akan'
<i>koyogot</i> 'sedang'	<i>ko'i</i> 'terhadap'
<i>dia</i> 'tidak'	<i>de'eman</i> 'bukan'
<i>totu'u</i> 'benar'	<i>dega</i> 'barangkali'
<i>no'itontumi</i> 'terlambat'	<i>inggai</i> 'mari'
<i>kolabung</i> 'kemarin'	<i>dika</i> 'jangan'
<i>takin</i> 'bersama'	<i>dia'pa</i> 'belum'
<i>dumudui</i> 'turut'	<i>topilik</i> 'hampir'
<i>molawa</i> 'jarang'	<i>lagi</i> 'segera'
<i>mo'ilanumai</i> 'kadang-kadang'	<i>motoyong</i> 'cepat'
<i>na</i> 'seperti'	<i>ba'in</i> 'nanti'
<i>dodai</i> 'sejak'	<i>simba</i> 'supaya'
<i>kombonu in dia'pa</i> 'sebelum'	<i>aka</i> 'jika'
<i>umpakadon</i> 'meskipun'	<i>sin</i> 'sebab'
<i>nongkon</i> 'dari'	<i>sigad</i> 'antara'

2.2.4.4 Kata Seru

Bentuknya dapat dilihat pada lampiran Perangkat Instrumen Penelitian nomor 228 - 256 dan terjemahannya ke BBM.

2.2.4.5 Kata Sandang

Bentuknya dapat dilihat pada lampiran Perangkat Instrumen Penelitian nomor 224 - 227 dan terjemahannya ke BBM.

Demikianlah pembahasan morfologi BBM, yang di dalamnya mencakup uraian tentang pembentukan kata (dengan pengimbuhan, perulangan, pemajemukan, derivasi, dan infleksi) dan penggolongan serta bentuk-bentuk kata sehingga agaknya cukup jelas bagi kita bagaimana morfologi BBM ini.

BAB III SINTAKSIS

Frase, kalimat, dan proses sintaksis adalah cakupan pembahasan di bagian ini.

3.1 *Frase*

Frase ialah suatu kesatuan sintaksis (kelompok kata) yang unsur-unsurnya terdiri dari dua kata atau lebih yang salah satu unsurnya tidak bersifat/berkedudukan sebagai subjek atau predikat ~~sat~~u terhadap lainnya (konstruksinya tidak bersifat predikatif).

Dalam laporan ini akan diuraikan tentang pemerian struktur frase, pemerian unsur-unsur pembentuk frase, dan penggolongan frase.

3.1.1 *Pemerian Struktur Frase*

Dari segi strukturnya, frase dapat dibagi atas frase endosentris dan frase eksosentris.

3.1.1.1 *Frase Endosentris*

Frase endosentris ialah frase yang salah satu unsurnya atau keduanya dapat mewakili kesatuan struktur itu. Unsur perwakilan ini dapat dikatakan sebagai penjelas. Dengan kata lain unsur-unsur gabungan itu sama kelas katanya (berdistribusi paralel dengan pusatnya).

Contoh:

Mogaid bo modoa 'Bekerja dan berdoa'

Oyu'on imobuat, bo oyu'on doman imamangoi 'Ada yang pergi
dan ada pula yang datang'

Oyu'on doman imobudo', modarag bo molunow Ada juga yang
putih, kuning, dan biru'

Oyu'on imopura, mopura totok, mopura topilik, bo mopura makow 'Ada yang merah, merah sekali, agak merah dan kemerah-merahan'

Mobudo' na' silon, modarah na' kolawang morondi' na' kawag 'Putih kapur, kuning seperti kunyit, hitam seperti gagak'

Inta molunat bo inta molongo 'Yang cantik dan yang gemuk'

Lolaki bo boboi 'Laki-laki dan perempuan' (maksudnya adalah manusia, jadi baik 'lokaki' maupun 'bobai' keduanya dapat mewakili maksudnya)

Nonongkarombau kon tobatu' inta totu'u moloben, moropot bo morogi moropatoi 'Mempunyai seekor kerbau yang sangat besar, kuat dan gemar berkelahi'

Sabong, gula bo lana im buta 'Sabun, gula dan minyak tanah'

Frase endosentris terdiri atas frase endosentris tipe koordinatif, atrubutif, apositif, dan alternatif.

(1) Tipe Koordinatif

Tipe koordinatif ialah frase yang unsur-unsurnya sederajat atau kedua unsurnya dapat mewakili seluruh strukturnya. Tipe ini dapat dibagi menjadi koordinatif tanpa partikel, dan koordinatif dengan partikel.

Contoh koordinatif tanpa partikel adalah sebagai berikut.

Moyakag — mo'anto 'Sedikit — banyak'

Mopandoi — mobodok 'Pandai — bodoh'

Moromimit — mopa'it 'Manis — pahit'

Moloben — mo'intok 'Besar — kecil'

Mokaya — moboga 'Kaya — miskin'

Mobiag — matoi 'Hidup — mati'

Moponik — mophonag 'Naik — turun'

Mamagi' — mamakow 'Hilir — mudik'

Si'ol — lima 'Kaki — tangan'

Mopia — mora'a 'Baik — jahat'

Contoh koordinatif dengan partikel ialah sebagai berikut.

Mopia bo mora'a 'Baik dan jahat'

Molimbung bo moruit 'Bulat dan runcing'

Inta mopira bo inta molunow 'Yang merah dan yang biru'

Mointalu' bo motutuka 'Buang air besar dan muntah'

Monakod bo monilig 'Mendaki dan menurun'

Mosindip bo motarang 'Gelap dan terang'
Konuku bo tapu 'Kuku dan daging'
Mata bo bongolan 'Mata dan telinga'
Mosiug bo tumogoinop 'Tidur dan bermimpi'
Monepa bo monokap 'Menyepak dan menampar'
Monggau to monginum kong kopi 'Merokok dan minum kopi'
Mogaid bo modoa 'Bekerja dan bordo'a'
Morodomok bo modame 'Berkelahi dan berdamai'

(2) *Tipe Atributif*

Tipe atributif ialah frase yang salah satu unsurnya sebagai inti atau pusat dan yang lainnya sebagai penerang/penjelas. Tipe ini dapat dibedakan menjadi atribut dengan partikel dan atribut tanpa partikel.

Atribut dengan partikel (yang berfungsi sebagai penghubung)
 Contohnya sebagai berikut.

Motundu' ko murid 'Mengajar murid' (atau 'Mengajar' saja)
Murit kong kalas in to'unya 'Murid kelas 3'
Monahang kon saged 'Menanggung sengsara'
O'aid im mopia 'Perbuatan yang baik'
Momatoi taking kayu 'Memukul dengan kayu'
Moyaput kon tua 'Sampai di sana'
Nomatoi kon ungku 'Memukul anjing'
Ki ama' im mongodeaga 'Ayah dari gadis'
Molukad kom badan 'Menjaga diri'
Onu in nobafi' makusudmu? 'Apa yang menjadi maksudmu?'

Contoh atribut tanpa partikel ialah seperti di bawah ini.

Uwoy motogat 'Rotan keras'
Tatap bi' dia 'Tetap tidak ada'
Molunat im pogotea 'Cantik rupanya', 'Cantik parasnya'
Lambung morondi 'Baju merah'
Modugang monakit 'Tambah sakit'
Mo'iliiu inyoyiga 'Lebih sulit'
No'i'angoi nolat 'Datang terlambat'
Aindon nosiug (atau *Ainosiug*) 'Sudah tidur'
Lagi baya 'Segera pergi'
Polat monatoi 'Terus mati', 'Segera mati'

(3) *Tipe Apositif*

Tipe apositif ialah frase yang salah satu unsurnya sebagai pendamping unsur lainnya atau juga yang menyatakan gelar/pengganti.

Contoh:

Adi' in datu' in tatua mobarani 'Putra Raja yang berani itu'
Bogani, datu' kon Dumoga 'Bogani, Raja/Penguasa di Dumoga'

Ki Sulap takin bułoinya 'Sulap dengan istrinya'

Iko Angkele 'Engkau, Angkele'

Sia im putri nongkon langit 'Ia putri dari langit'

Ki Asiking bo ki adi'nya 'Asiking dan anaknya'

Tangoinya ki Abunuati 'Namanya Abunawas'

Datu kom Bumbungon 'Raja di Bumbungon'

Tudu im Passi 'Di Pebukitan Passi'

Imosia lolaki komintan 'Mereka laki-laki semuanya'

(4) *Tipe Alternatif*

Tipe alternatif ialah frase yang salah satu unsurnya sebagai pilihan yang ditandai dengan partikel pilihan.

Contoh:

Ta'onda ing ko'ibogmu? Tana'a mongo tatua' 'Mana yang engkau suka? Ini atau itu'

Ki ama'mu bo ki ina'mu 'Ayah atau ibumu'

Inta mobudo' mongo inta mopura 'Yang putih atau yang merah'

Maya' mongo magi' kona'a 'Pergi atau datang ke mari'

Inta guya-guyang mongo inta ai-ai 'Yang tertua atau yang teradik'

Oyu'on don mongo dia'pa 'Sudah ada atau belum ada'

Mo'i takin inako mongo mogutun kon na'a 'Ikut aku atau tinggal di sini'

Mosiug mongo molukad kom bedeng 'Tidur atau menjaga kebun'

Mopopatoian mongo mototanoban 'Saling berbunuh-bunuhan atau saling ingat-mengingat'

Selanjutnya, frase eksosentris dapat lagi dibedakan atas beberapa tipe, yaitu tipe direktif, konektif, dan objektif.

(1) *Tipe Direktif*

Tipe direktif ialah frase yang unsur pertamanya sebagai partikel.

Contoh:

Maya' i Lolayan 'Ke Lolayan'
Kom Bulud i Ambang 'Di Gunung Ambang'
Takin pia ing gina 'Dengan senang hati'
Nongkon Pontodon 'Dari Pontodon'
Kon yuaknya 'Di tengahnya'
Inta totok im mopia 'Yang terbaik'
Totok im peretama 'Yang pertama sekali'
Takin totok ing gina 'Dengan sungguh hati'

(2) *Tipe Konektif*

Tipe konektif ialah frase yang salah satu unsurnya sebagai konektor atau penghubung unsur lainnya.

Contoh:

Nobali' nolunat 'Menjadi cantik'
Nobali' nopandoi 'Menjadi pandai'
Nobali' buloinya 'Menjadi istrinya'
(O'aidan) nobali' nora'a '(Pekerjaan) menjadi rusak'
(Bobiag) nobali' nosusa '(Hidup) menjadi susah'
Moibog mobali' guru 'Bermaksud menjadi guru'
Mobali' bereguna totok 'Menjadi berguna sekali'
(Sia) lagi noinggu '(Dia) segera mandi'
Baya' don takin kopia-pia makow 'Pergilah dengan segala senang hati' (atau 'Pergilah dengan damai')

(3) *Tipe Objektif*

Tipe objektif ialah frase yang unsur-unsurnya terdiri dari sebuah kata kerja dan sebuah kata benda.

Contoh:

Momonu tubug 'Mengisi air'
Momiara ulag 'Memelihara ular'
Mobobak boyod 'Menerkam tikus'
Modomok karombau 'Menangkap kerbau'
Mopogarab tosilad 'Melemparkan pisau'
Mopogogitog tononuyu 'Mempermainkan telunjuk'
Momongko' tondoisik 'Memotong telunjuk'
Mogaruk bu'ok 'Memotong/mencukur rambut'
Momata bu'ok 'Mencuci rambut'
Monginggu kabaŋo 'Memandikan kuda'

Moratab payoi 'Menyabit padi'
Mota'an pukot 'Memasang jerat'

3.1.1.2 *Frases Eksosentris*

Frase eksosentris ialah frase yang masing-masing unturnya tidak dapat mewakili seluruh kesatuan frase tersebut. Dapat juga dikatakan bahwa unsur-unsur gabungan itu berlainan kelas dan bentuknya dari unsur bawahan langsungnya (frase yang berdistribusi komplementer dengan pusatnya).

Contoh:

Inta mopura 'Yang merah'
Inta motarang 'Yang terang'
Inta mosindip 'Yang gelap'
Inta molunat 'Yang cantik'
Inta molongo 'Yang gemuk'
Inta no'itaja 'Yang salah'
Baya' don tana'a 'Segera pulang'
No' iyaput kom Passi 'Tiba di Passi'
Inaidan pinokopia totok 'Dikerjakan seindah mungkin'
Ka'anon ginoreng kopatu-patu 'Nasi goreng panas-panas'
Dia'pa nonga'an 'Belum makan'

3.1.2 *Pemerian Unsur Pembentuk Frase*

Dari segi unsur-unsur pembentuk frase, frase dapat diperinci menjadi tipe endosentris koordinatif, tipe endosentris atributif, tipe endosentris apositif, tipe endosentris alternatif, tipe eksosentris konektif, tipe eksosentris predikatif, tipe eksosentris objektif, dan tipe eksosentris direktif.

3.1.2.1 *Endosentris Koordinatif*

Endosentris koordinatif ini masih dapat dibagi, berdasarkan unsur-unsurnya, sebagai berikut koordinatif frase benda, koordinatif frase kerja, koordinatif frase sifat dan koordinatif frase bilangan.

(1) *Koordinat Frase Benda*

Koordinatif frase benda terdiri atas benda + benda dan benda + perangkai + benda

Contoh:

Bogani + Sulap 'Bogani + Sulap'
Inta Boga + Ulag 'Orang Miskin + ular'
Lołaki + bobai 'Laki-laki + perempuan'
Singgai + dołom 'Siang + malam'
Tayow mobiag + mongodeaga 'Pemuda + pemudi'
Soroga + naraka 'Sorga + neraka'
Angkele' + Sulap 'Angkele + Sulap'
Mata in singgai + bulan 'Matahari + bulan'
Tudunya + dagat 'Darat + laut'
Kombiloi + lantat 'Mangga + langsung'

Benda + Perangkai + Benda (Bd + Pr + Bd)

Contoh:

Datu + bo + boki 'Raja + dan + permasuri'
Adi + bo + guranga 'Anak + dan + orang tua'
Sia + bo + aku'oi 'Dia + dan + saya'
Ruas + bo + buku 'Ruas + dan + buku'
Ki Adam + bo + ki Muhammad 'Adam + dan + Muhammad'
Boyod + bo + pinggo 'Tikus + dan + kucing'
Tagudang + bo + bolai 'Buaya + dan + kera'
Mareta' + bo + samatet 'Merica + dan + tomat'
Toga + takin + lananya 'Lampu + dengan + minyaknya'
Tondok + takin + pinomula 'Pagar + dengan + tanaman'
Poku'ama'an + takin + ki laki 'Paman + dengan + kakek'

(2) Koordinatif Frase Kerja

Koordinatif kerja terdiri atas bentuk kerja + kerja dan kerja + perangkai + kerja

Contoh:

Monga'an + monginum 'Makan + minum'
Mopolaher + momiara 'Melahirkan + memelihara'
Sinarema + pinokidia 'Diterima + dikirim'
Topa'an + liomon 'Dikunyah + ditelan'
Mongombal + mogogoyau 'Menangisi + meratapi'
Monakod + monifig 'Mendaki + menurun'
Mosambayang + mopuasa 'Bersembahyang + berpuasa'
Mora'at ing gina + motabi 'Membenci + menyayangi'

Mosingog + mosuba 'Berkata + menyembah'
Maya' + mamongoi 'Pergi + datang'

Kerja + Perangkai + Kerja (Kj + Pr + Kj)

Contoh:

Moherang + bo + mo'italikokog 'Heran + dan + terkejut'

Mobobui + bo + mo'indoi 'Menoleh + dan + melihat'

Mopoponik + bo + mopoponag 'Menaikkan + dan + menurunkan'

Momutol + bo + monondol 'Mematahkan + dan + menyambung'

Monopa + bo + moliom 'Mengunyah + dan + menelan'

Momikir + bo + mogaid 'Berpikir + dan + berbuat'

Mogaid + bo + modoa 'Bekerja + dan + berdoa'

Mosipun + bo + moporarit 'Mengumpulkan + dan + menceraiberaikan'

Mosipun + bo + mpongena 'Menyatakan + dan + menceraiberaikan'

Ihukum + bo + binulian 'Dihukum + dan + dilepaskan'

Sinagangan + bo + sinokap 'Dicekik + dan + ditampar'

Sinagangan + bo + sinampeleng 'Dicekik + dan + ditampar'

(3) Koordinatif Frase Sifat

Koordinatif frase sifat terdiri dari bentuk sifat + sifat dan sifat + perangkai + sifat.

Contoh:

Molongo' + molanggo' / mobisin / mobanat 'Gemuk + panjang'

Morutuk + mobused 'Kurus + pucat'

Motarang + modolom / mopungit 'Terang + gelap'

Molanit + mobangukung / mongongoi 'Tajam + Majal'

Mopia ing gina / molungangai in dodob + mosedih 'Gembira + sedih'

Mosombong + motama'a 'Sombong + tamak'

Mobiag + matoi 'Hidup + mati'

Mobodok + modondungul 'Bodoh + dungu'

Modengki + modendam 'Dengki + dendam'

Siugon + modondam 'Cepat tidur + cepat bangun'

Motenang + modame 'Tenang + damai'

Sifat + Perangkai + Sifat (Sf + Pr + Sf)

Contoh:

- Mopatu' + bo + motumping* 'Panas + dan + dingin'
Mopura + bo + mobudo 'Merah + dan + putih'
Moma'amur + bo + mosanang 'Makmur + dan + senang'
Moromu + bo + moburuk 'Buruk + dan + busuk'
Mohohianat + bo + mojolimod 'Penghianat + dan + pembunuhan'
Moporia-riang + bo + morindap 'Mengkilap + dan + bercahaya'
Mobunod totok + bo + mołantud totok 'Tebal sekali + dan + paling tinggi'
Mołunot + bo + mogonde-gonde 'Cantik + dan + tampan'
Mopa'it + bo + moromimit 'Pahit + dan + manis'
Mo'ingongou totok + bo + motarang totok 'Tenang sekali + dan + terang sekali'
Totu'u mopandai + bo + totu'u mobodok 'Sangat pandai + dan + sangat bodoh'

(4) Koordinatif Frase Bilangan

Koordinatif frase bilangan terdiri dari bentuk bilangan + bilangan dan bilangan + perangkai + bilangan.

a. Bilangan + Bilangan (Bil-Bil)

Contoh:

- Inta'/tobatu' + dua/doyawa* 'Satu + dua' '
Pitu + waļu 'Tujuh + delapan'
Doyo-doyowa + toļu-toļu 'Dua-dua + tiga-tiga'
Tonga opat + tonga lima 'Hanya empat + hanya lima'
Induanya + intoļunya 'Kedua + ketiga'
Inggopatea + iļimanya 'Keempat + kelima'
Iwaļunya + insiouwea 'Kedelapan + kesembilan'
Mopuļu bo'onom + opat nogatut 'Enambelas + empat ratus'
Opat nopuļu bo'opat + siou nopuļu bo siou 'Empat puluh empat + sembilan puluh sembilan'
Waļu noribu + siou nogatut 'Delapan ribu + sembilan ratus'

b. Bilangan + Perangkai + Bilangan (Bil + Pr + Bil)

Contoh:

- Pitu + bo + waļu* 'Tujuh + dan + delapan'

Induanya + bo + intolunya 'Kedua + dan + ketiga'
Inggopatea + bo + ilimanya 'Keempat + dan + kelima'
Mopulu bo onom + bo + opat nogutat 'Enam belas + dan +
 empat ratus'
Tonga opat + bo + tonga lima 'Hanya empat + dan + hanya
 lima'
Opat mopulu bo opat + bo + siou mopulu bo siou 'Empat
 puluh empat + dan + sembilan puluh sembilan'

3.1.2.2 Endosentris Atributif

Endosentris Atributif ini jika dilihat/ditinjau dari segi unsur-unsur pembentuknya dapat pula diperinci atas atributif frase benda, atributif frase benda, atributif frase kerja, atributif drase sifat, dan atributif frase bilangan.

(1) Atributif Frase Benda

Atributif frase benda ialah frase endosentris yang intinya benda (Bd) sedangkan penerangnya (Pr) adalah benda, sifat atau partikel. Tipe ini dapat dibagi menjadi tipe sebagai berikut.

Benda + Penunjuk (Bd + Pn)

Contoh:

Guru + tana'a 'Guru + ini'
Adi' + tatua 'Anak + itu'
Buloi + kona'a 'Istri + di sini'
Buloi + kontua 'Suami/istri + di sana'
Sikako + tatua 'Lumbung + itu'
Libuton + tatua 'Pulau + itu'
Limbu'ong + tana'a 'Sumur + ini'
Iyosingog + kontua 'Pembicaraan + di situ'
Ka'ada'an nana'a 'Keadaan begini'
Bobiag + nani'on 'Hidup + begitu'
Ke'ada'an + natua 'Situasi + begitu'
Pikirang + nani'on 'Pikiran + begitu'

Benda + Perangkai + Penunjuk (Bd + Pr + Pn)

Contoh:

Adi' + in + tatua Anak + yang + itu'
Bembe + in + tana'a 'Kambing + yang + ini'
Karombau + inta + kontatua 'Kerbau + yang + (ada) di
 sana'

Ungku' + inta + kotatua 'Anjing + yang + (ada) di sana'
Kabafo + in + tatua 'Kuda + yang + itu'
Ki Inde' + in + tuatodon tua 'Ibu + sudah + di sana'
Kaminda + aindon + nana'a 'Kami + sudah + begini'
Kapunya'ang + tonga + tatua 'Harta + hanya + itu'
Bango' + tonga + tatua 'Kepala + hanya + itu'
Aku'oi in + tonga + nana'a 'Saya + hanya + begini'

Benda + Perangkat + Benda (Bd + Pr + Bd)

Bentuk ini dibagi atas benda + nongkon + benda, benda + bo + benda, benda + in + benda, dan benda + i + benda.

Bd + nongkon + Bd

Contoh:

Intau + nongkon + kayu'on 'Orang + dari + hutan'
Bobai + nongkon + Bulud 'Wanita + dari + Bulud/Gunung'
Tayow mobiaq + nongkon + Dumoga 'Pemuda + dari +
 Dumoga'
Toya' + nongkon + dagat Ikan + dari + laut'
Mongodeaga + nongkon + Passi 'Gadis + dari + Passi'
Bolai + nongkon + bulud 'Kera + dari + gunung'

Bd + bo + Bd

Contoh:

Meja + bo + kadera 'Meja + dan + kursi'
Bafoi + bo + paŋas 'Rumah + dan + kintal'
Ki Ama + bo + ki Ina 'Ayah + dan + Ibu'
Loŋaki + bo + bobai 'Laki-laki + dan + perempuan'
Uŋag + bo + Inta Boga 'Ular + dan Si Miskin/Orang
 Miskin'
Ki Asiking + bo + Ki Angkele 'Asing + dan + Angkele'

Bd + in + Bd

Contoh:

Adi' + in + Datu' 'Anak/Putra + dari + Raja'
Ai-ai + in + inako 'Adik + dari + engkau'
Buŋoi + in + monimu 'Istri + dari + engkau'
Pakakas + in + sikola 'Perkakas + dari + sekolah'
Beliung + in + Sangadi 'Kapuk + dari + Sangadi'

$$\mathbf{Bd} + \mathbf{i} + \mathbf{Bd}$$

Contoh:

Baḷoi + i + ina' 'Rumah + dari + ibu'

Bembe + i + papa 'Kambing + dari + ayah'

Totaid + i + adi 'Sisir + dari + anak'

Gau + i + ama' 'Rokok + dari + ayah'

Benda + Perangkai + Sifat (Bd + Pr + Sf)

Contoh:

Kabaŋo + inta + moŋoben 'Kuda + yang + besar'

Pinggo' + inta + mo'intok 'Kucing + yang + kecil'

Intau + inta + mokaya 'Orang + yang + kaya'

Manusia + inta + moboga 'Manusia + yang + miskin'

Pikirang + inta + mopolok 'Pikiran + yang + pendek'

Kalakuang + inta + mokasar 'Kelakuan + yang + kasar'

Dodia + inta + mo'alus 'Pembawaan + yang + sopan/halus'

Lambung + inta + mopura 'Baju + yang + merah'

Toga' + inta + motarang 'Lampu + yang + terang'

Dolom + inta + mosindip 'Malam + yang + gelap'

Mongodeaga + inta + molunat 'Gadis + yang + cantik'

Sangadi + inta + molongo 'Kepala Desa + yang + gemuk'

Tubag + inta + no'itala' 'Jawaban + yang + salah'

Benda + Perangkai + Kerja (Bd + Pr + Kj)

Contoh:

Guru + inta + motundu 'Guru + yang + mengajar'

Kabalo + inta + morodomok 'Kuda + yang + berkelahi'

Ki ama' + aindon + minaya' 'Ayah + akan + pergi'

Aku'oi + koyogot + modungu 'Saya + sedang + memasak'

Aku'oi + koyogot + mobaca kom buk 'Saya + sedang + membaca buku'

Mosia + aindon + nobotug 'Mereka + sudah + kenyang'

Ai-ai + aindon + no'i'angoi 'Adik + sudah + datang'

Kami + totu'u + momanyasal 'Kami + sangat + menyesal'

Benda + Perangkai + Kata Kerja Pasif

Contoh

Ki ama' + ing + kinotabinya 'Ayah + yang + dicintainya'

Intau + in + inundamanya 'Irang + yang + diobatinya'

Bango' + inta + pinoniknya 'Kelapa + yang + dipanjatnya'

Payoi + aindon + dodokannya 'Padi + yang + ditumbuknya'

Ulag + aindon + piaraannya 'Ular + yang + dipeliharanya'

Adi' + aindon + kinatangannya 'Anak + telah + dipinangnya'

Saturu + aindon + inałowana 'Musuh + sudah + dikejar-nya'

Mokoki'angoi + aindon + inułatannya 'Tamu + telah + dinantikannya.

Bołi + inta + sinaginya 'Hutang + telah + ditagihnya'

Dałan + inta + sinałibannya 'Jalan + yang dilaluinya'

Benda + Perangkai + Kata Kerja Aktif

Contoh:

Sapi + inta + nonungoi kon inia 'Sapi + yang + menanduknya'

Ungku' + inta + nogało' 'Anjing + yang + mengejar'

Ai-ai + inta + motubug 'Adik + yang + menjawab'

Kantang + inta + mogołat 'Kekasih + yang + menunggu'

Dodagum + inta + nonuraknya 'Jarum + yang + menusuknya'

Mononalo' + aindon + nogama' 'Pencuri + yang + mengambilnya'

Bobai + aindon + nopolaher kon inia 'Wanita + yang + melahirkannya'

Benda + Sifat (Bd + Sf)

Contoh:

Ka'anon + mopira 'Makanan + enak'

Pałi + monakit 'Luka + sakit'

adi' + monakał 'Anak + nakal'

Bołi' + modamał/mobarong/mo'anto 'Hutang + banyak'

Tosiład + mołanił 'Pisau + tajam'

Ułama + mopandoi 'Ulama + pandai'

Toigu + mogu'od 'Jagung + muda'

Tagudang + modarag 'Buaya + kuning'

Momomatoi + mora'a 'Pembunuh + jahat'

Pamarenta + mo'adił 'Pemerintah + adil'

Benda + Perangkai + Sifat (Bd + Pr + Sf)

Contoh:

Dodia + inta + no'itala 'Tingkah-laku + yang + salah'
Adi' + inta + mopandoi 'Anak + yang + pandai'
Tubag + inta + dia' totu'u 'Jawaban + yang + tidak benar'
Doyowa motonibułoi + inta + mosanang ing kobobiag
 '(Dua Suami-istri + yang + senang hidupnya/berbahagia'
Soraga + inta + mo'aman 'Sorga + yang + aman'
Lipu' + inta + moma'amur 'Negeri + yang + makmur'
Bogani + inta + mobarakat 'Bogani + yang + sakti'
Ki Sulap + inta + mutakabur 'Sulap + yang + tekebur'
Bołai + inta + modondungu! 'Kera + yang + dungu'
Si'ol + inta + mobelung 'Kaki + yang bengkok'

Benda + Bilangan (Bd + Bil)

Contoh:

O'uman + tobatu 'Cerita + satu/sebuah'
Adi' + peretama 'Anak + pertama'
Bułoi + induanya 'Istri + kedua'
Mogutat + pitu 'Tujuh + bersaudara' ('Bersaudara + Tujuh')

Kogadi' + toļu 'Beranak + tiga'
Patuju + tobatu 'Tujuan + satu'
Singgai + impitunya 'Hari + ketujuh'
Wangga + doyawa nopuļu 'Perahu + dua puluh'
Kami, + komintan 'Kami + semua'
Taung + toribu bo siou nogatut bo pitu nopuļu bo siou 'Tahun + seribu sembilan ratus tujuh puluh sembilan'

Benda + Benda (Bd + Bd)

Benda (Bd) pertama sebagai inti dan benda (Bd) berikutnya sebagai atribut.

Contoh:

Intau + bujang 'Orang + bujang'
Kulit + (im) bango 'Kulit + kelapa'
Kuyong + buta 'Periuk + tanah'
Kadera + uwoi 'Kursi + rotan'
Pulu' + lałapa 'Gagang + kuda-kuda'
Alet + (im)bułud 'Lereng + gunung'
Lana + (im)buta 'Minyak + tanah'

Tungoi + (in)sapi 'Tanduk + sapi'
Konuku + (ing)karombau 'Kuku + kerbau'
Bubuḷ + (im)badan 'Bulu + badan'

Benda + Kerja (Bd + Kj)

Contoh:

Tubig + no'ambong 'Air + tergenang'
Intau + mo'i'angoi 'Orang + datang'
Ḳagapan + ḷumayug 'Burung + terbang'
Tagudang + mogaot 'Buaya + berenang'
Adi' + mosiug 'Anak + tidur'
Ki Ama' + mosambayang 'Ayah + bersembahyang'
Ki Ina' + modoa 'Ibu + berdoa'
Murit + mobaḷajar 'Murid + belajar'
Manuk + mokuku 'Ayam + berkokok'
Bokol + mogorungung 'Ombak + menderu'

Benda + Perangkai + Kerja (Bd + Pr + Kj)

Contoh:

Moḷoḷimod + inta + mora'a 'Pembunuh + yang + kejam'
Tubig + inta + no'ambong 'Air + yang + tergenang'
Adi' mo'intok + inta + monete 'Bayi + yang + menetek'
Adi' + inta + mo'inggu 'Anak + yang + mandi'
Ki Inde' + inta + modungu 'Ibu + yang + memasak'
Tumpalak + inta + mosingog 'Kodok + yang + berbunyi'
Ki Ama' + inta + mogogai 'Ayah + yang + beristirahat'
Manuk + inta + mononatu 'Ayam + yang + bertelur'
Ḳagapan + inta + noḷayu-ḷayug 'Burung + yang + berterbangan'

Penerang + Benda (Pn + Bd)

Contoh:

Bonu + (ing)gina 'Dalam hati'
Inta + kapala 'Yang + kepala'
Tatua inta + moinggu 'Itu yang + mandi'
Tana'an + (in)sirita/o'uman 'Ini + cerita'
Tatua + (im)binantaḷ 'Itu + bungkusan'
Ka + ikodon 'Sudah + enkaulah'
Ka + aku'oidon 'Sudah + akulah'
Kaka + ikodon 'Memang + engkaulah'

Kaka + kamunda 'Memang + kamu berdua'
Tonga + atop 'Hanya + atap'
Tonga + bongolo 'Cuma + pipit'
Kom popod + (in)tononuyu 'Pada ujung + jari'
Tonga' bi' + iko 'Hanya + engkau'

(2) Atribut Frase Kerja

Atribut frase kerja ialah frase endosentris yang intinya kerja (Kj) sedangkan penjelasnya atau atributnya ialah kata lainnya. Jenis ini dibagi atas jenis di bawah ini.

Penerang + Kerja (Pn + Kj)

Contoh:

Aindon + nosiug 'Sudah + tidur'
De'eman + mogogai 'Bukan + berhenti'
Koyogot + momais 'Sedang + menulis'
Mulai + mogaid 'Mulai + bekerja'
Dia'pa + nogaid 'Belum + bekerja'
Salaŋu + mongombaŋ 'Selalu + menangis'
Koyogot + mobalajar 'Masih + belajar'
Polat + ilumanduk 'Segera + melompat'
Polat + minaya 'Segera + berangkat'
Dia' + kino'indoian 'Tidak + terlihat'
Polat + nolibo 'Lalu + bertanya'

Kerja + Penerang (Kj + Pn)

Contoh:

Mogaid + turus 'Bekerja + terus-menerus'
Inukat + kontua 'Diletakkan + di sana'
Binuŋian + kona'a 'Dilepaskan + di sini'
Mosiug + doman 'Tidur + jaga'
Moponiba' + bidon 'Memaki + lagi'
Mosingogpa + muna 'Berkata + lebih dahulu'
Momanyasaŋ + bidon 'Menyesal + lagi'
Kinumosing + doman 'Tertawa + juga'
Inogoian + bidoŋ 'Diberikan + lagi'
Maya' + magi' makow 'Berjalan + ke sana ke mari'
Monutui + ko'i 'Menceritakan + kepada'

Kerja + Benda (Kj + Bd)

Contoh:

Momatoi + unku 'Membunuh + anjing'

Mogama' + tubug 'Mengambil + air'
Moteak + uwoi 'Mencari + rotan'
Mopogarab + batu 'Melemparkan + batu'
Moŋiom + ka'anon 'Menelan + nasi'
Momais + surat 'Menulis + surat'
Monutui + o'uman 'Menceritakan + kisah'

(3) *Atribut Frase Sifat*

Atribut frase sifat ialah endosentris yang intinya adalah sifat (Sf) dan atributnya ialah kata lainnya. Tipe ini dibagi atas tipe-tipe di bawah ini.

Sifat + Penerang (Sf + Pn)

Contoh:

Monakit + totok 'Sakit + sekali'
Molongo + turus 'Gemuk + terus' (Tak pernah kurus)
Molongo + totok 'Gemuk + sekali'
Mopandoi + doman 'Pandai + juga'
Mobodok + doman 'Bodoh + juga'
Mopura + doman 'Merah + juga'
Motabi' + totok 'Sayang + sekali'
Modamal + topilik 'Tebal + sedikit' (agak tebal)
Moyayu' + topilik 'Jauh + sedikit'
Mobanat + totok 'Panjang + sekali'
Mobogat + doman 'Berat + juga'
Monakit + bidon 'Sakit + lagi'
Motoru + bidon 'Marah + lagi'

Penerang + Sifat (Pn + Sf)

Contoh:

Dia' + nobotak 'Tidak + pecah'
Aindon + nolutu 'Sudah + masak'
Inta + mointok 'Yang + kecil'
Moŋi + (im)pura 'Agak + merah'
Moŋi + (im)budo 'Agak + putih'
Monahang + (kon)saged 'Menanggung + sengsara'
Polat + minatoi 'Segera + mati'
Totu'u + motarang 'Amat + terang'
Dia' + mo'onggot 'Tidak + lama'
Takin + pia ing gina 'Dengan + senang hati'

Tonga' + momahal 'Tetapi + mahal'
Tonga' + oya 'Hanya + malu'
Umpakabi' + momasiking 'Biarpun + miskin'
Aka + tumoru 'Apabila + marah'
Na'onda + nopia 'Setelah + sembuh/baik'
Koonggot + motakit 'Selama + sakit'
Simba' + mota'au 'Supaya + tahu'
Umpakadon + mosusa 'Meskipun + susah'
Aka + dia' mota'au 'Kalau + tidak tahu'
Kombonu in dia'pa + mosehat 'Sebelum + sehat'
Dodai + mo'intokpa 'Sejak + kecil'
Na' + mota'au 'Seperti + tahu'

(4) *Atribut Frase Bilangan*

Atribut frase bilangan ialah frase endosentris yang intinya adalah bilangan (Bil) sedangkan atributnya adalah kata lainnya. Jenis ini dibagi atas jenis-jenis sebagai berikut.

Bilangan + Perangkai + Benda (Bil + Pr + Bd)

Contoh:

Pitu + no + karansi 'Tujuh + keranjang'
Lima + in + adi'nya 'Lima + anaknya'
Walū + in + baloinya 'Delapan + rumahnya'
Doyowa + in + buŋoinya 'Dua + istrinya'
Mogatut + no + taung 'Seratus + tahun'

Bilangan + Perangkai + Sifat (Bil + Pr + Sf)

Contoh:

Doyowa + inta + mopia 'Dua + yang + baik'
Toŋu + inta + motarang 'Tiga + yang + terang'
Opat + inta + moŋanggo 'Empat + yang + panjang'
Pitu + inta + molunat 'Tujuh + yang + cantik'
(Tonga') Onom + inta + motogat '(Hanya) Enam + yang + keras'

Bilangan + Peneranga (Bil + Pen)

Contoh:

Toŋu + nosilai 'Tiga + bagian'
Lima + nobatoŋ 'Lima + biji'
Mopulu + nogakod 'Sepuluh + ikat'
Onom + nopata 'Enam + helai'
Mopulu' bo lima + nopongko 'Lima belas potong'

Bilangann + Benda (Bil + Bd)

Contoh:

Opat + singgai 'Empat + hari'
Onom + nopindan 'Enam + piring'
Komintan + baŋoi 'Semua + rumah'
Komintan + utat 'Semua + saudara'
Pitu + tukad 'Tujuh + tangga'

Penerang + Bilangan (Pn + Bil)

Contoh:

Tonga' + dewa nopulu 'Hanya + dua puluh'
Totok + mo'anto 'Terlalu + banyak'
Tonga' + topilik 'Hanya + sedikit'
Umpakadon + tobatu 'Mesipun + satu'
Umpakabi' + tongoribu 'Biarpun + seribu'
Na' + mogatut 'Seperti + seratus'

3.1.2.3 Endosentris Apositif

Berdasarkan unsur-unsur pembentuknya maka tipe endosentris apositif ini dapat terdiri dari unsur benda dan pendamping benda (Pd Bd)

Contoh:

Adi' + inta totok momalas 'Anak + yang amat malas'
Uyan + tungkuŋ in doŋom 'Hujan + sampai malam'
Mata in singgai + ŋumuai 'Matahari + terbit'
Karatas + dewa nopata 'Kertas + dua lembar'
Ongkag + po'o'inggu'an 'Sungai + tempat mandi'
Meja + ponomaisan 'Meja + tempat menulis'
Pososiugan + inta mopira 'Tempat tidur + yang bagus'
Toya' + mongointok 'Ikan + kecil-kecil'
Bulud + inta moŋantud 'Gunung + yang tinggi'

3.1.2.4 Endosentris Alternatif

Unsur-unsur yang dipunyai oleh tipe endosentris alternatif ialah kata benda, kata kerja, kata bilangan, dan kata sifat.

(1) Kata Benda (Bd)

Benda + Perangkai + Benda (Bd + Pr + Bd)

Contoh:

Kombiloi + mongo + tagin 'Mangga + atau + pisang'
Mongodeaga + mongo + bidadari 'Gadis + atau + bidadari'
Mata in singgai + mongo + bulan 'Matahari + atau + bulan'
Bantong + mongo + ulag 'Sapi hutan + atau + ular'
Setang + mongo + ibilis 'Setan + atau + iblis'
Saturu i ama'nya + mongo + intau Walanda 'Musuh ayah-
 nya + atau + orang Belanda'

(2) *Kata Kerja (Kj)*

Kerja + Perangkai + Kerja (Kj + Pr + Kj)

Contoh:

Maya' + mongo + mogaid 'Pergi + atau + bekerja'
Monggau + mongo + monginum kopi kopi 'Merokok +
 atau + minum kopi'
Mogansiroi + mongo + mo'indoi 'Melirik + atau + melihat'
Tumu'ot + mongo + lumuai 'Masuk + atau + keluar'
Mopinik + mongo + mophonag 'Naik + atau + turun'

(3) *Kata Bilangan (Bil)*

Bilangan + Perangkai + Bilangan (Bil + Pr + Bil)

Contoh:

Tobatu' + mongo/bongo + doyowa 'Satu + atau + dua'
Lima + mongo/bongo + onom 'Lima + atau + enam'
Dewa nopulu + mongo + tolu nopulu 'Dua puluh + atau +
 tiga puluh'
Mo'anto' + mongo + topilik 'Banyak + atau + sedikit'
Mogatut + mongo + toribu 'Seratus + atau + seribu'

(4) *Kata Sifat (Sf)*

Sifat + Perangkai + Sifat (Sf + Pr + Sf)

Contoh:

Moloben + bo + mointok 'Besar + dan + kecil'
Mokaya + bo + moboga 'Kaya + dan + miskin'
Mopolok + bo + molanggo 'Pendek + dan + panjang'
Mokasar + bo + mo'alus 'Kasar + dan + halus'
Mopandoi + mongo + mobodok 'Pandai + atau + bodoh'
Motakit + mongo + mosanang 'Sakit + atau + senang'
Moyakag + mongo + mo'anto 'Sedikit + atau + banyak'
Moromimit + mongo + mopa'it 'Manis + atau + pahit'

3.1.2.5 Eksosentris Konektif

Eksosentris konektif ialah eksosentris yang salah satu unsurnya adalah konektor atau penghubung.

Unsur-unsur pembentuknya adalah sebagai berikut.

(1) Konektor + Benda (Kn + Bd)

Contoh:

De'eman + yongit 'Bukan + nyamuk'
Tonga' + lagapan 'Tetapi + burung'
De'eman + pinggo 'Bukan + kucing'
Tonga' + boyod 'Tetapi + tikus'
Nobali' + buloi 'Menjadi + istri/suami'
Taking + kayu 'Dengan + kayu'
Bo + noribatuk 'Kemudian + lari'
De'eman + aku'oi + tonga' + sia 'Bukan + saya + tetapi +
 dia'
Na' + kolawag 'Seperti + kunyit'
Na' + silon 'Seperti + kapur'

(2) Konektor + Kerja (Kn + Kj)

Contoh:

Inta + nogaid 'Yang + bekerja'
Inta + nosiug 'Yang + tidur'
Aindon + mogaid 'Akan + Bekerja'
Aindon + Minaya 'Akan + pergi'
Aindon + inaidan 'Telah + dikerjakan'
De'eman + o'aidan 'Bukan + pekerejaan'
Tumpala' + mopopatoian 'Saling + berbunuh-bunuhan'
Tantu' + momais 'Selalu + menulis'
Aindon + nopopatoian 'Sudah + berbunuh-bunuhan'
Moyogot + mosiug 'Sedang + tidur'
Inta + notulung 'Yang + menolong'

(3) Konektor + Sifat (Kn + Sf)

Contoh:

Inta + mobudo 'Yang + putih'
Inta + mopura 'Yang + merah'
Ai + nolanggo 'Sudah + panjang'
Totu'u + mopura 'Sangat + panjang'

Dia' + nopura 'Tidak + merah'
Totu'u + motoru' 'Paling + pamarah'
Tonga' + mointok 'Tetapi + kecil'
Ai + nopira 'Sudah + bagus'
Dia' + molunow 'Tidak + biru'
Ai + nosanang 'Sudah + senang'

(4) *Konektor + Bilangan (Kn + Bil)*

Contoh:

Tonga'bi + mopulu bo dewa 'Hanya + dua belas'
Tonga'bi + opat 'Hanya + empat'
Dega' + tongonu 'Ada + beberapa'
Nobali' + megatut 'Menjadi + seratus'
De'eman + pitu 'Bukan + tujuh'
De'eman + tolu nogatut 'Bukan + tiga ratus'
Nobali' + no'anto 'Menjadi + banyak'
Dega' + siou 'Barangkali + sembilan'
Dega' + onom 'Barangkali + enam'
Tonga' + tobatu 'Hanya + satu'

3.1.2.6 *Eksosentris Predikatif*

Eksosentris predikatif ialah frase yang terdiri dari benda dan kerja (Bd dan Kj) atau Bd + Kj.

Contoh:

Ulag + nojibo' 'Ular + bertanya'
Intau noboga' + notubag 'Si Miskin + menjawab'
Kibujoinya + nosingog 'Istrinya + berkata'
Kiama'nya + noguman 'Ayahnya + mengatakan'
Intau + kinumosing 'Orang + tertawa'
Lagapan + nosingog 'Burung + berkicau'
Pinggo + nosiug 'Kucing + tidur'
Manuk + mononatu' 'Ayam + bertelur'
Adi' + mongomba' 'Anak + menangis'
Ki Bogani + mobongkug 'Si Bogani + memukul'

3.1.2.7 *Eksosentris Objektif*

Eksosentris objektif terdiri dari kata kerja (Kj) ditambah dengan kata benda (Bd) yang dikenai kegiatan yang dinyatakan oleh kerja itu. Eksosentris jenis ini terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut.

(1) *Kerja + Benda (Kj + Bd)*

Contoh:

Nobuni' + kombadannya 'Menyembunyikan + dirinya'
Nogadop + kombatangnya 'Menyembunyikan + dirinya'
Mogama' + kon tubig 'Mengambil + air'
Momanut + bango' 'Mengupas + kelapa'
Modomok + toya' 'Menangkap + ikan'
Mogilad + payoi 'Menjemur + padi'
Moguser + toyom 'Mengusir + semut'
Nokouli + kongkasusahang 'Mendapatkan + kesusahan'
Motuba' + uka' 'Membakar + tempurung'
Motandoi + binarundak 'Membakar + nasi leman/nasi buluh'

(2) *Kerja + Perangkai + Benda (Kj + Pr + Bd)*

Contoh:

Mosadia + kon + tubig 'Menyediakan + air'
Mosiug + kom + baloi 'Tidur + di rumah'
Modia + kong + karansi 'Membawa + keranjang'
Momatoi + kon + unku' 'Membunuh + anjing'
Sinobak + im + pinggo' 'Diterima + kucing'
Momatoi + taking + kayu 'Membunuh + dengan + kayu'
Maya'don + ing + goba' 'Pergi + ke kebun'
Inogoidon + in + ina' 'Diberikan + oleh + ibu'
Motundu' + (kon) + murit 'Mengajar + murid'
Mobaajar + kong + kalas 'Belajar + di kelas'
Monga'an + kong + ka'anon 'Makan + nasi'
Monginum + kon + tubug 'Minum + air'
Moniku + takin' + siku 'Menyiku + dengan + siku'
Mongali' + kom + kubu' 'Menggali + lubang'
Tubag + im + bantong 'Jawab + sapi hutan/banteng'

3.1.2.8 *Eksosentris Direktif*

Eksosentris direktif ialah frase eksosentris yang unsur pertamanya partikel.

Setelah diteliti ternyata terdapat bentuk-bentuk sebagai berikut.

(1) *Partikel ko + Benda (ko + Bd)*

Contoh:

ko + lantung 'di kurungan'

ko + intau 'pada + orang'
ko + Sulap 'pada + si Sulap'
ko + mata 'di + mata'
ko + yu'aknya 'di + tengahnya'
ko + meja 'di + meja'

(2) *Partikel kom + Benda* (kom + Bd)

Contoh:

kom + bałoi 'di + rumah'
kom + bolai 'pada + kera'
kom + bułangawang 'di + cengkih'
kom + popod 'di + ujung'
kom + bonunya 'di + dalamnya'
kom + bembe 'di/pada + kambing'
kom + pangkoi 'di + tangkai'

(3) *Partikel kon + Benda* (kon + Bd)

Contoh:

kon + tulu 'di + api'
kon + tubug 'di + air'
kon + dodob 'di + dada'
kon + siup 'di + kolong/bawah rumah'
kon + dołom tobatu 'pada + suatu malam'
kon + singgai tobatu 'pada + suatu hari'

(4) *Partikel kong + Benda* (kong + Bd)

Contoh:

kong + ka'anon 'pada + makanan/nasi'
kong + karombu 'pada + kerbau'
kong + gołantung 'di/pada + gong'
kong + kadera 'pada/di + kursi'
kong + kayuon 'di + hutan'
kong + kayu 'di/pada + kayu'
kong + kompong 'di/pada + usus'
kong + gimbal 'pada/di + beduk mensjid'

(5) *Partikel inta + Sifat* (inta + Sf)

Contoh:

inta + mopura 'yang + merah'

inta + moyakag 'yang + kurang'
inta + mosindip 'yang + gelap'
inta + motarang 'yang + terang'
inta + mobogat 'yang + berat'
inta + mopandoi 'yang + pandai'
inta + mo'alus 'yang + halus'

(6) *Partikel inta + Kerja (inta + Kj)*

Contoh:

inta + mosiug 'yang + tidur'
inta + mogama 'yang + mengambil'
inta + mobalajar 'yang + belajar'
inta + momais 'yang + menulis'
inta + monginum 'yang + minum'
inta + mogalow 'yang + mengikut'

(7) *Partikel nongkon + Benda (nongkon + Bd)*

Contoh:

nongkon + omonik 'dari + atas'
nongkon + omonag 'dari + bawah'
nongkon + sikunya 'dari + sisinya'
nongkon + koloigi 'dari + kiri'
nongkon + koloanan 'dari + kanan'
nongkon + intau 'dari + orang'
nongkon + Dumoga 'dari + Dumoga'

(8) *Partikel i + Benda (i + Bd)*

Contoh:

i + ulag 'oleh + ular'
i + guru 'oleh + guru'
i + pinggo 'oleh + kucing'
i + ama 'oleh + ayah'
i + ina 'oleh + ibu'
i + inde 'oleh + ibu'
i + Sangadi 'oleh + Kepala Desa'
i + Bogani 'oleh + Bogani'
i + yongit 'oleh + nyamuk'
i + yobayat 'oleh + teman'

(9) *Partikel in + Benda* (in + Bd)

Contoh:

in + sia 'oleh + dia'
in + taya dua 'oleh + keduanya'
in + datu 'oleh + raja'
in + tubug tua 'di + air itu'
in + bołai tua 'oleh + kera itu'
in + tangoinya 'oleh + namanya'

(10) *Partikel im + Benda* (im + Bd)

Contoh:

im + bołai tua 'oleh + kera itu'
im + boki 'oleh + putri'
im + boyod 'oleh + tikus'
im + Bangkele 'oleh + Bangkele'
im + bonia 'oleh + elang'
im + payoi 'oleh + padi'

(11) *Partikel ing + Benda* (ing + Bd)

Contoh:

ing + kainimu 'oleh + kau', 'dari + kau'
ing + kitada 'oleh + kita', 'dari + kita'
ing + ko'inako 'oleh + saya', 'dari + saya'
ing + kayu 'oleh + kayu'
ing + guranga 'oleh + orang tua'

(12) *Partikel ko i + Benda* (ko i + Bd)

Contoh:

ko i + Ama 'pada + ayah'
ko i + Inde 'pada + ibu'
ko i + Datu 'pada + raja'
ko i + Sangadi 'pada + Kepala Desa'
ko i + guru 'pada + guru'

(13) *Partikel takin + Benda* (takin + Bd)

Contoh:

takin + natu 'dengan + telur'
takin + adi'nya 'dengan + anaknya'

takin + ufunya 'dengan + kepalanya'
takin + susu 'dengan + susu'
takin + awaknya 'dengan + badannya'
takin + tuŕu 'dengan + api'
takin + toigu 'dengan + jagung'

(14) *Partikel taking + Benda* (taking + Bd)

Contoh:

taking + kayu 'dengan + kayu'
taking + gina 'dengan + hati'
taking + kombot 'dengan + jambu air'
taking + karombau 'dengan + kerbau'
taking + kabalo 'dengan + kuda'
taking + gogonsing 'dengan/bersama + gunting'
taking + gula 'dengan/bersama + gula'
taking + ka'anon 'dengan/bersama + nasi'

(15) *Partikel takim + Benda* (takim + Bd)

Contoh:

takim + bonunya 'dengan + isinya'
takim + meja 'dengan/bersama + meja'
takim + pia ing gina 'dengan + senang hati'
takim + batanga 'dengan/bersama + badan'
takim + bembe 'dengan/bersama + kambing'
takim + Bogani 'dengan/bersama + Bogani'

(16) *Partikel ki + Benda* (ki + Bd)

Contoh:

ki + Datu 'si + Raja'
ki + ama 'si + Ayah'
ki + Simiok 'si + Simiok'
ki + Sulap 'si + Sulap'
ki + Mamangkuroit 'si + Mamangkuroit'
ki + Mamangkolawag 'si + Mamangkolawag'
ki + Ma'undan 'si + Ma'undan'
ki + Abunuati 'si + Abunawas'

(17) *Partikel tonga' + Benda (tonga' + Bd)*

Contoh:

tonga' + sia 'hanya/cuma + dia'
tonga' + pitu 'hanya + tujuh'
tonga' + opat 'hanya + empat'
tonga' + siou 'hanya + sembilan'
tonga' + walu 'hanya + delapan'
tonga' + doyowa nopulu 'hanya/cuma + dua puluh'

(18) *Partikel ta'bi' + Benda (ta'bi' + Bd)*

Contoh:

ta'bi' + aku'oi 'hanya/cuma + aku (saja)'
ta'bi' + ikow 'hanya/cuma + kau (saja)'
ta'bi' + tali 'hanya/cuma + tali (saja)'
ta'bi' + payoi 'hanya/cuma + padi (saja)'
ta'bi' + jagapan 'hanya/cuma + burung (saja)'
ta'bi' + luntung 'hanya/cuma + loteng (saja)'
ta'bi' + balangawang 'hanya/cuma + cengkih (saja)'
ta'bi' + pomponu 'hanya/cuma + kura-kura (saja)'

(19) *Partikel nongka' + Benda (nongka' + Bd)*

Contoh:

nongka' + karatas 'tinggal + kertas (saja yang ada)'
nongka' + meja 'tinggal + meja (saja yang ada)'
nongka' + mongoadi 'tinggal + anak-anak (saja yang ada)'
nongka' + bogat 'tinggal + neras (saja yang ada)'
nongka' + tubug 'tinggal + air (saja yang ada)'

(20) *Partikel ai + Kerja (ai + Kj)*

Contoh:

ai + mogaid 'akan + bekerja'
ai + mosiug 'akan + tidur'
ai + monga'an 'akan + makan'
ai + mogama' 'akan + mengambil'
ai + mobongkug 'akan + memukul'

(21) *Partikel aindon + Kerja (aindon + Kj)*

Contoh:

aindon + inaidan 'telah + dikerjakan'
aindon + binayaan 'sudah + dijalani'
aindon + binata'an 'sudah + dibersihkan'
aindon + binaluian 'sudah + digantikan'
aindon + binulian 'sudah + dilepaskan'

(22) *Partikel dia' + Kerja (dia' + Kj)*

Contoh:

dia' + mosiug 'tidak + tidur'
dia' + moga'an 'tidak + makan'
dia' + mosambayang 'tidak + sembahyang'
dia' + mogadop 'tidak + melihat'
dia' + moratab 'tidak + menyabit'

(23) *Partikel dia' + Sifat (dia' + Sf)*

Contoh:

dia' + moromimit 'tidak + manis'
dia' + motampot 'tidak + hebat'
dia' + momaju 'tidak + maju'
dia' + mopandoi 'tidak + pandai'
dia' + mobudo 'tidak + putih'

(24) *Partikel dia'pa + Kerja (dia'pa + Kj)*

Contoh:

dia'pa + mosiug 'belum + tidur'
dia'pa + monontu'oi 'belum + bersiul'
dia'pa + momais 'belum + menulis'
dia'pa + morogenggeng 'belum + berkelahi/berbantah'
dia'pa + moropatoi 'belum + bertengkar'

(25) *Partikel dia'pa + Sifat (dia'pa + Sf)*

Contoh:

dia'pa + nopia 'belum + baik'
dia'pa + notakit 'belum + sakit'
dia'pa + nopandoi 'belum + pandai'
dia'pa + nogaga 'belum + cantik'
dia'pa + nosilai 'belum + terbagi'

(26) *Partikel bo + Kerja (bo + Kj)*

Contoh:

bo + minaya 'lalu + pergi'
bo + nonga'an 'lalu + makan'
bo + norodomok 'lalu + berkelahi'
bo + nobaca 'lalu + membaca'
bo + nongali 'lalu + menggali'
bo + nolagui 'lalu + pergi/menghilang'

(27) *Partikel bo + Sifat (bo + Sf)*

Contoh:

bo + nopura 'lalu menjadi + merah'
bo + nolanggo 'lalu menjadi + panjang'
bo + notarang 'lalu menjadi + terang'
bo + nosindip 'lalu menjadi + gelap'
bo + nosindip 'lalu menjadi + hitam'

(28) *Partikel umpakabi' + Benda (umpakabi' + Bd)*

Contoh:

umpakabi' + meja 'biarpun/walaupun/kendatipun + meja'
umpakabi' + bango 'walaupun + kelapa'
umpakabi' + bafoi 'walaupun + rumah'
umpakabi' + adi 'walaupun + anak'
umpakabi' + poku'ama'an 'walaupun + paman'

(29) *Partikel umpakabi' + Kerja (umpakabi' + Kj)*

Contoh:

umpakabi' + momais 'walaupun + menulis'
umpakabi' + moribatuk 'walaupun + berlari'
umpakabi' + mołagui 'walaupun + berlari/bersembunyi'
umpakabi' + mophoniba 'walaupun + memaki'
umpakabi' + monokap 'walaupun + menampar'

(30) *Partikel umpakabi' + Sifat (umpakabi' + Sf)*

Contoh:

umpakabi' + tumoru 'walaupun + marah'
umpakabi' + motakit 'walaupun + sakit'
umpakabi' + motulid 'walaupun + lurus'
umpakabi' + motakod 'walaupun + curam'
umpakabi' + mobokol 'walaupun + berombak'

(31) *Partikel sin + Sifat (sin + Sf)*

Contoh:

sin + mopia 'sebab + baik'
sin + morutuk 'sebab + kurus'
sin + moropot 'sebab + kuat'
sin + mobontou 'sebab + putus'
sin + mokandi 'sebab + pendusta'
sin + motakit 'sebab + sakit'
sin + mobotug 'sebab + kenyang'
sin + guguyon 'sebab + lapar'

(32) *Partikel simba' + Sifat (simba' + Sf)*

Contoh:

simba' + mosindip 'supaya + gelap'
simba' + mo'itutui 'supaya + benar'
simba' + mo'itala' 'supaya + salah'
simba' + motarang 'supaya + terang'
simba' + mopondoi 'supaya + pandai'
simba' + mogode 'supaya + gemuk'
simba' + molunat 'supaya + cantik'
simba' + moropot 'supaya + kuat'
simba' + molimbung 'supaya + bundar'
simba' + moruit 'supaya + runcing'

3.1.3 Penggolongan Frase

Penggolongan frase yang dimuat dalam laporan ini kiranya sudah jelas.

Namun, untuk melengkapi penjelasan itu berikut ini akan ditambah penjelasan frase nominal, frase verbal, frase ajektival, frase adverbial, dan frase berpreposisi.

3.1.3.1 Frase Nominal

Frase nominal ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan penjelas/penentu nomina.

Contoh:

Datu tanion 'Raja ini'
Lipu tatua 'Negeri itu'
Komintan bafoi 'Semua rumah'
Adi inta mopandoi 'Anak yang pandai'

Kaminda tana'a mogutat 'Kami berdua ini bersaudara'
Intau mobarani 'Orang yang berani'
Sia umuran morutak 'Dia tetap kurus'
Sia in dia' minaya' sin notakit 'Dia tidak pergi sebab dia sakit'
Tana'a adi'ku 'Ini anakku'
Oto mobagu ta nopira 'Oto baru yang bagus'

3.1.3.2 Frase Verbal

Frase verbal ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan penjelas verbal.

Contoh:

Dia' mogaid 'Tidak bekerja'
Dia'pa minaya 'Belum pergi/berangkat'
Tumpaja nosingog 'Sama-sama berkata'
Sinumakoi kon oto 'Naik di oto'
Aindon inaidan 'Telah dikerjakan'
No'itontumi nogaid 'Terlambat bekerja'
Notoyong mosingog 'Cepat berbicara'
Lagi' nogama 'Segera mengambil'
Mo-ofoi mogarab 'Lambat melempar'
(Aku'oi) mo'ilanumai moribatuk '(Saya) kadang-kadang berlari'

3.1.3.3 Frase Ajektival

Frase ajektival ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan penentu/penjelas dari ajektif.

Contoh:

Aindon nogurang 'Sudah tua'
Ka'anon ginoreng kopatu-patu 'Nasi goreng panas-panas'
Dia'pa nolutu 'Belum masak'
Nolutu' totok 'Masak sekali', 'Amat masak'
Nogu'od don komintan 'Semua sudah muda (belum tua)' (misalnya jagung)
(Aku'oi) dia' mota'au '(Saya) tidak tahu'
Totu'u momanyasal 'Sangat menyesal'
Mojilopi' mako 'Agak lelah'
Totu'u morajing 'Sangat rajin'
Oyu'on im mopura, mopura totok, mopura topilik, bo mopura makow 'Ada yang merah, sangat merah, agak merah dan kemerah-merahan.'

3.1.3.4 Frase Adverbial

Frase adverbial ialah frase salah satu unsurnya merupakan/memberi keterangan unsur lainnya.

Contoh:

Mongoadi' dia' mobali' pogumanan 'Anak yang tidak dapat dinasihati'

Dega' dia'pa no'idapot 'Barangkali belum tiba'

Noponagmai nongkon langit 'Turun dari langit'

(Umpaka na'onda kotarang im bulan) dia' doman na' kotarang im mata singgai '(Bagaimanapun terangnya bulan) tidak seperti terangnya matahari'

Kobobiag naton na'a dia' bi' mononoi 'Hidup kita ini tidak tetap'

Po'o'indoinya noyabondon 'Penglihatannya kabur'

Moponik kon tukad 'Naik tangga'

Modapot ko langit 'Sampai ke langit'

Putonginya nopura 'Pipinya merah'

Kinotugatan patu' in singgai 'Kena panas matahari'

Polat pinosingog 'dibunyi-bunyikan terus-menerus'

3.1.3.5 Frase Berpreposisi

Frase berpreposisi ialah frase yang salah satu unsurnya adalah preposisi.

Contoh:

Kong goba' 'Di kebun'

Kon tubig 'Di air'

Kom putongi 'Di pipi'

Kom baloi 'Di rumah'

Kom bonu ing gina 'Di dalam hati'

Kom bonu in dodok 'Di dalam dada' (maksudnya dalam hati)

Maya' im pasar 'Pergi ke pasar', 'Ke pasar'

Maya kon Tungoi 'Pergi ke Tungoi', 'Ke Tungoi'

Sigad in doyawa 'Antara (dari) dua'

Sigad in mogutat 'Antara (dari) seratus'

I papa 'Oleh papa/ayah'

I inde 'Oleh ibu'

Nongkon Langagon 'Dari Langagon'

Nongkon Poigad 'Dari Poigar'

Nongkon batanga 'Dari diri sendiri', 'Dari badan sendiri'

3.2 *Kalimat*

Kalimat ialah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan (kesenyapan awal, kesenyapan antara, dan kesenyapan akhir) sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap (Keraf, *Tatabahasa Indonesia*, 1976:156).

Di sini akan diungkapkan pembahagian kalimat dari beberapa segi, yaitu dari segi struktur, amanat wacana, jumlah kata, kontur, unsur pusat atau inti, fungtor (subjek-predikat), dan segi jenis katanya.

3.2.1 *Ditinjau dari Segi Struktur*

Ditinjau dari segi struktur berturut-turut akan dijelaskan kalimat tunggal, kalimat bersusun, kalimat majemuk, kalimat elips, kalimat sampangan, kalimat minor, dan kalimat urutan.

3.2.1.1 *Kalimat Tunggal*

Kalimat tunggal ialah kalimat lengkap yang hanya terdiri dari satu klausa bebas atau kalimat yang hanya terdiri dari dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan, asalkan unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola yang baru.

Contoh:

Aku'oi gogoyon 'Saya lapar'
Mosia aindon nobotug 'Mereka sudah kenyang'
Mosia aindon totu'u nobotug 'Mereka sudah sangat kenyang'
Kaminda moŋiŋopi 'mako' 'Kami agak lelah'
Ki Fatma koyogot momanyanyi 'Fatma sedang menyanyi'
Aku'oi im monga'an 'Saya makan'
Aku'oi im monga'an dewa nopindan 'Saya makan dua piring'
Sia im minaya kon sikoŋa 'Dia pergi ke sekolah'
Mosia mogaid 'Mereka bekerja'
Mobudo' im bore'nya 'Putih warnanya'
Morondi' im boro'nya 'Hitam warnanya'
Ai-ai mongombaŋ 'Adik menangis'
Ai-ai nongombaŋ sampe noŋopi 'Adik menangis sampai lelah'
Sia ing guru mopandoi 'Dia guru yang pandai'
Datu' koŋipu' in tana'a 'Raja di negeri ini'

3.2.1.2 *Kalimat Bersusun*

Kalimat bersusun ialah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas dan, sekurang-kurangnya, satu klausa terikat.

Contoh:

Kon singgai mai tobatu' minaya' in sia bo dia' don nobui mongoi
 'Pada suatu hari ia pergi dan tidak kembali lagi'
Kita mona'id bi' kom bu'ok mu'oi in singgai takin totaid modarit
 'Kita harus menyisir rambut tiap hari dengan sisir bersih'
Ai-ai mongomba' moropot bo doi' don moibog dondoulugan 'Adik
 menangis dengan keras dan tidak dapat dibujuk lagi'
Sia ing guru inta mopandoi ilmu pasti bo berhitung 'Dia guru yang
 pandai ilmu pasti dan berhitung'
Bayongan in intau mongali' kong gos 'Semua orang menggali parit'
Bubu' kinalian bo dongka' bonok pinopobonu kom bonunya 'Lo-
 bang digali kemudian sampah dimasukkan ke dalamnya'
Aku'oi nonga'an kong ka'anon ginoreng topindan kopatu-patu'
 'Saya makan nasi goreng panas-panas sepiring'
Aku'oi nonga'an kong ka'anon ginoreng kopatu-patu' takin natu
irubus 'Saya makan nasi goreng panas-panas sepiring bersama telur
 rebus'
Oyu'on im bolai tobatu' no'ilig nongkon kayu'on bo no'itampel ko
napo, ko yu'ak in dagat 'Ada seekor kera turun dari hutan lalu ter-
 hempas di karang yang ada di tengah laut'
Nokodongok mai in tagudang minta tua kong kosing im bolai tua,
yo totu'u noya'at ing gina monia 'Setelah buaya mendengar terta-
 waan kera itu, maka sangat sakitlah hati buaya-buaya itu'
Kontua yo noribatuk don im bantong tua, mo'iandup ko nanga,
modait mololok, mo'iandup kon tuod, modait mopantut 'Lalu ber-
 larilah (sekencang-kencangnya) sapi hutan itu, tersangkut pada po-
 hon rotan besar, habis terurai, tersangkut pada pangkal batang
 kayu, habis tercabut'
Yo ilumuai magi' i ulag tongobunga' na' koloben im bulu', minaya
moka'an lagapan tua 'Lalu keluarlah seekor ular sebesar buluh,
 pergi memakan burung itu'
Momatoi nomatoi kon intau kon tempat pomomatoian takin tosila
pomomatoi bo sinimimpatoi 'Pembunuh membunuh orang di tem-
 pat pembunuhan dengan pisau pembunuh lalu membunuh diri'
Singod inta mopia totok mokosanang kong gina in intau inta moko-
dongogmai 'Perkataan yang baik sekali, menyenangkan hati orang
 lain yang mendengarnya'
Aku'oi noyodungku'nya kom potombatakan in dalam 'Saya ber-
 temu dengan dia di tengah jalan'

3.2.1.3 *Kalimat Majemuk*

Ada beberapa definisi kalimat majemuk yang kelihatannya agak berbeda (namun, sama saja maksudnya). Untuk keperluan laporan ini diambil 3 definisi yang terasa penting.

Kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas.

Contoh:

Aku'oi modomok komanuk tatua bo ki ai-aiku morata' 'Saya yang menangkap ayam itu dan adik saya yang menyembelihnya'

Sia in nonga'an makow bo minea' 'Dia makan sesudah itu segera pergi'

Bayod tatua aindon matoi sinobak im pinggo' 'Tikus itu segera mati diterkam kucing'

Muna-muna inindoiannya tonga' aindon sinumoru' bo sinikapnya' 'Mula-mula dilihatnya tetapi karena marah lalu ditamparnya'

Monona'lo' tatua in naponik kon tukad bo sinumu' ot kom bonu im ba'oi bo ginama'nya im bayongan bonu im ba'oi tatua' 'Pencuri itu naik tangga kemudian masuk ke dalam rumah dan diambilnya semua isi rumah itu'

Ginama'nya daeng tatua bo inukatnya kong karansi' 'Diambilnya kain itu lalu diletakkannya di keranjang'

Kalimat majemuk ialah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya dapat diperluas sedemikian rupa sehingga perluasan itu membentuk suatu/satu atau lebih pola kalimat yang baru di samping pola yang sudah ada.

Contoh:

Aku'oi nosiug bo ki ai-aiku nobalajar (kalimat tunggal) 'Saya tidur dan adik saya belajar'

Aku'oi nosiug kon tosiugan totok nosanang bo ki ai-aiku nobalajar aljabar ko berhitung kon tudu im meja (kalimat majemuk) 'Saya tidur di tempat tidur dengan senang dan adik saya belajar aljabar dan berhitung di meja'

Ki ama koyogot mobaca (kalimat tunggal) 'Ayah sedang membaca'

Ki ina koyogot modungu (kalimat tunggal) 'Ibu sedang memasak'

Ki ama koyogot mobaca bo ki ina koyogot modungu (kalimat majemuk) 'Ayah sedang membaca dan ibu sedang memasak'

Ki ama koyogot mobaca kom buk pinais i Hamka bo ki ina koyogot modungu ka'anon, kuyat bo toya' takin i Djainabu (kalimat majemuk) 'Ayah sedang membaca buku yang ditulis oleh Hamka dan

ibu sedang memasak nasi, sayur dan ikan bersama-sama dengan Zainab'

Ki guru in na'adon (kalimat tunggal) 'Guru sudah ada'

Murit in na'adon (kalimat tunggal) 'Murid sudah ada'

Ki kapala sikoŋa in dia'pa (kalimat tunggal) 'Kepala Sekolah belum ada'

Ki guru in na'adon, murid in na'adon ta' ki kapala sikoŋa in dia'pa (kalimat majemuk) 'Guru sudah ada, murid sudah ada tetapi kepala sekolah belum ada'

Tatua ŋolaki moŋantud (kalimat tunggal) 'Itu laki-laki tinggi'

Tana'a bobai mo'ompa' (kalimat tunggal) 'Ini perempuan pendek'

Tatua de'eman bi' ŋolaki moŋantud sin tana'a bobai mo'ompa' (kalimat majemuk) 'Itu bukanlah lelaki yang tinggi (badannya), tetapi ini perempuan yang pendek (badannya)'

Ki ama' sinumakoi kon ato (kalimat tunggal) 'Ayah naik di oto'

Ki ama' sinumakoi kon oto mobagu ta nopira (kalimat majemuk) 'Ayah mereka naik di oto baru yang bagus'

Ki ama' monia ta mopira ing gina sinumakoi kon oto ta totok im mopira (kalimat majemuk) 'Ayah mereka yang baik hati itu naik di oto baru yang amat bagus'

Kalimat majemuk ialah penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih, sehingga kalimat yang baru itu mengandung dua pola atau lebih.

Contoh:

Gula oyu'on doman (kalimat tunggal) 'Gula ada juga'

Tubig oyu'on doman (kalimat tunggal) 'Air ada juga'

Kopi oyu'on doman (kalimat tunggal) 'Kopi ada juga'

Mangko' oyu'on doman (kalimat tunggal) 'Mangkuk ada juga'

Gula oyu'on, tubig oyu'on, kopi oyu'on bo mangko' oyu'on doman (kalimat majemuk) 'Gula ada, air ada, kopi ada dan mangku ada juga'

Adi' in na'adon (kalimat tunggal) 'Anak sudah ada'

Ki ama'nya in dia'pa (kalimat tunggal) 'Ayahnya belum ada'

Adi' in na'adon tonga' ki ama'nya in dia'pa (kalimat majemuk) 'Anak sudah ada tetapi ayahnya belum ada'

Sebagai tambahan, diberikan jenis-jenis kalimat majemuk (3 jenis yang cukup penting saja), yaitu sebagai berikut.

(1) *Kalimat Majemuk Sederajat* (Koordinat)

Kalimat majemuk sederajat ialah kalimat majemuk yang kedudukan pola-pola kalimat sama tinggi/ sederajat.

Contoh:

Sia in totu'u morajing tonga' ki' ai-ainya totu'u momalas 'Dia amat rajin tetapi adiknya amat malas'

Ki Dadibong koyogot monga'an bo ki guya-guyangnya koyogot mosiug 'Dadibong segera makan dan kakaknya segera tidur'

Mongoadi'mororibatukan kon dalan tonga' intau guranga limitu mako kom bonu im bafoi 'Anak-anak berlarian di jalan dan orang-orang tua duduk-duduk di dalam rumah'

(2) *Kalimat Majemuk Bertingkat* (Subordinat)

Kalimat majemuk bertingkat ialah kalimat majemuk yang kedudukan pola-pola kalimat tidak sama tinggi, bertingkat atau tidak sederajat.

Contoh:

Ki Kapahang aimoinggu' bo nopaŋut mako minaya in sikoŋa 'Kapa-hang sedang mandi dan sesudah itu pergi ke sekolah'

Ulag tua nodomok kon lagapan bo nopaŋut mako niŋiomnya 'Ular itu menangkap burung dan sesudah itu ditelannya'

Ginarabnya kombilo noŋutu'tua bo nopakut mako ginama'nya dinia im bafoi 'Dilemparnya mangga yang masak itu dan sesudahnya dibawanya ke rumah'

Nopaŋut makow yo nobui'don i ulag biag tua taki-takin i intau boga' ko laig inta pinomiagan koinia, kodia-dia im buŋawan tua 'Sesudah itu pulanglah ular peliharaan itu bersama-sama dengan orang miskin ke pondok tempat ular itu dipelihara, sambil membawa emas itu'

(3) *Kalimat Majemuk Campuran*

Kalimat majemuk campuran ialah kalimat majemuk yang hubungan kalimat-kalimat itu sederajat dan/atau campuran (kombinasi a dan b).

Contoh:

Taŋa'anku makow, yo dika mo'ondok im poŋinugan pitu gobi'i bo pitu noŋingai, pogirupan im pagi' pitu gobi'i bo pitu no ŋingai, poŋiŋatan pitu gobi'i bo poŋgotupan pitu gobi'i bo pitu no ŋingai 'Sepeninggalku pergi, janganlah takut akan adanya gempa tujuh

hari tujuh malam, adanya topan tujuh hari tujuh malam, adanya halilintar tujuh hari tujuh malam dan adanya guntur tujuh hari tujuh malam.

Aku'oi bo ki ai-aiku tumpa mobalajar bo nopaŋut makow poŋat no'inggu bo minaya' in sikoŋa 'Saya dan adik saya sama-sama belajar dan sesudah itu segera mandi dan langsung ke sekolah'

3.2.1.4 *Kalimat Elips*

Kalimat elips ialah kalimat tak lengkap yang terjadi karena lenyapnya beberapa bagian dari klausa.

Contoh:

Dia 'Tidak'

Mopia 'Baik'

Totu'u 'Betul'

No'itaŋa 'Salah'

Dia' mongonu 'Tidak mengapa'

Mopia aka natua 'Baiklah kalau begitu'

Satuju 'Setuju'

Dia' masatuju 'Tidak setuju'

Dia' no'itutui 'Tidak tepat'

Aindon 'Sudah'

Ka'asi 'Kasihani'

Luai 'Keluar'

Dika' momomatoin 'Jangan berbunuh-bunuhan'

Sia ing guru 'Dia guru'

Moponik kon tukad 'Naik tangga'

3.2.1.5 *Kalimat Sampingan*

Kalimat sampingan ialah kalimat tidak lengkap yang terdiri dari klausa tak bebas.

Contoh:

Nonga'an makow 'Sesudah makan'

Bo minea 'Lalu pergi'

Dinondo'uŋugan 'Dibujuk-bujuk'

Dinondo'uŋugan mai 'Dibujuk-bujuk terus'

Kondodob makow na'a sampe moŋapat 'Dicita-citakan sampai berhasil'

Poŋat pinosingog 'Dibunyi-bunyikan terus-menerus'

Totu'u moyakag 'Sangat sedikit', 'Sedikit sekali'

Poyoyindoi 'Cara melihat'
Nopura kinotugatan patu' in singgai 'Merah kena sinar matahari'
Bo pinongiyamot bo pinolepo ko awak 'Lalu dibasuhkan pada muka dan digosokkan ke seluruh badan'
Ka-in singog bidon 'Lalu berkata lagi'
No'idudui kon tua yo no'ibaya 'Setelah sampai di situ pergilah'
Bo kina'an don i ulag in sia 'Lalu dimakan oleh ular akan dia'
Kai o'uman, komintan don nobali 'Kata ceritra, semuanya telah terjadi'
Koniat maya' mobu'loi 'Berniat hendak memperistrikan'

3.2.1.6 *Kalimat Minor*

Kalimat minor ialah kalimat yang dapat dipakai secara terbatas, dapat lengkap dapat pula tidak atau kalimat yang hanya mengandung satu unsur pokok atau unsur inti.

Contoh:

Bata'ai 'Cuci'
Momata' 'Mencuci'
Binata'an 'Dicuci'
Momata' kolambung 'Membasuh baju'
Koyogot monginum 'Sedang minum'
Kina'an 'Dimakan'
Tonga' nion 'Hanya itu'
Mopia 'Baiklah'
Luai 'Keluar'
In dongogaipa 'Dengarkanlah'
Dika limiai 'Jangan bergerak'
Tongkod 'Berhenti'
Na'ai imindoi kontua 'Jangan melihat ke sana'
Pokopia in iko 'Hati-hati kau'
No'ututu' don 'Sudah masak'
Dia'pa no'ututu' 'Belum masak'
Totok no'ututu' 'Sangat masak', 'Masak sekali'
Noponik kon tukad 'Naik tangga'
Popoponagan 'Tempat turun'
Losing mopa'it mopolu noga'as 'Tuak pahit sepuluh'

3.2.1.7 Kalimat Urutan

Kalimat urutan ialah (sebenarnya) kalimat lengkap (juga) yang mengandung konjungsi yang menyatakan bahwa kalimat itu adalah bagian dari kalimat lain.

Konjungsi yang dimaksudkan di sini ialah padanan dari *tetapi, walaupun, oleh, oleh sebab itu, maka, lalu, sehingga*, dan sebagainya.

Contoh:

Aku'oi nonginum losing pitu nogałas sampe notakit 'Saya minum tuak tujuh gelas sehingga sakit'

Tonga' de'eman bi' aku'oi nogama' doit tatua mangkatua aku'oi dia' mo'ondok 'Sebab bukan saya yang mengambil uang itu, oleh sebab itu saya tidak takut'

Pinogarab i ama' totakuł mangkatua no'itugat kon kabało 'Dilemparkan oleh ayah tombak itu oleh sebab itu kena pada kuda'

Bo ginama'nya tosiład tua nopałut makow pinorata'nya kom bem-be' 'Lalu diambilnya pisau itu kemudian disembelihnya kambing itu'

Pinotaba'nya ing ki adi'nya pinokitałoian ing gau takin motałoi kom manuk 'Disuruhnya anaknya untuk membeli rokok dan juga untuk membeli ayam'

Na'onda i nophonik don, koyogot don i intau tua motundud mai kon tułu', yo iłala'an magi' i Angkele' im bubułnya, dongka kiborobarow mai in sia, połat don i Angkele' dinomok bo binonu ko łantung' 'Setelah naik ke atas, tatkala orang itu sedang mengipas-ngipas api, lalu dihamparkan oleh Angkele seluruh bulu badannya, tinggal saja berteriak-teriak (orang itu), dan dengan segera ditangkap oleh Angkele dan diisi dalam kurungan'

Na'onda in nodołom monag, yo no'i'angoi in dimbuło' i Sulap taya dua i bułoinya bo nongamburung mai kołikud in dinding 'Setelah tiba, maka datanglah roh jahat dari Sulap dan istrinya lalu menggarruk-garuk dari balik dinding'

3.2.2 Ditinjau dari Segi Amanat Wacana

Ditinjau dari segi amanat wacana berturut-turut dijelaskan kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, kalimat perintah, kalimat tambahan, kalimat jawaban, dan kalimat seruan.

3.2.2.1 Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan ialah kalimat yang mengandung intonasi pernyataan atau kalimat yang mendukung suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian.

Contoh:

Aku'oi gogoyon 'Saya lapar'
Mosia aindog nobotug 'Mereka sudah kenyang'
Kami totu'u momanyasal 'Kami sangat menyesal'
Taya dua dia' mosanang 'Mereka berdua tidak senang'
Ki Fatma koyogot momanyanyi 'Fatma sedang menyanyi'
Ki Guru molilopi' makow 'Guru agak lelah'
Kolabung, nomatoi kong ungku' taking kayu, ki Bogani 'Kemarin,
membunuh anjing dengan kayu, si Bogani'
Aku'oi bi' ing ki utainya 'Akulah saudaranya'
Inggai kita moyotakin 'Mari kita bersama-sama'
Tonga'pa doman barakatan in Tuhan kita komitan 'Mudah-mudah-
an Tuhan memberkati kita semua'
Sia in nobalanjang kom pasar nodia kong karansi 'Dia berbelanja di
pasar sambil membawa keranjang'
Iko nion totok mopandoi 'Kau ini amat pandai'
Aku'oi na'a motakit limamai nosinggai 'Aku ini sakit sudah lima
hari (lamanya)'
Sedangpa tumpa'a pa sibiag ing kamunda i bu'oimu dia' i ondokku
ko i namunda, yo baim bi' dongka dimbu'o' nion 'Sedangkan sama-
sama masih hidup kau berdua dengan istrimu, tidak sedikit pun ta-
kutku kepada kamu berdua, apalagi sudah menjadi roh jahat (set-
an) seperti (keadaanmu sekarang) ini'
Mauik ing kitada mogama' kom bulawan ko ulu' doman i ulag na'
kolobenku na'a 'Kita pergi mengambil emas di kepala ular sebesar
badanku ini'

3.2.2.2 Kalimat Pertanyaan

Kalimat pertanyaan ialah kalimat yang mengandung permintaan agar kita diberi tahu tentang sesuatu yang kita tidak ketahui (kalimat yang mengandung intonasi pertanyaan, didahului dengan kata tanya dan ditutup dengan tanda tanya).

Contoh:

Onu in nion? 'Apakah itu?'
Ki'ine kitogi nion? 'Siapa pemilik (benda) itu?'
Dega' na'a ing kuonea? 'Apakah ini miliknya?'
Inta'onda ing ki adi'mu? 'Yang mana anakmu?'
Na'onda bi' sampe nani'on? 'Bagaimana sampai hal itu terjadi?'
Nongonu sin sia tumoru'bi? 'Mengapa dia marah?'
Onu ing koyogotmu aidan? 'Apa yang sedang anda kerjakan?'

Ki'ine in nomia? 'Siapa yang membuatnya?'
Maya' in onda iko? 'Ke manakah engkau pergi?'
Dega' monakit in sianmu? 'Barangkali sakitkah perutmu?'
To'onu iko mobui' mai? 'Kapan engkau kembali?'
No'i'angoi doda'onda kona'a? 'Kapan tiba di sini?'
Ki'ine ing guya-guyang, ki amamu bo ki inde'mu? 'Siapakah yang lebih tua, ayah atau ibumu?'
Onda i nopura? 'Mana yang merah?'
Ki'inta onda i nopura? 'Yang mana yang merah?'
Nongonu si nopura? 'Mengapa merah?'
Ki'ine inopura? 'Siapa yang merah?'
Ko'onda inopura? 'Di mana yang merah?'
Nongonu si nobali bi' nopura? 'Mengapa menjadi merah?'
Ta'onda ing ko'ibogmu, tana'a mongo tatua? 'Yang mana yang anda suka, ini atau itu?'

3.2.2.3 Kalimat Perintah

Kalimat perintah ialah kalimat yang mengandung suruhan agar orang lain (hendaknya) melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

Contoh:

Tongkod! 'Berhenti!'
Pokopia in iko! 'Hati-hati kau!'
Tala'ai sia kontua! 'Tinggalkan dia di sana!'
Na'ai momia kon nane'en! 'Jangan melakukan hal itu!'
Ukatai kon damping in tatua! 'Letakkanlah di sebelah sana!'
Onu bidon, ołai, i lukadanmu makow ko nion? Polat polagui! 'Apa lagi, kera, yang sedang kau jaga disini? Segera pergi (dari sisi)!'
Libodai bo ka'an, Ulag! 'Lingkari dan makan/telan, Ular!'
Gama' bo togu' kontua! 'Ambil dan simpan di sana!'
Pokopia mołukad kom badan! 'Hati-hatilah menjaga diri!'
Lukadai ing kapunya'an in intau na'doman mołukad kong kapunya'an batangan! 'Jagalah milik orang lain seperti menjaga milik pribadi!'

Bila diperinci, kalimat perintah itu masih dapat dibagi menjadi sebagai berikut.

Perintah biasa

Contoh:

Olatpa topilik 'Tunggu sebentar'
Hei, yo posiugdon sin aindon no'onggot kon dołom 'Hai, tidurlah

sebab sudah larut malam'

Baya'don takin kopia-pia' makow 'Pergilah dengan baik-baik',
'Pergilah dengan damai'

Bangon, sin aindon jam sambilang 'Bangun, sebab sudah jam sem-
bilan'

Dika morogenggeng takin utat 'Jangan bertengkar dengan saudara'

Permintaan

Contoh:

Dika'pa tumporu', ambea 'Jangan dulu marah, sayang'

Dega' munga'anpa muna 'Barangkali kita makan lebih dahulu'

Mobali' dega' in aku'oi tumu'ot 'Boleh saya masuk'

Moibog in iko dumudui takin nami 'Suka anda kalau bersama kami'

Dega' mo'i'angoipa ikojom 'Silahkan datang besok'

Pemberian Izin/Persetujuan

Contoh:

*Mobali' bi' bongkugon, tonga asalea maya' pa i'aku'oi i moyayu, si
mokodongog i'aku'oi bopongo'ibu'on* 'Boleh dipukul olehmu, te-
tapi saya akan menjauh dulu, sebab kalau aku mendengarnya,
akan sedih hatiku'

Gama'don im buk tatua, tongonu ing ko'ibogmu 'Ambillah buku
itu, seberapa anda suka'

Pia'nya ikow don meitakinnya maya' 'Sebaiknya engkaulah yang
pergi bersama dengan dia'

Tu'ot don magi, aka oyu'on paralu 'Masuklah, kalau ada keperlu-
an'

Gama'don asal dika porarit 'Ambillah, asalkan jangan diceraib-
raikan'

Ajakan

Contoh:

Inggai kita moyotakin 'Mari kita bersama-sama'

Inggai kita mosingog kom mopia 'Mari kita berbicara tentang hal-
hal yang baik'

Inggai kita mogogaipa topilik 'Mari kita beristirahat sebentar'

Inggai munga'an 'Mari (kita) makan'

Tulungaipa kami inta moboga' na'a 'Tolonglah kami yang miskin
(dan lemah) ini'

Syarat**Contoh:**

Libo'ka koinia, ba' pogumannya komintan anu in kom bonu ing ginanya 'Tanyakan kepadanya, nanti dia akan katakan semua yang ada di dalam hatinya'

Ogoianku iko in doit asal dika momia mako natua 'Kuberi engkau uang, asalkan jangan berlaku begitu'

Aka iko dia' dumudui kom parentaku, yo luai nongkona'a takin tana'anya 'Kalau kau tidak menuruti perintahku, keluarlah sekarang juga'

Iko im musti mogaid kontua ba' mopiapa ing ginanya 'Kau harus bekerja di sana, agar senanglah hatinya'

Mo'ibog aku'oi megaid kontua asal gajiku mogatut nopera to sing-gai 'Suka aku bekerja di situ asal gajiku seratus rupiah sehari'

Cemooh**Contoh:**

Pomia don aka iko mota'au 'Buatlah, kalau kau tahu'

Bongkug in sia, aka iko mokatahang 'Pukullah dia, kalau kau berani'

Dega gama', aka iko mokatahang kong rukionnya 'Silakan ambil, kalau kau tahan pukulannya'

Bea'don ambea, dia' don mako in kota'auanmu kona'a 'Pergilah kawan, tidak ada yang engkau ketahui di sini'

Ko'inako mai iko mobarani bi' padahal sin mo'lagui 'Kukira engkau berani, padahal lari'

Larangan**Contoh:**

Intau mo'intok dia' mobali' moidug kona'a 'Anak kecil tidak boleh mendekat di sini'

Intau mo'intok, dika mkipotongkai ko intau mo'loben 'Anak kecil jangan mempersamakan diri dengan orang dewasa'

Dika mongintana'a 'Jangan liwat di sini'

Dika mosingog 'Jangan bicara'

Dika mosiug kon wakutu magarib sin mokoyayu kon jodo 'Jangan tidur pada waktu magrib, sebab menjauhkan jodoh'

3.2.2.4 Kalimat Tambahan

Kalimat tambahan ialah kalimat terikat yang merupakan keleng-

kapal kalimat berita (selalu berhubungan dengan kalimat berita), dapat lengkap dan dapat pula tidak.

Contoh:

Sampe aku'oi nobali' bi nana'a 'Sampai aku jadi begini'
Kaka iko intau dia' mokokidongog kon inta guranga 'Memang engkau orang yang tidak mau mendengarkan (nasihat) orang tua'
Bo ino'oannya don ing ki ai-ainya momalui ko'inia 'Lalu disetujui-nya akan adiknya untuk menggantikan dia'
Aindon no'onggot kon dolom 'Sudah larut malam'
Takin pia-pia makow 'Dengan senang hati'
Noli'odot mai no'oyu'on don im bobiagon, sapi, kabalō, bembe, manuk bo anudon 'Tak lama kemudian maka jadilah burung-burung, sapi, kuda, kambing, ayam dan sebagainya'
Bo nodapot ko lipu inta tua 'Lalu sampailah di negeri itu'
Komintan mai minaya ing ki Mokosambe, pinotaba' i Tuangnya 'Suatu ketika pergilah Mokosambe disuruh oleh Rajanya'
Bagu nodapot kom popod i lipu 'Baru sampai di ujung kampung'
Pojatnya nodait pinokisipun im bayongan intau 'Dengan segera habis disuruh berkumpul semua orang'

3.2.2.5 Kalimat Jawaban

Kalimat jawaban ialah kalimat terikat yang berhubungan langsung dengan kalimat pertanyaan (merupakan jawab dari kalimat pertanyaan), boleh lengkap boleh pula tidak.

Contoh:

Ya Tuang, ata' na'a kona'a don 'Ya Raja, saya ada di sini'
Dia'pa, bai iko lom kaminda maya' 'Belum, nanti besok kami berangkat'
Oyu'on, tonga opat 'Ada, hanya empat (banyaknya)'
Aku'oi dia' mota'au 'Saya tidak tahu'
Dia' kinotota'auanku 'Tidak kuketahui'
Sia dia onda kona'a 'Dia tidak ada di sini'
Aku'oi koyogot modungu 'Saya sedang memasak'
Aku'oi koyogot mobaca kom buk 'Saya sedang membaca buku'
Ki guru koyogot momais kon surat 'Guru sedang menulis surat'
Ki Bogani mosiugdon 'Bogani sudah tidur'
Molukad kong golantung i lakiku bo i ba'aiku na'a 'Menjaga barang berharga milik kakek dan nenekku ini'
Mobali', tonga' maya'pa i aku'oi i moyayu' 'Boleh, hanya aku pergi menjauh dulu'

*Bagangku im bagu' ile'adan 'Gigiku baru saja dipepat'
 Kona'a bi' im pinogutunan im boki i mata in singgai 'Di sinilah tempat tinggal putri matahari'
 Ki tuang bo ki Abdulmustalib, yo ki Abdulmustalib i mokaya-kaya
 'Raja dan Abdulmustalib, Abdulmustalib-lah yang lebih kaya'*

3.2.2.6 *Kalimat Seruan*

Kalimat seruan ialah kalimat yang berisi seruan, boleh lengkap boleh pula tidak dan selalu ditandai dengan kata-kata penanda seru, seperti *wah, hai, amboi, cis, dan aduh*.

Contoh:

*Cis, bea'don iko, na' rupa im bolai 'Cis, pergilah kau, seperti rupa monyet'
 Adodo, totok motakit 'Aduh, alangkah sakitnya'
 Silaka, onu don tana'a? 'Celaka, apa ini?'
 Sempo', ikow don nanta ing ki adi'nya 'Masa, engkaulah anaknya'
 Ya Allah, tulungai ing ki adi'ku tua 'Ya Allah, tolonglah anakku itu'
 Astaga, ta nongonu sin nolabu' bi' 'Astaga, mengapa sampai jatuh'
 Umpaka nion don i lambungku 'Mana boleh ini bajuku'
 Da' iko dia' maya' 'Jadi, kau tidak pergi'
 Adodoi, adodoi, nongonu aku'oi na'a 'Aduh, aduh, mengapa aku ini'
 Tulungaipa kasi', tulungai, totok monakit in sianku 'Tolong kasihan, tolong, sampai sakit perutku'
 Onto-ontongaipa ing ka'adang nami na'a 'Lihat-lihatlah, akan keadaan kami ini'
 E, ule, maya onda in nion? 'Hai, kawan, mau ke mana ini?'
 A, aindon ilabu'ku kom buta' 'Ha, sudah kujatuhkan di tanah'
 Intadon, kita monakod 'Mari, kita mendaki'
 Atetoi ka'asi ing ki adi'ku aa' 'Aduh sayang, kasihan anakku ini, hah'*

3.2.3 *Ditinjau dari Segi Jumlah Kata*

Dengan memperhatikan data-data yang ada jelas dalam bahasa Bolaang-Mongondow terdapat kalimat yang terdiri dari satu kata, dua kata, tiga kata, dan kalimat yang terdiri dari lebih dari tiga kata.

(1) *Kalimat dengan satu kata*

Contoh:

Satuju 'Setuju'

Mopia 'Baik', 'Baiklah'
No'itaja 'Salah'
Totu'u 'Betul'
Ka'asi 'Kasihani'
Inggai 'Mari'
Poguman 'Katakan'
Dia 'Tidak'
Luai 'Keluar'
Tongkod 'Berhenti'
Ka'an 'Makan'
Monomok 'Mencuri'
Libodai 'Lingkarilah'
Turub 'Bakar'
Ponag 'Turun'
Ponik 'Naik'
Takoi 'Naik'
Moruit 'Tajam'
Buluaipa 'Lepaskan'
No'idapot '(Sudah) tiba'
Posiug 'Tidurlah'

(2) Kalimat dengan dua kata

Contoh:

Dia 'mongonu' 'Tidak mengapa'
Dia 'mosatuju' 'Tidak setuju'
Dia 'no'itutui' 'Tidak benar'
Poguman makow 'Katakanlah saja'
Nobaji 'nopura' 'Menjadi merah'
Dia 'mobaji' 'tidak boleh'
Aindon inaidan 'Sudah dikerjakan'
Dia 'mogaid' 'Tidak bekerja'
De'eman o'aidan 'Bukan pekerjaan'
Sin mogaid 'Akan bekerja'
Totok mopura 'Sangat merah'
Bojiung monia 'Kapak mereka'
Bojiung monimu 'Kapak (milik)mu'
Totaid minta 'Semua sisir'
Tantu momais 'Selalu menulis'
Tampat pongongibotan 'Tempat bersumpah'
Pinomia pinokopura-pura 'Dibuat semerah-merahnya'
Koyogot monginum 'Sedang minum'

Inumon motumping 'Minuman dingin'
Dika' molimod 'Jangan membunuh'

(3) Kalimat dengan tiga kata

Contoh:

Totu'u i'aku'oi mo'ibog 'Benar-benar saya suka'
Nobuidon kom baloi 'Pulang ke rumah'
Kontua nobui' nophonik 'Lalu naik kembali'
Yo taya tolu 'Lalu mereka bertiga'
Na'onda inobayag makow 'Setelah hari siang'
Kami nonga'an noyotakin 'Kami makan bersama-sama'
Sia aindon minaya' 'Dia sudah pergi'
Pinopobonu kombonu in dodob 'Dimasukkan ke dalam da-
 da (maksudnya diambil perhatian)'
Sia umuran moruntuk 'Dia tetap kurus'
Dia'bi' ogoionku ka'aonmu 'Tidak kuberikan makananmu'
Gula oyu'on doman 'Gula ada juga'
Kopi oyu'on doman 'Kopi ada juga'
Mangko' oyu'on doman 'Mangkuk ada juga'
Tubig oyu'on doman 'Air ada juga'
Aku'oi aindon nogaid 'Saya sudah bekerja'
Aku'oi dia'pa nogaid 'Saya belum bekerja'
Aku'oi doi' mogaid 'Saya tidak mau bekerja'
Tana'a aku'oi monga'an 'Sekarang saya makan'
Inumon tana'a mopatu'pa 'Minuman ini masih panas'
Doitnya totu'u moyakag 'Uangnya sangat sedikit'

(4) Kalimat dengan empat kata

Contoh:

Onu ing koyogotmu aidan 'Apa gerangan yang sedang anda
 kerjakan'
Tongonu in doit kom popojimu? 'Berapa uang yang ada di sa-
 ku anda?'
Mobali' dega' in aku'oi tumu'oi? 'Bolehkah barangkali saya
 masuk?'
Noponagdon im parenta induanya 'Turunlah perintah yang-
 kedua'
Kolabung kami koyogot mogaid 'Kemarin kami sedang be-
 kerja'
Sawa motoyongdon molapat aidan 'Sawah sudah hampir se-

lesai dikerjakan'
Singgai na'a aku'oi nogaid 'Hari ini saya bekerja'
Topi'mai aku'oi bui' mogaid 'Sebentar saya akan bekerja'
Aku'oi bagu' nopalut nonga'an 'Saya baru selesai makan'
Kaminda modungu kong ka'anon 'Kami berdua memasak nasi'
Koina, boyod sinobak im pinggo 'Tadi, tikus diterkam kucing'
Moŋolimod pinotu'ot kon tutupan 'Penjahat dimasukkan ke dalam penjara'
Dika momatoi takim bengko' 'Jangan membunuh dengan keris'
Bobata'an dia'bi totok mobayong 'Cucian tidaklah terlalu banyak'
Pogogukur tatua tangoinya siku-siku 'Alat pengukur itu namanya siku-siku'
Kami mododomok kon toya' 'Kami menangkap ikan', 'Kami nelayan'
Topu'ot mobudo' na' kapot 'Awan putih seperti kapas'
Aku'oi nodomok kom manuk tatu' 'Aku menangkap ayam itu'
Lambung tatua dia'pa binata'an 'Baju itu belum dibasuh'
Taya dua dia' mosanang 'Kedua tidak senang'

(5) Kalimat dengan lima kata atau lebih

Contoh:

Sia in momalas mangkatua moboga' 'Dia malas sebab itu dia miskin'
Maksudnya maya' don im baŋoi 'Maksudnya hendak pergi ke rumah'
Nodapot noŋopi' mosia in nogogitog 'Sampai lelah mereka bermain-main'
Awak im baŋai tatua mointok bo dia' moropot mophonik 'Badan kera itu kecil sebab itu tidak kuat memanjat'
Aka moibog mosalamat, yo hormaton ing ki togi gadi' 'Kalau ingin selamat hormatilah orang tua'
Cis, na' doman ungku' ing koyuon 'Cis, seperti anjing hutan'
Singog inta mopia totok, mokosanang kong gina 'Perkataan yang amat baik, menyenangkan hati'
Aku'oi noyodungkulnya kom potombotakan in dalam 'Saya

berjumpa dengan dia di tengah jalan'

Bayongan im ba'oi ko'libu' in dafan tatua oyu'on im mopura, mopura totok, mopura topilik, bo mopura makow; tonga' oyu'on doman im mobudo', modarang bo mo'junow 'Rumah-rumah di sekitar jalan itu ada yang merah, merah sekali, agak merah dan kemerah-merahan; tetapi ada juga yang putih, kuning dan biru'

Singognya dia' totok motarang, singogku motarang topilik bo singogmu totok motarang 'Suaranya tidak begitu terang, suaraku agak terang dan suaramu terang sekali'

Umpaka na'onda kotarang im bulan, dia' doman na' kotarang im mata singgai 'Bagaimanapun terangnya bulan tidak seperti terangnya matahari'

Nanion bi' imobiag kon dunia, mobayang ing korasa'an bo kobobiag naton na'a dia' bi' mononoi; oyu'on imobuat, bo oyu'on doman imamangoi 'Begitulah hidup di atas dunia, banyak yang dirasakan, dan hidup kita ini tidak tetap; ada yang pergi dan ada pula yang datang'

Kon tongo singgai mai noyodungku' im bantong bo lintu', bo nosingog i lintu', kainia: "E, utatku, nongko onda i ikow?" 'Pada suatu hari bertemulah sapi hutan dan lintah, lalu berkatalah lintah, katanya, "Hai saudaraku, dari mana anda datang."

Ka'in tubag im bantong: "Maya' motayak ko mogogalowan-ku." 'Jawab sapi hutan, "Pergi mencari lawan lomba lari."

Ka'in singog bidon i lintu': "Aka mobali' yo kitada don." 'Lalu kata lintah, "Kalau boleh kita berdua saja (yang berlomba)."'

3.2.4 Ditinjau dari Segi Kontur

Sesuai dengan hasil penelitian ternyata dalam BBM terdapat kalimat dengan satu kontur, kalimat dengan dua kontur, dan kalimat campuran.

Kontur ialah suatu bagian dari arus ujaran yang diapit oleh dua kesenyapan yaitu kesenyapan awal dan kesenyapan akhir atau final (Keraf, *Tata bahasa Indonesia*, 1976:157 — 158).

(1) Kalimat dengan satu kontur

Contoh:

Mopia 'Baik'

Totu'u 'Betul'
Ka'asi 'Kasihani'
Dia' mosatuju 'Tidak setuju'
Dia' no'itutui 'Tidak benar'
totok mopura 'Sangat merah'
Mososiba'an 'Maki-memaki'
Aku'oi mogaid 'Saya bekerja'
Aku'oi gogoyon 'Saya lapar'
Ai-ai mongomba 'Adik menangis'
Dinondo'ulugan mai 'Dibujuk-bujuk terus'
Momagi' momakow 'Ke sana ke mari'
Poyoyindoi 'Cara melihat'
Dunuk mojoben 'Banjir besar'
Kinodunukan (atau *Kinolunudan*) 'Kebanjiran'

(2) Kalimat dengan dua kontur

Contoh:

Dia'mai kona'an (kontur atau K: *dia'mai* dan/+ *kona'a*)
 'Bawa ke mari'
Ogoi ko inia (K: *ogoi* + *ko inia*) 'Berikan padanya'
Totu'u motakit (K: *totu'u* + *motakit*) 'Sangat sakit'
Aku'oi inogaid (K: *aku'oi* + *inogaid*) 'Saya yang bekerja'
Inumon motumping (K: *inumon* + *motumping*) 'Minuman dingin'
Inumon tumongopilik (K: *inumon* + *tumongopilik*) 'Diminum sedikit-sedikit'
Koyogot monginum (K: *koyogot* + *monginum*) 'Sedang minum'
Moniku takin siku (K: *moniku* + *takin siku*) 'Menyiku dengan siku'
Moniku pinokoropot (K: *moniku* + *pinokoropot*) 'Menyiku dengan kuat'
Dodobku kinosikuannya (K: *dodobku* + *kinosikuannya*)
 'Dadaku kena sikunya'
Dodobnya kinosikuanku (K: *dodobnya* + *kinosikuanku*)
 'Dadanya kena sikuku'
Singog inta mopia (K: *singog* + *inta mopia*) 'Perkataan yang baik'

(3) Kalimat dengan kontur campuran

Contoh:

Kami modomok kon toya' (K: *kami + modomok + kon toya'*) 'Kami menangkap ikan'

Aku'oi in datu ko lipu' tana'a (K: *aku'oi + in datu + ki lipu' + tana'a*) 'Aku raja di negeri ini'

Topu'ot mobudo' na' doman kapot bo no'irarit ko langit (K: *topu'ot + mobudo' + na' doman kapot + bo no'irarit + ko langit*) 'Awan putih seperti kapas dan tersebar di langit'

Putonginya nopura kinotugatan patu' in singgai (K: *putonginya + nopura + kinotugatan + patu' in singgai*) 'Pipinya merah kena panas matahari'

Momomatoi moyobayat takin momomatoi (K: *momomatoi + moyobayat + takin momomatoi*) 'Pembunuh berkawan dengan pembunuh'

Nopalut makow nogaid nonga'an don in sia (K: *nopalut makow + nogaid + nonga'an don + in sia*) 'Seusai bekerja makanlah ia'

Umpaka onu ing ka'anonnya, sia umuran morutuk (K: *umpaka onu + ing ka'anonnya + sia + umuran morutuk*) 'Apapun yang dimakannya, ia tetap kurus'

Inogoidon i ina' tatua (K: *inogoidon + i ina' tatua*) 'Diberikanlah oleh ibu itu'

Mani'ka bo matoi ta' dika' monahang kon saged (K: *mani'ka bo matoi + ta' dika' monahang + kon saged*) 'Lebih baik mati daripada menanggung sengsara'

Kopia im molukad kom badan (K: *kopia + im molukad + kom badan*) 'Baik-baiknya menjaga diri'

Totu'u bi' in Tuhan totok mopura (K: *totu'u bi' + in Tuhan + totok mopura*) 'Sesungguhnya Tuhan amat pemurah'

Catatan:

Bila diteliti ternyata bahwa:

1. kalimat dengan satu kontur disebut kalimat minor, yaitu kalimat yang tidak dapat dipecah lagi atas kontur-kontur yang lebih kecil lagi karena hanya mengandung satu unsur pusat atau inti;
2. kalimat dengan dua kontur atau lebih disebut kalimat panjang (atau juga disebut kalimat mayor), yaitu kalimat yang secara potensial dapat dipecah lagi menjadi kontur-kontur yang lebih kecil, karena kalimat ini sekurang-kurangnya mengandung dua unsur pusat atau inti.

(Keraf, *Tata bahasa Indonesia*, 1976:161 — 162).

3.2.5 Ditinjau dari Segi Unsur Pusat atau Inti

Unsur-unsur pusat atau inti inilah yang membina kalimat itu. Berikut ini tertera kalimat yang berunsur pusat/inti satu, berunsur pusat/inti sekurang-kurangnya dua.

- (1) Kalimat dengan satu unsur pusat/inti (yang disebut kalimat minor)

Contoh:

Mopia aka natua 'Baik kalau begitu' (unsur pusatnya - UP - : *mopia* 'baik')

Aindon nosiug 'Sudah tidur' (UP : *nosiug* 'tidur')

Olatpa topilik 'Tunggu sebentar' (UP : *olatpa* 'tunggu')

Sia ing guru 'Dia guru' (UP : *sia* 'dia')

Bembenya lima 'Kambingnya lima' (UP : *bembenya* 'kambingnya')

Po'o'indoinya noyabon don 'Penglihatannya kabur' (UP : *po'o'indoinya* 'penglihatannya')

Modapot ko langit mogimpitu 'Sampai ke langit yang ketujuh' (UP : *langit* 'langit')

Moniku takin siku 'Menyiku dengan siku' (UP : *moniku* 'menyiku')

Kulit im bembenya morondi 'Kulit kambingnya hitam' (UP : *kulit im bembenya* 'kulit kambingnya')

Makusudnya maya' in tubig 'Maksudnya pergi ke air' (UP : *makusudnya* 'maksudnya')

- (2) Kalimat dengan dua atau lebih unsur pusat/inti (yang disebut kalimat mayor)

Contoh:

Inta mopura bo inta motarang 'Yang merah dan yang terang' (UP : *mopura* 'merah' + *motarang* 'terang')

Inta molunat bo inta molongo 'Yang cantik dan yang gemuk' (UP : *molunat* 'cantik' + *molongo* 'gemuk')

Inta no'itaja' bo inta no'itutui 'Yang salah dan yang benar' (UP : *no'itaja'* 'salah' + *no'itutui* 'benar')

Momomatoi nomatoi kon intau kon tampat pomomatoian 'Pembunuh membunuh orang di tempat pembunuhan' (UP : *momomatoi* 'pembunuh' + *intau* 'orang')

Mobudo' na' siŕon, modarag na' kaŕawag bo morondi' na' kawag 'Putih seperti kapur, kuning seperti kunyit dan hitam seperti gagak' (UP : *siŕon* 'kapur' + *kaŕawag* 'kunyit' + *kawag* 'gagak')

Catatan:

Keberadaan kalimat ditinjau dari unsur-unsur pusat atau inti, dapatlah dibedakan:

1. kalimat minor, yaitu kalimat yang hanya mengandung satu unsur pusat atau inti (lihat halaman 177);
2. kalimat mayor, yaitu kalimat yang sekurang-kurangnya mengandung dua/atau lebih unsur pusat atau inti (lihat halaman 178).

3.2.6 Ditinjau dari Segi Unsur Fungtornya

Fungtor, sebagai yang dijelaskan oleh Wojowasito, 1972: 32 — 33, adalah sebagai berikut.

Analisis logis kalimat ialah memerinci bagian-bagian kalimat itu menurut fungsi-fungsi semantisnya yang satu terhadap yang lainnya. Fungsi-fungsi semantis itu dijabat atau dipegang oleh fungtor. Adapun fungtor-fungtor itu berwujud:

subjek (pokok),

predikat + pelengkap

semantis

sintaksis (penderita/objek langsung, peserta/objek tak langsung, ber-preposisi)

(kelompok) keterangan adverbial dengan sub-subnya

(kelompok) keterangan atributif dan predikatif dengan sub-subnya.

Dalam laporan ini masalah itu dibatasi saja pada kalimat yang ber-fungtor subjek - predikat (S - P) dan predikat - subjek (P - S).

(1) Subjek - Predikat (S - P)

Contoh:

Aku'oi dia mota'au 'Saya tidak tahu' (S: *aku'oi* 'saya' - P: *dia' mota'au* 'tidak tahu')

Sia dia' onda kona'a 'Dia tidak ada di sini' (S: *sia* 'dia' + P: *dia' onda kona'a* 'tidak ada di sini')

Ai-ai nosiug don 'Adik sudah tidur' (S: *ai-ai* 'adik' + P: *nosiug don* 'sudah tidur')

Mosia aindon nobotug 'Mereka sudah kenyang' (S: *mosia* 'mereka' + P: *aindon nobotug* 'sudah kenyang')

Kami totu'u momanyasa 'Kami sangat menyesal' (S: *kami* 'kami' + P: *totu'u momanyasa* 'sangat menyesal')

Aku'oi im monga'an 'Saya makan' (S: *aku'oi* 'saya' + P: *im monga'an* 'makan')

Posiugpa poko'anok 'Tidurlah dengan lelap' (S: *posiugpa* 'ti-

durlah' + P: *poko'anok* 'dengan lelap')

Ponga'anpa pokosanang 'makanlah dengan senang (S: *ponga'anpa* 'makanlah' + P: *pokosanang* 'dengan senang')

Aku'oi mogaid 'Saya bekerja' (S: *aku'oi* 'saya' + P: *mogaid* 'bekerja')

Monaid kom bu'ok 'Menyisir rambut' (S: *monaid* 'menyisir' + P: *bu'ok* 'rambut')

(2) Predikat - Subjek (P - S)

Contoh:

Norutuk in awakmu 'Kurus badanmu' (P: *norutuk* 'kurus' + S: *awakmu* 'badanmu')

Ki Dadibong in tangoiku 'Dadibong namaku' (P: *Dadibong* 'Dadibong' + S: *tangoiku* 'namaku')

Mosiug aku'oi 'Tidur aku' (P: *mosiug* 'tidur' + S: *aku'oi* 'aku')

Totok molopi' in aku'oi 'Sangat lelah (adalah) saya' (P: *totok molopi'* 'sangat lelah' + S: *in aku'oi* (adalah) 'saya')

Modungu' kong ka'anon kaminda 'Memasak makanan (adalah) kami' (P: *modungu' kong ka'anon* 'memasak makanan' + S: *kaminda* 'kami')

Moibog monga'an ing ki guya-guyang 'Suka makan (si) kakak' (P: *moibog monga'an* 'suka makan' + S: *ki guya-guyang* 'si kakak')

Mora'a mololimod 'Jahat pembunuh' (P: *mora'a* 'jahat' + S: *mololimod* 'pembunuh')

Dia'pa binata'an lambung tatua 'Belum dibasuh baju itu' (P: *dia'pa binata'an* 'belum dibasuh' + S: *lambung tatua* 'baju itu')

Modarit bobata'annya 'Bersih cuciannya' (P: *modarit* 'bersih' + S: *bobata'annya* 'cuciannya')

Mobayong momomatoi kolipu' in tatua 'Banyak pembunuh di negeri itu' (P: *mobayong momomatoi* banyak pembunuh + S: *kolipu' in tatua* 'di negeri itu')

Lima bembe'nya 'Lima (ekor) kambingnya' (P: *lima* 'lima' + S: *bembe'nya* 'kambingnya')

3.2.7 Ditinjau dari Segi Urutan Unsur Jenis Kata

Berturut-turut akan diberikan contoh penjabar urutan kalimat yang terdiri dari kata benda dan kata kerja (Bd + Kj), kata benda dan kata si-

fat (Bd + Sf), kata benda dan kata benda (Bd + Bd), kata sifat dan kata benda (Sf + Bd), kata kerja dan kata benda (Kj + Bd), kata kerja dan kata bilangan (Kj + Bil), serta kata benda dan kata bilangan (Kj + Bil).

(1) Kata Benda dan Kata Kerja (Bd + Kj)

Contoh:

Meja buaton 'Meja diangkat'
Bafoi dinarutkan 'Rumah dibersihkan'
Pindan iyuyu'an 'Piring dibersihkan/dicuci'
Adi' ininggu'an 'anak dimandikan'
Tubig tayukon 'Air ditimba'
Lima dinarutkan 'Tangan dibersihkan'
Surat pinokidia 'Surat dikirimkan'
Singog pinosingog 'Kata diucapkan'
Makusud pinopodapot 'Maksud disampaikan'
Dodia'an pinoponag 'Bawaan diturunkan'
Pali' pinoki'undam 'Lima diobati'
Dagum pinokitagu 'Jarum disimpan'
Doit pinopojuan 'Uang dipinjamkan'
Adi' pinopobaya' 'Anak disuruh pergi'
Kantang binotouan 'Kekasih diputuskan'

(2) Kata Benda dan Kata Sifat (Bd + Sf)

Contoh:

Intau momalat 'Orang malas'
Guru mopandoi 'Guru pandai'
Langit motarang 'Langit terang'
Bungang mopura 'Bunga merah'
Mongodeaga molunat 'Gadis cantik'
Lambung inta momahal 'Baju (yang) mahal'
Adi' inta morajing 'Anak (yang) rajin'
Guranga (inta) mopia 'Orang tua (yang) baik'
Kino'o'angoi moliga-ligai 'Kedatangan (yang) mendadak'
Tuhan Inta Totok Momura 'Tuhan Yang Maha Pemurah'

(3) Kata Benda dan Kata Benda (Bd + Bd)

Contoh:

Tangoinya ing ki Dadibong 'Namanya si Dadibong'
Ki Bogani bo ki Sulap '(Si) Bogani dan (si) Sulap/(si) Tuya'
Meja bo kadera (buaton) 'Meja dan kursi (diangkat)'

Pindan bo mangko (dinaritkan) 'Piring dan mangkuk (dicuci)'
Sio! bo lima (togotan) 'Kaki dan tangan (diikat)'
Pupur im batangan 'Bedak badan'
Pa!i' in si'o! 'Luka kaki'
Iput im pinggo 'Ekor kucing'
Lonceng ing gereja 'Lonceng gereja'
Gimba! im masigi 'Beduk mesjid'
Adi in Sangadi 'Anak Kepala Desa'

(4) Kata Sifat dan Kata Benda (Sf + Bd)

Contoh:

Mo!unow langit (tata) 'Biru langit (itu)'
Mo!anggo tali (tata) 'Panjang tali (itu)'
Mosikisa ing kobobiag nami 'Siksa/sengsara kehidupan kami'
Mosanang ing kobobiag monia 'Senang kehidupan mereka'
Totu'u mosulit in soal (tata) 'Sangat sulit soal (itu)'
Takototarang im mata in singgai 'Terangnya matahari'
Pungit in do!om 'Gelapnya malam (hari)'
Kancangnya in de!ang 'Kencangnya angin topan'
Ko!o!oben in dunuk 'Besarnya banjir'
Moromu' in mo!o!imod (tata) 'Jahat pembunuh (itu)'
Kororomu' in mo!o!imod (tua) 'Jahatnya pembunuh'

(5) Kata Kerja dan Kata Benda (Kj + Bd)

Contoh:

Momaso! sawa 'Mencangkul sawah'
Mondarit kom bagang 'Membersihkan gigi'
Monimpat kom palas 'Menyapu halaman'
Mopoponag im bo!inya 'Menurunkan harganya'
Mona!o' im mata 'Melirikkan mata'
Monantu' kom pi!ihan 'Menentukan pilihan'
Mopoturak ing keris 'Menusukkan keris'
Mopogarab in totaku! 'Melemparkan tombak'
Moposing in adi 'Menidurkan anak'
Mopogogitog im paki 'Mempermainkan gasing'
Morangkit kom payoi 'Menyabit padi'
Monepa' kom ba! 'Menyepak bola'
Motayak kong kutu 'Mencari kutu'

Mogarab kong kombiŋoi 'Melempar mangga'
Motuba toya 'Membakar ikan'

(6) Kata Kerja dan Kata Bilangan (Kj + Bil)

Contoh:

Turakdon nomor dua 'Tusuklah nomor dua'
Tokap mako kotoŋu 'Tamparlah tiga kali'
Bata'an ko'onom 'Cuci enam kali'
Pogama' onom nobatu' 'Ambillah enam buah'
Potu'ot pitu 'Masukkan tujuh'
Popodia doyawa nogatut 'Kirimkan dua ratus'
Pais ing angka tiga 'Tulislah angka tiga'
Mopolaher in dewa 'Melahirkan dua (orang)'
Nosingog topopulu 'Berkata sepuluh kali'
Nonika kotongonu 'Kawin beberapa kali'

(7) Kata Benda dan Kata Bilangan (Bd + Bil)

Contoh:

Bembe'nya doyowa 'Kambingnya dua (ekor)'
Adi'nya toŋu 'Anaknya tiga (orang)'
Ki buŋoinya tobatu' 'Istrinya satu'
Meja mopulu bo pitu 'Meja tujuh belas (buah)'
Karatas dewa nopata' 'Kertas dua lembar'
Tagudang mopulu bo lima 'Buaya lima belas (ekor)'
Langit pitu nolapis 'Langit tujuh lapis'
Tanggal mopulu bo pitu 'Tanggal tujuh belas'
Tangoinya dewa 'Namanya dua'
Kantanganya opat 'Tunangannya empat (orang)'
Kon singgai mai tobatu' 'Di hari yang satu' (sebenarnya berarti: 'Pada suatu hari')
(Oyu'on) i intau Bogani taya onom' '(Ada) orang-orang kuat/
 Bogani (sebanyak) enam (orang)'
(Oyu'on) i intau boga' tobatu' '(Ada) orang miskin seorang'
 (arti sebenarnya: Adalah seorang miskin')
Takudang tobatu' 'Buaya seekor'

3.3 Proses Sintaksis

Materi laporan tentang proses sintaksis ini mencakup empat hal, yaitu perluasan kalimat, penggabungan kalimat, pengulangan unsur kalimat, dan pemindahan unsur (pertukaran posisi) dalam kalimat.

3.3.1 Perluasan Kalimat

Perluasan kalimat ialah penambahan unsur-unsur atau unsur bagian dalam kalimat itu sehingga menjadi lebih luas. Penambahan unsur-unsur/bagian-bagian dalam kalimat itu menimbulkan dua kemungkinan, yaitu perluasan yang menimbulkan kalimat tunggal luas atau kalimat luas dan perluasan yang menimbulkan pola baru atau kalimat majemuk.

3.3.1.1 Perluasan yang Menimbulkan Kalimat Tunggal Luas atau Kalimat Luas

Di sini tidak timbul pola/bentuk baru, tetap pada pola yang sudah ada walaupun kalimat itu telah luas. Bentuk ini disebut kalimat tunggal luas.

Dalam Bahasa Indonesia terdapat kalimat:

Orang tua itu pergi ke sawah (S/subjek = *orang tua*; dan P/predikat = *pergi ke sawah*)

Orang tua yang berumur tiga puluh tahun itu pergi ke sawah (perluasan S),
atau

Orang tua itu pergi ke sawah yang ada di belakang rumahnya (perluasan P),
atau

Orang tua yang berumur tiga puluh tahun itu pergi ke sawah yang ada di belakang rumahnya (perluasan S dan P).

Di sini tidak timbul pola baru karena hanya tetap/selalu akan kembali ke pola *Orang tua itu pergi ke sawah* saja.

Dalam data terdapat bentuk-bentuk kalimat sebagai berikut.

Ki ama' sinumakoi kon oto 'Ayah naik oto' (*Ki ama'* = S, *sinumakoi* = P, *kon oto* = O)

Ki ama' tatua sinumakoi kon oto mobagu' 'Ayah naik di oto baru'
(*ki ama' tatua* = S, *sinumakoi* = P, *kon oto mobagu* = O)

Yang meluas adalah subjek (S) (*Ki ama' tatua*) dan O (*kon oto mobagu*)

Ki ama' monia sinumakoi kon oto mobagu' ta mopira 'Ayah mereka naik di oto baru yang bagus' (*ki ama' monia* = S, *sinumakoi* = P, *kon oto mobagu ta mopira* = O)

Yang meluas adalah S (*ki ama' monia*) dan O (*kon oto mobagu ta mopira*)

*Ki ama' monia ta mopia ing gina sinumakoi kon oto mobagu' ta to-
tok im mopira* 'Ayah mereka yang baik hatinya naik di oto baru
yang bagus sekali' (*ki ama' monia ta mopira ing gina* = S, *sinuma-
koi* = P, *kon oto mobagu ta totok im mopira* = O)

Yang meluas adalah subjek (*ki ama' monia ta mopia ing gina*) dan ob-
jek (*kon oto mobagu' ta totok im mopira*).

Pada kalimat di atas yang meluas adalah:

Subjek

ki ama' 'ayah'

ki ama' tatua 'ayah itu'

ki ama' monia 'ayah mereka'

ki ama' monia ta mopira ing gina 'ayah mereka yang baik hati'

Objek

(kon) oto 'oto', '(di) oto'

(kon) oto mobagu' 'oto baru', '(di) oto baru'

(kon) oto mobagu ta mopira '(di) oto baru yang bagus'

*(kon) oto mobagu ta totok im mopira '(di) oto baru yang bagus se-
kali*

Ki guru motundu' kom murit 'Guru mengajar murid'

Ki guru tana'a motundu' kom murit 'Guru ini mengajar murid'

*Ki guru tana'a motundu' kom murit kong kałas in tołunya' 'Guru ini
mengajar murid di kelas tiga'*

*Ki guru tana'a motundu' morekeng kong kałas in tołunya' 'Guru ini
mengajar berhitung di kelas tiga'*

*Ki guru ta mopandoi tana'a motundu' morekeng kom murit kong
kałas in tołunya kon sikoła tatua 'Guru yang pandai itu mengajar
berhitung pada murid kelas tiga di sekolah itu'*

Contoh lain:

Perluasan subjek

Ki Jainabu dia' motakit (Ki Jainabu =S) 'Zainab tidak sakit'

*Ki Jainabu inta bobai mołantud tua, dia' motakit 'Zainab, wanita
yang tinggi itu, tidak sakit'*

*Ki Jainabu, inta bobai mołantud tua nogaid makow kon kantor
daerah, dia motakit 'Zainab, wanita yang tinggi itu yang bekerja
di kantor daerah, tidak sakit'*

*Ki Jainabu, inta bobai mołantud tua nogaid makow kom kantor
daerah bo oyū'on adi' doyowa, dia' motakit 'Zainab, wanita yang
tinggi itu yang bekerja di kantor daerah dan mempunyai dua orang
anak, tidak sakit'*

Ki Jainabu, inta bobai moʔantud tua nogaid makow kon kantor daerah bo oyū'on adi' doyowa nogutum ko ʔipu' im Poyowa Moloben, dia' motakit 'Zainab, wanita yang tinggi itu yang bekerja di kantor daerah dan mempunyai dua orang anak berdiam di negeri Poyowa Besar, tidak sakit'

Perluasan Predikat

Ki Datu modoa (modoa = P) 'Raja berdoa'
Ki Datu modoa kon Tuhan 'Raja berdoa kepada Tuhan'
Ki Datu modoa kon Tuhan Inta Totok Mopura 'Raja berdoa kepada Tuhan Yang Amat Pemurah'
Ki Datu modoa bo mo'igum kong kasaʔamatan inta ʔipu' kon Tuhan Inta Totok Mopura 'Raja berdoa dan meminta keselamatan negeri kepada Tuhan Yang Amat Pemurah'

Perluasan objek

Ki Jasima mogogitog im paki' (im) paki = O) 'Jasima bermain gasing'
Ki Jasima mogogitog im paki' inta totok mopura 'Jasima bermain gasing yang amat merah (warnanya)'
Ki Jasima mogogitog im paki' inta totok mopura bo mopira 'Jasima bermain gasing yang merah dan bagus'
Ki Jasima mogogitog im paki' inta totok mopura bo mopira ta sina-ʔoi i ama'nya kom pasar 'Jasima bermain gasing yang amat merah dan bagus yang dibeli oleh ayahnya di pasar'
Ki Jasima mogogitog im paki' inta totok mopura bo mopira ta sina-ʔoi moʔantud 'Jasima bermain gasing yang amat merah dan bagus yang dibeli oleh ayahnya di pasar dengan harganya yang amat tinggi'
Ki Jasima mogogitog im paki' inta totok mopura bo mopira ta sina-ʔoi i ama'nya kom pasar takin boʔinya totok moʔantud bo tonga' tobatu' dia' induanya 'Jasima bermain gasing yang amat merah dan bagus yang dibeli oleh ayahnya di pasar dengan harganya yang amat tinggi dan hanya satu tidak ada duanya'

Bagaimanapun kalimat-kalimat di atas itu diperlukan selalu/tetap akan kembali kepada bentuknya/polanya yang mula-mula. Jadi, tidak menimbulkan pola/bentuk baru, tetap pada pola yang sudah ada.

3.3.1.2 Perluasan yang Menimbulkan Pola Baru atau Kalimat Majemuk

Di sini timbullah pola/bentuk baru yang kemudian disebut kalimat majemuk.

Dalam Bahasa Indonesia terdapat kalimat (sebagai contoh):

Saya amat bersenang hati.

Saya telah naik pangkat.

Bila kalimat ini diperluas menjadi:

Saya amat bersenang hati sebab (saya) telah naik pangkat.

atau:

Saya amat bersenang hati dan mengadakan kenduri sebab (saya) telah naik pangkat menjadi kepala sekolah.

Pola yang terakhir ini disebut kalimat majemuk (polanya telah berada dengan dua kalimat pertama tadi yang dijadikan contoh, yang bukan kalimat majemuk).

Contoh kalimat dalam BBM:

- (1) *Ki ai-ai/kotogot monga'an* 'Adik/sedang makan'
Telah dijelaskan pada bagian pertama tadi bahwa perluasan kalimat berlaku untuk semua unsur (S, P, dan O).
Bila kalimat 1 diperluas, kalimat itu menjadi:
- (2) *Ki ai-ai inta mokosanang ing gina tatua/koyogot monga'an* 'Adik yang menyenangkan hati itu sedang makan'
Bila kalimat 2 ini dipisahkan maka terjadilah sistem pemisahan sebagai berikut.
- (3) *Ki ai-ai/inta mokosanang kong gina tatua/koyogot monga'an* 'Adik/ yang menyenangkan hati itu/sedang makan'
- (4) *Ki ai-ai inta mokosanang kong gina tatua/koyogot monga'an* 'Adik yang menyenangkan hati itu/sedang makan'
Berdasarkan sistem pemisahan itu diperoleh dua klausa inti (klausa ialah unsur bawahan langsung dari kalimat yang mempunyai sifat predikatif), yaitu:
- (5) *Ki ai-ai koyogot monga'an* 'Adik sedang makan'
- (6) *Ki ai-ai inta mokosanang kong gina tatua* 'Adik yang menyenangkan hati itu'
Di sini terjadilah perluasan dari *ki ai-ai* 'adik' (sebab merupakan inisial kalimat 5 dan 6) sebagai unsur inti pelaku dan yang dibicarakan (subjek).
Sehingga timbullah dari hasil perluasan itu satu pola baru, yaitu:
- (7) *Ki ai-ai inta mokosanang kong gina tatua* 'Adik yang menyenangkan hati itu'

Polanya adalah Bd (= perangkai) + Ks (+ penunjuk).

Sedangkan kalimat *Ki ai-ai koyogot monga'an* 'Adik sedang makan' berpola Bd (+ perangkai) + Kj.

Dengan demikian terdapatlah pola baru yang merupakan hasil perluasan subjek, yaitu:

Bd (+ perangkai) + Ks (+ penunjuk) + (perangkai) + Kj

atau:

- (8) *Ki ai-ai inta mikosanang kong gina tatua koyogot monga'an* 'adik yang menyenangkan hati itu sedang makan'

Bila diadakan perluasan pada fungsi predikat dari kalimat 1 *monga'an* 'makan' maka terjadilah kalimat:

- (9) *Kia ai-ai koyogot monga'an kong ka'anon tolu nopindan kopatu-patu* 'Aduk sedang makan nasi tiga piring panas-panas'

atau:

- (10) *Ki ai-ai inta mokosanang kong gina tatua koyogot monga'an kong ka'anon tolu nopindan kopatu-patu* 'Adik yang menyenangkan hati itu sedang makan nasi tiga piring panas-panas'

Catatan:

Kalimat 9 adalah kalimat perluasan predikat (yang cenderung menjadi objek) dan kalimat 10 adalah kalimat perluasan subjek dan predikat.

Contoh perluasan fungsi objek (dapat juga dilihat pada contoh kalimat 9 di atas) adalah

ka'anon 'nasi' menjadi:

ka'anon tolu nopindan kopatu-patu sampe totu'u nobotug 'nasi tiga piring panas-panas sampai kenyang sekali'

Demikialah proses kalimat tunggal:

Ki ai-ai koyogot monga'an 'Adik sedang makan'

Menjadi kalimat berpola baru dengan:

perluasan subjek

Ki ai-ai inta mokosanang kong gina 'Adik yang menyenangkan hati itu'

perluasan predikat

Ki ai-ai koyogot monga'an kong ka'anon tolu nopindan kopatu-patu 'Adik sedang makan nasi tiga piring panas-panas'

perluasan objek

Ki ai-ai koyogot nonga'an kong ka'anon tolu nopindan kopatu-patu sampe totu'u nobotug 'Adik sedang makan nasi tiga piring panas-panas sampai amat kenyang'

dan menjadi kalimat majemuk yang berbunyi:

Ki ai-ai inta totok mokosanang kong gina tatua koyogot monga'an kong ka'anon tolu nopindan kopatu-patu' sampe totu'u nobotug 'Adik yang sangat menyenangkan hati itu sedang makan nasi tiga piring panas-panas sampai amat kenyang'

Contoh lain:

(1) *Aku'oi monga'an kong ka'anon* 'Saya makan nasi'

(2) *Sia mosiug kon tosiugan* 'Dia tidur di tempat tidur'

Kalimat 1 dan 2 digabung dengan kata perangkai *bo* 'dan' sehingga timbul pola baru dan/atau kalimat majemuk seperti di bawah ini.

(3) *Aku'oi monga'an kong ka'anon bo sia mosiug kon tosiugan* 'Saya makan nasi dan dia tidur di tempat tidur'

Kalimat 3 ini diperluas subjeknya sehingga timbul pola baru lagi, yaitu:

(4) *Aku'oi inta totok moboga' na'a monga'an kong ka'anon bo sia inta totok momalat tatua mosiug kon tosiugan* 'Saya, yang sangat miskin ini, makan nasi dan dia, yang sangat malas itu, tidur di tempat tidur'

Kalimat 4 ini diperluas lagi predikatnya sehingga timbul pola yang lebih baru lagi, yaitu:

(5) *Aku'oi inta totok moboga' na'a, monga'an takim pia-pia ing gina kong ka'anon, bo sia inta totok momalat tatua mosiug nongkon singgai tungkul in dojom kon tosiugan* 'Saya, yang sangat miskin ini, makan nasi dengan segala senang hati, dan dia, yang sangat malas itu, tidur dari siang sampai malam di tempat tidur'

Kemudian kalimat 5 ini diperluas lagi objeknya hingga timbul kalimat majemuk dengan pola yang terbaru, yaitu:

(6) *Aku'oi inta totok moboga' na'a monga'an takim pia-pia ing gina kong ka'anon dinungu i inde' kom pododungu'an kom baloi nami, bo sia inta totok momalat tatua mosiug nongkon singgai tungkul in dojom kon tosiugan bagu' sina'loi kolabung inta mobagu' bo totok mopi-ra doman* 'Saya, yang sangat miskin ini, makan dengan senang hati nasi yang dimasak oleh ibu di tempat masak di rumah kami dan dia, yang sangat malas itu tidur dari siang sampai malam di tempat tidur yang baru dibeli kemarin (tempat tidur) yang baru dan juga sangat bagus'

3.3.2 Penggabungan Kalimat

Penggabungan kalimat ialah proses menggabungkan beberapa kalimat (yang pendek) dengan mempergunakan kata perangkat/kata tugas
Contoh:

- (1) *Adi' in na'adon* 'Anak sudah ada'
 - (2) *Ki ama' in dia'pa* 'Ayah belum ada'
- Kedua kalimat ini dapat digabungkan dengan cara menempatkan kata perangkat/kata tugas di antara keduanya, menjadi:
- (3) *Adi' in na'adon tonga' ki ama' in dia'pa* 'Anak sudah ada tetapi ayah belum ada'

Contoh lain:

- (4) *Ki ina' in na'adon* 'Ibu sudah ada'
 - (5) *Ki ama' in dia'pa* 'Ayah belum ada'
- Kedua kalimat ini digabungkan menjadi
- (6) *Ki ina' in na'adon tonga' ki ama' in dia'pa* 'Ibu sudah ada tetapi ayah belum ada'
 - (7) *Ki guru in na'adon* 'Guru sudah ada'
 - (8) *Murit in na'adon* 'Murid sudah ada'
 - (9) *Ki Kapaŋa Sikoŋa in dia'pa* 'Kepala Sekolah belum ada'
- Ketiganya digabungkan menjadi
- (10) *Ki guru in na'adon, murit in na'adon ta' ki Kapaŋa Sikoŋa in dia'pa* 'Guru sudah ada, murid sudah ada, tetapi kepala sekolah belum ada'

Dari ketiga data di atas (kalimat 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7, 8, 9, 10), ternyata bahwa kata perangkat yang berfungsi sebagai penghubung adalah *tonga'* 'atau', *ta'* 'tetapi'. Di samping *tonga'* dan *ta'* dalam bahasa Bolaang-Mongondow terdapat lagi sejumlah data perangkat yang berfungsi sebagai alat penggabung kalimat, yaitu (*tonga'*, *ta'*) *bo*, *takin*, *sin*, *aka*, *na'onda*, *doman*, *si*, *yo*, *kombuno in dia'pa*, *tungkuŋ in tua*, *dodai*, *ko'onggot*, *ba'in*, *sampe*, *mongo*, *inta*, *na*, *si a*, *umpaka*, *umpakabi*, *umpakadon*, *takin bo*, *sindaŋan*, *poŋat*, *bai*, *pianya*, *mangkatua*, *sin ba'* (atau *simba'*), dan *ba'*.

Arti dan contoh pemakaian kata perangkat itu adalah sebagai berikut.
tonga' 'tetapi, hanya, namun'

Contoh:

Muŋoi in singgai ai-ai momata' kon lambung tonga' ikoŋom dia'pa in sia nomata' 'Tiap hari adik mencuci pakaian tetapi besok dia tidak akan mencuci'

Nogoyangdon tonga' moropotpa 'Sudah tua tetapi masih kuat'

Sia in totu'u morajing tonga' ki ai-ainya totu'u momalas 'Dia sangat rajin namun adiknya sangat malas'

Sia dia'bi mokopongonu tonga' bi modoa' 'Dia tidak dapat berbuat apa-apa, hanya berdoa saja'

ta' 'tetapi'

Contoh:

(lihat kalimat 10 di atas).

bo 'dan, lalu, kemudian'

Contoh:

Sia monginum bo ibanya dia' 'Dia minum dan yang lainnya tidak'
Ki Ma'undan no'italikokog bo noherang totok 'Ma'undan terkejut dan merasa heran sekali'

No'onggot mai irumutuk bo polat minatoi 'Lama-kelamaan menjadi kurus lalu mati'

Momomatoi nomatoi kon intau kon tampat pomomatoian takin tosilad pomomatoi bo sinimimpatoi 'Pembunuh membunuh orang ditempat pembunuhan dengan pisau pembunuh lalu membunuh diri'

Muna-muna in dia' kinota'auannya tonga aku'oi motabi bo pino-gumanku 'mula-mula tidak diketahuinya tetapi (karena) saya sayang kemudian kuberitahukan juga'

Nopulat makow in tua, bo minaya ko i Tagudang 'Sesudah itu kemudian pergilah kepada Buaya'

Aku'oi im pinokilukadan i ama'ku bo i ina'ku ing kombot mopura na'a 'Saya disuruh menjaga oleh ayah dan ibuku akan jambu merah ini'

Takin 'dengan, bersama'

Contoh:

Baya'don takin pia-pia ing gina 'pergilah dengan senang hati'

Aku'oi minaya kong goba' takin ungu'ku ta morogi 'Saya pergi ke kebun dengan anjingku yang ganas'

Aka ikodia' dumudui kom parentaku, yo luai takin tana'anya nong-kona'a 'Kalau kau tidak menuruti perintahku, keluar dengan segera dari sini'

sin 'Bahwa, sebab, melainkan, tetapi'

Contoh:

Sia in noguman sin mani'ka bo matoi ta' dika monahang kon saged 'Dia mengatakan bahwa lebih baik mati daripada menahan sengsara'

Yo posigdon sin aindon no'onggot kon dolom 'Tidurlah sebab sudah jauh malam'

No'ibaya'mai laignya, dia'bi' pinatoinya, sim biniagnya bi', binonunya kom patung motole 'Setiba di pondoknya, tidak dibunuhnya, melainkan di peliharanya, dimasukkan ke dalam sebuah bambu yang besar'

No'onda nodiug mai anta ta inontongnya de'emanbi' ki utatnya, sia ki intau bi ibanya 'Setelah dekat ternyata yang dilihatnya bukan saudaranya tetapi orang lain'

aka 'apabila, kalau, jika'

Contoh:

Aku'oi dia' bi' maya' kontua ta, aka iko dia' moibog 'Saya tidak mau ke sana, kalau engkau tidak suka'

Aku'oi doi' mobangon, aka dia'pa ilumumuai mata in singgai 'Saya tidak mau bangun, apabila belum terbit matahari'

Na'aidon iko maya' kona'a, aka motakitpa 'Tidak usah engkau ke mari, jika masih sakit'

na'onda 'setelah'

Contoh:

Aku'oi maya ko Monadow, aka aku'oi notamatdon kon SMA 'Saya akan ke Manado, setelah saya tamat dari SMA'

doman 'juga'

Contoh:

Dia'nda intau mo'ondok ko'i Mamangkolawag, bo aku'oi doman dia' mo'ondok ko'i nia 'Tidak ada orang yang takut kepada Mamangkolawag, dan aku juga tidak takut kepadanya'

si 'sebab'

Contoh:

Dika ule pokoringkutan, si motakit 'Jangan dikencangkan (talinya) kawan, sebab sakit'

Kai naya dua: "Ponag don ule, si aindon mo'onggot" Kata mereka berdua, "Turunlah kawan, sebab sudah lama"

yo 'lalu, kemudian'

Contoh:

Bogani doman tua inobuidon kom baloinya, yo dinianya ing ki adi i Sulap takinnya 'Bogani itu juga pulanglah di ru-

mahnya, kemudian dibawanya anak Sulap bersamanya'

Na'onda in nadolom monag, yo no'i'angoi in diambuŋo i Sulap taya dua i buŋoinya bo mongamburung-mai kofikud in dinding 'Setelah malam tiba, lalu datanglah roh jahat dari Sulap bersama istrinya dan mengganggu dari balik dinding'

kombonu in dia'pa 'sebelum'

Contoh:

Aku'oi doi' bi' mamangoi, kombonu in dia'pa iko mongaku kon kasalahangmu 'Aku tidak mau datang, sebelum kau mengakui kesalahanmu'

Tungkul in tua 'sejak saat itu'

Contoh:

Sia no'idapot kontatua, bo kon tungkul in tua sinangoiannya im buŋud inta tua: Tudu im Pasi 'Dia tiba di tempat itu, dan sejak saat itu diberinya nama akan gunung itu: Dataran tinggi pasi'

dodai 'sejak'

Contoh:

Ki ama'ku doi' bi' moyosingog takinnya, dodai in sia nobongkug ko inako 'Ayahku tidak mau berbicara dengannya, sejak dia memukul saya'

ko'onggot 'selama'

Contoh:

aku'oi doi' bi' modame takinnya ko'onggoi in si biabiagpa. 'Saya tidak mau berdamai dengannya, selama ia masih hidup'

ba'in 'nanti'

Contoh:

Na'onda i no'ibaya'don kom baŋangon, yo bai Tombaja: "Pianya, umunadon ing ki Tuang, kami in ba'in dongku mo'idudui 'Setiba di laut, lalu kata Tombaja, "Lebih baik, Raja lebih dahulu saja, kami nanti menyusul'

sampe 'sehingga, hingga, sampai'

Contoh:

Sia in doi' bi' maya, sampe ing ki ama'nya sinumoru bi' 'Ia tidak mau pergi, hingga/sampai ayahnya marah (kepadanya)'

Pokipia ing dodia ko lipu intau, sampe intau ibanya motabi' ko'-inimu 'Baik-baiklah pembawaan di negeri orang, sehingga orang lain senang kepadamu'

mongo 'atau'

Contoh:

Ike mogutun kona'a mongo dumudui ko'inako 'Kau tinggal di sini atau ikut dengan aku'

Onu ing ko'ibogmu, tana'a mongo tatua 'Apa yang kau suka, ini atau itu'

inta 'yang'

Contoh:

Gama'don inta ko'ibogmu, inta mopura, inta molunow, inta modarag, mongo inta ibanya 'Ambillah yang kau suka, yang merah, yang hijau, yang kuning atau yang lainnya'

na 'seperti'

Contoh:

Totok moburuk im pogotnya, na ungku' ing kayuon 'Sangat buruk rupanya, seperti anjing hutan'

Umpaka na'onda kotarang im bulan dia' doman na' kotarang im mata singgai 'Bagaimanapun terangnya bulan, tidak seperti terangnya matahari'

si a 'untuk'

Contoh:

Kain singog bidon i buloinya lolaki: "Aka nanion, yo pono'olut ai kon daeng inta molambing, si a pobantalan ko ulu" 'Berkata lagi suaminya, "Kalau begitu, segera berkemas dengan membawa kain yang lebar/besar, untuk meletakkan kepala (sebagai bantal)'"

umpaka 'walaupun'

Contoh:

Sia in totu'u morajing umpaka ki ai-ainya totu'u momalas 'Dia sangat rajin, walaupun adiknya sangat malas'

Umuran morutuk in sia, umpaka onu ing ka'anonna 'Tetap kurus ia, walaupun apa yang dimakannya'

umpakabi 'biarpun'

Contoh:

Dia' ogoiku in barang tana'a, umpakabi' ibolianmu tongonu 'Tidak akan kuberikan barang ini, biarpun kau akan bayar berapa'

umpakadon 'meskipun'

Contoh:

Dia bi' gama'an i inanya ing ki adi' mointok tatua, umapakadon sajala mongomba 'Tidak diambil oleh ibunya anak kecil itu, meskipun selalu (ia) menangis'

takin bo 'sambil'

Contoh:

Lolaki tatua monginum kong kopi, takin bo mobaca kong koran 'Laki-laki itu minum kopi, sambil membaca koran (surat kabar)'

sindalan 'sambil'

Contoh:

Dia' no'onggot, no'i'angoi don ing ki ama'nya, baya-baya' nolambon kon tata' tua, polat binaba' bo nobui ko laig; sindalan moku'uk bo mononiba mai ko i Arepog 'Tidak lama kemudian, datanglah ayahnya, segera mengurus daun rumbia itu, segera didukung dan pulang ke rumah/pondok; sambil memanggil-manggil dan memaki-maki kepada Arepog'

polat 'lalu'

Contoh:

Kolabung mololabung aku'oi noka'an kong ka'anon kom baloi ing guya-guyang polat aku'oi nonginum ko losing tongo galas 'Kemarin sore saya makan nasi di rumah kakku lalu saya minum tuak segelas'

bai 'nant, kelak'

Contoh:

Moba'i' bi', tonga' munapa baya' pokidarit im bibig in tabang tua,

hai ikojom bo maya' ing kitada 'Bolehlah, hanya lebih dahulu dibersihkan pinggir telaga itu, nanti besok berulah kita ke sana'

pianya 'sebaiknya, untunglah'

Contoh:

Sia iromokak doman, pianya iko no'idungku mangoi 'Dia marah lagi, untunglah kau (kebetulan) tiba di sini'

Ata' na'a motakit Tuang, pianya ki Tuang dan tontani' maya' 'Ham-ba ini sakit Raja, sebaiknya Raja sendirilah yang pergi'

mangkatua 'sebab itu'

Contoh:

Iko nion totu'u momalas, mangkatua moboga' 'Kau ini sangat malas, sebab itu (hidup) miskin'

sin ba' (simba) 'supaya'

Contoh:

Aka mobali' yo buka'aipa ule i aku'oi, simba'lopitanku i'ikow 'Kalau boleh tolong bukakan, kawan, saya ini, nanti saya jepitkan juga engkau'

ba' 'supaya, agar supaya'

Contoh:

Dika ule pokoringkutan, si monakit; ta' sia nosingog mai ko'inako, kainia: "Ambe, ba' motulid yo dia' pokoringkutan" 'Jangan diperkeras (jepitannya/ikatannya), sebab sakit; tetapi dia berkata kepada saya, katanya, "Kawan, supaya menjadi lurus, mengapa tidak diperkeras."

3.3.3 Penghilangan Unsur Kalimat

Sehubungan dengan proses penghilangan unsur kalimat ini ada dua proses yang akan dijelaskan, yaitu penghilangan unsur kalimat tanpa penggabungan dan penghilangan unsur kalimat dengan penggabungan atau delisi (Wojowasito, *Pengantar Sintaksis Indonesia*, 1972 : 159).

Dalam proses penghilangan ini yang perlu diketahui adalah bahwa perubahan yang terjadi itu tidak akan mengubah arti/maksud kalimat (walaupun kalimat kompleks menjadi kalimat sederhana).

3.3.3.1 Penghilangan Unsur Kalimat tanpa Penggabungan

Dalam data terdapat kalimat kompleks yang dapat dihilangkan

unsur-unsurnya sehingga menjadi kalimat sederhana, dengan tidak mengubah artinya.

Contoh dari dalam data:

Onu in tanion koyogot mokosusa ko'inimu, Pomponu? 'Apa ini yang sedang menyusahkan kepadamu, Pomponu?' (1)

Onu ing koyogot mokosusa ko'inimu, Pomponu? 'Apa yang sedang menyusahkan kepadamu, Pomponu?' (2)

Onu im mokosusa ko'inimu, Pomponu? 'Apa yang menyusahkan kepadamu, Pomponu?' (3)

Onu im mokosusa, Pomponu? 'Apa yang menyusahkan, Pomponu?' (4)

Kalau digambarkan, urutan penghilangan itu akan membentuk hubungan kotak-kotak kosong sebagai berikut.

Onu in	tanion	koyogot	mokosusa	ko'inimu	Pomponu?
Onu ing	—	koyogot	mokosusa	ko'inimu	Pomponu?
Onu im	—	—	mokosusa	ko'inimu	Pomponu?
Onu im	—	—	mokosusa	—	Pomponu?

Contoh ini adalah contoh kalimat bertanya. Dari hasil analisis ternyata bahwa yang tidak boleh hilang ialah kata tanya (*one*), kata kerja (*mokosusa*), dan pelaku (*Pomponu*). Dalam proses penghilangan urutan-urutan unsur yang dihilangkan adalah partikel penunjuk (*tanion*), partikel penerang (*koyogot*), partikel penerang pengganti orang (*ko'inimu*), dan akhirnya partikel penerang penghubung (*in/ing/im*).

Contoh lain:

Bo inogoi don i ina' tua 'kemudian telah diberikanlah oleh ibu itu' (1)

Bo inogoi don i ina' 'Kemudian telah diberikan oleh ibu' (2)

Inogoi don i ina' 'Telah diberikanlah oleh ibu' (3)

Inogoi i ina' 'Diberikanlah oleh ibu' (4)

Urutan penghilangan akan tampak dalam kotak ini.

Bo	inogoi	don	i	ina'	tua
Bo	inogoi	don	i	ina'	—
—	inogoi	don	i	ina'	—
—	inogoi	—	i	ina'	—

Kalimat ini adalah kalimat berita. Dari hasil analisis ternyata bahwa unsur yang tidak boleh hilang ialah kata kerja dan pelaku. Dalam proses penghilangan urutan unsur yang dihilangkan adalah partikel penunjuk (*tatua*), keterangan waktu (*bo*), dan partikel penghubung (*don*). Berikut ini diberikan lagi contoh-contoh penghilangan unsur kalimat (kalimat yang tersisa setelah melalui penghilangan unsur dan kalimat yang lengkap).

Kainia 'Katanya'

Lengkapnya:

Bo kainia tonga' don tua 'Maka katanya itulah saja'

Prosesnya:

Bo kainia tonga' don tua 'Maka katanya itulah saja' (1)

Bo kainia in tatua 'Maka katanya itulah' (2)

Bo kainia 'Maka katanya' (3)

Kainia 'Katanya'

Makusudnya maya' don im baloi 'Maksudnya ke rumah'

Lengkapnya:

Makusud nongkon ai-ai maya' im baloi tatua 'Maksud dari adik pergi ke rumah itu'

Prosesnya

Makusud nongkon ai-ai maya' don im baloi tatua 'Maksud dari adik pergi ke rumah itu' (1)

Makusud nongkon ai-ai maya' im baloi 'Maksud dari adik pergi ke rumah' (2)

Makusudnya maya' don imbaloi 'Maksudnya ke rumah' (3)

Contoh-contoh lain

Aku'oi nobotug 'Saya sudah kenyang'

Lengkapnya:

Aku'oi aindon nobotug 'Saya sudah kenyang'

Tu'ot 'Masuk'

Lengkapnya:

Tu'ot kon tu'ot 'Masuk ke dalam'

Sila il̥mumuai 'Dia keluar'

Lengkapnya:

Sia il̥mumuai nongkon baonunya 'Dia keluar dari dalamnya'

Inggai moyosipun 'Mari berkumpul'

Lengkapnya:

Inggai kita komintan moyosipun 'Mari kita semua ini berkumpul'

Tu'ot don 'Masuklah'

Lengkapnya:

Inggai tu'ot don magi' 'Marilah, masuklah saja'

Singog nongkon ulag 'Perkataan (dari) ular'

Lengkapnya:

Singog tatua ilumuai magi' nongkon ulag 'Perkataan itu keluar (ke mari) dari ular'

Noponik im Bogani bo dinomok ki Sulap 'Naiklah Bogani dan ditangkaphlah Sulap'

Lengkapnya:

Kontua nobui noponik im Bogani tua bo dinomoknya ing ki Sulap 'Kemudian kembali naiklah Bogani itu lalu ditangkaphnyalah Sulap'

Bogani nopotaba' kon takinnya 'Bogani menyuruh pengawalnya'

Lengkapnya:

Oyu'on im Bogani tobatu' nopotaba' kon takinnya 'Adalah seorang Bogani menyuruh pengawalnya'

3.3.3.2 Penghilangan Unsur Kalimat dengan Penggabungan

Contoh-contoh yang diajukan dalam 3.3.3.1 tadi dan dalam 3.3.2 sudah dapat menunjang pembicaraan bagian ini.

Dalam data terdapat kalimat sebagai berikut.

- (1) *Ki'ine, nongkon onda bo dega' maya onda in iko?* 'Siapa, dari mana dan barangkali hendak ke mana kau?'

Sebenarnya kalimat itu terdiri dari tiga kalimat pokok, yaitu:

- (2) *Ki'ine in iko?* 'Siapa engkau?'
 (3) *Nongkon onda in iko?* 'Dari mana engkau?'
 (4) *Dega' maya' onda in iko?* 'Barangkali mau ke mana engkau?'

Dalam penggabungan ternyata yang dihilangkan ialah orang sebagai subjek (iko/engkau) dalam pertanyaan itu. Bentuk kalimat ini dapat diimplisitkan, tanpa penambahan penghubung partikel *bo*, menjadi:

- (5) *Ki'ine, nongkon onda, dega' maya onda in iko?* 'Siapa, dari mana, barangkali hendak ke mana engkau?'

Dengan demikian terjadilah hal-hal sebagai berikut.

Dari kalimat (2) diperoleh unsur

Kt tny 1 + KGO

Dari Kalimat (3) diperoleh unsur

Kt tny 2 + KGO

Dari kalimat (4) diperoleh unsur

Kt tny 3 + KGO

Kt tny 1: Kata tanya pertama/satu: *Ki'ine* 'siapa'

Kt tny 2: Kata tanya kedua/dua: *Nongkon onda* 'dari mana'

Kt tny 3: Kata tanya ketiga/tiga: *mayi onda* 'dari mana'

KGO : Kata ganto orang : *iko* 'kau'

Adapun hasil penggabungannya menjadi (lihat kalimat 1):

Kt tny 1 + KGO + Kt tny 2 + KGO + bo + Kt tny 3 +
bo + KGO

atau: Kt tny 1 + Kt tny 2 + bo + Kt tny 3 + KGO (*Ki'ine, nongkon
onda + bo dega' mayi onda in iko?*)

Dari hasil rumusan ini dapat pula dibuat penggabungan dari kalimat-kalimat di bawah ini (sebagai contoh):

(6) *Ko'onda im baloi tatua?* 'Di mana rumah itu?'

(7) *Na'onda im baloi tatua?* 'Bagaimana rumah itu?'

(8) *Inta onda im baloi tatua?* 'Yang mana rumah itu?'

(9) *Tongonu im baloi tatua?* 'Berapa rumah itu?'

Bila digabungkan menjadi:

(10) *Ko'onda im baloi tatua, bo na'onda, bo inta onda, bo tongonu;*
atau

(11) *Ko'onda, bo na'onda, bo inta onda, bo tongonu im baloi tatua;*
atau boleh juga:

(12) *Ko'onda, na'onda, inta onda bo tongonu im baloi tatua.*

Kalimat 10, 11 dan 12 ini bila diterjemahkan, menjadi:

10. 'Di mana rumah itu, dan bagaimana, dan yang mana, dan
berapa'

11. 'Di mana, dan bagaimana, dan yang mana, dan berapa rumah
itu'

12. 'Di mana, bagaimana, yang mana dan berapa rumah itu'

Rumusannya adalah sebagai berikut.

10. Kt tny 1 + Kt Bd + bo + Kt tny 2 + bo + Kt tny 3 + bo + Kt
tny 4.

11. Kt tny 1 + bo + Kt tny 2 + bo + Kt tny 3 + bo + Kt tny 4 +
Kt Bd.

12. Kt tny 1 + Kt tny 2 + Kt tny 3 + bo + Kt tny 4 + Kt Bd

Catatan:

Bentuk yang paling banyak dipakai dalam bahasa Bolaang-Mo-

ngondow ialah bentuk kalimat 12 di atas dan bentuk-bentuk 10, dan 11 agak jarang bahkan jarang kedengaran sehingga dikatakan tidak ada atau kurang terdapat dalam pemakaian.

Oleh sebab itu, terdapatlah kecenderungan menghilangkan beberapa *bo* 'dan', sehingga yang ketinggalan cukup saja dengan satu *bo* 'atau' saja, sebagaimana yang dapat kita lihat pada kalimat 12, yaitu:

Ko'onda, na'onda, inta onda bo tongonu im ba'loi tatua

'Di mana, bagaimana, yang mana dan berapa rumah itu'

(Kt tny 1 + Kt tny 2 + Kt tny 3 + *bo* + Kt tny 4 + Kt Bd.)

Contoh lain:

(13) *Aku'oi mogama' tubig* 'Saya mengambil air'

(14) *Aku'oi mogama' kayu* 'Saya mengambil kayu'

(15) *Aku'oi mogama' lana im buta* 'Saya mengambil minyak tanah'

(16) *Aku'oi mogama' sabong* 'Saya mengambil sabun'

Bila digabungkan menjadi:

(17) *Aku'oi mogama' tubig, kayu, lana im buta' bo sabong*

'Saya mengambil air, kayu, minyak tanah, dan sabun'

Rumusan:

$KGO + Kt Kj + Kt Bd 1 + Kt Bd 2 + Kt Bd 3 + bo + Kt Bd 4.$

Dari bentuk penggabungan ini ternyata bahwa pelaku (*aku'oi* 'saya') diletakkan di depan dan diikuti oleh benda-benda yang berkepentingan dan sebelum benda terakhir didahului oleh perangkai *bo* 'dan' dan barulah di sebut benda yang berkepentingan terakhir.

Demikianlah beberapa bentuk penggabungan dalam bahasa Bolaang-Mongondow yaitu penghilangan unsur dengan penggabungan.

3.3.4 Pemindahan Unsur Kalimat

Bagian ini membicarakan dua hal, yaitu pemisahan tanpa mengubah posisi dan pemindahan dengan mengubah posisi.

3.3.4.1 Pemindahan tanpa Mengubah Posisi

Dalam data kita jumpai beberapa kalimat penting, yaitu sebagai berikut.

(1) *Ki Bogani nomatoi kon ungku' taking kayu, ko'labung*
'Bogani memukul anjing dengan kayu kemarin'

(2) *Ki Bogani ko'labung nomatoi kon ungku' taking kayu*
'Bogani kemarin, memukul anjing dengan kayu'

- (3) *Kolabung, taking kayu ki Bogani nomatoi kon ungku'*
'Kemarin, dengan kayu Bogani memukul anjing'
- (4) *Kolabung, ki Bogani nomatoi kon ungku' taking kayu*
'Kemarin, Bogani memukul anjing dengan kayu'

Bagian-bagian kalimat itu adalah

<i>ki Bogani</i>	= Subjek/pelaku (S)
<i>nomatoi</i>	= Predikat/aksi (P)
<i>(kon) ungku'</i>	= Objek/penderita (O)
<i>taking kayu</i>	= Keterangan alat (Ket. a)
<i>kolabung</i>	= Keterangan waktu (Ket. w)

Rumus:

Untuk kalimat (1): S + P + O + Ket.a + Ket. w

Untuk kalimat (2): S + Ket. w + P + O + Ket. a

Untuk kalimat (3): Ket. w + Ket. a + S + P + O

Untuk kalimat (4): Ket. w + S + P + O + Ket. a

Dengan memperhatikan keempat kalimat itu ternyata ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu sebagai berikut.

Pola dasar kalimat (selalu) S - P - O (kalimat (1), (2), (3) dan (4)).

Subjek selalu mendahului predikat (walaupun dapat diantarai oleh keterangan waktu) (kalimat (2)).

Keterangan alat (selalu) mengambil tempat sesudah objek (kalimat (1), (2) dan (3) sehingga keterangan alat lebih erat hubungannya dengan objek daripada keterangan waktu (kalimat (1), (2) dan (3)).

Keterangan waktu dapat berada di awal, tengah, dan akhir kalimat (kalimat (1), (2), (3) dan (4)).

Predikat dan objek tidak pernah terpisah atau diantarai oleh unsur lain (kalimat (1), (2), (3), dan (4)).

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa keempat kalimat yang dianalisis tadi merupakan kalimat yang gramatis dan kalimat yang lain tidak gramatis, seperti di bawah ini.

- (5) *Kolabung, nomatoi kon ungku', ki Bogani taking kayu*
'Kemarin, memukul anjing, Bogani dengan kayu'
- (6) *Kolabung, taking kayu, nomatoi kon ungku', ki Bogani*
'Kemarin, dengan kayu, memukul anjing, Bogani'
- (7) *Taking kayu, kolabung, nomatoi kon ungku' ki Bogani*
'Dengan kayu, kemarin, memukul anjing Bogani'

ngondow ialah bentuk kalimat 12 di atas dan bentuk-bentuk 10, dan 11 agak jarang bahkan janggal kedengaran sehingga dikatakan tidak ada atau kurang terdapat dalam pemakaian.

Oleh sebab itu, terdapatlah kecenderungan menghilangkan beberapa *bo* 'dan', sehingga yang ketinggalan cukup saja dengan satu *bo* 'atau' saja, sebagaimana yang dapat kita lihat pada kalimat 12, yaitu:

Ko'onda, na'onda, inta onda bo tongonu im ba'loi tatua

'Di mana, bagaimana, yang mana dan berapa rumah itu'

(Kt tny 1 + Kt tny 2 + Kt tny 3 + *bo* + Kt tny 4 + Kt Bd.)

Contoh lain:

(13) *Aku'oi mogama' tubig* 'Saya mengambil air'

(14) *Aku'oi mogama' kayu* 'Saya mengambil kayu'

(15) *Aku'oi mogama' lana im buta* 'Saya mengambil minyak tanah'

(16) *Aku'oi mogama' sabong* 'Saya mengambil sabun'

Bila digabungkan menjadi:

(17) *Aku'oi mogama' tubig, kayu, lana im buta' bo sabong*

'Saya mengambil air, kayu, minyak tanah, dan sabun'

Rumusan:

$KGO + Kt Kj + Kt Bd 1 + Kt Bd 2 + Kt Bd 3 + bo + Kt Bd 4$.

Dari bentuk penggabungan ini ternyata bahwa pelaku (*aku'oi* 'saya') diletakkan di depan dan diikuti oleh benda-benda yang berkepentingan dan sebelum benda terakhir didahului oleh perangkai *bo* 'dan' dan barulah di sebut benda yang berkepentingan terakhir.

Demikianlah beberapa bentuk penggabungan dalam bahasa Bo-laang-Mongondow yaitu penghilangan unsur dengan penggabungan.

3.3.4 Pemindahan Unsur Kalimat

Bagian ini membicarakan dua hal, yaitu pemisahan tanpa mengubah posisi dan pemindahan dengan mengubah posisi.

3.3.4.1 Pemindahan tanpa Mengubah Posisi

Dalam data kita jumpai beberapa kalimat penting, yaitu sebagai berikut.

(1) *Ki Bogani nomatoi kon ungku' taking kayu, ko'labung*
'Bogani memukul anjing dengan kayu kemarin'

(2) *Ki Bogani ko'labung nomatoi kon ungku' taking kayu*
'Bogani kemarin, memukul anjing dengan kayu'

- (3) *Kolabung, taking kayu ki Bogani nomatoi kon ungku'*
'Kemarin, dengan kayu Bogani memukul anjing'
- (4) *Kolabung, ki Bogani nomatoi kon ungku' taking kayu*
'Kemarin, Bogani memukul anjing dengan kayu'

Bagian-bagian kalimat itu adalah

<i>ki Bogani</i>	= Subjek/pelaku (S)
<i>nomatoi</i>	= Predikat/aksi (P)
<i>(kon) ungku'</i>	= Objek/penderita (O)
<i>taking kayu</i>	= Keterangan alat (Ket. a)
<i>kolabung</i>	= Keterangan waktu (Ket. w)

Rumus:

Untuk kalimat (1): S + P + O + Ket. a + Ket. w

Untuk kalimat (2): S + Ket. w + P + O + Ket. a

Untuk kalimat (3): Ket. w + Ket. a + S + P + O

Untuk kalimat (4): Ket. w + S + P + O + Ket. a

Dengan memperhatikan keempat kalimat itu ternyata ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu sebagai berikut.

Pola dasar kalimat (selalu) S - P - O (kalimat (1), (2), (3) dan (4)).

Subjek selalu mendahului predikat (walaupun dapat diantarai oleh keterangan waktu) (kalimat (2)).

Keterangan alat (selalu) mengambil tempat sesudah objek (kalimat (1), (2) dan (3) sehingga keterangan alat lebih erat hubungannya dengan objek daripada keterangan waktu (kalimat (1), (2) dan (3)).

Keterangan waktu dapat berada di awal, tengah, dan akhir kalimat (kalimat (1), (2), (3) dan (4)).

Predikat dan objek tidak pernah terpisah atau diantarai oleh unsur lain (kalimat (1), (2), (3), dan (4)).

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa keempat kalimat yang dianalisis tadi merupakan kalimat yang gramatis dan kalimat yang lain tidak gramatis, seperti di bawah ini.

- (5) *Kolabung, nomatoi kon ungku', ki Bogani taking kayu*
'Kemarin, memukul anjing, Bogani dengan kayu'
- (6) *Kolabung, taking kayu, nomatoi kon ungku', ki Bogani*
'Kemarin, dengan kayu, memukul anjing, Bogani'
- (7) *Taking kayu, kolabung, nomatoi kon ungku' ki Bogani*
'Dengan kayu, kemarin, memukul anjing Bogani'

- (8) *Taking kayu, nomatoi kon ungku', ki Bogani koḷabung*
'Dengan kayu, memukul anjing, Bogani kemarin'
(9) *Nomatoi kon ungku' taking kayu' koḷabung, ki Bogani*
'Memukul anjing dengan kayu, kemarin, Bogani'
(10) *Koḷabung, nomatoi kon ungku' taking kayu, ki Bogani*
'Kemarin, memukul anjing dengan kayu, Bogani'
(11) *Koḷabung, ki Bogani, taking kayu, nomatoi kon ungku'*
'Kemarin, Bogani, dengan kayu memukul anjing'

Kalau dirumuskan akan menjadi sebagai berikut

- (5) Ket. w + P + O + S + Ket. a
(6) Ket. w + Ket. a + P + O + S
(7) Ket. a + Ket. w + P + O + S
(8) Ket a + P + O + S + Ket. w
(9) P + O + Ket. a + Ket. w + S
(10) Ket. w + P + O + Ket. a + S
(11) Ket. w + S + Ket. a + P + O

Kalimat-kalimat itu memang ada pengertiannya, tetapi harus dibantu dengan intonasi yang baik (dalam tulisan menjadi titik dan/atau koma). Dengan kata lain berpengertian, tetapi tidak gramatis, hanya ada pengertian logika tetapi tidak mempunyai pengertian struktur. Hal ini diperkuat dengan keterangan yang diperoleh dari informan bahwa bentuk-bentuk kalimat (5) sampai dengan (11) jarang sekali dipergunakan dalam pemakaian.

Apabila rumus (1) S + P + O + Ket. a + Ket. w, (2) S + Ket. w + P + O + Ket. a, (3) Ket. w + Ket. a + S + P + O dan (4) Ket. w + S + P + O + Ket. a diterapkan dalam kalimat lain ternyata mengandung kebenaran.

Contoh:

- (12) *Mosia nogogitog paki' nodapot noḷopi' koina*
'Mereka bermain gasing sampai lelah tadi'
S + P + O + Ket. akibat/konsekutif + Ket. waktu
(13) *Mosia koina, nogogitog paki' nodapot noḷopi'*
'Mereka tadi, bermain gasing sampai lelah'
S + Ket. waktu + P + O + Ket. akibat/konsekutif
(14) *Koina, nodapot noḷopi' mosia nogogitog paki'*
'Tadi, sampai lelah mereka bermain gasing'
Ket. waktu + Ket. akibat/konsekutif + S + P + O

- (15) *Koina, mosia nogogitog paki' nodapot nołopi'*
 'Tadi, mereka bermain gasing sampai lelah'
 Ket. waktu +S + P + O + Ket. akibat/konsekutif

Selanjutnya, unsur-unsur inti dalam sebuah kalimat, yaitu subjek (S), prekikat (P) dan objek (O) dapat pula berpindah (berubah posisi); namun, tidak secara keseluruhan yang memenuhi syarat.

Urutan S - P - O bila posisinya diubah akan menjadi:

S - O - P

P - O - S

P - S - O

O - P - S

O - S - P

atau:

- (16) *Kita / monaid / kom bu'ok* (S - P - O)
 'Kita / menyisir / rambut'
 (17) *Kita / kom bu'ok / monaid* (S - O - P) *)
 'Kita / rambut / menyisir'
 (18) *Monaid / kom bu'ok / kita* (P - O - S)
 'Menyisir / rambut / kita'
 (19) *Monaid / kita / kom bu'ok* (P - S - O) *)
 'Menyisir / kita / rambut'
 (20) *Kom bu'ok / monaid / kita* (O - P - S) *)
 'Rambut / menyisir / kita'
 (21) *Kom bu'ok / kita / monaid* (O - S - P) *)
 'Rambut / kita / menyisir'

Ternyata kalimat 16 dan 18 memenuhi syarat logika dan gramatika, sedangkan kalimat lain (kalimat 17, 19, 20, dan 21) yang bertanda *) tidak memenuhi syarat.

Contoh lain:

- (22) *Mosia mododomok kon toya'* (S - P - O)
 Kalimat ini hanya dapat berubah menjadi:
 (23) *Mododomok kon toya' mosia* (P - O - S)
 tetapi tidak dapat menjadi (tidak ada) bentuk/susunan:
 (24) *Mosia kon toya' mododomok* (S - O - P)
 (25) *Mododomok monia kon toya'* (P - S - O)
 (26) *Kon toya' mododomok mosia* (O - P - S)
 (27) *Kon toya' mosia mododomok* (O - S - P)

Kalau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi

- (22) 'Mereka penangkap ikan'

- (23) 'Penangkap ikan, mereka'
- (24) 'Mereka ikan penangkap'
- (25) 'Penangkap mereka ikan'
- (26) 'Ikan penangkap mereka'
- (27) 'Ikan mereka penangkap'

Contoh lain lagi:

- (28) *Kaminda modungu' kong ka'anon* (S - P - O)
'Kami berdua memasak nasi'
Kalimat ini hanya dapat berubah menjadi:
- (29) P - O - S: *Modungu nasi, kami'*
'Memasak nasi, kami'
tetapi tidak dapat menjadi
- (30) S - O - P: *Kaminda kong ka'anon modungu*
'Kami berdua nasi memasak'
- (31) P - S - O: *Modungu kaminda ka'anon*
'Memasak kami berdua nasi'
- (32) O - P - S: *Kong ka'anon modungu kaminda*
'Nasi memasak kami berdua'
- (33) O - P - S: *Kong ka'anon kaminda modungu*
'Nasi kami berdua memasak'

Berdasarkan hasil analisis perpindahan unsur-unsur inti S, P, dan O yang terurai di atas, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Subjek dan predikat dapat dipertukarkan tempatnya tanpa mengubah arti.

Predikat dan objek erat hubungannya (karena selalu berurutan P - O) sehingga bila dipisahkan akan menimbulkan bentuk yang tidak gramatis dalam kalimat aktif, dan bila P dan O bertukaran menjadi O - P atau O - S - P (maksudnya pertukaran tempatnya atau diantarai oleh S), maka akan diperoleh bentuk yang tidak gramatis lagi atau janggal. Kesimpulan pertama di atas dapat dilihat dalam contoh sebagai di bawah ini.

<i>Ai-ai mongombaʼ</i>	(S - P)	<i>Mongombaʼ ai-ai</i>	(P - S)
'Adik menangis'		'Menangis adik'	
<i>Bembenya lima</i>	(S - P)	<i>Lima bembenya</i>	(P - S)
'Kambingnya lima'		'Lima kambingnya'	
<i>Aku'oi munga'an</i>	(S - P)	<i>Munga'an aku'oi</i>	(P - S)
'Saya makan'		'Makan saya'	

Meskipun S dan P dipertukarkan tempatnya, kalimat-kalimat itu tetap gramatis.

Kesimpulan yang kedua di atas dapat dilihat dalam contoh sebagai berikut.

Aku'oi mopotaba' ko'inia mogaid (S - P - O)

'Saya menyuruh dia bekerja'

Bentuk ini hanya boleh diubah menjadi

Mopotaba' ko'inia mogaid aku'oi (P - O - S)

'Menyuruh dia bekerja, saya'

dan tidak boleh diubah menjadi bentuk-bentuk lainnya.

3.3.4.2 Pemindahan dengan Mengubah Posisi

Yang dimaksud dengan pemindahan dengan mengubah posisi ialah pemindahan kedudukan unsur-unsur yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu dalam kalimat, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O) (fungtor), pelaku - aksi - penderita (yang dikenai aksi).

Dari informan diperoleh sebuah kalimat sebagai berikut:

- (1) *Ki Ansidong / tongoinya* '(Si) Ansidong / namanya'

Kalimat ini terdiri dari dua fungtor, yaitu subjek (*Ansidong*) dan predikat (*tongoinya*).

Dalam bentuk lain posisi predikat ini akan berubah dan menjadi seperti di bawah ini.

- (2) *Ki Ansidong tongoinya / minaya' kong goba'*

'(Si) Ansidong namanya / pergi ke kebun'

Predikat pada kalimat (1) (*tongoinya*) berubah fungsi menjadi keterangan subjek dan predikat pada kalimat (2) ini bergeser ke *minaya'* 'pergi'

Ada lagi kalimat lain sebagai berikut

- (3) *Makusudnya / maya' imbaloi* 'Maksudnya / ke rumah'

Fungtor S (*makusudnya*) dan P (*maya'*).

Bila kalimat (3) ini diperluas, kalimat itu menjadi

- (4) *Makusudnya maya im baloi / mogama' ko lambung*

'Maksudnya ke rumah / (untuk) mengambil baju'

Di sini S (subjek) meluas menjadi *Makusudnya maya' im baloi*, sedangkan predikatnya menjadi *mogama'* 'mengambil' dan *lambung* 'baju' menjadi objek (O).

Dari hasil analisis kalimat 2 dan 4 ternyata bahwa pergeseran/perubahan posisi dan fungsi kata dalam kalimat amat tergantung pada luas dan sempitnya kalimat.

Contoh berikutnya adalah

- (5) *Mopura/matanya 'Merah/matanya'*
Kalimat ini berpola P - S (P = *mopura* 'merah' dan S = *matanya* 'matanya'), tetapi dalam kalimat:
- (6) *Mopura matanya/na' tulu' 'Merah matanya/seperti api'*
P bukan lagi *mopura*/merah, tetapi telah berubah menjadi penerang subjek (*matanya*/matanya tetap S) dan P bergeser ke frase *na' tulu'* 'seperti api'.
Di sini bukan saja terjadi pergeseran fungsi, tetapi juga perubahan pola kalimat dari P - S menjadi S - P.
Dalam kalimat:
- (7) *Tubig/oyu'on don 'Air/sudah ada'*
S adalah *tubig* 'air', P ialah *oyu'on don* 'sudah ada'.
Akan tetapi, bila kalimat itu diubah, kalimat itu akan menjadi
- (8) *Tubig oyu'on don/popoinggu'an kon adi' mointok*
'Air sudah ada/(untuk) dimandikan pada bayi'
S meluas menjadi *Tubig oyu'on don* 'Air sudah ada' dan P bergeser ke *popoinggu'an kon adi' mointok* '(untuk) dimandikan pada bayi' dan *oyu'on* 'sudah ada' menjadi keterangan S.

Selain pergeseran-pergeseran di atas ada lagi jenis perubahan/pergeseran lain, yaitu perubahan situasi kalimat dan kata kerja.

Contoh (khusus tentang kata kerja):

- (9) *Ki Mintahang maya' don mogama' kon tubig*
'Mintahang pergi mengambil air'
Fungtor-fungtornya:
Mintahang = subjek (pelaku - S)
Mogama' = predikat (kata kerja aktif - P)
tubig = objek (penderita-dikenai pekerjaan - O)
Kalimat ini adalah kalimat aktif dengan predikat kata kerja. Bila diubah menjadi kalimat pasif, maka terjadilah bentuk sebagai berikut
- (10) *Tubig maya' don ginama' i Mintahang*
'Air (pergi) diambil oleh Mintahang'
Fungtor-fungtornya:
Tubig = subjek (penderita-dikenai pekerjaan)
ginama' = predikat (kata kerja pasif)
i Mintahang = objek (pelaku)

Kalimat-kalimat 8 dan 9 ini bila diteliti ternyata bahwa: objek penderita pada kalimat aktif menjadi subjek penderita pada kalimat pasif (*tubig* 'air'), subjek pelaku pada kalimat aktif objek pelaku pada kalimat pasif (*Mintahang* 'Mintahang').

Kata kerja yang berubah ialah *mogama* 'mengambil' (kata kerja aktif), yang berubah menjadi *ginama* 'diambil' (kata kerja pasif). Hal ini terjadi prefiks *mo-* berubah menjadi infiks *-in-* (kata dasarnya *gama* 'ambil').

Masih ada lagi contoh lain (khusus tentang kata ganti orang).
yaitu sebagai berikut.

- (11) *Sia aindon mogama' kon tubig* 'Dia telah mengambil air'
Sia = orang ketiga tunggal, subjek pelaku, kal. aktif.
mogama' = kata kerja aktif, predikat pada kal. aktif.
tubig = kata benda, objek penderita kal. aktif.
 Bila kalimat itu dirubah terjadilah pergeseran posisi (menjadi kal. pasif) sebagai berikut.
- (12) *Tubig aindon ginama'nya* 'Air sudah diambilnya'
Tubig = kata benda, subjek penderita pada kal. pasif.
ginama' = kata kerja pasif, predikat pada kal. pasif.
-nya = sufiks pronominal (sufiks kata ganti orang ketiga tunggal, yang sebenarnya pelaku pada kal. pasif).
 yang mengalami perubahan posisi dan yang timbul (selain *mogama'* dan *ginama'*) ialah:
Tubig (dari objek penderita pada kalimat aktif menjadi subjek penderita pada kalimat pasif);
nya (dari subjek pelaku pada kalimat aktif menjadi objek pelaku pada kalimat pasif). (Bentuk *-nya* ini sama dengan bentuk *dia* dalam bahasa Indonesia.
 Untuk orang pertama dan kedua perubahannya adalah sebagai berikut.
- (13) Untuk orang pertama tunggal
Aku'oi mogama' tubig 'Saya mengambil air', menjadi:
Tubig aindon ginama'ku 'Air sudah diambil' atau 'Air sudah diambilku'
 Jadi, *aku'oi* 'saya', *aku'*, pada kalimat aktif berubah menjadi *ku* pada kalimat pasif
- (14) Untuk orang kedua tunggal
Iko aindon mogama' kon tubig 'Kau mengambil air'
 berubah menjadi

(15) *Tubig aindon ginama'mu* 'Air sudah diambilmu'

Jadi, *iko* pada kalimat aktif berubah menjadi *mu* pada kalimat pasif.

Kata *tubig* 'air' dan *mogama'-ginama'* 'mengambil/diambil' kedudukannya sama dengan kedudukan kata itu pada kalimat (8) dan (9).

Berdasarkan analisis pemindahan unsur kalimat dengan mengubah posisi ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pergeseran/perubahan posisi dan fungsi kata dalam kalimat tergantung pada luas sempitnya kalimat (lihat contoh kalimat 1, 2, 3, dan 4).

Perpindahan letak fungtor terjadi tanpa mengubah arti, seperti pada pola S + P menjadi P + S (lihat contoh kalimat 5, 6, 7, dan 8).

Pergeseran fungtor menjadi bagian dari fungtor lain (lihat contoh kalimat 7, dan 8).

Dapat terjadi pertukaran fungtor atau pertukaran posisi dan fungsi (lihat contoh kalimat 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15) dengan catatan bahwa:

- subjek pelaku pada kalimat aktif menjadi objek pelaku pada kalimat pasif;
- objek penderita pada kalimat aktif menjadi subjek penderita pada kalimat pasif;
- predikat kata kerja aktif pada kalimat aktif menjadi predikat kata kerja pasif pada kalimat pasif;
- kata ganti orang sebagai subjek pelaku pada kalimat aktif menjadi sufiks pronominal (atau akhiran persona) dengan bentuk posesif yang melekat/mengikuti kata kerja pasif pada kalimat pasif.

Berdasarkan uraian sintaksis di atas yang meliputi frase, kalimat, dan proses sintaksis, dapatlah di peroleh gambaran yang agakny cukup jelas dan memadai tentang sintaksis dalam BBM ini.

BAB IV KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada Bab II dan III dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Bahasa Bolaang-Mongondow adalah salah satu bahasa daerah yang masih hidup dan dipakai oleh masyarakat Bolaang-Mongondow yang tinggal di Kecamatan Kotamobagu, Passi, Lolayan, Pinolosian, Modayag, Poigar, Bolaang, Dumoga, dan Sang Tombo-
lang (9 dari 15 kecamatan Kabupaten Bolaang-Mongondow).
- (2) Kata-kata dalam bahasa Bolaang-Mongondow, selain kata dasar, dapat dibentuk dengan jalan menjadikan afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (perulangan), kompositum (pemajemukan), derivasi dan infleksi.
- (3) Dalam bahasa Bolaang-Mongondow terdapat awalan, sisipan, akhiran, dan bentuk terbagi.

Awalan (prefiks) berjumlah 74 buah, yaitu:

i—, ai—, imo—, mo—, mog—, momo— (dan variasinya), *nogo—*,
(dan variasinya), *pomo—*, (dan variasinya), *no—, nog—, pino—*,
po—, pog—, mopo—, nopo—, popo—, pinopo—, to—, tolo—, (dan
variasinya), *yo—, moyo—, poyo—, pinoyo—, mopoyo—, ko—*,
kog—, kino—, kopo—, (dan variasinya), *moko—, moli—, noko—*,
poko—, pinoko—, mopoko—, mana—, pa—, moki—, noki—,
poki—, pinoki—, moro—, noro—, poro—, pinoro—, mogi—, no-
gi—, pogi—, pinogo—, mopogi—, pinongi—, mongo—, nongo—,
kongo—, mongongi—, pokongo—, mokiko—, nokiko—, pokiko—,
mokoki—, nopoki—, nokoki—, pokoki—, mokipo—, nokipo—,
dan *pokipo—*.

Sisipan (infiks) berjumlah 5 buah, yaitu:

—um—, (um—), —in—, (in—), (i—), —im—, (im—), —inum—, (inum—), dan —inim—.

Akhiran (supiks) berjumlah 13 buah, yaitu:

—an, —on, —don, —pa, —mai, —makow, —ku, —mu, —ea, —nya, —monia, —nami, dan —monimu

(7 yang terakhir adalah sufiks pronominal).

Bentuk terbagi (konfiks) berjumlah 52 buah, yaitu:

i—ea, i—nya, inta—mai, ka—an, ko—an, ko—nya, ko—makow, mo—don, mo—mai, mo—makow, mo—pa, no—don, no—mai, no—makow, po—don, po—an, kino—an, kino—ea, kino—annya, mogo—an, moko—mai, mopo—an, nogo—don, noko—don, no—po—an, poyo—on, noro—on, noyo—nya, noyo—mai, pino—an, pino—ea, pino—nya, pino—annya, poko—nya, poko—an, pinoko—an, pomo—an, popo—an, pinopo—an, popo—don, poro—don, po—ki—an, pinoki—an, pogi—an, pinogi—an, pinoki—don, pinopo—nya, pinoro—an, to—an, —in—an, —in—don, dan —in—mai.

- (4) Bentuk perulangan dalam bahasa Bolaang-Mongondow meliputi perulangan penuh, perulangan suku awal, perulangan dengan menghilangkan salah satu fonem pada akhir kata dasar yang diulang, dan perulangan berimbuhan.

Perulangan suku awal terdiri dari

perulangan suku awal tanpa imbuhan dan

perulangan suku awal dengan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran dan bentuk terbagi).

Perulangan dengan menghilangkan salah satu fonem pada akhir kata dasar yang diulang terdiri dari

perulangan (jenis ini) tanpa imbuhan, dan

perulangan (jenis ini) dengan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran dan bentuk terbagi).

Perulangan berimbuhan terdiri dari perulangan yang berawalan, berakhiran, dan sisipan, dan berbentuk terbagi.

- (5) Bila dilihat dari segi unsur-unsur pembentuknya, pemajemukan (kompositum) dalam bahasa Bolaang-Mongondow dapat dikelompokkan menjadi:

kata benda + kata benda

kata benda + kata kerja

kata benda + kata sifat, dan

kata majemuk dengan unsur penghubung.

- (6) Derivasi (melekatnya morfem tak bebas terhadap morfem dasar sebagai penyebab perubahan kelas kata).

Kelas Kata Benda

Dari Kata Kerja ke Kata Benda:
dengan bentukan 3 awalan, 1 akhiran dan 3 bentuk terbagi.

Dari Kata Sifat ke Kata Benda:
dengan bantuan 2 awalan dan 2 bentuk terbagi.

Kelas Kata Kerja

Dari Kata Benda ke Kata Kerja:
dengan bentukan 22 awalan dan 13 bentuk terbagi.

Dari Kata Sifat ke Kata Kerja:
dengan bentukan 19 awalan, 2 sisipan, 1 akhiran dan 11 bentuk terbagi.

Kelas Kata sifat

(tidak diperoleh datanya)

- (7) Infleksi (melekatnya morfem tak bebas terhadap morfem dasar yang tidak menyebabkan perubahan kelas kata).

Kelas Kata Benda

Walaupun ditambah dengan 5 awalan, 7 akhiran kata ganti (sufiks pronominal) dan 4 bentuk terbagi.

Kelas Kata Kerja

Walaupun ditambah dengan 43 awalan, 5 sisipan, 6 akhiran dan 36 bentuk terbagi.

Kelas Kata Sifat

Walaupun ditambah dengan 11 awalan dan 6 bentuk terbagi.

- (8) Proses morfonemik dalam bahasa Bolaang-Mongondow adalah sebagai berikut.

Imbuhan-imbuhan yang tidak menyebabkan perubahan bentuk kata dasar terutama fonem awalnya (bila melekat pada kata dasar) ialah 48 awalan, 6 akhiran biasa dan 8 akhiran kata ganti, serta 34 bentuk terbagi.

Imbuhan-imbuhan yang menyebabkan perubahan bentuk kata dasar, terutama fonem awalnya (bila melekat pada kata dasar), ialah 28 awalan, 5 sisipan, dan 22 bentuk terbagi.

Imbuhan-imbuhan yang menimbulkan dua kemungkinan perubahan dan tidak ada perubahan kata dasar, terutama fonem awalnya, ialah awalan *mo—*, *no—*, *po—*, dan *to—*.

- (9) Kata dalam bahasa Bolaang-Mongondow dibagi atas 4 golongan/ jenis yaitu:

kata benda (kata dasar, kata bentukan/jadian dan kata ganti sebagai subgolongan),

kata kerja (kata dasar, kata jadian/bentukan),

kata sifat (kata dasar, kata jadian/bentukan dan kata bilangan sebagai subgolongan).

kata tugas (terdiri dari kata sambung/penghubung, kata depan, kata keterangan, kata seru dan kata sandang).

- (10) Setelah diteliti ternyata bahwa struktur frase dalam bahasa Bolaang-Mongondow terbagi atas frase endosentris (yang bertipe frase koordinatif, atributif, apositif dan alternatif) dan frase eksosentris (yang bertipe direktif, konektif, objektif dan predikatif).
- (11) Dalam bahasa Bolaang-Mongondow terdapat frase bertipe koordinatif, atributif, apositif, alternatif, konektif, predikatif, objektif, dan direktif.
- (12) Dalam bahasa Bolaang-Mongondow secara keseluruhan terdapat banyak frase (lihat pembahagian pada 3.3.1.1 dan 3.3.1.2) yang ditambah dengan frase lain, yaitu frase nominal, frase verbal, frase ajektival, frase adverbial dan frase berpreposisi.
- (13) Dalam bahasa Bolaang-Mongondow terdapat berjenis-jenis kalimat yang dapat dikelompokkan sebagai berikut.
 Dilihat dari segi struktur terdapat kalimat tunggal, bersusun, majemuk, elips, sampingan, minor, dan urutan.
 Dilihat dari segi amanat wacana terdapat kalimat pernyataan, pertanyaan, perintah, tambahan, jawaban dan seruan.
 Ditinjau dari segi jumlah kata terdapat kalimat satu kata, dua kata, tiga kata, empat kata, dan lebih dari empat kata.
 Dilihat dari segi kontur terdapat kalimat satu kontur, dua kontur, dan campuran.
 Ditinjau dari sudut unsur pusat atau inti terdapat kalimat satu dan dua unsur pusat atau inti.
 Dilihat dari segi unsur fungsinya terdapat kalimat subjek-predikat dan predikat-subjek.
 Ditinjau dari segi unsur jenis kata terdapat kalimat kata benda + kata kerja, kata benda + kata sifat, kata benda + kata benda, kata sifat + kata benda, kata kerja + kata benda, kata kerja + kata bilangan, dan kata benda + kata bilangan.

- (14) Ditinjau dari segi proses sintaksis, bahasa Bolaang-Mongondow mengenal 4 proses sintaksis, yaitu perluasan kalimat (yang menimbulkan kalimat tunggal luas dan kalimat luas), penggabungan kalimat (yang memakai kata perangkai atau kata tugas), penghilangan unsur kalimat (tanpa penggabungan dan dengan penggabungan), dan pemindahan unsur kalimat (tanpa mengubah posisi dan dengan mengubah posisi).

BAB V HAMBATAN DAN SARAN

Hambatan yang dihadapi dan saran yang akan disampaikan dalam melaksanakan penelitian Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang-Mongondow adalah sebagai berikut.

- (1) Agak kurangnya sumber-sumber tertulis mengenai bahasa Bolaang-Mongondow yang ditulis oleh para penulis Barat/asing (seperti hasil karya penulis Belanda, Pendeta W. Dunnebie) yang terdapat di Indonelsia. Sumber-sumber tertulis mengenai Bahasa Bolaang-Mongondow yang dikerjakan oleh para ahli bangsa kita, apalagi oleh putra-putri Bolaang-Mongondow sendiri, tidak ada karena perhatian ke arah ini tidak sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu disarankan agar putra-putri daerah Bolaang-Mongondow, yang bergerak di bidang kebudayaan pada umumnya dan kesusastraan/bahasa pada khususnya, lebih menaruh perhatian pada hal-hal yang penting seperti ini.
- (2) Bahasa Bolaang-Mongondow didesak oleh dialek Melayu-Manado dalam pemakaian sehari-hari, terutama BBM yang dipakai oleh orang-orang yang tinggal di kota atau orang yang telah merantau ke daerah lain (terutama ke Madado). Untuk itu disarankan agar orang tua/dewasa lebih memperhatikan pemakaian bahasa daerah di kalangan keluarga.
- (3) Mulai hilangnya kata-kata tertentu karena sudah berkurangnya pemakaian kata itu dan masuknya kata-kata dari bahasa Indonesia, seperti *radio*, *televisi*, *pesawat terbang* dan *film*. Untuk itu disarankan agar peminat/peneliti bahasa-bahasa daerah melakukan penginventarisasian dan pendokumentasian kata-kata yang mulai hilang itu yang selanjutnya disusun menjadi daftar kata atau kamus.

- (4) Kurang terbukanya beberapa anggota masyarakat dalam memberikan informasi tentang bahasa Bolaang-Mongondow, kesegaran menyebutkan kata-kata pantang atau rahasia, karena dianggap kurang sopan, tabu, tidak tahu adat, atau menyalahi norma dan tata susila atau kesopanan.

Untuk itu disarankan agar setiap peneliti dalam memancing sebanyak mungkin data dari informan mempergunakan cara dan kemampuan khusus untuk menghilangkan tradisi "ketertutupan" itu.

- (5) Sudah mulai berkurangnya para orang tua, penutur asli, dan pemangku adat, yang dari mereka masih dapat diperoleh kata-kata asli bahasa Bolaang-Mongondow.

Untuk itu disarankan kepada pihak yang berwenang, seperti Dinas Pendidikan Dasar dan Kebudayaan di kabupaten, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten (dalam hal ini Urusan atau Bidang Pembinaan Kebudayaan), untuk "menyelamatkan" kata-kata asli itu dengan jalan mencatatnya setelah mungkin dalam bentuk rekaman, penulisan, dan/atau kegiatan lain yang ada hubungannya dengan hal ini.

- (6) Kurangnya minat dan perhatian bagi para pelanjut pendidikan terutama yang melanjutkan studi di perguruan tinggi guna mengambil perhatian pada jurusan kebahasaan.

Untuk itu disarankan agar tulisan atau laporan hasil penelitian seperti ini akan merangsang mereka untuk maksud ini.

- (7) Dalam bidang morfologi (termasuk juga sintaksis) muncul beberapa kata yang jelas pengaruh bahasa Indonesia, seperti *mata*, *kekayaan*, *kepunyaan*, *roda*, dan *keranjang*, sehingga agak menyulitkan penganalisisan.

Perlu pula diketahui bahwa daerah Bolaang-Mongondow yang merupakan tempat pemakaian bahasa Bolaang-Mongondow adalah daerah bekas swapraja yang mengenal kelas masyarakat (pada masa kerajaan dikenal golongan bangsawan, rakyat biasa, dan golongan rendah), sehingga dalam bidang kebahasaan pun terdapat bahasa halus/adat, bahasa umum, dan bahasa kasar.

Untuk itu disarankan agar para peneliti yang di kemudian hari akan melanjutkan pekerjaan ini memperhatikan masalah yang dikemukakan di atas. Si peneliti harus mengusahakan bahasa daerahnya yang sesungguhnya (bagi masalah pertama) dan mengusahakan bahasa yang cenderung dipakai, umum atau bahasa biasa sebagai objek penelitian bahasa Bolaang-Mongondow agar data-data yang diharapkan akan lebih terungkap.

- (8) Luasnya wilayah pemakaian bahasa Bolaang-Mongondow, sehingga kemungkinan besar terdapat variasi dialektis yang beraneka ragam.

Untuk itu disarankan agar para peneliti/para ahli yang mempunyai niat meneliti bahasa daerah ini memperhatikan pula variasi dialektis dalam bahasa Bolaang-Mongondow ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Lutfi. 1967. *Pengantar Linguistik dan Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Bandung: Yayasan Penerbitan Universitas Pajajaran.
- Badudu, Jusuf Sjarif. 1975. *Morfologi Kata Kerja Bahasa Gorontalo*. Disertasi. Jakarta: Universita Indonesia.
- Bawole, G. (Ketua Tim Peneliti). 1978. "Struktur Bahasa Sangir". Manado: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Branstetter, Renward. 1857. *Kata Kerja dalam Bahasa-Bahasa Indonesia* (Terjemahan Sjaikat Djajadiningrat). Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Dunnebie, W. 1951. *Bolaang-Mongondowsch-Nederlandsch Woordenboek*. 's-Gravenhage: Martinus-Nijhoff.
1929. *Spraakunst van het Bolaang-Mongondowsch*. (Bijdragen Tot De Taal-, Land — en Volkenkunde van Nederlandsch-Indie; Deel 85 — 86). 's-Gravenhage: Martinus-Nijhoff.
1929. *O'uman i Mogoguyang*. 's-Gravenhage: NV De Nederlandsche Boek - en Steendrukkerij v.h. H.L. Smits.
- Fokker, A.A. 1960. *Pengantar Sintaksis Indonesia* (terjemahan Djonhar). Jakarta: PN Pradnya Paramita.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Halim, Amran. 1974. *Intonation, In Relation to Syntax in Bahasa Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hockett, Charles F. 1965. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Mac Millan Company.
- Junus, Umar. 1967. *Kaidah dan Latihan Pemakaian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara.
- Kamil, T.W. dan Sugeng, Sukarsono. 1961. "Beberapa Morfem yang Produktif dalam Bahasa Indonesia". (*Bahasa dan Budaya*, Majalah Ilmiah Populer, No. 1/2 Tahun IX, 1961).
- Kariso Najoan, Ny. A. (Ketua Tim Peneliti). 1978. "Struktur Bahasa Bolaang-Mongondow" Manado: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1976. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Penerbit Nusa Indah - Percetakan Arnoldus.
- Musa Kasim, Ny. M. (Ketua Tim Peneliti). 1978. "Struktur Bahasa Gorontalo (Sintaksis)". Manado: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara.
- Nida, Eugene A. 1962. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words* Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi*. Jogja: UP Indonesia.
- Rusyana, Jus. 1976. *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa (Memahami Bahasa secara Ilmiah)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slametmuljana. 1969. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Penerbit Nusa Indah - Percetakan Arnoldus.
- Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik* (Jilid I). Gajah Mada University Press.
- Wojowasito, S. 1972. *Pengantar Sintaksis Indonesia (Dasar-Dasar Ilmu Kalimat Indonesia)*. Malang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Sastra Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKSS-IKIP) Malang.
- Usup, H.T. (Ketua Tim Peneliti). 1979. "Struktur Bahasa Kaidipang" Manado: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara.

LAMPIRAN I

PERANGKAT INSTRUMEN PENELITIAN
(ALAT PENGUMPUL DATA)*Daftar Kata dan Kalimat*

Apakah terjemahannya ke dalam bahasa informan?

1. Beberapa kata benda

- | | |
|------------|------------|
| 1. badan | 15. awan |
| 2. kepala | 16. langit |
| 3. tangan | 17. hujan |
| 4. kaki | 18. guntur |
| 5. telinga | 19. batu |
| 6. mata | 20. air |
| 7. bibir | 21. kebun |
| 8. perut | 22. sawah |
| 9. orang | 23. siang |
| 10. anak | 24. ayah |
| 11. ikan | 25. ibu |
| 12. burung | 26. meja |
| 13. suami | 27. lemari |
| 14. istri | 28. jalan |

2. Beberapa kata kerja

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1. makan | 29. ditangkap |
| 2. minum | 30. dipanggil |
| 3. tidur | 31. dijahit |
| 4. mandi | 32. dimaki |
| 5. duduk | 33. dibersihkan |
| 6. berjalan | 34. dimasukkan |
| 7. berbicara | 35. dinaikkan |
| 8. bersembahyang | 36. diturunkan |
| 9. bersembunyi | 37. menurunkan |
| 10. berkelahi | 38. membersihkan |
| 11. bertengkar | 39. mengeluarkan |
| 12. bertanya | 40. memperkatakan |
| 13. bergurau | 41. mengawinkan |
| 14. membaca | 42. menjalankan |

- | | |
|---------------|-------------------|
| 15. mengintip | 43. gelap |
| 16. menyepak | 44. terang |
| 17. memukul | 45. yang merah |
| 18. melihat | 46. yang terang |
| 19. menulis | 47. yang gelap |
| 20. menyapu | 48. yang cantik |
| 21. menyuruh | 49. yang gemuk |
| 22. menjawab | 50. yang salah |
| 23. menunggu | 51. salah sekali |
| 24. memanggil | 52. tenang sekali |
| 25. menjahit | 53. tebal sekali |
| 26. menangkap | 54. paling salah |
| 27. menunjuk | 55. paling tinggi |
| 28. ditunjuk | 56. paling pandai |

3. Beberapa kata sifat dan variasinya

- | | |
|-------------|----------------------|
| 1. besar | 13. manis |
| 2. kecil | 14. pahit |
| 3. kaya | 15. sakit |
| 4. miskin | 16. baik |
| 5. pendek | 17. jahat |
| 6. panjang | 18. bulat |
| 7. kasar | 19. runcing |
| 8. halus | 20. saya punya semua |
| 9. pandai | 21. kau punya semua |
| 10. bodoh | 22. kita semua |
| 11. sedikit | 23. hanya dia |
| 12. banyak | 24. hanya engkau |

4. Beberapa kata ganti orang dan variasinya

- | | |
|-----------------|----------------------|
| 1. aku | 12. kamu bertiga |
| 2. saya | 13. mereka berempat |
| 3. kau | 14. saya punya |
| 4. anda | 15. kau punya |
| 5. kami | 16. mereka punya |
| 6. kamu | 17. kamu punya |
| 7. ia | 18. saya punya semua |
| 8. mereka | 19. kau punya semua |
| 9. tuan | 20. kita semua |
| 10. beliau | 21. hanya dia |
| 11. kami berdua | 22. hanya engkau |

5. Beberapa kata tanya dan variasinya

- | | |
|--------------|----------------|
| 1. apa | 9. untuk apa |
| 2. siapa | 10. yang mana |
| 3. mana | 11. dari apa |
| 4. berapa | 12. dari mana |
| 5. di mana | 13. dari siapa |
| 6. ke mana | 14. kapan |
| 7. bagaimana | 15. kapan saja |
| 8. mengapa | |

6. Berapa kata perangkat/sambung

- | | |
|-------------|--------------|
| 1. dan | 13. sehingga |
| 2. dengan | 14. supaya |
| 3. lalu | 15. meskipun |
| 4. kemudian | 16. kalau |
| 5. bahwa | 17. jika |
| 6. tetapi | 18. juga |
| 7. hanya | 19. sebelum |
| 8. biarpun | 20. sejak |
| 9. sebab | 21. nanti |
| 10. apabila | 22. atau |
| 11. setelah | 23. seperti |
| 12. selama | |

7. Beberapa kata depan dan variasinya

- | | |
|-------------|----------------|
| 1. di | 11. begini |
| 2. ke | 12. begitu |
| 3. dari | 13. ke situ |
| 4. pada | 14. ke mari |
| 5. antara | 15. di bawah |
| 6. oleh | 16. dari atas |
| 7. terhadap | 17. dari bawah |
| 8. di situ | 18. dari sudut |
| 9. di sini | 19. dari kiri |
| 10. di sana | 20. dari kanan |

8. Beberapa kata bilangan dan variasinya

- | | |
|---------|------------------|
| 1. satu | 22. dua puluh |
| 2. dua | 23. empat ratur |
| 3. tiga | 24. delapan ribu |

- | | |
|----------------|-----------------------------|
| 4. empat | 25. sembilan puluh sembilan |
| 5. lima | 26. seribu sembilan ratus |
| 6. enam | tujuh puluh sembilan |
| 7. tujuh | 27. lima saja |
| 8. delapan | 28. yang kedua |
| 9. sembilan | 29. hanya tiga |
| 10. sepuluh | 30. lima-lima |
| 11. pertama | 31. tujuh kali |
| 12. kedua | 32. tiga bagian |
| 13. ketiga | 33. biji |
| 14. keempat | 34. ikat |
| 15. kelima | 35. bagian |
| 16. keenam | 36. lembar |
| 17. ketujuh | 37. batang |
| 18. kedelapan | 38. potong |
| 19. kesembilan | 39. pasang |
| 20. kesepuluh | 40. helai |
| 21. enam belas | 41. ekor |
-
- | | |
|-----------------|----------------------|
| 9. Kata sandang | |
| 1. si (pria) | 3. si (orang dewasa) |
| 2. si (wanita) | 4. si (anak-anak) |
-
- | | |
|---------------|----------------|
| 10. Kata seru | |
| 1. hai | 11. |
| 2. cis | 12. tobat |
| 3. wah | 13. ya ampun |
| 4. aduh | 14. ya Allah |
| 5. ah | 15. demi Allah |
| 6. nah | 16. syukur |
| 7. heh | 17. alangkah |
| 8. cciaka | 18. astaga |
| 9. masa | 19. mana boleh |
| 10. mari | 20. jadi |
-
- | | |
|--------------------------|--------------------|
| 11. Beberapa reduplikasi | |
| 1. rumah-rumah | 18. bersiul-siul |
| 2. orang-orang | 19. berbisik-bisik |
| 3. meja-meja | 20. menari-nari |
| 4. bangku-bangku | 21. memukul-mukul |

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 5. cepat-cepat | 22. meninju-ninju |
| 6. tinggi-tinggi | 23. memuji-muji |
| 7. kurus-kurus | 24. memaki-maki |
| 8. lima-lima | 25. melompat-lompat |
| 9. tujuh-tujuh | 26. melihat-lihat |
| 10. terus-menerus | 27. mencium-cium |
| 11. pukul-memukul | 28. berpukul-pukul |
| 12. sepak-menyepak | 29. berpandang-pandang |
| 13. tinju-meninju | 30. bertampar-tamparan |
| 14. pandang-memandang | 31. bersalam-salaman |
| 15. pinjam-meminjam | 32. bersusun-susun |
| 16. berjalan-jalan | 33. bertangga-tangga |
| 17. berkata-kata | 34. bergaris-garis |

12. Beberapa kompesitum

- | | |
|----------------|----------------|
| 1. meja tulis | 6. anak negeri |
| 2. rumah sakit | 7. air seni |
| 3. orang tua | 8. kaki tangan |
| 4. sapu tangan | 9. bulu roma |
| 5. anak angkat | 10. alas kaki |

13. Beberapa jawaban umum

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Ya | 35. Sakitkah perutmu? |
| 2. Tidak | 36. Berapa lama? |
| 3. Terima kasih | 37. Berapa anakmu? |
| 4. Baik | 38. Ke mana engkau pergi? |
| 5. Betul | 39. Kapan tiba di sini? |
| 6. Salah | 40. Siapa yang lebih tua, ayah atau ibumu? |
| 7. Tidak apa | 41. Yang merah? |
| 8. Baiklah kalau begitu | 42. Mana yang merah? |
| 9. Setuju | 43. Yang mana yang merah? |
| 10. Tidak setuju | 44. Mengapa merah? |
| 11. Tidak tepat | 45. Siapa yang merah? |
| 12. Sudah | 46. Di mana yang merah? |
| 13. Kasihan | 47. Ke mana yang merah? |
| 14. Aduh, kasihan | 48. Inikah yang merah? |
| 15. Mudah-mudahan | 49. Itukah yang merah? |
| 16. Beberapa pertanyaan | 50. Mengapa menjadi merah? |
| 17. Apakah itu? | 51. Sudah merah? |
| 18. Hai, mau ke mana? | |

19. Milik siapakah itu?
20. Apakah ini miliknya?
21. Yang mana milikmu?
22. Yang mana anakmu?
23. Manakah itu?
24. Apakah itu yang di atas meja?
25. Siapakah dia?
26. Apakah namanya?
27. Apa katamu?
28. Bagaimana sampai hal itu terjadi?
29. Mengapa ia marah?
30. Bagaimana cara melakukannya?
31. Apa yang sedang anda kerjakan?
32. Siapa yang membuatnya?
33. Hendak ke mana engkau?
34. Kapan engkau kembali?
52. Sudah menjadi merah?
53. Apa ini yang sedang menyusahkan kepadamu, Pomponu?
54. Apa yang sedang menyusahkan kepadamu, Pomponu?
55. Apa yang menyusahkan kepadamu, Pomponu?
56. Apa yang menyusahkan, Pomponu?
57. Siapa engkau?
58. Dari mana engkau?
59. Hendak ke mana engkau?
60. Siapa, engkau, dari mana engkau dan hendak ke mana engkau?
61. Siapa, dari mana dan hendak ke mana engkau?
62. Sudah sampai di mana?
63. Belum sehat betul
64. Berapa uang yang ada di sakumu.
65. Yang mana yang kau suka? Ini atau itu?

15. Beberapa deretan morfologis dan variasinya

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. kerja | 81. merahkanlah |
| 2. bekerja | 82. memerahkan |
| 3. dikerjakan | 83. dibuat semerah-merahnya |
| 4. telah dikerjakan | 84. merah-merah |
| 5. kerjakan | 85. olok-olok |
| 6. kerjakanlah | 86. memperolok-olokkan |
| 7. pekerjaan | 87. diperolok-olokkan |
| 8. mengerjakan | 88. maki |
| 9. saling bekerja | 89. memaki |
| 10. bekerja terus-menerus | 90. memaki-maki |
| 11. tidak bekerja | 91. maki-memaki |
| 12. bukan pekerjaan | 92. bisul |
| 13. tidak ada pekerjaan | 93. bisul-bisul |
| 14. kerjakan saja | 94. bisulku |
| 15. pekerja | |

16. akan bekerja
17. akan dikerjakan
18. dipekerjakan
19. disuruh bekerja
20. segera bekerja
21. pekerjaanku
22. pekerjaanmu
23. pekerjaannya
24. pekerjaan mereka
25. pekerjaan ayahku
26. pekerjaan ayahmu
27. pekerjaan ayahnya
28. pekerjaan ayah mereka
29. bekerjalah
30. bunuh
31. membunuh
32. terbunuh
33. dibunuh
34. pembunuhan
35. pembunuh
36. bunuhlah
37. tempat membunuh
38. sudah dibunuh
39. sudah membunuh
40. akan dibunuh
41. berbunuh-bunuhan
42. saling berbunuh-bunuhan
43. kapak
44. kapaknya
45. kapakmu
46. kapak mereka
47. kapak ayah
48. kapak kepala desa
49. kapak kami
50. kapak kamu
51. kapakku
52. sisir
53. menyisir
54. disisir
55. disisir olehmu
95. bisulnya
96. bisulmu
97. bisul besar sekali
98. sumpah
99. bersumpah
100. disumpah
101. penyumpahan
102. angkat sumpah
103. tempat bersumpah
104. panjang
105. masih panjang
106. makin lama makin panjang
107. yang paling panjang
108. paling panjang
109. dipanjangkan
110. memperpanjang
111. dibuat menjadi panjang sekali
112. agak panjang
113. masih panjang
114. paling panjang
115. sudah panjang
116. tidur
117. tempat tidur
118. ketiduran
119. sedang tidur
120. sudah tidur
121. menidurkan anak
122. ketiduran sampai siang
123. pandai
124. pandai sekali
125. kepandaian
126. makin lama makin pandai
127. terpandai dari semua orang
128. pandai-pandai membawa diri
129. marah

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| 56. disisir olehnya | 130. pemarkah |
| 57. disisir oleh mereka | 131. dimarah |
| 58. sisir-sisir | 132. paling pemarkah |
| 59. semua sisir | 133. ia marah |
| 60. hanya sisir | 134. berjalan |
| 61. tulis | 135. jalan |
| 62. menulis | 136. sedang berjalan |
| 63. ditulis | 137. dijalankan |
| 64. menulis-nulis | 138. menjalankan |
| 65. ditulis-tulis | 139. berjalan-jalan |
| 66. ditulis-tulisi | 140. perjalanan |
| 67. selalu menulis | 141. segera berjalan |
| 68. tulisannya | 142. belum berjalan |
| 69. merah | 143. berjalan |
| 70. agak merah | 144. berjalanlah |
| 71. sangat merah | 145. tumbuk |
| 72. kemerah-merahan | 146. menumbuk |
| 73. dimerahkan | 147. ditumbuk |
| 74. dipermerah | 148. (alat) penumbuk |
| 75. mempermerah | 149. tombak |
| 76. tidak merah | 150. menombak |
| 77. tidak selalu | 151. ditombak |
| 78. merah sekali | 152. (alat) penombak |
| 79. semerah-merahnya | 153. penombak (orang) |
| 80. termerah | 154. kena tombak |

16. Beberapa jawaban biasa

- | | |
|-------------------------|------------------------------|
| 1. Saya tidak tahu | 4. Saya sedang membaca buku |
| 2. Ia tidak ada di sini | 5. Saya sedang menulis surat |
| 3. Saya sedang memasak | 6. Saya sudah tidur |

17. Beberapa pertanyaan

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Saya lapar | 4. Keduanya tidak senang |
| 2. Mereka sudah kenyang | 5. Fatmah sedang menyanyi |
| 3. Kami sangat menyesal | 6. Saya agak lelah |

18. Beberapa permintaan

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Bolehkah saya masuk? | 7. Silahkan duduk |
| 2. Bolehkan dia ikut? | 8. Tunggu sebentar |
| 3. Maukah anda ikut dengan kami? | 9. Cepatlah |
| | 10. Tolonglah kami yang lemah ini |

- | | |
|---------------------------|----------------------------------|
| 4. Mari kita bersama-sama | 11. Semoga Tuhan memberkati kita |
| 5. Tolonglah saya | semua |
| 6. Silahkan masuk | |

19. Beberapa perintah

1. Keluar!
2. Dengarlah!
3. Diam!
4. Jangan bergerak!
5. Berhenti!
6. Jangan melihat ke sana!
7. Hati-hati kau!
8. Jangan melakukan hal itu!
9. Tinggalkan dia di sana!
10. Kerjakan sekarang juga!
11. Lakukanlah dengan hati-hati!
12. Bawa ke mari
13. Letakkan di sebelah sana!
14. Engkau yang harus melakukannya!
15. Berikan padaku
16. Serahkan kepadanya!
17. Mengakulah terang-terangan!

20. Beberapa kalimat dan variasinya

1. Ia sangat rajin tetapi adiknya sangat malas.
2. Ia sangat rajin walaupun adiknya sangat malas.
3. Ia sangat rajin namun adiknya sangat malas.
4. Ia sangat rajin dan adiknya sangat malas.
5. Ia berbelanja di pasar dengan membawa keranjang.
6. Di pasar ia berbelanja dengan membawa keranjang.
7. Dengan membawa keranjang ia berbelanja di pasar.
8. Berbelanja di pasar ia dengan membawa keranjang.
9. Apa pun yang dimakannya ia tetap kurus.
10. Ia tetap kurus apa pun yang dimakannya.
11. Tetap kurus ia, apa pun yang dimakannya.
12. Yang dimakannya apa pun ia tetap kurus.
13. Ayah naik di oto.
14. Ayah itu naik di oto baru.
15. Ayah mereka naik di oto baru yang bagus.
16. Ayah mereka yang baik naik di oto baru yang bagus sekali.
17. Guru mengajar murid.

18. Guru itu mengajar murid.
19. Guru itu mengajar murid kelas III.
20. Guru itu mengajar berhitung di kelas III.
21. Guru yang pandai itu mengajar berhitung pada murid kelas III di sekolah itu.
22. Anak sudah ada.
23. Ayah belum ada.
24. Anak sudah ada tetapi ayah belum ada.
25. Ibu sudah ada.
26. Ayah belum ada.
27. Ibu sudah ada tetapi ayah belum ada.
28. Guru sudah ada.
29. Murid sudah ada.
30. Kepala Sekolah belum ada.
31. Guru sudah ada, murid sudah ada tetapi Kepala Sekolah belum ada.
32. Ada kain, ada gunting, ada benang, ada tukang jahit, tetapi tidak ada uang untuk membeli kain.
33. Ada kain, juga ada uang.
34. Aga gula juga ada semut.
35. Ada gula dan ada semut.
36. Bukan laki-laki melainkan perempuan.
37. Dia tidak pergi sebab dia sakit.
38. Dia malas sebab itu dia miskin.
39. Kemudian telah diberikanlah oleh ibu itu.
40. Kemudian telah diberikanlah oleh ibu.
41. Telah diberikanlah oleh ibu itu.
42. Diberikanlah oleh ibu itu.
43. Diberikan oleh ibu.
44. Katanya.
45. Maka katanya.
46. Maka katanya itulah.
47. Maka katanya itulah saja.
48. Maksudnya ke rumah.
49. Maksud adik ke rumah.
50. Maksud dari adik ke rumah.
51. Maksud dari adik pergi ke rumah.
52. Maksud dari adik pergi ke rumah itu.
53. Gula ada juga, air ada juga, kopi ada juga dan cangkir ada juga

54. Gula ada juga.
55. Air ada juga.
56. Kopi ada juga.
57. Cangkir ada juga.
58. Saya makan.
59. Makan saya.
60. Saya minum banyak.
61. Minum banyak, saya.
62. Dia pergi ke sekolah.
63. Ke sekolah dia pergi.
64. Pergi ke sekolah dia.
65. Ke sekolah dia pergi.
66. Pergi dia ke sekolah.
67. Mereka bermain sampai lelah.
68. Bermain sampai lelah mereka.
69. Bermain mereka sampai lelah.
70. Mereka sampai lelah bermain.
71. Sampai lelah mereka bermain.
72. Sampai lelah bermain, mereka.
73. Bogani memukul anjing dengan kayu kemarin.
74. Bogani memukul anjing kemarin dengan kayu.
75. Bogani dengan kayu memukul anjing kemarin.
76. Bogani dengan kayu kemarin memukul anjing.
77. Bogani kemarin memukul anjing dengan kayu.
78. Bogani kemarin dengan kayu memukul anjing.
79. Memukul anjing dengan kayu, Bogani kemarin.
80. Memukul anjing kemarin, Bogani dengan kayu.
81. Memukul anjing kemarin dengan kayu, Bogani.
82. Memukul anjing Bogani, dengan kayu kemarin.
83. Memukul anjing, Bogani, kemarin dengan kayu.
84. Memukul anjing dengan kayu, kemarin, Bogani.
85. Dengan kayu, Bogani memukul anjing kemarin.
86. Dengan kayu, Bogani kemarin memukul anjing.
87. Dengan kayu, memukul anjing, Bogani kemarin.
88. Dengan kayu, memukul anjing, kemarin Bogani.
89. Dengan kayu, kemarin, memukul anjing, Bogani.
90. Dengan kayu, kemarin, Bogani memukul anjing.
91. Kemarin, dengan kayu, Bogani memukul anjing.
92. Kemarin, Bogani dengan kayu memukul anjing.

93. Kemarin, Bogani memukul anjing dengan kayu.
94. Kemarin, memukul anjing, Bogani dengan kayu.
95. Kemarin, memukul anjing dengan kayu, Bogani.
96. Kemarin, dengan kayu, memukul anjing. Bogani.
97. Namaku si Dadibong.
98. Akulah saudaramu.
99. Makanlah dengan senang.
100. Tidurlah dengan lelap.
101. Aku sangat lelah.
102. Tikus itu segera mati diterkam kucing.
103. Kekayaanku hanya ini saja.
104. Lalu mereka berdua pergi kepada buaya.
105. Badan kera itu kecil dan tidak kuat memanjat.
106. Pada suatu hari ia pergi ke gunung untuk melihat pisang itu di sana.
107. Ia terkejut dan merasa heran sekali.
108. Setelah dekat ternyata yang dilihatnya bukan saudaranya tetapi orang lain.
109. Kalau kau tidak menurut perintahku, keluar dari sini dengan segera.
110. Mula-mula dilihatnya tapi karena marah lalu ditamparnya.
111. Pencuri itu naik tangga kemudian masuk ke dalam rumah dan diambarnya semua isi rumah itu.
112. Baiklah!
113. Ke sana ke mari.
114. Aku pergi dulu.
115. Hanya itu.
116. Hanya itu saja.
117. Akhirnya mati juga orang itu.
118. Lalu diletakkannya di tanah.
119. Lebih baik mati daripada menanggung sengsara.
120. Itu namanya perbuatan yang baik.
121. Katanya ia segera berangkat tetapi tertunda lagi.
122. Gerhana bulan.
123. Mari dengarkan!
124. Mari kita semua berkumpul.
125. Baik-baik menjaga diri.
126. Hai, kerbau!
127. Patahlah hatinya untuk bersekolah lalu diizinkan saja adiknya untuk mengganti dia.

128. Pasa suatu hari ia pergi dan tidak kembali lagi.
129. Pada pagi hari itu ia bangun, segera mandi dan pergi ke sekolah.
130. Hai, tidur saja sebab sudah larut malam.
131. Pergilah dengan damai.
132. Bangun, hari sudah jam sembilan.
133. Mari makan.
134. Mari, silahkan masuk.
135. Kalau ingin selamat, hormatilah orang tua.
136. Sebab di antara kedua gadis itu ada seorang yang disukainya.
137. Lalu ditanya oleh raja.
138. Tidak lama kemudian marahlah dia.
139. Ia tidak berbuat apa-apa hanya berdoa saja.
140. Lama-kelamaan menjadi kurus lalu mati.
141. Aduh, sakit sekali rasanya.
142. Kasihan, dia telah pergi.
143. Hei, mengapa matamu merah?
144. Cis, seperti anjing hutan.
145. Putih warnanya.
146. Kurus badannya.
147. Kalau begitu, baiklah.
148. Turunlah perintah yang kedua.
149. Ia berjalan dri atas batu.
150. Sudah tua tetapi masih kuat.
151. Kami melarang perbuatan itu.
152. Sesungguhnya Tuhan amat pemurah.
153. Ia kaya tetapi hatinya miskin.

21. Tambahan

1. Saya bekerja.
2. Saya akan bekerja.
3. Saya tidak bekerja.
4. Saya telah bekerja.
5. Saya selesai bekerja.
6. Saya baru selesai bekerja.
7. Saya mulai bekerja.
8. Saya belum bekerja.
9. Saya mampu bekerja.
10. Saya tidak mampu bekerja.
11. Saya sibuk bekerja.
12. Saya lelah bekerja.

13. Saya turut bekerja.
14. Saya pernah bekerja.
15. Saya hampir bekerja.
16. Saya jarang bekerja.
17. Saya yang bekerja.
18. Saya disuruh bekerja.
19. Saya terlambat bekerja.
20. Saya cepat bekerja.
21. Saya segera bekerja.
22. Saya lambat bekerja.
23. Saya kadang-kadang bekerja.
24. Kebun sudah dikerjakan.
25. Banyak pekerja di sini.
26. Kerjakanlah baik-baik.
27. Di sini tidak ada pekerjaan.
28. Kemarin kami sedang bekerja.
29. Ia menyuruh mereka bekerja.
30. Raja minta kamu semua bekerja.
31. Ia bekerja terus menerus.
32. Begini caranya bekerja.
33. Ini yang dikerjakannya.
34. Selesai bekerja ia makan.
35. Sawah sudah hampir selesai dikerjakan.
36. Sanggupkah diselesaikannya pekerjaan itu.
37. Suruh kerjakan.
38. Dulu saya bekerja.
39. Sekarang saya bekerja.
40. Saya akan bekerja nanti.
41. Kemarin saya bekerja.
42. Hari ini saya bekerja.
43. Besok saya akan bekerja.
44. Tadi saya bekerja.
45. Sebentar saya akan bekerja.
46. Saya mau bekerja.
47. Saya tidak mau bekerja.
48. Saya menyuruhnya bekerja.
49. Di sini tempatnya bekerja.
50. Beginilah pekerjaanku.
51. Jangan dikerjakan.

52. Bekerja keras.
53. Bekerja dan berdoa.
54. Mereka tidak bekerja melainkan tidur saja.
55. Makan.
56. Ini makanan.
57. Saya makan.
58. Kemarin saya makan.
59. Hari ini saya makan.
60. Hari ini aku makan.
61. Hari ini anda makan.
62. Tiap hari saya makan.
63. Besok saya makan.
64. Tadi aku makan.
65. Tadi saya makan.
66. Dimakan.
67. Sudah dimakan.
68. Makanlah.
69. Sekarang saya makan.
70. Sebentar saya makan.
71. Saya sedang makan.
72. Saya akan makan.
73. Saya sudah makan.
74. Saya baru selesai makan.
75. Saya mau makan.
76. Saya tidak mau makan.
77. Saya tidak makan.
78. Saya tidak makan nasi.
79. Saya makan nasi goreng.
80. Saya makan nasi goreng panas-panas.
81. Saya makan nasi goreng panas-panas sepiring.
82. Saya makan nasi goreng panas-panas sepiring bersama telur rebus.
83. Tadi pagi saya makan nasi goreng panas-panas sepiring penuh.
84. Kemarin sore saya makan nasi goreng panas-panas sepiring penuh di rumah kakak lalu saya minum tuak segelas.
85. Minum.
86. Minumlah.
87. Minumkanlah.
88. Meminum-minum
89. Minuman.

90. Minumannya.
91. Minumanku.
92. Minumanmu.
93. Minuman mereka.
94. Minuman raja.
95. Diminum.
96. Minuman dingin.
97. Diminum sedikit-sedikit.
98. Diminumkannya.
99. Diminumkan.
100. Sedang minum.
101. Dia minum dan mereka tidak minum.
102. Mereka minum.
103. "Minumlah", kata ibu.
104. Mereka minum dan hanya saya tidak meminumnya.
105. Anak-anak itu minum.
106. Anak-anak di sekolah minum susu.
107. Adik saya minum susu tadi pagi.
108. Besok kami semua minum kopi.
109. Minum teh itu.
110. Minumlah teh itu.
111. Minumlah minuman panas itu.
112. Minuman ini dingin.
113. Minuman itu masih panas.
114. Apakah kau minum?
115. Minumkah kau?
116. Siapa yang minum kopi saya tadi?
117. "Marilah kita minum bersama-sama", kata ayah kepada temannya.
118. Maria yang minum kopi itu tadi pagi.
119. Minumlah pada waktunya.
120. Maria akan minum minuman itu perlahan-lahan nanti malam.
121. Setelah minum minuman pahit itu ia serasa lebih segar.
122. Pria itu minum kopi sambil membaca koran.
123. Ia peminum.
124. Ia peminum tuak.
125. Ia peminum tuak pahit.
126. Ia peminum tuak pahit sepuluh gelas.
127. Ia peminum tuak pahit sepuluh gelas penuh.
128. Ia peminum tuak pahit sepuluh gelas penuh sekali.

129. Masak.
130. Sudah masak.
131. Juru masak.
132. Sudah masak.
133. Belum masak.
134. Akan masak.
135. Amat masak.
136. Masak sekali.
137. Semua sudah masak.
138. Itu akan masak.
139. Ini belum masak.
140. Gadis kecil itu memasak nasi.
141. Kami berdua memasak nasi.
142. Makanan untuk siang dimasak oleh ibu.
143. Dimasak ibukah nasi itu?
144. Masakan itu enak sekali.
145. Tukang masak kami sudah berhenti bekerja.
146. Mana tukang masak di rumah itu?
147. Cuci.
148. Mencuci.
149. Mencuci pakaian.
150. Mencuci tangan.
151. Mencuci kaki.
152. Mencuci beras.
153. Mencuci muka.
154. Mencuci rambut.
155. Dicuci.
156. Dicuci dengan air.
157. Dicuci sampai bersih.
158. Tempat mencuci piring.
159. Tempat mencuci tangan.
160. Tempat mencuci kaki.
161. Saya sedang mencuci baju ketika ia datang tadi.
162. Kau cuci bajumu dulu sebelum pergi ke pasar.
163. Tiap hari adik mencuci pakaian.
164. Besok ia tidak akan mencuci.
165. Tiap hari adik mencuci pakaian tetapi besok ia tidak akan mencuci.
166. Baju itu belum dicuci.
167. Cucian selalu banyak.

168. Cucian terlalu banyak.
169. Cucian tidak begitu banyak.
170. Sudah selesaikah engkau mencuci pakaian?
171. Cuciannya bersih.
172. Cuciannya bersih sekali.
173. Perampok.
174. Merampok.
175. Dirampok.
176. Perampok mencuri kekayaan orang lain.
177. Pembunuh yang kejam.
178. Dalam perkelahian itu ada dua orang terbunuh.
179. Tangkap pembunuh itu.
180. Jangan membunuh.
181. Jangan kau membunuh.
182. Jangan membunuh dengan keris.
183. Jangan membunuh dengan keris bermata dua.
184. Jangan berbunuh-bunuhan.
185. Sesudah membunuh ia melapor kepada polisi.
186. Di kampung itu banyak pembunuh.
187. Pembunuh dimasukkan ke dalam penjara.
188. Pembunuh berkawan dengan pembunuh.
189. Pembunuh musuh orang baik-baik.
190. Pembunuh banyak dosanya.
191. Pembunuh membunuh orang di tempat pembunuhan dengan pisau pembunuh, lalu membunuh diri.
192. Gali.
193. Galilah.
194. Menggali lobang untuk tempat sampah.
195. Penggalian itu dikerjakan berminggu-minggu.
196. Panggil penggali itu.
197. Semua orang menggali parit.
198. Lobang digali kemudian sampah dimasukkan ke dalamnya.
199. Mengapa kau menggali lobang itu?
200. Siku.
201. Siku-siku.
202. Menyiku.
203. Disiku.
204. Menyiku dengan siku.
205. Menyiku dengan kuat.
206. Disiku sampai patah.

207. Disiku dengan keras.
208. Disiku dengan lemah.
209. Jangan menyiku saya.
210. Tetapi bukan itu siku saya.
211. Dada saya kena sikunya.
212. Dadanya kena sikuku.
213. Alat pengukur itu disebut siku-siku.
214. Banjir.
215. Banjir besar.
216. Kebanjiran.
217. Dibawa banjir.
218. Dibawa banjir sampai ke laut.
219. Awas! Ada banjir.
220. Awas! Jangan sampai ditanduk kerbau itu.
221. Awas! Jangan sampai ditanduk kerbau ganas itu.
222. Kambingnya menanduk kambing saya.
223. Kambingnya digigit kambing saya.
224. Kambingnya beranak tiga ekor.
225. Kambingnya berbulu hitam dan amat gemuk.
226. Kambingnya ada lima ekor.
227. Kita menyisir rambut.
228. Kita harus menyisir rambut.
229. Kita harus menyisir rambut tiap hari.
230. Kita harus menyisir rambut tiap hari dengan sisir bersih.
231. Sisir rambut itu supaya bagus.
232. Ia membeli tiga sisir pisang.
233. Sisir siapa itu?
234. Sisir besar siapa itu?
235. Sisir besar dan bagus siapa itu?
236. Ia menyisir sambil berkaca.
237. Mana sisir kutu itu?
238. Dia guru.
239. Dia guru yang pandai.
240. Dia guru yang pandai ilmu pasti.
241. Dia guru yang pandai ilmu pasti dan berhitung.
242. Aku raja di negeri ini.
243. Kami nelayan.
244. Kami nelayan yang miskin.
245. Adik menangis.
246. Adik menangis dengan keras.

247. Adik menangis dengan keras dan tidak dapat dibujuk lagi.
248. Awan putih.
249. Awan putih seperti kapas.
250. Awan putih seperti kapas dan tersebar di langit.
251. Awan putih seperti kapas dan tersebar di langit biru.
252. Perkataan yang baik.
253. Perkataan yang baik sekali.
254. Perkataan yang baik sekali, menyenangkan hati.
255. Perkataan yang baik sekali, menyenangkan hati orang lain yang mendengarnya.
256. Putih seperti kapur, kuning seperti kunyit, hitam seperti gagak
257. Kata ibu, "Hati-hatilah membawa diri di negeri orang."
258. "Jagalah milik orang lain seperti milik kita sendiri", kata ayah kepada saya.
259. Saya bertemu dengan dia di tengah jalan.
260. Saya menangkap ayam itu dan adik saya menyembelinya.
261. Dia makan sesudah itu segera pergi.
262. Kau tinggal di sini atau ikut dengan saya.
263. Dibujuk-bujuk.
264. Dibujuk-bujuk terus.
265. Dicitakan sampai berhasil.
266. Bunyi-bunyikan terus menerus.
267. Sangat sedikit.
268. Uangnya sangat sedikit.
269. Lihat.
270. Cara melihat.
271. Penglihatan.
272. Penglihatannya kabur.
273. Turun.
274. Cara turun.
275. Tempat turun.
276. Naik.
277. Cara naik.
278. Tempat naik.
279. Naik tangga.
280. Naik tangga sampai ke langit.
281. Naik tangga sampai ke langit yang ketujuh.
282. Pipinya merah kena panas matahari.
283. Rumah-rumah disekitar itu ada yang merah, merah sekali. agak merah, dan kemerah-merahan tetapi ada juga yang putih, kuning dan biru.

284. Suaranya tidak begitu terang, suaraku agak terang dan suaramu terang sekali.
285. Bagaimanapun terangnya bulan tidak seperti terangnya matahari.
286. Begitulah hidup di atas dunia, banyak yang dirasakan, dan hidup kita ini tidak tetap; ada yang pergi dan ada pula yang datang.

LAMPIRAN 2
TERJEMAHAN PERANGKAT INSTRUMEN PENELITIAN
(ALAT PENGUMPUL DATA) KE BAHASA INFORMAN (BA-
HASA BOLAANG-MONGONDOW)

Daftar Kata dan Kalimat

1. Beberapa kata benda

1. /awak/	15. /golom/
2. /ulu/	16. /langit/
3. /lima/	17. /uyan/
4. /si?ol/	18. /gotup/
5. /bonolan/	19. /batu/
6. /mata/	20. /tubig/
7. /bibig/	21. /goba?/
8. /sian/	22. /sawa/
9. /intau/	23. /bayag/
10. /adi?/	24. /ama?/
11. /toya?/	25. /ian?/ (/inde?/)
12. /lagapan/	26. /meja/
13. /buloi/	27. /lamari/
14. /buloi/	28. /dalan/

Catatan:

Lampiran ini ditulis secara ortografis dengan catatan:

1. tanda /?/ adalah bunyi hamzah (glotal);
2. huruf *l* yang memakai tanda koma di bawahnya (/l/) adalah konsonan oral, prepalatal, lateralfrikatif bersuara;
3. tanda // adalah batas kata atau kalimat;
4. semua bunyi /e/ adalah vokal depan-tengah;
5. angka penunjukan nomor harus dicocokkan dengan angka penunjuk nomor lampiran 1.

2. Beberapa kata kerja

1. /monga?an/ (/ka?an/)	22. /mogolat/
2. /monginum/ (/inum/)	23. /moku?uk/
3. /mosiug/ (/siug/)	24. /modagum/
4. /moinggu?/ (/inggu?/)	25. /modomok/
5. /limitu?/ (/litu?/)	26. /motundu?/
6. /maya?/	27. /sinundu?/

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 7. /mosingog/ | 28. /dinomok/ |
| 8. /mosambayang/ | 29. /kinu?uk/ |
| 9. /mogadop/ | 30. /dinagum/ |
| 10. /morondomok/ | 31. /siniba?an/ |
| 11. /morogenggeng/ | 32. /dinaritan/ |
| 12. /molibo?/ | 33. /pinopotu?et/ |
| 13. /mobaca/ | 34. /pinopoponik/ |
| 14. /motarap/ | 35. /pinopoponik/ |
| 15. /monepa?/ | 36. /mopoponag/ |
| 16. /momatoi/ (/modi?un/) | 37. /mondarit/ |
| 17. /moidoi/ | 38. /mopoluai/ |
| 18. /momais/ | 39. /mopoyobaya?/ |
| 19. /monimpat/ | 40. /mopobuloi/ |
| 20. /mopotaba?/ | 41. /mopobaya?/ |
| 21. /motubag/ | |

3. Beberapa kata sifat dan variasinya

- | | |
|------------------------------------|---------------------------|
| 1. /moleben/ (/oben/) | 18. molimbing/ (limbung/) |
| 2. /mointok/ (/intok/) | 19. /moruit/ (/ruit/) |
| 3. /mokaya/ (/kaya/) | 20. /mosindip/ (/sindip/) |
| 4. /moboga?/ (/boga?/) | 21. /motarang/ (/tarang/) |
| 5. /mopolok/ (/polok/) | 22. /inta mopura/ |
| 6. /molanggo?/ (/langgo?/) | 23. /inta motarang/ |
| 7. /mokasar/ (/kasar/) | 24. /inta mosindip/ |
| 8. /mo?alus/ (/alus/) | 25. /inta molunat/ |
| 9. /mopandoi/ (/pandoi/) | 26. /inta pilanop/ |
| 10. /mobodok/ (/bodok/) | 27. /inta dofitala/ |
| 11. /moyakag/ (/yakag/, /topilik/) | 28. /no?itala totok/ |
| 12. /mo?anto?/ (/anto?/) | 29. /no?ingongou totok/ |
| 13. /moromimit/ (/romimit/) | 30. /mobunod totok/ |
| 14. /mopa?it/ (/pa?it/) | 31. /totok no?itala/ |
| 15. /motakit/ (/takit/) | 32. /totok molantud/ |
| 16. /mopia/ (/pia/) | 33. /totok mopandoi/ |
| 17. /mora?a/ (/ra?a/) | |

4. Beberapa kata ganti orang dan variasinya

- | | |
|-------------|-----------------|
| 1. /aku?oi/ | 12. /kamu tolu/ |
| 2. /aku?oi/ | 13. /taya opat/ |
| 3. /iko/ | 14. /kuonku/ |
| 4. /iko/ | 15. /kuonmu/ |

- | | |
|----------------|-----------------------|
| 5. /kami/ | 16. /kuonmonia/ |
| 6. /moiko/ | 17. /kuonmonimu/ |
| 7. /sia/ | 18. /kuonku komintan/ |
| 8. /mosia/ | 19. /kuonmu komintan/ |
| 9. /tuang/ | 20. /kita komintan/ |
| 10. /ki tuang/ | 21. /tonga? sia/ |
| 11. /kaminda/ | 22. /tonga? iko/ |

5. Beberapa kata tanya dan variasinya

- | | |
|----------------|---------------------|
| 1. /onu/ | 9. /pongonu/ |
| 2. /ki? ine/ | 10. /inta?onda/ |
| 3. /onda/ | 11. /nongkon?onu/ |
| 4. /tongonu/ | 12. /nongkon?onda/ |
| 5. /ko?onda/ | 13. /nongkon i?ine/ |
| 6. /maya?onda/ | 14. /to?onu/ |
| 7. /na?onda/ | 15. /to?onu kabi?/ |
| 8. /nongunu/ | |

6. Beberapa kata perangkai/sambung

- | | |
|-----------------|-------------------------|
| 1. /bo/ | 13. /sampe/ |
| 2. /takin/ | 14. /simoa/ |
| 3. /bo/ | 15. /umpakadon/ |
| 4. /bo/ | 16. /aka/ |
| 5. /sin/ | 17. /aka/ |
| 6. /tonga?/ | 18. /doman/ |
| 7. /tonga?/ | 19. /kombanu in dia?pa/ |
| 8. /umpakabi?/ | 20. /dodai/ |
| 9. /sin/ | 21. /ba?in/ |
| 10. /aka/ | 22. /mongo/ |
| 11. /na?onda/ | 23. /na?/ |
| 12. /ko?onggot/ | |

7. Beberapa kata depan dan variasinya

- | | |
|--------------|-------------------------|
| 1. /kon/ | 11. /nana?a/ |
| 2. /maya?/ | 12. /nani?on/ (/natua/) |
| 3. /nongkon/ | 13. /maya? in nion/ |
| 4. /kon/ | 14. /mamngoi/ |
| 5. /sigad/ | 15. /ko linonag/ |
| 6. /i/ | 16. /nongkon omonik/ |
| 7. /ko?i/ | 17. /nongkon omonag/ |

- | | |
|--------------|------------------------|
| 8. /konion/ | 18. /nongkon sikunya/ |
| 9. /kona?a/ | 19. /nongkon koloigi/ |
| 10. /kontua/ | 20. /nongkon koloanan/ |
8. Beberapa kata bilangan dan variasinya
- | | |
|---------------------------------|------------------------------|
| 1. /inta?/ (/tobatu?) | 22. /doyowa nopulu/ |
| 2. /dua/ | 23. /opat nogatut/ |
| 3. /tolu/ | 24. /walu noribu/ |
| 4. /opat/ | 25. /siou nopulu bo siou/ |
| 5. /lima/ | 26. /toribu bo siou nogatut/ |
| 6. /onom/ | bo pitu nopulu bo siou/ |
| 7. /pitu/ | 27. /tonga? don lima/ |
| 8. /walu/ | 28. /induanya/ |
| 9. /siou/ | 29. /tonga? tolu/ |
| 10. /mopulu/ | 30. /tololima/ |
| 11. /inta dungkul/ (/peretama/) | 31. /kopitu/ |
| 12. /induanya/ | 32. /tolu nisilai/ |
| 13. /intolunya/ | 33. /batol/ |
| 14. /inggopatea/ | 34. /bogot/ (/gakod/) |
| 15. /ilimanya/ | 35. /silai/ |
| 16. /inggonomea/ | 36. /pata?/ |
| 17. /impitunya/ | 37. /pangkoi/ |
| 18. /iwalunya/ | 38. /pangko?/ |
| 19. /insiouwea/ | 39. /par/ |
| 20. /inpulunya/ | 40. /pata?/ |
| 21. /mopulu bo?onom/ | 41. /iput/ |
9. Kata sandang
- | | |
|---------|---------|
| 1. /ki/ | 3. /ki/ |
| 2. /ki/ | 4. /ki/ |
10. Kata seru
- | | |
|-------------|------------------|
| 1. /ase?a/ | 11. /tobat/ |
| 2. /ai/ | 12. /ado ampung/ |
| 3. /wa/ | 13. /ya Allah/ |
| 4. /ado/ | 14. /demi Allah/ |
| 5. /ah/ | 15. /sukur/ |
| 6. /a/ | 16. /totu?u/ |
| 7. /ho/ | 17. /astaga/ |
| 8. /silaka/ | 18. /umpaka/ |

9. /sempo?/

19. /da?/

10. /inggai/

Beberapa reduplikasi.

1. /baloi minta/ (/balo-baloinea/)
2. /intau minta/
3. /meja minta/
4. /bangko minta/ (/bangko-bangko/)
5. /kolikat/
6. /mongolantud/
7. /mongorutuk/
8. /tololima/
9. /topopitu/
10. /baya-baya?/
11. /momomatoina/
12. /mososepa?an
13. /mororukian/
14. /moyoyindoian/
15. /mololuanan/
16. /maya-maya? mako/
17. /mosingog/
18. /monontu?ol/
19. /moyogobong/
20. /motayok/
21. /monangkoko?/ (/mobongkuk/)
22. /mororukian/
23. /puji-pujion/
24. /moponiba? mai/
25. /lumandu-landu/
26. /mongonto-ngontong/
27. /memo-mo?/, /momo magi?-mako/, /mongayo-ngayok/
28. /momomatoian/
29. /moyoyindoian/
30. /mototokapan/
31. /mososalaman/
32. /nosusu-susung/
33. /notonta-tontaga?/
34. /negara-gares/

12. Beberapa kompositum

- | | |
|-----------------------------------|---------------------|
| 1. /meja pomomaisan/ | 6. /ki togi lipu? / |
| 2. /baloi in motakit/, /rumasaki/ | 7. /tapang/, /toi?/ |
| 3. /ki togi gadi?/, /guranga/ | 8. /siol bo lima/ |
| 4. /lenso/ | 9. /poyuntung/ |
| 5. /adi? ginama/, /adi? biniag/ | 10. /aip in si?ol/ |

13. Beberapa jawaban umum

- | | |
|--------------------------|----------------------|
| 1. /O?ol/, /oi/ | 9. /Satuju/ |
| 2. /Dia?/ | 10. /Dia? nosatuju/ |
| 3. /Sukur/, /Tarimakase/ | 11. /Dia? no?itutui/ |
| 4. /Mopia/ | 12. /Aindon/ |
| 5. /Tutu?u/ | 13. /Ka?asi?/ |
| 6. /No?itala?/ | 14. /Ado ka?asi?/ |
| 7. /Dia? mongonu/ | 15. /Po?gumon make/ |
| 8. /Mopia aka nauta/ | |

14. Beberapa pertanyaan

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. /Oni in nion ?/ | 3. /Ki?ine kitogi nion ?/,
/Ki?ine kitogi tua ?/ |
| 2. /Ai, maya? in onda ?/ | |

Catatan:

Tanda tanya (?) yang berjarak satu margin di belakang kalimat adalah tanda tanya biasa.

4. /Dega? na?a ing kuonea ?/
5. /Onda ing kuonmu ?/
6. /Inta?onda ing kiadi?mu ?/
7. /Onda in rion?/. /Onda in tua ?/
8. /Onu in tanion kontudu im meja ?/
9. /Ki?ine in sia ?/
10. /Onu in tangoinya ?/
11. /Onu ing kainimu ?/
12. /Na?onda bi? sampe nani?on ?/
13. /Nongonu sin sia tumoru? bi? ?/. /Eta sin sia tumoru? bi? ?/
14. /Na?onda im pogogaid ?/
15. /Onu ing koyogotmu aidan ?/
16. /Ki?ine in nomia ?/
17. /Maya? in onda iko ?/
18. /To?onu iko mobui? ?/

19. /Monakit dega? in sianmu ?/
 20. /Na?ondamai ing ko?onggotea ?/
 21. /Tonganu ing kiadi?mu ?/
 22. /Ko?onda in baya?anmu ?/
 23. /No?i?angaoi doda?onda kana?a ?/
 24. /Ki?ine ing guya-guyang, ki ama?muboki ina?mu ?/, /Ki?ine ing guya-guyang, ki ama?mu bo ki inde?mu ?/
 25. /Inta nopura ?/
 26. /Onu i nopura ?/
 27. /Onda i nopura ?/
 28. /Ki?inta onda i nopura ?/
 29. /Nongonu si nopura ?/
 30. /Ki?ine i nopura ?/
 31. /Ko?onda i nopura ?/
 32. /Minaya onda i nopura ?/
 33. /Tana?a i nopura ?/
 34. /Tanion i nopura ?/
 35. /Nongonu sil nobali bi? nopura ?/
 36. /ainopura ?/
 37. /aendon nobali? nopura ?/
 38. /Onu in tanion koyagot mokosusa ke inimu, pompenu ?/
 39. /Onu ingkoyogot mokosusa ke inimu, Pomponu ?/
 40. /Onu im mokosusa ke inimu, Pomponu ?/
 41. /Onu im mokosusa, Pomponu ?/
 42. /Ki?ine in ike ?/
 43. /Nongkon onda in iko ?/
 44. /Dega? maya? onda in iko ?/
 45. /Ki?ine in ike, nongkon onda iko, be dega? maya? in onda ike ?/
 46. /Ki?ine, nongkon onda be dega? maya? in onda ike ?/
 47. /Nodapot don in onda ?/
 48. /Dia?pa nosehat totok ?/ (/Dia?pa totok nosehat ?/
 49. /Tongonu in doit kom popojimu ?/
 50. /Ta?onda ing ko?ibogmu, tana?a mongo tatua ?/
15. Deretan morfologis dan variasinya
- | | |
|---------------------|-------------------------------|
| 1. /gaid/, /aid/ | 83. /pura?ai/ |
| 2. /mogaid/ | 84. /momura/ |
| 3. /inaidan/ | 85. /pinomia pinokopura-pura/ |
| 4. /aendon inaidan/ | 86. /kinopura?an/ |
| 5. /aidai/ | 87. /goginot/ |

6. /aidai don/
7. /o?aidan/
8. /mogaid/
9. /mogagaidan/
10. /mogaid turus/
11. /dia? mogaid/
12. /de?emen o?aidan/
13. /dia? in o?aidan/
14. /aidai don/
15. /aidai don/
16. /sin mogaid/
17. /aidai bi?/
18. /pimopo?aid/
19. /pinoki?aid/
20. /
21. /o?aidanku/
22. /o?aidanmu/
23. /o?aidannya/
24. /o?aidan monia/
25. /o?aidan i ama?ku/
26. /o?aidan i ama?mu/
27. /o?aidan i ama?nya/
28. /o?aidan i ama? monia/
29. /pogaid don/
30. /patoi/
31. /momatoi/
32. /ain minatoi/
33. /pinatoi/
34. /pinomatoian/
35. /momomatoi/
36. /patoi don/
37. /pomomatoian/
38. /aindon pinatoi/
39. /aindon nomatoi/
40. /aindon patoion/
41. /mopopatoian/
42. /tumpala mopopatoian/
43. /aindon nopopatoian/
44. /boliung/
45. /boliungnya/
88. /mopogoginot/
89. /ginoginot/
90. /siba?/
91. /moniba?/
92. /moniba-niba?/
93. /mososiba?an/
94. /bitul/
95. /binitu-bitul/
96. /bitulku/
97. /bitulnya/
98. /bitulmu/
99. /bitul moloben totok/
100. /itum/, /ibot/
101. /mogitum/, /mongibot/
102. /inituman/, /inibotan/
103. /pinongibotan/
104. /mogibot/
105. /tampat pinongibotan/
106. /langgo?/, (/molanggo?/)
- /mobanat/
107. /molanggo?pa/
108. /kolanggo-langgo?annya/
109. /inta totu?u molanggo?/
110. /totok molanggo?/
111. /pinokolanggo?/
112. /mopokolanggo?/
113. /pinomia pinokolanggo?
- totok/
114. /molilanggo?/
115. /molanggo?pa/
116. /totok molanggo?/
117. /ainolanggo?/
118. /siug/
119. /pososiugan/, /sosiugan/
120. /pinatoi in sing/
121. /koyogot mosiug/
122. /ainosiug/
123. /moposiug in adi?/
124. /ila?ung/, /noisiug tangkul in
- singgai/

46. /boliungmu/
47. /boliung monia/
48. /boliung i ama?/
49. /boliung i singadi/
50. /boliung i nami/
51. /boliung monimu/
52. /boliungku/
53. /taid/, /totaidd/
54. /monaid/
55. /sinaidan/
56. /sinaidanmu/
57. /sinaidannya/
58. /sinaidan monia/
59. /totaidd minta/
60. /bayongan in totaidd/
61. /tonga? totaidd/
62. /pais/, /pahis/
63. /momais/
64. /pinais/
65. /momai-mais/
66. /pinai-paisan/
67. /pinais-paisan mai/
68. /tantu? momais/
69. /paisnya/
70. /pura/, /mopura/
71. /molipura/
72. /totu?u mopura/, /mopura totok/
73. /motolimpura-pura/
74. /pinura?an/
75. /pinokopura/
76. /mopokopura/
77. /dia? nopura/
78. /dia? basi? nopura/
79. /mopura totok/, totu,u mopura/
80. /totok don mopura/, /nopura don totok/
81. /totok mopura/
82. /pura?aipa/
125. /pandaoi/, /mopandoi/
126. /totok mopandoi/, mopandoi totok/
127. /kopopandoi/
128. /kopopandaoi-kopopandoi/
129. /noiliu kopopandoi komba-yongan intau/
130. /tumompia kon dodia/
131. /toru?/
132. /motoru?/
133. /sinoru?an/
134. /totu?u motoru?/
135. /sia sinumoru?/
136. /maya?/
137. /dalan/
138. /koyogot maya?/
139. /pinobaya?/, /pinobaya?/
140. /mopobaya?/
141. /kinobaya-baya? mai/
142. /pongindalanan/
143. /lagi baya?/
144. /dia?pa minaya?/
145. /maya?/
146. /baya? don/
147. /dodok/
148. /mododok/
149. /dinodok/
150. /podododok/
151. /totakul/
152. /monakul/
153. /sinakul/
154. /ponakul/, /totakul/
155. /monoakul/
156. /kinotakulan/, /tinugatan totakul/

16. Beberapa jawaban biasa

1. /Aku?oi dia? mota?au/ (/Dia kinotota?auanku/)
2. /Sia dia? onda kona?a/
3. /Aku?oi koyogot modungu?/
4. /Aku?oi koyogot mobaca kom buk/
5. /Aku?oi koyogot momais kon surat/
6. /Aku?oi mosiug don/

17. Beberapa pernyataan.

- | | |
|-----------------------------|---------------------------------|
| 1. /Aku?oi gogoyon/ | 4. /Taya? dua dia? mosanang/ |
| 2. /Mosia aindon nobotug/ | 5. /Ki Fatma koyogot momanyanyi |
| 3. /Kami totu/u momanyasal/ | 6. /Aku?oi molilopi? mako/ |

18. Beberapa permintaan

1. /Mobali? dega? in aku?oi tumuot?/
2. /Mobali? dega? in sia tumakin?/ (/dumudui/)
3. /Moibog in iko dumudui takin nami?/
4. /Inggai kita moyotakin/
5. /Tulungaipa in aku?oi/
6. /Tu?ot don/, /tu?ou pa/
7. /Litu? don/, /Litu? pa/
8. /Olatpa topilik/
9. /Kilikat don/
10. /Tulungaipa kami inta moboga? na?a/
11. /Tonga?pa doman barakatan in Tuhan ing kita komitan/

19. Beberapa perintah

1. /Luai/
2. /In dongogaipa/
3. /Doa?/, /Dika flimiai/
4. /Na?ai limiai/
5. /Tongkod/
6. /Na?ai imindoi kotua/
7. /Pokopia in iko/
8. /Na?ai momia kon nane?en/
9. /Tala?ai sia kontua/
10. /Aidaidon tana?anya/
11. /Aidai don pokopia/
12. /Dia?mai kona?a/
13. /Ukatai kon damping in tatua/

14. /Iko in musti mogaid kon tatua/
15. /Ogoi ke inako/
16. /Ogoi ko inia/
17. /Pongaku don tarang-tarangan/

20. Beberapa kalimat dan variasinya

1. /Sia in totu?u morajing tonga? ki ai-ainya totu?u momalas/
2. /Sia in totu?u morajing umpaka ki ai-ainya totu?u momalas/
3. /Sia in totu?u morajing tonga? ki ai-ainya totu?u momalas/
4. /Sia in totu?u morajing bo ki ai-ainya totu?u momalas/
5. /Sia in mobalanjang kom pasar nodia kong karansi/
6. /Kom pasar pinobalan jangannya bo nodia kong karansi/
7. /Bo nodia kong karansi in sia minaya? nobalanjang kom pasar/
8. /Nobalanjang kom pasar in sia bo nodia kong karansi/
9. /Umpaka onu ing ka?anonnya, sia umuran (umur bi?) moruntuk/
10. /Sia umuran (umur bi?) moruntuk, umpaka onu ing ka?anonnya/
11. /Umuran (umur bi?) moruntuk in sia, umpaka onu ing ka?anonnya/
12. /Umpaka onu ing ka?anonnya, sia umuran (umur bi? moruntuk/
13. /Ki ama? tatua sinumakoi kon oto/
14. /Ki ama? tatua sinumakoi kon oto mobagu/
15. /Ki ama? monia sinumakoi kon oto mobagu ta nopira/
16. /Ki ama? monia ta mopia ing gina sinumakoi kon oto ta totok in mopira/
17. /Ki guru motundu?ko murit/
18. /Ki guru tana?a motundu? ko murit/
19. /Ki guru tana?a motundu? ko murit kong kalas in tolunya/
20. /Ki guru tanion motundu? morekeng kong kalas intulunya/
21. /Ki guru ta mopandoi tatua motundu? morekeng kom murit kong kalas in tulunya kon sikola tatua/
22. /Adi? in na?adon/
23. /Ki ama? in dia?pa/
24. /Adi? in na?adon tonga? ki ama?nya in dia?pa/
25. /Ki ina? (inder?) in na?adon/
26. /Ki ama? in dia?pa/
27. /Ki ina? in na?adon tonga? ki ama? in dia?pa/
28. /Ki guru in na?adon/

29. /Murit in na?adon/ (/Murit in oyu?on don/)
30. /Ki kapala sikola in dia?pa/
31. /Ki guru in na?adon, murid in na?adon ta? ki kapala sikola in dia?pa/
32. /Oyu?on kaeng, oyu?on gogonsing, oyu?on siningkoi, oyu?on im mododagum tonga? dia? in doit potaloi kong kaeng/
33. /Oyu?on ing kaeng bo oyu?on doman in doit/
34. /Oyu?on ing gula bo oyu?on doman in doit/
35. /Oyu?on ing gula bo oyu?on toyom/
36. /De?eman bi? lolaki sin bobai/
37. /Sia in dia? minaya? sin notakit/
38. /Sia momalas mangkatua noboga?/
39. /Bo inogoi don in ina? tatua/
40. /Bo inogoi don i ina?/
41. /Aindon inogoi i ina? tatua/
42. /Inogoi don i ina? tatua/
43. /Ingogoi don i ina?/
44. /Kainia/
45. /Bo kainia/
46. /Bo kainia in tatua/
47. /Bo kainia tonga? don tatua/
48. /Makusudnya maya? don im baloi/
49. /Makusud in ai-ainya maya? don im baloi/
50. /Makusud nongkon ai-ai maya? don im baloi/
51. /Makusud nongkon ai-ai maya? im baloi/
52. /Makusud nongkon ai-ai maya? im baloi tatua/
53. /Gula oyu?on doman, tubig oyu?on doman, kopi oyu?on doman bo mangko? oyu?on doman/
54. /Gula oyu?on doman/
55. /Tubig oyu?on doman/
56. /Kopi oyu?on doman/
57. /Mangko? oyu?on doman/
58. /Aku?oi im monga?an/
59. /Monga?an in aku?oi/
60. /Aku?oi im monginum kom mo?anto?/
61. /Nongimun kon no?anto? in aku?oi/
62. /Sia im minaya kon sikola/
63. /Kon sikola im binaya?annya/
64. /Maya? in sikola in sia/
65. /Kon sikola im binayaannya?/

66. /Maya? in sia kon sikola/
67. /Mosia nogogitog nodapot nolopi?/
68. /Nogogitog nodapot nolopi? im mosia/
69. /Nogogitog mosia nodapot in nolopi?/
70. /Mosia nodapot nolopi? in nogogi tog/
71. /Nodapot nolopi? mosia in nogogi tog/
72. /Nodapot nolopi? nogogitog im mosia/
73. /Ki Bogani in nimatoi kon ungku? taking kayu ing kolabung/
74. /Ki Bogani in nomatoi kon ungku? kolabung taking kayu/
75. /Ki Bogani taking kayu nomatoi kon ungku? kolabung/
76. /Ki Bogani, taking kayu kolabung, nomatoi kon ungku/
77. /Ki Bogani kon ungku? taking kayu/
78. /Ki Bogani kolabung, taking kayu nomatoi kon ungku?/
79. /Nomatoi kon ungku? taking kayu, ki Bogani kolabung/
80. /Nomatoi kon ungku? kolabung, ki Bogani taking kayu/
81. /Nomatoi kon ungku?, kolabung taking kayu, ki Bogani/
82. /Nomatoi kon ungku?, ki Bogani, taking kayu kolabung/
83. /Nomatoi kon ungku?, ki Bogani, kolabung taking kayu/
84. /Nomatoi kon ungku? taking kayu, kolabung, ki Bogani/
85. /Taking kayu, ki Bogani nomatoi kon ungku?, kolabung/
86. /Taking kayu, ki Bogani kolabung, nomatoi kon ungku?/
87. /Taking kayu, nomatoi kon ungku?, ki Bogani kolabung/
88. /Taking kayu, nomatoi kon ungku?, kolabung ki Bogani/
89. /Taking kayu, kolabung, nomatoi kon ungku? ki Bogani/
90. /Taking kayu, kolabung, ki Bogani namotoi kon ungku?/
91. /Kolabung, taking kayu, ki Bogani namotoi kon ungku?/
92. /Kolabung, ki Bogani, taking kayu, namotoi kon ungku?/
93. /Kolabung, ki Bogani nomatoi kon ungku? taking kayu/
94. /Kolabung, nomatoi kon ungku?, ki Bogani taking kayu/
95. /Kolabung, nomatoi kon ungku? taking kayu, ki Bogani/
96. /Kolabung, taking kayu, nomatoi kon ungku?, ki Bogani/
97. /Tangoiku ing ki Dadibong/
98. /Aku?oi bi? ing ki utatmu/
99. /Ponga?an pa pokosanang/
100. /Posiug pa pokoanok/
101. /Aku?oi totu?u molopi?/
102. /Bayod tatua aindon matoi sinobag im pinggo?/
103. /Kapunya?anku tonga? bi? na?a/
104. /Bo tayadua minaya? ko i Buaya/
105. /Awak im bolai tatua mointok bo dia? moropot mophonik/

106. /Kon singgai mai tobatu? nion sia maya? im bulud sin mo?-
indoi kon tangin kon tua/
107. /Sia in no?italikokog bo noherang totok/
108. /Na?onda nodiug mai anta ta inontongnya de?eman bi? ki
utatnya, sin ki intau bi? ibanya/
109. /Aka iko dia? dumudui kom parentaku, yo luai nongkona?a
takin tana?annya/
110. /Muna-muna inindoiannya tonga? aindon sinumoru? bo si-
nokapnya/
111. /Mononalo? tatua in noponik kon tukad bo sinumu?ot kom
bonu im baloi bo ginama?nya im bayongan bonu im baloi
tatua/
112. /Mopia/
113. /Momagi? momakou/
114. /Aku?oi maya?pa/, /Maya?pa ing aku?oi/
115. /Tonga? nion/, /Tonga? tua/
116. /Tonga? bi? nion/
117. /Nopalut mako monatoi doman in intau tatua/
118. /Bo inukatnya kom buta?/
119. /Mani?ka bo matoi ta? dika monahang kon saged/
120. /Nion tangoinya o?aid mopia/
121. /Kai nia, sia lagidon maya? tonga? dia?pa notudun/
122. /Gerhana imbulan/
123. /Yo?indongogai/, /Inggai indongogai/
124. /Inggai kita komintan moyosipun/
125. /Kopia im molukad kom badan/
126. /Hei, karombau/
127. /Nopintok don in ibognya mosikola bo ino?oannya don ing ki
ai-ainya momalui ko inia/
128. /Kon singgai mai tobatu? minaya? in sia bo dia?don nobui?
mangoi/
129. /singgai tua dolodolom monik nobangon don in sia lagi no-
inggu? bo minaya? in sikola/
130. /Hei, yo posiugdon sin aindon no?onggot kon dolom/
131. /Baya? don takin kopiapia? makow/
132. /Bangon, sin aindon jam sambilang/
133. /Inggai monga?an/, /Inggai mogiobaw/
134. /Inggai, tu?otdon/
135. /Aka moibog mosalamat, tu hormaton ing ki togi gadi?/

136. /Sing konsigad im mongodeaga doyoma tatua tobatu? ing koibognya/
137. /Bo ilibo? i datu/
138. /Dia? no?onggot mai sinumoru? don sia/
139. /Sia dia?bi mokopongonu, tonga? bi modoa/, /Dia? bi? onu in mota?au pomia?annya (aidannya), tonga? bi? modoa/
140. /No?onggotmai (ko?onggo-onggotanmai, ko?onggotan mai) irumutuk bo polat minatoi (matoi)/
141. /Adodoi, totu?u motakit/
142. /Ka?asi, aiminaya? in sia/
143. /Hai, tanopura?bi? im matamu/
144. /Cis, na? doman ungku? ing kayuon/
145. /Mobudo? im bore?nya/
146. /Norutuk in awakmu/
147. /Aka natua da mopia/
148. /Noponagdon im parenta induanya/
149. /I lumampang in sia kom batu/
150. /Nogoguyangdon tonga? moropotpa/
151. /O?aidan tatua ilarang nami/
152. /Totu?u bi? in Tuhan totok momura/
153. /Nokaya in sia tonga? ginanya momasiking/

21. Tambahan

1. /Aku?oi mogaid/
2. /Aku/oi ain mogaid/
3. /Aku?oi dia? nogaid/
4. /Aku?oi aindon nogaid/
5. /Aku?oi ainopalut nogaid/
6. /Aku?oi bagu? nolapat nogaid/
7. /Aku?oi bagu? nomulai mogaid/
8. /Aku?oi dia?pa nogaid/
9. /Aku?oi moko?aid/, /Aku?oi mokomampu mogaid/
10. /Aku?oi dia? moko?aid/
11. /Aku?oi motasibu mogaid/
12. /Aku?oi molopi? imogaid/
13. /Aku?oi dumudui mogaid/
14. /aku?oi kolipod nogaid bi?/
15. /Aku?oi topilik nogaid/
16. /Aku?oi molawa? mogaid/
17. /Aku?oi inogaid/

18. /Aku?oi pinotaba? nogaid/
19. /Aku?oi no?itontumi nogaid/
20. /Aku?oi notoyong nogaid/
21. /Aku?ai lagi? nogaid/
22. /Aku?oi mo?oloi mogaid/
23. /Aku?oi mo?ilanumai mogaid/
24. /Goba? aindon inaidan/
25. /Mobayong mogogaid kona?a/
26. /Aidai kopia/
27. /Kona?a dia? onda in o?aidan/
28. /Kolabung kami koyogot mogaid/
29. /Pinotaba?nya mosia mogaid/
30. /O?igum in datu, mo?ikow komintan mogaid/
31. /Sia nogaid totok/
32. /Nana?a im popogaid/
33. /Tana?a inaidannya/
34. /Nopalut makow nogaid nonga?andon in sia/
35. /Sawa motoyangdon molapat aidan/
36. /Moko?aid in sia mongilapat kon o?aidan tatua/
37. /Poki?aid/
38. /Kolipod aku? nogaid/
39. /Na?a mai aku?oi nogaid/
40. /Aku?oi bui?oi mogaid/
41. /Kolabug aku?oi nogaid/
42. /Singgai na?a aku?oi nogaid/
43. /Ikolom aku?oi mogaid/
44. /Koina aku?oi nogaid/
45. /Topi?mai aku?oi bui? mogaid/
46. /Aku?oi moibog? mogaid/
47. /Aku?oi doi? mogaid/
48. /Aku?oi mopotaba? ko?i nia mogaid/
49. /Kona?a pinogaidannya/
50. /Nana?a in o?aidanku/
51. /Dika aidan/
52. /Mogaid totok/
53. /Mogaid bo modoa/
54. /Mosia dia? bi? mogaid tonga? bi? mosiug/
55. /Ka?an/, /Monga?an/
56. /Na?a ing ka?anon/
57. /Aku?oi monga?an/

58. /Kolabug aku?oi nonga?an/
59. /Singgai na?a aku?oi monga?an/
60. /Singgai na?a aku?oi monga?an/
61. /Sinngai na?a iko monga?an/
62. /Muloi in singgai aku?oi monga?an/
63. /Ikolom aku?oi monga?an/
64. /Koina aku?oi nonga?an/
65. /Koina aku?oi nonga?an/
66. /Kina?an/
67. /Aindon kina?an/, /Nopalut kina?an/
68. /Ka?an don/
69. /Tana?a aku?oi monga?an/
70. /Topi?mai aku?oi monga?an/
71. /Aku?oi koyogot monga?an/
72. /Aku?oi aimonga?an/, /Aku?oi monga?an don/
73. /Aku?oi nopalut don nonga?an/
74. /Aku?oi bagu? nopalut nonga?an/
75. /Aku?oi moibog monga?an/
76. /Aku?oi doi? monga?an/
77. /Aku?oi dia? monga?an/
78. /Aku?oi dia? nonga?an kong ka?anon/
79. /Aku?oi nonga?an kong ka?anon ginoreng/
80. /Aku?oi non a?an kong ka?anon ginoreng kopatu-patu?/
81. /Aku?oi nonga?an kong ka?anon ginoreng topindan kopatu-patu?/
82. /Aku?oi nonga?an kong ka?anon ginoreng kopindan kopatu-patu? takin natu irubus/
83. /Koina dolodolom aku?oi nonga?an kong ka?anon ginoreng kopatu-patu? tongopindan nopuli-puling/
84. /Kolabung mololabung aku?oi nonga?an kong ka?anon ginoreng kopatu-patu? tongopindan nopuli-puling kom baloi ing guya-guyo polat aku?oi nonginum kon losing tongogalas/
85. /Inum/, /Monginum/
86. /Inudom/, /Inumpa/
87. /Popoinumdon/, /Popoinumpa/
88. /Monginu-nginum/
89. /Inumon/
90. /Inumonnya/
91. /Inumonku/
92. /Inumonmu/

93. /Inumon monia/
94. /Inumon i datu/
95. /Ininum/
96. /inumon motumping/
97. /Inumon tumongopilik/
98. /Pinopoinumnya/
99. /Pinopoinum/
100. /Koyogot monginum/
101. /Sia nonginum bo ibanya dia?/
102. /Mosia monginum/
103. /"Inumdon", kai ina?nya/
104. /Mosia monginum, tonga? bi? aku?oi dia? monginum/
105. /Adi? minta in tatua nonginum/
106. /Adi? minta kon sikola nonginum kon susu/
107. /Kiai-aiku nonginum kon susu koina dolodolom/
108. /Ikolom kami komintan monginum kong kopi/
109. /Inum in te (tubig mepatu?) tatua/
110. /Inumdon in te (tubig mepatu?) tatua/
111. /Inumdon inumon mopatu? tatua/
112. /Inumon tana?a notumping don/
113. /Inumon tatua?a mopatu?pa/
114. /Onu in iko monginum?/
115. /Monginum in iko?/
116. /Ki?ine in nonginum kong kopi i ama? koina?/
117. /"Magi? monginum moyotakin", kai singog i papa (ama?) kon yobayatnya/
118. /Ki Maria bi? in nonginum kong kopi tatua koina dolodolom/
119. /Ponginum kon waktunya/
120. /Ki Maria in monginum kon inumon in tatua poko?oloionnya topi?mai dolom/
121. /Na?onda nonginum mako kon inumon mopa tatua rasa?-annyamai lebe nyonyaman/
122. /Lolaki tatua monginum kong kopi takin bo mobaca? kong koran/
122. /Sia mongonginum/
124. /Sia mongonginum ko lasing/
125. /Sia mongonginum ko losing mopa?it mopulu? nogalas/
126. /Sia mongonginum ko losing mopa'it mopulu? nogalas mopuling/
127. /Sia mongonginum ko losing mopa?it mopulu? nogalas nopuling totok/

128. /Nolutu?/
129. /Nolutu? don/
130. /Modudungu?/
131. /Nolutu? don/
132. /Dia?pa nolutu?/
133. /Aindon molutu?/
134. /Nolutu? totok/, /Noregu?/
135. /Totok? nolutu?/, /No?anok totok/
136. /Nolutu?don komintan/
137. /Tatua aindon molutu?/
138. /Tana?a dia?pa nolutu?/
139. /Kede? mongodeaga tatua modungu? kong ka?anon/
140. /Kaminda modungu? kong ka?anon/
141. /Ka?anon singgai na?a dinungu? i inde? (i mama, i ina?/
142. /Ki?inde? in nodungu? kong ka?anon tanion/
143. /Dodungu?on tanion totu?u mopira in nanamea/
144. /Mododungu? nami dia?don nogaid/
145. /Onda in mododungu? kom baloi tatua/
146. /Bata?ai/
147. /Momata?/
148. /Momata? koyumbit/
149. /Monomok/
150. /Momata? kon si?oi/
151. /Mongamot kom bogat/
152. /Mongeamot/
153. /Mololubu?/ (/Mololubu? kom bu?ok/
154. /Binata?an/
155. /Binata?:an kon tubig/
156. /Binata?an sampe nodarit/
157. /Yoyuyu?an/, (/poyoyuyu?an kom pindon/)
158. /Pononomokan/, (/Pomomata?an kolima/)
159. /Pomomata?an kon sio/
160. /Aku?oi koyogot momata? kolambung bo kino?angoiannya
mai koina/
161. /Bata?aipa muna in lambungmu bo doka? maya? im pasar/
162. /Muloi in singai ai-ai momata? kolambung/
163. /Ikolom dia? bi? in sia momata?/
164. /Muloi in singai ai-ai momata? kolambung tonga? ikolom dia?-
pa in sia momata?/
165. /Lambung tatua dia?pa binata?an/

166. /Bobata?an umuran mobayong (mo?anto?)
167. /Bobata?an totu?u mobayong/
168. /Bobata?an dia? bi? totok mobayong/
169. /Nopalutdon in iko nomata? kolambung?/
170. /Bobata?annya modarit/
171. /Bobata?annya totok modarit/
172. /Mongongagow/, /Mororampok/
173. /Morampok/, /Mongagow/
174. /Inagow/, /Irampok/
175. /Mongonggow nonalo? kong kapunya?an in intau ibanya/
176. /Mololimod mora?a/
177. /Kombanu im pinorodomokan tua dewa in intau minatoi/
178. /Domok im mololimod tatua/
179. /Dika molimod/
180. /Dika? mo?ikow momatoi/
181. /Dika? momatoi takin bengko?/
182. /Dika? momatoi takin bengko? inta dewa im matanya (lanitnya)/
183. /Dika? momomatoian/
184. /Nomatoi mako in sia noguman (nolapur) kom pulisi/
185. /Kolipu? in tatua mobayong in momomatoi/
186. /Mololimod pinotu?ot kon tutupan/
187. /Momomatoi moyobayat takin momomatoi/
188. /Momomatoi saturu in intau mopia/
189. /Momomatoi mobarong in dosanya/
190. /Momomatoi nomatoi kon intau kon tempat pomomatoian takin tosilad pomomatoi bo sinimimpatoi/
191. /Kali?/
192. /Kali?don/
193. /Mongali? kom bubu? tempat im bonok/
194. /Pinongalian tatua inaidan nodiminggu-diminggu/
195. /Ku?uk mongongali? tatua/
196. /Bayongan in intau mongali? kon goa/
197. /buku? kinalian bo angka? bonok pinopobonu kom bonunya/
198. /Eta bi? imoikow nongali? bi? kombubu? tatua?/
199. /Siku/
200. /Siku-siku/, /Sinonsiku/
201. /Moniku/
202. /Siniku/

203. /Moniku takin siku/
204. /Moniku pinokoropot/
205. /Siniku sampe noputol/
206. /Siniku pinokoropot/
207. /Siniku kinoyoyangko?/
208. /Dika? moniku ko inako?/
209. /Tonga? de?eman bi? nion in sikuku/
210. /Dodobnya kinosikuannya/
211. /Dodobnya kinosikuanku/
212. /Pogogukur tatua tangoinya siku-siku/
213. /Dunuk/, /Lunud/
214. /Dunuk moloben/, /Lunud moloben/
215. /Kinodunukan/, /Kinolunudan/
216. /Dinia in dunuk/, /Dinia in lunud/
217. /Dinia in dunuk nodapot dagat/
218. /Pokoingat! Sin dunu-dunukan/
219. /Pokoingat! Sin dika? bokotungoian mai ing karombau tanion/
220. /Pokoingat! Sin dika? bo kotadikan mai ing karombau mora?a tanion/
221. /Bembe?nya monungoi kom bembe?ku/
222. /Bembe?nya nononggadi? in tolu/
223. /Kulit im bembe?nya morondi? bo totu ?u molongo?/
224. /Bembe?nya lima/
225. /Kita monaid kom bu?ok/
226. /Kita monaid bi? kom bu?ok/
227. /Kita monaid bi? kom bu?ok muloi in singgai/
228. /Kita monaid bi? kom bu?ok muloi in singgai takin totaid mo-darit/
229. /Taidpa im bu?ok tanion simba? mopia/
230. /Sia natoloi kon tagin tolu notopi?/
231. /Totaidd i?ine in nanion/
232. /Totaidd moloben i?ine in tanion/
233. /Totaidd moloben bo mopia i?ne in tanion/
234. /Sia monaid bo mosilag doman/
235. /Onda in totaidd ing kutu nion?/
236. /Sia ing guru/
237. /Sia ing guru mopandoi/
238. /Sia ing guru mopandoi ilmu pasti/
239. /Sia ing guru inta mopandoi ilmu pasti bo berhitung/
240. /Aku?oi in datu kolipu? in tana?a/

241. /Kami mododomok kon toya?/
242. /Kami mododomok kon toya? inta moboga?/
243. /Ai-ai mongombai/, /Ai-ai monguang/
244. /Ai-ai mongombal moropot/
225. /Ai-ai mongombal moropot bo doi? don moibog dondoulugan/
246. /Topu?ot mobudo?/
247. /Topu?ot mobudo? na? kapot/
248. /Topu?ot mobudo? na? doman kapot bo noirarit ko langit/
249. /Topu?ot mobudo? na? doman kapot bo noirarit kolangit mo-
lunow/
250. /Singog inta mopia/
251. /Singog inta mopia totok, mokosanang kong gina/
252. /Singog inta mopia totok mokosanang kong gina in intau inta-
mokodongogmai/
253. /Mobudo? na? silon, modarag na? kalawag, morondia? na?
kawag/
254. /Kai inde?: "Mopokopia kong gogutu in kolipu? in intau/
255. /"Lukadai ing kapunya?an in intau na?doman molukad kong
kapunya?an batangan", kai ama? ko inako/
256. /Aku?oi noyodungkulnya kom potombotakan in dalam/
257. /Aku?oi nodomok komanuk tatua bo ki ai-aiku no-rata?/
258. /Sia in nonga?an makow bo minea?/
259. /Ikow mogutun kona?a bongo dumudui ko inako/
260. /Dinondo?ulungan/, /Binuo-buoian/
261. /Dinondo?ulungan mai/, /Binuo-buoian mai/
262. /Kondodob makow na?a sampe molapat/
263. /Polat pinosingog/
264. /Totu?u meyakag/
265. /Doitnya totu?u moyakag/
256. /Indoiai/
267. /Poyoyindoi/
268. /Po?o?indoi/
269. /Po?o?indoinya nayobon don/
270. /Ponag/
271. /Popoponag/
272. /Popoponagan/
273. /Ponik/
274. /Pononomponik/
275. /Popoponikan/
276. /Moponik kon tukad/

277. /Moponik kon tukad modapot ko langit/
278. /Moponik kon tukad modapot ko langit nogimpitu/
279. /Putonginya nopura kinotugatan patu? in singgai/
280. /Bayongan in baloi kolibu? in dalam tatua oyu?on im mopura,
mopura totok, mopura topilik, bo mopura makow, tonga?
oyu?on doman im mobudo?, modarag bo molunow/
281. /Singognya dia? totok motarang, singogku motarang topilik bo
singogmu totok motarang/
282. /Umpaka na?onda kotarang imbulan dia? doman na? kota-
rang in mata singgai/
283. /Nanion bi? imobiag kon dunia, mobayong ing korasa?an, bo
kobobiag naton na?a dia? bi? mononoi; ayu?on imobuat, bo
doman imamangoi/

LAMPIRAN 3
REKAMAN BEBERAPA CERITRA RAKYAT DAN
TERJEMAHANNYA

BOGANI BO KI SULAP

1. Oyu?on im Bogani tobatu? nopotaba? kon totakinnya pinokigama?an in tuju? kom baloi i Sulap.
2. Kobaya?anmai i mogogama? kon tuju? tua, yo tonga? ki Angkeje?, ki buloi i Sulap, ing kom baloi.
3. No?ibaya?mai, kom buntulan pa in tukad, kainia: "Angkeje?, onda?ka kon tuju? ?" Ka?in tubag i Angkeje?: "Onik, pogama?!". Na?onda i noponikdon, koyogotdon i intau tua motundudmai kon tuju?, yo ilaja?an magi? i Angkeje? im bubulnya, dongka kibaro-baroumai in sia, polat don i Angkeje? dinomok no binonu ko jantung.

Catatan:

1. Lampiran ini ditulis secara ortografis, dengan catatan:
(1) Tanda /?/ adalah bunyi hamzah (glotal) tetapi yang berada di belakang kalimat tanya adalah tanda tanya biasa.
(2) Huruf l memakai titik di bawahnya /l/ (lihat lampiran 2).
2. Tanda tanya yang berada di belakang kalimat tanya (berjarak satu pukulan margin, sama dengan fungsi tanda tanya biasa.
4. Yo inola-olatmai im Bogani tua, dia? don no?iangoi, sinumoru? in sia, kainia: "Dika?pa! bai aku?oi na?a i maya? mogama? kon tuju?".
5. Polat in sia minaya? don.
6. Kom buta?pa in sia bo noku?uk ko i Angkeje?, kainia: Angkeje?, onda ka kon tuju? ?". Ka?in tubag doman i Angkeje?: "Onik, pogama?!". Na?onda im Bogami tua i noponik don, koyogot don motundudmai kon tuju? tua, yo ilaja?an bidon magi? i Angkeje? im bubulnya.
7. Nokopondanmai im Bogani tua ilaja?an, yo nomarou in sia, sampe nobua? im bubul i Angkeje? bo monatoi in sia.
8. Kon tua ginama?don im Bogani Tua i awaknya bo binatad sinompia kom bonu in tosiugan; polat in sia nogadop, dia? nopolia-liai.
9. Noli?odotmai inta tua, yo no?i?angoidon ing ki Sulap.
10. Kom buta?pa in sia bo noku?uk, kainia; "Anania!, Anania!". Dia? in tuba-tubag makow.

11. Kai Sulap: "Ta, dia?bi? in tuba-tubag makow i Ananiaku na?a! Dega? nosiug?"
12. Baya-baya?nya inukat im pada?nya kom buta? be noponik.
13. Yo binobui?nyamai ing ki Angkele? tua i aindon minatoi bo bina-tad kon tosiugan.
14. Notalikokog in sia, kainia: "A, ki ine?bi? i nomatoi ko i Ananiaku na?a?". Na?onda im palutnya nosingog, yo ilumuai magi?
15. Polat i Sulap pinodi?un kon dinding bo pinojatan kom buta?.
16. Kon tua nobui? noponik im Bogani tua, dinomoknya ing ki Sulap, pinogonagnya kom buta?, binatuknya monag bo pinodi?un kom bilid, sampe dia?don ing ki Sulap nokobangon, bo ginama?nya im pada? i Sulap bo pinopodantug ko i Sulap.
17. Yo dongka na? kirik (ki?ik) im baka? ing ku?ak i Sulap, polat minatoi.
18. Na?onda i minatoidon ing ki Sulap, yo inonikdon im Bogani tua ginama? ing ki adi? i Sulap kom popintu?an bo dinia noponag.
19. No?iponag monag yo nodait im Bogani tua irumbun i lantung bo nodaitnya sinokopojuai im bayongan i intau inta i lantung i Sulap, bai ilumogatdon minta; ka?im Bogani tua: "Porobaya?don i mo?-ikow!". Kontua yo nodaitdon norobui? im bayongan minta i intau tua takin nopia-pia?an kong gina monia. Yo Bogani doman tua i nobui?don kom bajoinya, dinia?nya ing ki adi? i Sulap takinnya.
20. Na?onda i nodojom monag, yo no?i?angoi in dimbujo? i Sulap taya? dua i buloinya bo mongamburungmai kolikud in dinding. Ka?in singog i Bogani tua: "Sedangpa tumpala?pa sibiag ing kamunda i buloimu dia? i ondokku ko?inamunda, yo ba?im bi? dongka? bo dongka? dimbujo? nion!".

Terjemahan Bebas.

BOGANI DAN SULAP

1. Seorang Bogani (Bogani adalah julukan atau nama yang diberikan kepada seseorang yang kuat dan sakti, si kuat atau si sakti) menyuruh pelayannya mengambil api di rumah Sulap (Sulap adalah nama orang pemakan orang, si pemakan orang).
2. Ketika si pengambil api (pelayan) tadi tiba, hanyalah si Angkele?, istri Sulap, yang ada di rumah.

3. Setiba (di rumah Sulap), baru saja di depan tangga pesuruh tadi segera berkata, "Bolehkah minta api?" Angkele? menjawab, "Naiklah dan silakan ambil!" Setelah naik dan sedang mengorek-ngorek api, dengan tiba-tiba ia dijala oleh Angkele? dengan bulu-bulu badannya (yang panjang), sehingga pesuruh itu meronta-ronta (minta tolong) dan ditangkaplah oleh Angkele? lalu dimakutkan ke dalam kurungan.
4. Setelah ditunggu-tunggu oleh Bogani (pesuruhnya) tak kunjung tiba (tiada kembali lagi), ia marah dan berkata, "Tunggu! Nanti saya sendiri yang akan datang mengambil api."
5. Lalu segera ia berangkat (mengambil api).
6. Masih berada di tanah ia segera memanggil Angkele?, katanya, "Angkele?, boleh minta api?" Serta-merta Angkele? menjawab, "Naiklah dan silakan ambil." Setelah Bogani naik ke atas, sementara mengorek (mencari) api, ia dijala oleh Angkele? dengan bulu-bulu badannya.
7. Ketika Bogani menyadari bahwa ia kena jala, merontalah ia sampai tercabutlah bulu-bulu badan si Angkele? dan matilah Angkele?
8. Setelah itu segera diambil oleh Bogani tubuh Angkele? dan diletakkannya baik-baik di dalam kamar tidur (tempat tidur) lalu bersembunyi dan tidak bertaka sepatah pun.
9. Beberapa saat kemudian datanglah Sulap.
10. Masih berada di tanah ia segera memanggil Angkele?, katanya "Anania, Anania!" Tidak ada jawaban sedikit pun.
11. Sulap berkata, "Mengapa tidak ada jawaban dari Ananiaku ini! Mungkinkah (ia) tidur?"
12. Segera diletakkannya pedangnya di atas tanah dan serta-merta ia naik (ke rumah).
13. Ketika ia melihat bahwa Angkele? telah meninggal dan diletakkan di tempat tidur.
14. Terkejutlah ia dan berkata, "A, siapa yang membunuh Anania-ku?" Selesai berkata keluarlah Bogani dan berkelahi dengan Sulap
15. Serentak oleh Sulap, (Bogani) dipukulkan ke dinding dan tembus sehingga jatuh di tanah.
16. Bogani kembali naik ke rumah, ditangkapnya Sulap dan dilemparkannya ke tanah kemudian disusulnya sampai dipukulkan ke batang kayu hingga tidak dapat bangun lagi lalu diambil (Bogani) pedang milik Sulap dan ditikamkan ke badan Sulap.
17. Seperti tikus meringkik (mencicit dengan keras) teriakan Sulap kedengaran dan matilah.

18. Sesaat setelah Sulap mati, naiklah Bogani ke rumah dan diambilnya anak Sulap dari loteng dan dibawa turun.
19. Sampai di bawah (di tanah) semua kurungan dirusakkan oleh Bogani lalu semua orang yang dikurung Sulap dilepaskan, bahkan ada orang (dikurung itu) kepalanya sudah botak; dan berkatalah Bogani, "Berangkatlah kalian semua!" Pulanglah semua orang dengan perasaan yang senang dan bahagia.
Bogani pun pulanglah ke rumahnya dan dibawanya anak Sulap turut serta dengan dia.
20. Malam harinya, datanglah roh (syetan) si Sulap bersama istrinya mengorek-ngorek dinding (rumah Bogani). Bogani berkata, "Sedangkan pada waktu kita sama-sama masih hidup tidak menakutkan aku, apalagi tinggal setan itu saja."

BOYOD BO PINGGO?

1. Oyu?on im boyod tobatu? noyobayat im pinggo? lojog tobatu?; bo totu?u mopia i yobayat naya dua.
2. Umpaka bi? noposi bangusa bo tangoi, tonga? kinopia?an don i yobayat; yo nomia don in taya dua na? doyowa mogutat nobontow kong kompong, mongalunya: maya?, moga?an, mosiug, umuran koyota-yotakin, dapotnya, nomia don na? konuku bo tapu?.
3. Kon dolom tobatu? minaya? im pinggo? bo boyod tua notayak kom pongonga?an monia.
4. Nodungku? magi?; oyu?on ing ka?anon binakut i intau bo bineang ko luntung.
5. Ka?in singog im pinggo?: "Pianya, iko don im poponik pogama?, si iko i mota?au lumawat".
6. Ka?im boyod: "Mopia, tonga? modandian ing kitada, nana?a: iko i mojukad; aka dongogonmai bo mogonapa?, yo oba; tonga? aka mogonepe?, yo atu?e.
7. Kon tua yo noponik don im boyod tua bo ilumawat maya? mongarat kom pinobeang kong ka?anon tua.
8. Na?onda in sia i ilumanduk, noitaja? in si?olnya, polat nolabu? kon talog bo ilanduk im pinggo? sinungkud, sing kainia mai: ing ka?anon.

9. Ka?in singog im boyod, kotanga-tangal im pinggo? tua: "Atua?e!.
Ka?in tubag im pinggo?: "Oba". Kontua yo dinia?nyadon im boyod tua, pinobaya? in tompignya bo kina?annya.
10. Nion i alod im poyobayat inta dia? motulid.

Terjemahan bebas

TIKUS DAN KUCING

1. Ada seekor tikus berteman dengan seekor kucing liar; persahabatan mereka sangat erat.
2. Walaupun berbeda bangsa dan nama, karena sudah berteman baik sekali, mereka beranggapan seperti lahir dari satu rahim. Berpergian, makan, tidur, (mereka) selalu bersama-sama, sudah seperti kuku dan daging.
3. Pada suatu malam tikus dan kucing itu berjalan bersama-sama untuk mencari makanan yang baik.
4. Sesudah mendapat makanan (melihat makanan), ada makanan yang dibungkus oleh manusia dan digantung di atas loteng.
5. Kucing berkata, "Sebaiknya engkau saja yang naik dan mengambil makanan itu karena engkau yang tahu meniti."
6. Tikus menjawab, "Baiklah, tetapi kita berdua harus berjanji, engkau yang menjaga dan kalau kedengaran berbunyi 'pak' maka itulah (pertanda bahwa makanan sudah ada), tetapi kalau berbunyi 'pek' itu bererti bukan."
7. Dengan segera naiklah tikus itu menuju ke tali pengikat untuk memutuskan (mengerat) tali yang menggantung makanan itu.
8. Tatkala ia melompat, melesatlah kakinya dan jatuh ke lantai yang segera diterkam oleh kucing sebab dikira oleh kucing itulah nasi yang tergantung itu.
9. Dalam terkaman kucing, tikus sempat berkata, "Bukan." Kucing menjawab, "Inilah!". Lalu dibawanya tikus itu kesudut rumah dan dimakannya.
10. Inilah tanda persahabatan yang curang.

BANTONG BO LINTA?

1. .Kon tongo singgai mai noyodungkul im bantong bo linta?, bo no-singog in linta?, kainia: "E, utatku, nongko, nongko, onda iiko?"
Ka?in tubag bantong: "Maya? motayak ko mogogalowanku".

2. Ka?in singog bidon i linta?: "Aka mobali?, yo kitada don." Ka?in tubag im batong: "Ikow inta nion tonga? iput bo uju? im poyobutu-butujon bo maya?, yo moki-pogogalowan ko inako? ?".
3. Linta? bo notubag: "Tungkujanpa doman mongo ki?ine i molika-likat." Ka?im Bantong: "Mopia".
4. Kon tua yo nomangkoidon i linta? bo bantong nogogalowan, ka?-im bantong: "Inta?, dua?, toju?!".
5. Na?onda i airmoribatuk im bantong, yo kinumompit makow i linta ko iput im bantong. Kontua yo noribatuk don im bantong tatua; mo?iandup ko nanga, modait mo?olok; mo?iandup kon tu?od, modait mopantut.
6. Tongkana? dega? im mopulu? don no linsidan im bulud im pinori-batukan im bantong inta tua, yo no?idi?un don im bantong tatua; bo linta? inta kinumompit ko iput im bantong tua, minaya? don kon daun im bonok ko jimuik-mai i ulu im batong inta no?idi?un tua. Ka?in singog i linta? tua: "Eta, dega? ko onda don im bantong na?a? Dia?don moi?alow-mai ko inako? ?".
7. Na?onda in dinongog don im bantong in singog i linta? inta natua, nosingog in sia, kainia: "E linta?, ikow don in nokountung, sin si?oju na?a ainoputol." Kontua yo mianaya? don i linta? takin pia ing ginanya, sing kino?untungannya don in datunya.

Terjemahan bebas

BANTENG DAN LINTAH

1. Suatu ketika,, bertemulah banteng dan lintah dan berkatalah lintah, katanya, "E, saudaraku, dari mana Anda?" Jawab banteng, "Pergi mencari lawan berpacu (berlomba lari)."
2. Lintah menjawab lagi, "Kalau boleh kita berdua saja." Kata banteng, "Anda yang hanya kepada dan ekor yang dilipat-lipatkan barulah dapat berjalan mana mau mengajak berpacu denganku?"
3. Lintah menjawab, "Biar dicoba dulu, siapa yang paling cepat." Banteng menjawab, "Baik!"
4. Maka mulailah banteng dan lintah berpacu, (tatkala mulai) banteng berkata, "satu, dua, tiga!"
5. Di saat banteng mula berlari, melekatlah lintah pada ekor banteng. Berlarilah banteng tersebut (dengan kencang), menabrak pohon rotan besar, (yang) semuanya putus; menabrak pangkal pohon kayu, (yang) semuanya tercabut.

6. Setelah kurang lebih sepuluh kali menuruni lembah pegunungan, jatuhlah banteng itu dan lintah yang melekat pada ekor banteng itu berpindah ke daun rumput yang terletak agak dekat kepada banteng itu. Berkatalah lintah, "Gerangan sudah berada di manakah banteng ini (sekarang)? Mengapa (banteng) belum dapat menyusulku?"
7. Ketika banteng mendengar kata-kata lintah itu, berkatalah banteng, katanya, "E, lintah, anda yang menang, sebab kakiku telah patah." Maka pergilah lintah itu meninggalkan banteng itu dengan senang hati karena ia telah menang berlomba dengan rajanya.

TAGUDANG BO BALOI

1. Kon tongo singgai mai oyū?on im bojai tobatu?, minaya? notayak kong ka?anonnya ko yu?ak i Jonggai kom binanga; sinaion-tongnyamai kon tayowonya dega? Jima mai in tagudang. Notalikokog in sia, sin sinobak magi? in tagudang tongo dua ko likudnya; pojat in sia nosingog, kainia: "E, tagudang, dika?pa ambe domokonmu i?aku?oi, simba? iaponkupa imoikow mongo tongonu ing kobayong monimu kona?a."
2. Na?onda im palutnya nosingog tua, na? doman tua ilanduknya bo negiap, kainia: "Inta?, dua?, tiga?". Tonga? kolandu-landuk bo ko?ia-iap tua in sia, yo tali-talibanea bi? in tumongobatu?, sia tonga? bi? umbol in sia mogiap.
3. Yo nosingog don in tagudang inta dia? iniapnya, kainia: "Aku?-oipa ambe in dia? pinongapinmu iniap". Ka?in tubag im bojai tua: "Dika?pa iapon i?ikow, sim ba?in dongka buionku magi? iapon".
4. Na?onda i nosingog makow tua, pojat don in sia ilumanduk kon toba? bo nophonik ko nunuk tongo pangkoi bo kinumosing kon tadudang tua takin pia ing ginanya, si noko?untung don in sia. Nokodongog mai in tagudang minta tua kong kosing im bolai tua, yo tutu?u noyayat ing gina monia.
5. Nojolabung monag, yo nobakid in tagudang kom pomomatoi kom bojai tua. Yo bojai tua i umuran don nogutun makow ko luntung i nunuk.

6. Binaya?an makow in tolu nosinggai, yo minaya? in tagudang tobatu? sinumu?ot kom bilid i nunuk inta pinoponikan im bojai tua; tonga? bojai bi? i muna noponag bo dongka no?i?angoi in tagudang tua sinumu?ot kom bilid im pogimangan i nunuk tua. Na?onda i nobui domai im bayongan im bojai tua ko nunuk inta tua, yo nosumba im bojai tobatu? kong kayu tua, kainia: "Tabea kayu".
7. Tonga? dia? sinubagan ing kayu tua, sin siningogan in tagudang, kainia: "Kayu, aka mosumba im bojai koinimu, yo dika? kogila-gila?an botumubag i?ikow, simba? aku?oi i motubag". Kontua yo nosumba bidon im bojai tongo dua, kainia: "Tabea kayu".
8. Yo ka?in tagudang tua: "Tabea bojai". Dinongogmai im bojai, yo nogogurang bi? in singognya, sin singog ing kayu tua umuran bi? mojukko?
9. Na?onda ing kinota?auan don im bojai, kon tagudang in tua noga-dop kom bilid ing kayu tua, yo nobui don imosia nojagui bo minaya? noponik kong kayu tongo dua.

Terjemahan bebas.

BUAYA DAN KERA

1. Pada suatu hari, ada seekor kera berjalan-jalan mencari makanan di tengah lumpur sebuah muara; tiba-tiba tampak di hadapannya kira-kira lima ekor buaya. Ia terkejut sekali karena tiba-tiba pundaknya diterkam oleh dua ekor buaya sehingga ia berkata, "E, buaya, janganlah dahulu menangkapku supaya kuhitung lebih dahulu berapa jumlah Anda semua yang ada di sini."
2. Selesai berkata ia terus meloncat dan mulai menghitung, katanya, "Satu, dua, tiga." Ada satu-dua ekor yang tidak dihitungnya karena hitungan hanyalah sekedar dusta saja.
3. Maka berkatalah buaya yang tidak kena hitungan itu, "Saya belum masuk dalam hitungan." Kera pun menjawab, "Anda jangan dulu dihitung, nanti saya kembali (untuk menghitungnya) barulah saya hitung."
4. Setelah berkata, terus ia meloncat ke darat dan memanjat sebatang pohon sambil menertawakan buaya dan senanglah hatinya karena ia telah menang. Seluruh buaya yang mendengar tertawaan kera, amat sakit hati mereka.
5. Sore harinya, seluruh buaya bertukar pikiran tentang bagaimana cara membunuh si kera. Kera tersebut terus berada di puncak pohon itu.

6. Tiga hari kemudian, datanglah seekor buaya masuk ke dalam lubang pohon kayu tempat kera tadi berdiam (tinggal), tetapi kera lebih dulu turun sebelum buaya masuk ke lubang kayu tadi. Setelah kera-kera datang ke pohon kayu tersebut, maka berkatalah salah satu diantara mereka kepada kayu, "Wahai kayu".
7. Akan tetapi kayu tersebut tidak menjawab karena sebelumnya buaya berpesan, katanya, "Kayu! Kalau kera minta bercakap denganmu, janganlah sekali-kali menjawab, (bila mereka berkata) nanti saya akan menjawabnya." Berkatalah pula kera yang kedua, katanya "Wahai kayu".
8. Lalu berkatalah buaya, "Wahai kera". Kedengaran oleh kera bahwa suara itu sangat keras (tegas) padahal suara kayu itu biasanya lenyah lembut.
9. Setelah diketahui oleh kera bahwa buaya sedang bersembunyi dalam lubang kayu itu, mereka lari dan pergi memanjat pohon yang lain.

KI ADI? IN DATU BO KI ABUNUATI

1. Oyu?on ing ki adi? in datu tobatu? nonongkarombau kon tobatu?, inta totu?u moloben, moropot bo morogi moropatoi.
2. Gogio? potombuloi in singgai im baya?an i intau ponimpalan, sampe noyopu? ing korombau kom bonu i lipu? inta tua, tonga? dia? doman i noko?untung.
3. Kon tua norai imosia, kaimonia: "Mani?, pianya maya?pa moki-poyodungku? ko i Abunuati, mopoyobaya? mongo na?ondapa im ponimpal kong korombau i adi? in datu tua."
4. Na?onda in nodait makow monia sinutui ko i Abunuati im pinononimpal monia kong karombau inta tua, yo ka?in tubag i Abunuati: "Dika? mosusa ing gina monimu!" Kon tua yo minaya? i Abunuati pinogama?am kong ki adi? ing karombau kon dogami, inta monete?pa, pinokipogigonan i yogang, dia? pinotete? in tongo singgai, bo dinia minaya? pinonimpal kong karombau i adi? in datu tua.
5. Noko?ontongmai i intau i lipu? minta tua kong karombau i Abunuati tua, yo komintan noherang imosia, sing ki adi? ing karombau mointok bo ponimpal kong karombau moloben; komintan nobililingan, doi? mobataru.

6. Kai Abunuati: "Nion bo doi?imo?ikow mobataru takinku, dona?-ai, tonga? aku?oi."
7. Kon tua yo nomogot don kong karombau in tibatu?-tobatu?.
8. Karombau i adi? in datu? tua inasangan im bujadow in tungainya bo si?ojnya; karombau i Abunuati in tonga? tungainya i inasangan im bujadow.
9. Na?onda in tumpala? don binogotan bo pinoyo?ukat don im batara, yo tumpala don minaya? binulian kom popod i lipu? posipongko?.
10. Tonga? doman nongiap monag, yo noyodungkul don ing karombau doyowa tua kom potoyu?akan i lipu?.
11. Karombau i Abunuati tua siru-sirung, pangku-pangkul kon sian ing karombau i adi? in datu tua, motayak kon tete?, sing kainia mai ing ki ina?nya, sampe nodait nopo?opa-lopakmai in sian ing korombau i adi? in datu tua, polat minatoi.

Terjemahan bebas.

PUTRA RAJA DAN ABUNAWAS

1. Ada seorang putra raja mempunyai seekor kerbau yang sangat besar, kuat, dan gemar berkelahi.
2. Hampir setiap hari orang datang memperadukan (kerbau-kerbau mereka), sampai seluruh kerbau dalam kampung itu datang, tetapi tidak ada yang menang (berhail mengalahkan kerbau itu).
3. Lalu mereka berpikir, "Lebih baik ditemui lebih dahulu si Abunawas, untuk bertukar pikiran tentang bagaimana cara mengalahkan kerbau putra raja itu."
4. Setelah mereka selesai menanyakan kepada Abunawas tentang bagaimana cara mengalahkan kerbau tersebut, Abunawas menjawab, "Janganlah Anda semua bersusah hati!" Lalu Abunawas mengambil seekor anak kerbau di semak-semak yang masih menyusui, dihauskan, tidak disusukan selama satu hari dan dibawa untuk diadukan dengan kerbau putra raja itu.
5. Tatkala seluruh isi kampung itu melihat kerbau Abunawas semuanya menjadi heran sebab seekor kerbau yang sekecil itu akan diadu dengan seekor kerbau yang amat besar; semuanya menggeleng-gelengkan kepala dan tidak mau (mereka) bertaruh.

6. Abunawas berkata. "Kalau anda semua tidak mau bertaruh dan berpihak kepadaku, baiklah, biar saja saya sendiri."
7. Kemudian dipersiapkanlah kerbau itu masing untuk diadu.
8. Pada tanduk dan kaki kerbau putra raja diikatkan perhiasan, sedangkan kerbau si Abunawas hanya tandunya saja yang di beri hiasan.
9. Sesudah keduanya diikat (dan siap untuk dilepaskan) dan semua taruhan diletakkan, maka dilepaskanlah (kedua kerbau itu) dari ujung kampung sebelah-menyebalah.
10. Dengan sekejap mata saja, bertemulah kedua kerbau itu di pertengahan kampung.
11. Kerbau Abunawas segera masuk ke bawah perut dan mematuk-matuk serta menusuk-nusuk perut kerbau putra raja itu, mencari tempat menyusui (mencari puting susu kerbau putra raja), sebab di-kira oleh kerbau Abunawas kerbau putra raja adalah induknya, sampai seluruh bagian perut kerbau putra raja itu berlubang-lubang dan akhirnya mati.

BOLAI BO KI SULAP

1. Oyu?on im bojai tobatu? minaya-naya? makaow, yo no?ibaya? in sia i lipu? im pasukan bo ilimitu? makow in sia kon diug im pugad im pasukan tua. No?onggot mai ko ilitu?annya makow, yo no?i?-angoi ing ki Sulap bo nolibo?, kainia: "Onu i aidanmu ko nion, ojai?" Ka?in tubag i bojai tua: "Molukad kong golantung i lakiku bo i ba?aiku na?a."
2. Ka?in singog bidon i Sulap: "Aka mobaji?. yo bongkugonkupa uje, ing golantungmu nion, mongo molangon in singognya." Ka?in tubag im bojai tua: "Mobaji?mu bi? bongkugon, tonga? asajea maya?pa i?aku?oi i moyayu?, si mokodongog i aku?oi bo pongo?-ibu?on."
3. Kontua yo minaya? don i moyayu? im bojai tua bo binongku gon i Sulap im pasukan tua. Pojat nokokai don im pasukan bo nolibut ko i Sulap.
4. Yo nokuani don ing ki Sulap, kainia: "Bolai, bojai! Nanta uje, pasukan ni?! Yo kainimu ing golantung i lakimu bo i ba?aimu!" Ka?in tubag im bojai ko moyayu?, no?ikeau mai: "Libutai, togod konian in sia!" Nosingog makow im bojai tua, pojat don in sia minaya?.

- Komintan mai yo no'ibaya? imbaloi tua i mareta? kuyok tongo dogamian bo ilimitu? makow ko yu?aknya.
5. No?onggot mai no?iyudak bidon mai ing ki Sulap, polat nolibo?, kainia: "Onu bi?i lukadanmu makow konion, olai?". Ka?in tubag im bolai tua: "Molukad i aku?oi kom bu?angawang i jakiku bo i ba?aiku na?a." Yo ka?in singog i Sulap tua: "Aka mobali?, u?e, yo mosipu? i aku?oi kon tungopi?".
 6. Ka?in tubag im bolai tua: "Mobali?, tonga? maya?pa i aku?oi i moyayu?, sim pongo?ibu?on i aku?oi moko?ontong kom poga-ma?an kom boyo?pa i mogoguyang; taja?anku makow yo mosipu? i ikow, pokobayongon, dodokom bo ponguyamot bo popolepo? kom buli?".
Na?onda in sina?an makow im bolai tua, yo nosipu? don ing ki Sulap ko mareta?, pinoko?anto?, dinodok ko lotung bo pinonguyamot bo pinolepo? ko awak. Noli?odot mai binangit don i mareta? tua ing ki Sulap, polat in sia nokuani, kainia: "E, bolai, kainimu im bu?angawang, na?anta, mareta? bi?i!"
 7. Yo ka?in tubag im bolai tua: "Libutai, bangit konion!". Nosingog makow im bolai tua, polat don in sia minaya?. No?idudui kon tua yo no?ibaya? im bolai tua i ilag tobatu?, inta totu?u motole?, bo ilimitu? makow in sia kon diug i ulag tua.
 8. No?onggot mai yo no?i?angoi bidon ing ki Sulap, polat nolibo?, kainia: "Onu bidon, olai, i lukadanmu makow konion?" Ka?in tubag im bolai tua: "Molukad i aku?oi kon sikayu? i jakiku bo i ba?aiku na?a." Ka?in singog bidon i Sulap Tua? "Aka mobali, olai, yo yopa?anku pa in sikayumu nion."
 9. Ka?in tubag im bolai tua: "Mobali?mu bi? yopa?an, tonga? asalea maya?pa i aku?oi i moyayu?, sim pongo?ibu?on i aku?oi moko?ontong kom pobuka?an kon sikayu? i mogoguyang." Kontua yo minaya? don i moyayu im bolai tua.
 10. Na?onda in sina?an makow im bolai tua, yo iyopa don i Sulap i ulag tua. Koyogot in sia moyopa? mai tua, yo sinobak don i ulag tua ing ki Sulap.
 11. Polat in sia nokuani kom bolai, kainia: "E bolai, na?anta ulag bi?! yo kainimu in sikayu? i jakimu bo i ba?aimu!" Yo ka?in tubag im bolai tua: "Libodai bo ka?an, ulag!" Kon tua yo minatoi don ing ki Sulap bo kina?an don i ulag in sia.

Terjemahan bebas

KERA DAN (SI) SULAP

1. Ada seekor kera yang sedang berjalan-jalan dan ditemuinya sebuah sarang lebah lalu duduklah ia dekat sarang lebah itu. Setelah beberapa lama ia duduk di situ, datanglah Sulap (Sulap atau Si pe-makan orang) dan bertanya, "Apa gerakan yang kau lakukan di sini, kera?" Jawab kera, "Menjaga gong milik kakek dan nenekku ini."
2. Sulap berkata lagi, "Kalau boleh, aku ingin memukul gongmu itu, apakah kuat bunyinya (nyaring suaranya)." Menjawablah kera, "Boleh saja kau pukul, tetapi saya menjauh dulu (dari sini) sebab kalau mendengar bunyinya aku amat terharu."
3. Kemudian menjauhlah kera dan dipukullah oleh Sulap sarang lebah itu, maka berhamburanlah lebah dari sarangnya dan mengerumuni serta menyengat Sulap.
4. Sulap berteriak, katanya, "Kera, kera! Ternyata lebah, tetapi kau katakan gong milik kakek dan nenekmu!" Menjawab kera dari kejauhan dan sayup-sayup, "Kerumunilah, sengatlah dia!". Setelah berkata demikian, kera segera pergi dari situ.

Suatu waktu kera itu menjumpai sebuah kebun merica di semak-semak dan duduklah ia di tengahnya.

5. Tidak lama kemudian datang lagi si Sulap dan bertanya, katanya, "Apa yang kau jaga di situ kera?" Jawab kera, "Aku menjaga cengkih milik kakek dan nenekku."

Sulap berkata lagi, "Kalau boleh, kawan, saya ingin memetik secukupnya."

6. Menjawab lagi kera itu, "Boleh saja, tetapi aku harus menjauh lebih dahulu sebab saya amat iba menyaksikan milik nenek moyangku diambil orang; bila kutinggalkan silakan petik saja, ambillah banyak-banyak lalu tumbuklah kemudian siramkan pada muka dan dosokkan pada dubur."

Sepeninggal kera, merica dipetik Sulap dan cukup banyak, ditumbuk di lesung dan disapukan pada muka serta digosokkan pada dubur.

Tidak lama sesudah itu merica mulai memedis rasanya pada badan Sulap, hingga ia berteriak, katanya, "E, kera, kau katakan cengkih, padahal merica."

7. Kerapun menjawab, "Pedisilah sekuat-kuatnya!" Selesai berkata kera itu segera pergi.

Seusai kejadian itu, kera berjalan-jalan lagi dan menemukan se-ekor ular yang amat besar dan kera segera duduk dekat ular besar itu.

8. Tak lama kemudian Sulap pun datang lagi dan bertanya kepada kera, "Apalagi yang kau jaga di sini, kera?" Jawab kera, "Menjaga kayu ukir (perhiasan) milik kakek dan nenekku." Sahut Sulap lagi, "Kalau boleh, ya kera, aku ingin mendepa kayu ukir itu".
9. Kera berkata lagi, "O, boleh saja kau mendepanya, tetapi aku menjauh dulu sebab aku amat terharu bila melihat kayu ukir milik nenek moyangku itu dibuka (untuk didepa)."

Kera pun segera menjauh.

10. Tatkala kera pergi dari situ, Sulap segera mendepa ular besar itu. Pada saat Sulap mendepa ular itu, Sulap diterkam (dipagut) oleh ular.
11. Ia (Sulap) berteriak meminta tolong kepada kera, katanya, "E, kera, ternyata ular ya. Kau bilang ukiran kayu milik kakek dan nenekmu."

Kata kera, "Lilitlah dan makan, ular!"

Lalu matilah Sulap dan ditelan oleh ular itu.

INTAU BOGA? BO ULAG

1. Oyu?on i intau boga? tobatu? minaya? nota?an ko bujid (giman). Na?onda i nobangin monik nobayang makow, minaya?nya dinapat, kobaya?anmai dongka si?olnya ing kon tatua.
2. Nobayag monik minaya? dinapat, dongka doman si?olnya ing kon tatua-tua. Nobui? nobayak makow minaya? dinapat, na? doman tua.
3. Dapotea, potombuloi im baya?an podapatan umuran na?tua. Na?onda im binaya?an don makow i onom mai nosinggai, yo minaya? i intau boga? tua ilukadan.
4. Dia? no?onggot kom pinolukadannya tua, no?iba?al i jagapan tobatu, yo ilumuai magi? i ulag tongo bunga?, na? koloben im bulu? minaya? moka?an ko jagapan tua, Baya-baya? inagi?an im pikiran i intau boga? tua bo nosingog kom bonu in dodobnya, kainia: "Dia?anku i ulag inta na?a, si apatoionku."

5. Kon tua yo dinomoknya don i ulag tua bo dinia?nya don nobui ko laignya. No?ibaya?mai laignya, dia? bi? pinatoinya, sim biniagianya bi?, binonunya kom patung motoje?.
6. Na?onda in nobayag makow, inontonganmai ulag tua no?itmpalot don kom patung inta pinononuan tua. Kon tua pinojadakan i intau boga? tua kong kayu bo pinopobonu i ulag kong kayu tua.
7. Nobayang monik, inontonganmai no?itompalot doman i ulag tua kong kayu inta iyuyagan tua. Yo nobui? bidon nogama? i intau boga? tua kong kayu inta totu?u motoje?. iyuyagan bo binonunya kon tua i ulag tua, tonga? nogindua in singgai inontongan mai no?itompalot doman.
8. Kon tua ginama? don i intau boga? i ulag tua bo inukatnya kon siup im baloi. Nobangon monik nobayak makow, minaya? inontongan yo no?itompalot doman i ulag tua kon siup.
9. Yo pino?inginannya ko atok in doyowa no gantang bo minaya?nya inukat kontua i ulag tua. Nobayag makow minaya?nya inontongan, no?itompalot doman ko inta iningin tua.
10. Kon tua yo kinu?uk i ulag tua i intau boga? inta nomiag ko?inia, bo pinosingogan, kainia: "Mamuik ing kitada mogama? kom bulawan ko ulu doman i ulag na? kojobenku na?a." Yo namuik i ulag tua takin-takin i intau boga? tua.
Na?onda i no?i?uik mai, yo nokipoyosingog don i ulag, inta biniag i intau boga? tua, ko ulag inta binaya?an pogama?an kom bulawan.
11. Kon tua nosingog i ulag biag tua ko intau inta nomiag ko inia, kainia: "Aka pogonikea im bulawan, yo singkaponmu i jenso, gama?an bo popobonumu kom bongolanku." Yo noyosingog don in tumpaja ulag tua, mopoyotongkai ing kotoje? bo kobanat, yo pinoyotongkai magi?, notongka-tongkai ing kotoje? bo kobanat.
12. Nopajut makow yo nobui? don i ulag biag tua taki-takin i intau boga? tua ko laig inta pinomiagan ko inia, kodia-dia im bulawan tua.
No?idudui kon tua yo noguman don i ulag tua kon intau boga? inta nomiag ko inia, kainia: "Aku?oi i mobui? don ko lipu?."
13. Ka?in tubag i intau tua takin omba?, kainia: "Aku?oi i nomiag ko inimu, yo dika? don taja?an i aku?oi." Yo ka?in tubag i ulag tua: "Nion bi? im bulawan tombuloi im pinomiaganmu ko inako?. Taja?anku makow, yo dika mo?ondok im pojunungan pitu gobi?i bo pitu nosinggai, pogirupan im pagi pitu gobi?i bo pitu nosinggai, pongilatan pitu gobi?i bo pitu nosinggai, bo ponggotupan pitu gobi?i bo pitu no singgai."

14. Bo pinongoyow doman i ulag ko intau boga? tua, kainia: "Dika ogoi ko i Sulap im buławan, umpaka toliuana i lolapa? inta goginanya i mo?ingin bu ulang inta goginanya im tumogot." Nopajut makow nongoyow tua i ulag, yo nobui? don in sia ko lipu?nya.
15. Na?onda in sinał?annya makow, dia? no?onggot yo no?i?angoi don ing ki Sulap, nodia ko ulang goginanya in tumogot bo lolapa? ukaton monag goninanya i mo?ingin, bo pinonoliunya kom buławan i intau boga?tua, połat minaya?. Kon tua yo nongombaj don i intau boga? tua, si inagi?an don i manasał ing gina.
16. Yo iłumayug magi? im bonia? tobatu? bo nolibo?, kainia: "Nongonu si mongombaj bi? i?ikow?" Ka?in tubagnya: "Bulawanku i inangoi i Sulap binuoian sinoliuan i ulang bo lolapa?."
17. Ka?in singog bidon im bonia? tua: "Ogoianmu i aku?oi im pipit, simba? baya?anku gama?an im buławanmu." Ka?in tubag i intau boga? tua takin pia ing gina: "Mopia!" Kontua yo minaya? don im bonia? tua nogama? kom buławan i intau boga? tua.
18. Kobaya?an mai im bonia? tua, a limitu? makow ing ki Sulap kong kadera buławan bo lumangag makow kom buławan i intau boga?, intau boga?, inta sinoliuannya i ulang bo lolapa?, bineang kon tayuonea mai. Nongkon tolungaya? mai im bonia? tua bo siniminog monag, baya-baya?nya dinagit im buławan tua bo nobui?nya dinia minaya? inatod ko intau boga? tua.
19. Kon tua yo sinarema don i intau boga? tua im buławannya tua takin pia ing gina, bo inogoinya don im pipit inta pino?igum im bonia? tua ko inia.

Terjemahan bebas

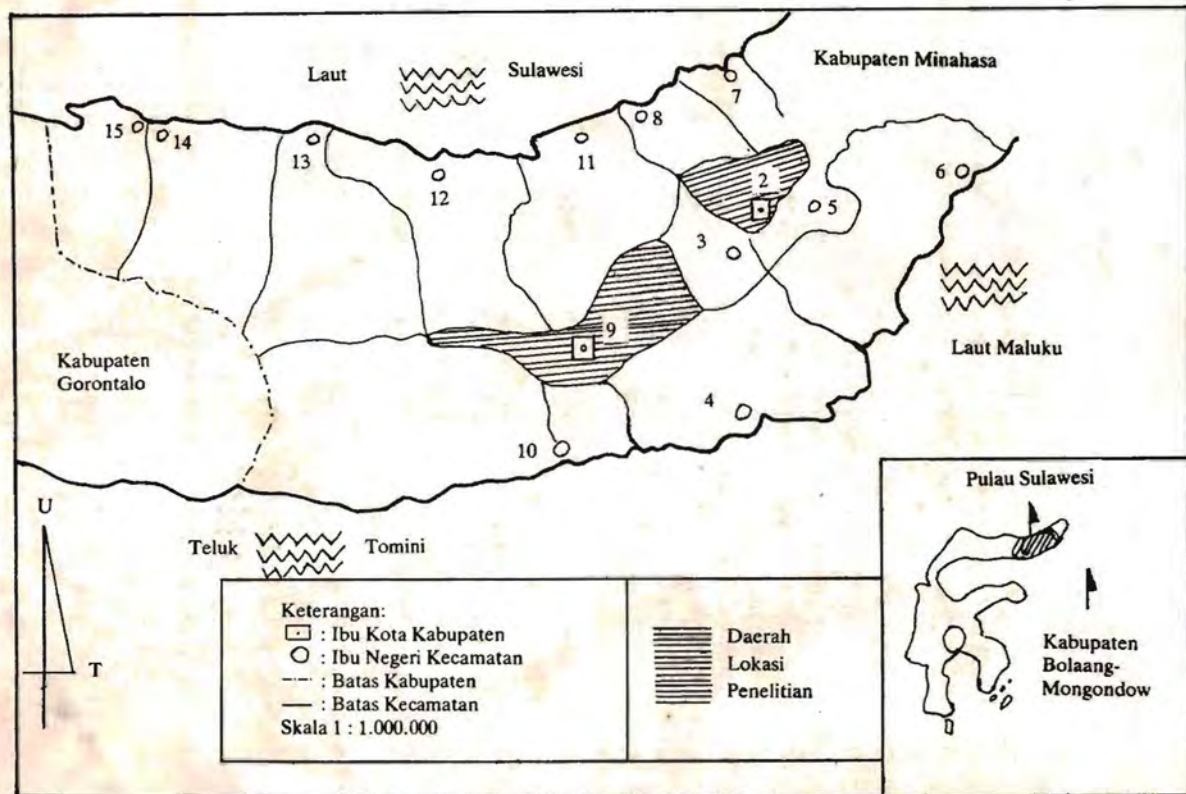
ORANG MISKIN DAN ULAR

1. Ada seorang miskin memasang perangkap dari tali. Setelah bangun keesokan harinya ia pergi melihat perangkap itu. Didapatinya di situ kaki binatang yang terperangkap.
2. Besoknya didapatinya pula kaki binatang yang terperangkap. Keesokan harinya didapatnya pula hal yang sama. Hari berikutnya ditemuinya hal seperti itu juga.
3. Akhirnya setiap kali ditemuinya seperti itu, seorang miskin itu menjaga langsung perangkap itu.

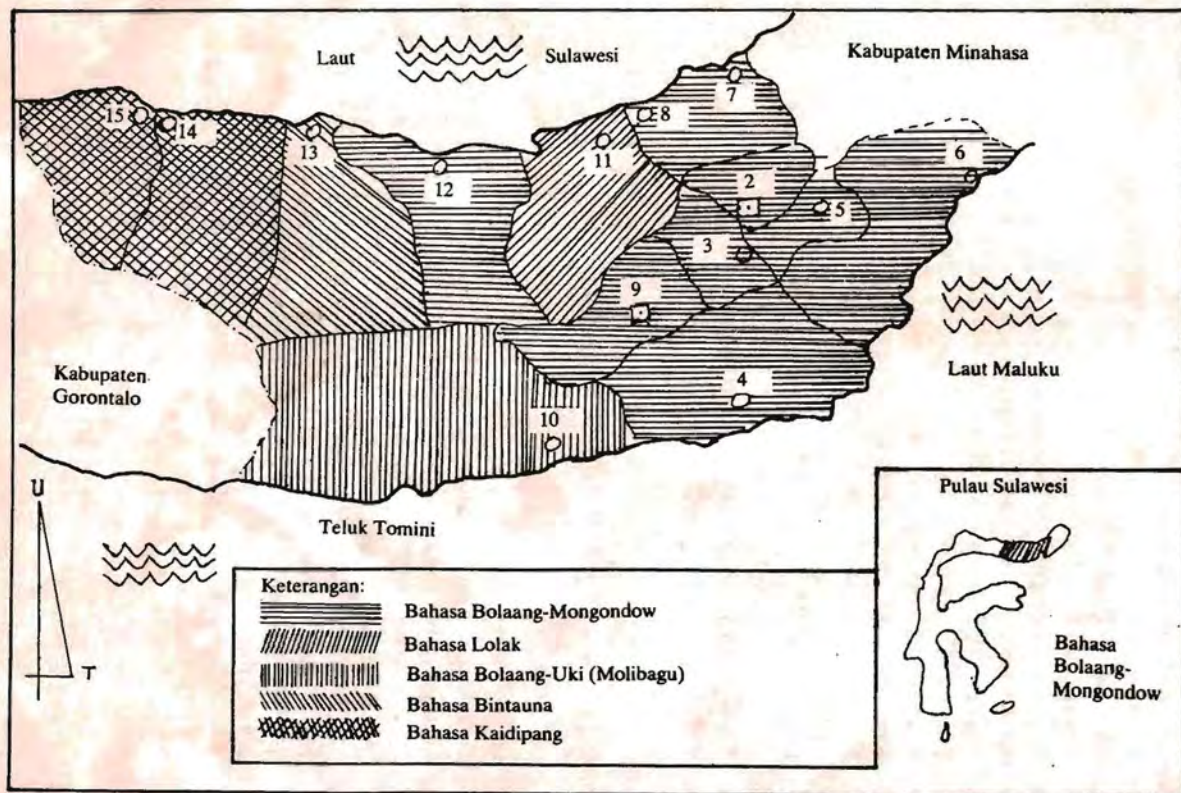
4. Tidak lama menjaga, terperangkaplah seekor burung dan tiba-tiba keluarlah seekor ular, sebesar bambu, memakan burung itu. Maka datanglah pikiran orang miskin itu dan dalam hatinya, katanya, "Akan kubawa ular ini untuk kubunuh."
5. Lalu ditangkapnyalah ular itu dan dibawanya pulang ke gubuknya. Tiba di gubuknya, tidak dibunuhnya, tetapi dipeliharanya, dimasukkan dalam sebuah bambu yang besar.
6. Keesokan harinya, kelihatan ular itu sudah sebesar bambu tempat mengisi ular itu tadi. Lalu dibuatkan oleh orang miskin itu sebuah tempat dari kayu yang dilubangi dan ular itu dimasukkan ke dalamnya.
7. Besoknya, kelihatan lagi bahwa ular itu sudah sebesar lubang kayu itu. Kembali lagi orang miskin itu mengambil kayu yang lebih besar lagi, dilubanginya dan ular tadi dimasukkan ke dalamnya, tetapi dua hari kemudian ular tersebut sudah sama besar dengan tempatnya tadi.
8. Setelah itu diambil lagi oleh orang miskin itu ular ini dan diletakkannya di bawah kolong rumahnya. Bangun keesokan harinya, kelihatan lagi bahwa ular itu sudah sama besar dengan kolong rumah itu.
9. Maka dibuatnyalah kebun yang dapat ditanami dua gantang besarnya dan diletakkannya (dilepaskannya) ular tadi di situ. Sehari sesudahnya kelihatan ular itu sudah sama besarnya dengan kebun itu.
10. Lalu dipanggillah oleh ular itu orang miskin yang memeliharanya dan dikatakannya, "Marilah kita berdua pergi mengambil emas di kepala ular yang sama besarnya dengan saya." Pergilah keduanya. Setibanya di tempat itu, ular yang dipelihara oleh orang miskin itu menegur ular yang dimaksudkan tadi (ular tempat emas berada).
11. Lalu berkatalah ular piaraan itu kepada orang miskin yang memeliharanya, katanya, "Kalau dilemparkannya emas, sambutlah dengan sapu tangan, ambillah dan masukkan ke tilingaku." Berundinglah kedua ular itu, membandingkan besar dan gemuk mereka berdua dan disamakan sehingga samalah besar dan gemuk kedua ular itu.
12. Sesudah itu pulanglah ular piaraan bersama dengan orang miskin itu ke gubuk tempat ular itu dipelihara sambil membawa emas. Sesudah itu berkatalah ular itu kepada orang miskin yang memeliharanya, "Aku akan pulang kembali ke tempatku."

13. Berkatalah orang miskin itu dengan tangis, katanya, "Aku yang memelihara mu, janganlah kau tinggalkan aku." Jawab ular itu, "Bukankah sudah ada emas sebagai balas jasa ku atas pemeliharaanmu? Sepeninggalku, janganlah takut dengan gempa bumi tujuh hari tujuh malam, tiupan angin topan tujuh hari tujuh malam, adanya kilat tujuh hari tujuh malam dan sambaran halilintar tujuh hari tujuh malam."
14. Dipesan juga oleh ular kepada orang miskin itu, katanya, "Jangan diberikan kepada Sulap emas itu walaupun ditukarnya dengan pacul yang dapat meretas hutan dan dapat mengambil tali yang dapat mengikat sendiri." Setelah berkata demikian pulanglah ular itu ke tempatnya.
15. Sepeninggal ular itu, tak lama kemudian datanglah Sulap, membawa tali yang mengikat sendiri dan pacul yang dapat bekerja sendirinya, lalu ditukarkannya dengan emas milik orang miskin itu, lalu pergi. Menangislah orang miskin itu karena datang penyesalan dalam hatinya.
16. Mata datanglah seekor burung elang dan bertanya, "Mengapa kau menangis?" Jawabnya, "Emasku, didatangi Sulap dan ditukarnya dengan tali dan pacul."
17. Burung elang berkata lagi, "Berikan kepada saya anak ayam, nanti kuambil emasmu itu." Lalu berkata orang miskin itu dengan senang hatinya, "Baiklah!" Pergilah burung tadi mengambil emas milik orang miskin itu.
18. Setiba burung itu, Sulap sedang duduk di atas kursi emas dan melihat-lihat emas milik orang miskin itu yang tadi ditukarnya dengan tali dan pacul, digantungkan di hadapannya.
Dari udara burung tersebut menukik ke bawah, segera disambarnya emas itu dan diantarnya kepada orang miskin pemiliknya.
19. Kemudian diterima oleh orang miskin itu emas miliknya dengan segala senang hati, dan diberikanlah oleh orang miskin itu anak ayam yang diminta oleh burung tadi kepadanya.

Tamat



SITUASI BAHASA DI KABUPATEN
BOLAANG-MONGONDOW
(Skala 1:1.000.000)



Keterangan:

Lampiran 4 Peta 1

Nama Kecamatan/Ibu kota

1. Kecamatan Kotamobagu/Kotamobagu (juga Ibu Kota Kabupaten)
2. Kecamatan Passi/Bilalang *)
3. Kecamatan Lolayan/Tungoi
4. Kecamatan Pinolosian/Pinolosian
5. Kecamatan Modayag/Modayag
6. Kecamatan Kotabunan/Kotabunan
7. Kecamatan Poigar/Nanasi
8. Kecamatan Bolaang/Inobonto
9. Kecamatan Dumoga/Imandi *)
10. Kecamatan Bolaang-Uki/Molibagu
11. Kecamatan Lolak/Lolak
12. Kecamatan Sang Tombolang/Maelang
13. Kecamatan Bintauna/Bintauna
14. Kecamatan Bolang-Itang/Bolang-Itang
15. Kecamatan Kaidipang/Boroko

Catatan

Tanda *) menyatakan kecamatan/lokasi penelitian.

Lampiran 4 peta 2

1. Untuk angka-angka (lihat nomor 1)
2. Untuk tanda-tanda wilayah bahasa:
 - 2.1 Bahasa Bolaang-Mongondow dipakai di Kecamatan Kotamobagu, Passi, Lolayan, Pinolosian, Modayang, Poigar, Bolaang, Dumoga, dan Sang Tombolang.
 - 2.2 Bahasa Lolak dipakai di Kecamatan Lolak.
 - 2.3 Bahasa Bolaang-Uki dipakai di Kecamatan Bolaang-Uki.
 - 2.4 Bahasa Bintauna dipakai di Kecamatan Bintauna.
 - 2.5 Bahasa kaidipang dipakai di Kecamatan Kaidipang (dan Bolaang-Itang).

QAT
Q11-2

07-6050

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMERINTAHAN DAN
PENGEMBANGAN DESA
DEPARTEMEN PERTANIAN
DAN KETERANGAN

URUTAN

91 - 8418